

OPTIMISM FOR A BRIGHTER FUTURE



2017

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

asuransi  **Aseido**

A Subsidiary of IndonesiaRe

DAFTAR ISI

Table of Contents

Tonggak Sejarah Perusahaan / Company's Milestones	4
Kilas Kinerja 2017	
2017 Performance Highlights	
Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	8
Ikhtisar Saham / Stock Highlights	10
Ikhtisar Surat Berharga / Securities Highlights	11
Peristiwa Penting 2017 / Important Events in 2017	12
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	
Board of Commissioners and Board of Directors Report	
Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Report	26
Laporan Direksi / Board of Directors Report	30
Profil Perusahaan	
Company Profile	
Nama dan Alamat Perusahaan / Company Name and Address	36
Riwayat Singkat Perusahaan / Brief History of the Company	37
Bidang Usaha / Scope of Business	37
Struktur Organisasi / Organizational Structure	40
Visi, Misi dan Budaya Perusahaan / Company Vision, Mission and Culture	42
Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile	44
Profil Direksi / Board of Directors Profile	48
Profil Kepala Divisi / Head of Divisions Profile	52
Sumber Daya Manusia / Human Resources	58
Komposisi Pemegang Saham / Composition of Shareholders	58
Nama dan Alamat Lembaga Penunjang / Name and Address of Supporting Institutions	59
Kantor Cabang / Branch Offices	60
Analisa dan Pembahasan Manajemen	
Management's Discussion and Analysis	
Kondisi Perekonomian Global / Global Economic Condition	64
Kondisi Perekonomian Nasional / National Economic Condition	65
Industri Perasuransian / Insurance Industry	66
Segmen Usaha / Business Segment	67
Kinerja per Segmen Usaha / Business Segments Performance	79
Analisa Keuangan / Financial Analysis	80
Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal / Management Policy on Capital Structure	88
Ikatan Material atas Barang Modal / Material Commitment on Capital Goods	89
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan / Information and Material Facts Occurred After the Closing Date of Financial Report	89
Kebijakan Dividen / Dividend Policy	89

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Utilization of Funds from Public Offering Realization	89
Investasi Barang Modal / Capital Goods Investment	89
Prospek Usaha Perusahaan / Company's Business Prospects	90
Aspek Pemasaran / Marketing Aspects	100
Peraturan Perubahan Perundang-undangan / Changes in Laws and Regulations	102
Informasi Kelangsungan Usaha / Business Continuity Information	104

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola / Good Governance Structure and Mechanism	110
Pemegang Saham Utama dan Pengendali Baik Langsung maupun Tidak Langsung, Hingga Pemilikan Individu / Direct and Indirect Principal and Controlling Shareholders and Individual Stock Ownership	111
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	114
Direksi / Board of Directors	119
Pelatihan Direksi dan Dewan Komisaris / Training of Directors and Board of Commissioners	126
Penilaian Sendiri (Self Assessment) atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik / Self Assessment on Good Corporate Governance Application	127
Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi / Remuneration Policy for Board of Commissioners and Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors.....	128
Kebijakan Mengenai Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi / Policy Concerning Diversity Composition of Board of Commissioners and Board of Directors	129
Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama / Disclosure of Affiliation Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Major Shareholders..	132
Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Komisaris dengan Direksi / Board of Commissioners, Board of Directors and Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors	132
Komite Audit / Audit Committee	134
Komite-komite Lain dibawah Dewan Komisaris / Committees Under the Board of Commissioners	136
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	139
Satuan Pengawasan Intern (SPI) / Internal Audit Division	140
Akuntan Publik / Public Accountant	141
Sistem Pengendalian Intern / Internal Control System	142
Penerapan Manajemen Risiko / Risk Management Implementation	150
Akses Informasi dan Data Perusahaan / Access to the Company's Information and Data	155
Kode Etik / Code of Ethics	156
Whistleblowing System (WBS) / Whistleblowing System (WBS)	157
Perkara Hukum / Legal Cases	158
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility	158

Lembar Pertanggung Jawaban Laporan Tahunan

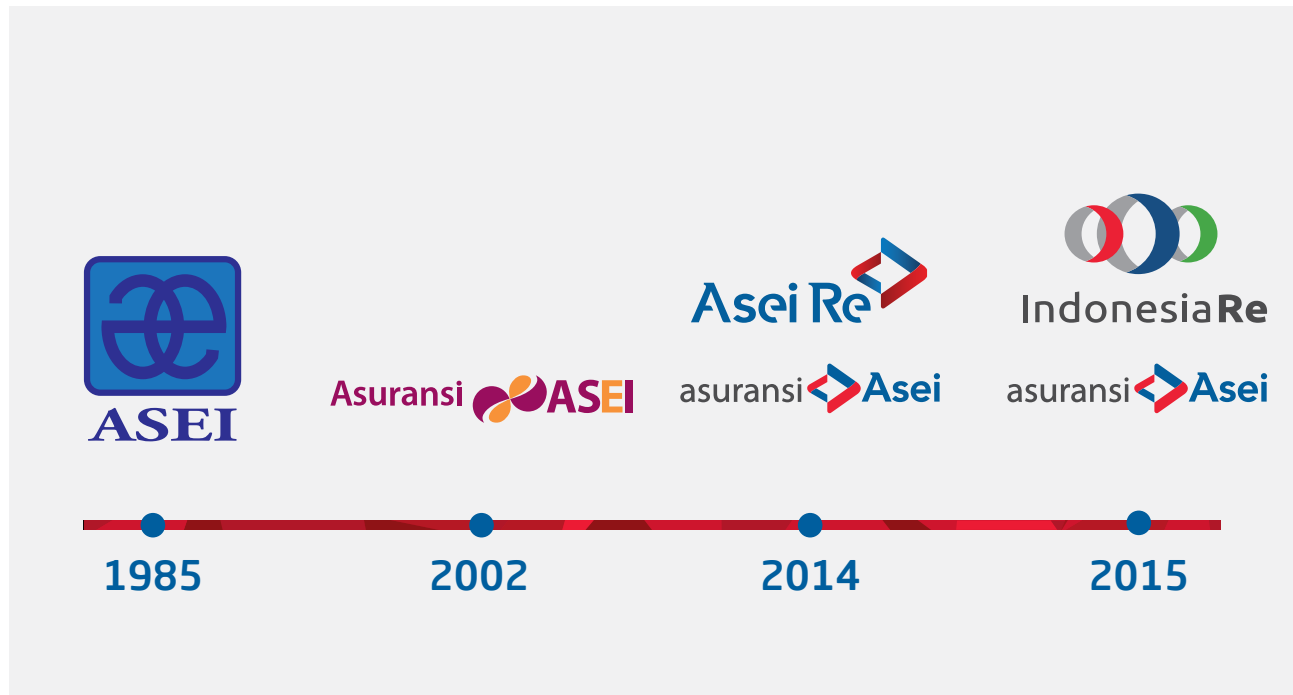
Accountability of Annual Report

Laporan Keuangan

Financial Report

TONGGAK SEJARAH PERUSAHAAN

Company's Milestone



1985

Pendirian PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1983. Perseroan bergerak di bidang asuransi untuk mendukung pengembangan ekspor non-migas.

The establishment of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), pursuant to Government Regulation No. 20 of 1983. The Company engaged in insurance business to support the development of non-oil and gas export.

2002

Seiring dengan perkembangan dan dinamika bisnis, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), membangun identitas korporasi baru dengan perubahan logo perusahaan dan pembangunan kultur perusahaan yang siap menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat.

In line with the development and dynamics of business, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) built a new corporate identity by changing the corporate logo and developing corporate culture that were prepared to face the increasingly tough challenges and competitions.

2013

Kementerian BUMN menyiapkan perusahaan Reasuransi Nasional untuk mengatasi tingginya pembayaran premi reasuransi ke perusahaan luar negeri. PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) dipilih untuk menjadi perusahaan reasuransi nasional.

The Ministry of SOE prepared National Reinsurance companies to address the challenge of high reinsurance premium payment to foreign companies. PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) was selected as the national reinsurance company

2014

Perubahan nama PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) menjadi PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero), disingkat Asei Re. Seiring dengan perubahan nama perusahaan tersebut juga melakukan perubahan logo baru Asei Re. Pada 9 Oktober 2014 PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) mendirikan anak perusahaan yaitu PT Asuransi Asei Indonesia untuk melaksanakan bisnis asuransi dan Penjaminan yang selama ini dijalankan Asuransi Asei berdasarkan Akte Pendirian Perusahaan Nomor 08 yang dibuat oleh dan di hadapan Notaris Marthin Aliunir, SH dan memperoleh Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Keputusan Nomor AHU-29156.40.10.2014 tertanggal 13 Oktober 2014 serta Surat Ijin Usaha Asuransi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-121/D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014.

OJK memberikan ijin pengalihan portofolio Bisnis Direct dan Reasuransi PT Asei Re kepada PT Asuransi Asei Indonesia, dan pada 17 Desember 2014 *spin off* mendapat persetujuan efektif dari RUPS PT Asei Re.

PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) changes its name into PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero), or referred to as "Asei Re". The Company's logo was also changed along with the Company's name. On October 9, 2014, PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) established a subsidiary company named Asuransi Asei to undertake insurance and surety business which had previously been operated by PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) in accordance with Company Establishment Deed No. 08 made by and before the Notary Marthin Aliunir, SH, and obtained Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-29156.40.10.2014 dated October 13, 2014 and Insurance Business License from the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-121/D.05/2014 dated October 21, 2014.

OJK granted portfolio transfers of Direct Insurance and Reinsurance Businesses of PT Asei Re to Asuransi Asei and effective from December 17, 2014, the spin-off obtained approval from GMS of PT Asei Re.

2015

PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) berubah nama menjadi PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau disingkat Indonesia Re.

PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) changed its name to PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), or referred to as Indonesia Re.





Bab 1

Kilas Kinerja 2017

2017 Performance Highlights

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
Dana Investasi	373.396	415.626	538.370	Investment Fund
Jumlah Aktiva Lancar	1.113.053	1.374.105	1.506.482	Total Current Assets
Jumlah Aktiva Tetap	14.028	22.455	18.979	Total Fixed Assets
Jumlah Aktiva Lainnya	58.292	35.121	27.708	Total Other Assets
Jumlah Hutang Lancar	146.046	227.157	217.514	Total Current Liabilities
Jumlah Cadangan Teknis	745.672	972.664	1.243.918	Total Technical Reserve
Jumlah Modal Sendiri	434.346	602.079	590.553	Total Equity
Total Aset	1.558.769	1.847.307	2.091.538	Total Assets

Laporan Laba Rugi

Income Statement

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
Premi Bruto	383.933	470.865	710.541	Gross Premium
Hasil Premi Netto	204.663	211.419	419.995	Net Premium Income
Beban Klaim Netto	188.136	235.697	308.594	Net Claim Expense
Hasil Underwriting	(7.655)	96.002	138.451	Underwriting Income
Hasil Investasi	28.371	53.287	50.309	Investment Income
Hasil Operasional	20.715	149.289	188.760	Operational Income
Biaya Operasional	133.275	135.007	167.670	Operational Expense
Hasil Bersih Operasional	(112.560)	14.282	21.090	Net Operational Income
Pendapatan/(Beban) Lain	(78.797)	(3.841)	17.473	Other Income/(Expense)
Laba Sebelum Pajak	(191.357)	10.442	38.563	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(18.782)	(4.276)	(4.643)	Income Tax
Laba Setelah Pajak	(172.575)	14.718	43.205	Income After Tax

Rasio-Rasio Keuangan

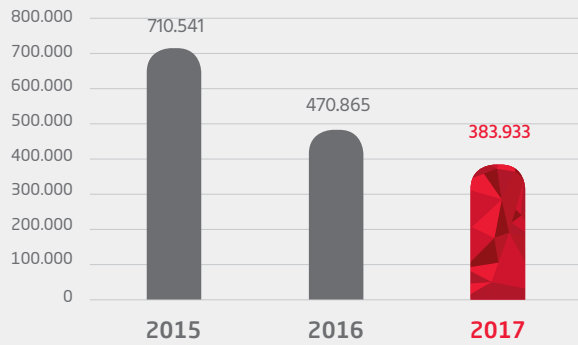
Financial Ratios

Uraian	2017	2016	2015	Description
Rentabilitas	-36,93%	1,75%	6,74%	Profitability
Likuiditas	169,04%	180,17%	247,53%	Liquidity
Solvabilitas	138,63%	148,35%	139,34%	Solvency
Rasio Pengeluaran	34,42%	26,01%	23,16%	Expense Ratio
Rasio Klaim	67,85%	58,41%	53,05%	Claim Ratio
Rasio Hasil Investasi	7,19%	11,17%	7,49%	Investment Income Ratio

Premi Bruto

Gross Premiums

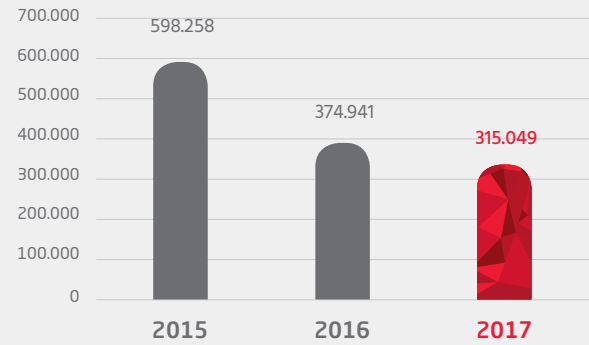
(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)



Klaim Bruto

Gross Claim

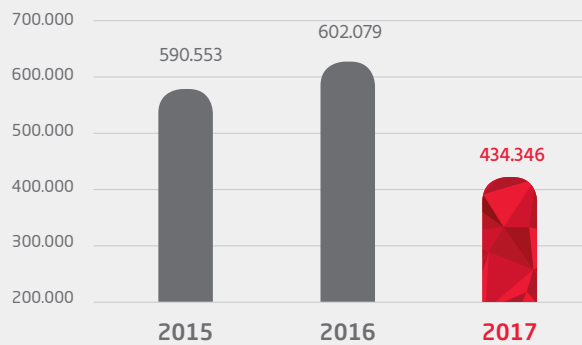
(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)



Jumlah Ekuitas

Total Equity

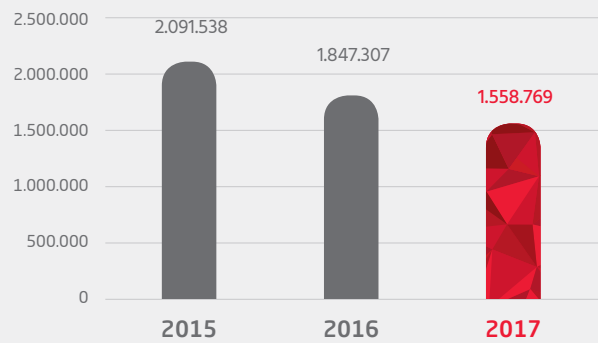
(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)



Total Aset

Total Assets

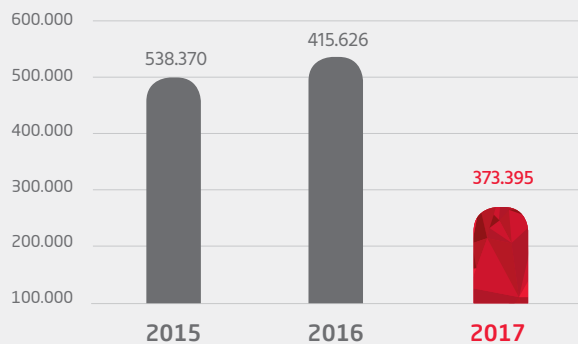
(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)



Dana Investasi

Investment Fund

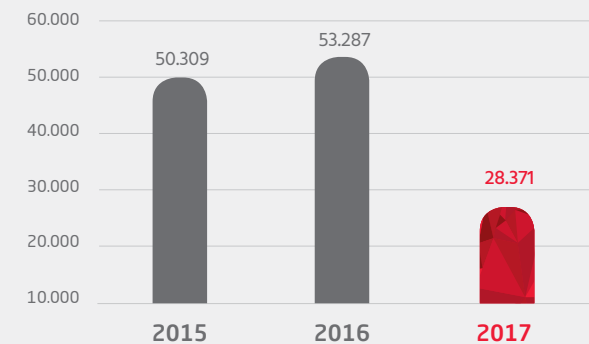
(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)



Hasil Investasi

Investment Income

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)





IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

Saham Asuransi Asei sebanyak 99,998% dimiliki PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) dan sebanyak 0,002% dimiliki Koperasi Pegawai Asei dan tidak diperdagangkan di bursa mana pun.

99.998% of Asuransi Asei shares are owned by PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) and as much as 0.002% are owned by Asei Employees Cooperative and are not traded in any exchanges.



IKHTISAR SURAT BERHARGA

Securities Highlights

Asuransi Asei belum pernah menerbitkan Surat Utang, baik dalam bentuk Obligasi maupun Sukuk yang diperjualbelikan.

Asuransi Asei has never issued any debt instruments yet, both in the form of obligations or Islamic Bonds that is traded.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2017

Important Events in 2017

Januari / January



23 Januari 2017 / January 23, 2017

Rapat Kerja Terbatas

Limited Meeting

Di awal tahun 2017, diselenggarakan Rakertas (Rapat Kerja Terbatas) yang dihadiri oleh manajemen dan beberapa Kepala Cabang PT Asuransi Asei Indonesia.

In the early 2017, Rakertas (Limited Meeting) was held and attended by management and several Branch Heads of PT Asuransi Asei Indonesia.



26 Januari 2017 / January 26, 2017

Kelulusan *Executive Development Program* (EDP)

Executive Development Program (EDP) Graduation

Asuransi memiliki program pengembangan leadership competency melalui *Executive Development Program* (EDP). EDP terdiri atas serangkaian kegiatan untuk mengasah kepemimpinan seperti *training*, *coaching*, pemberian *assignment*, dll. Tanggal 26 Januari 2017 merupakan pengumuman kelulusan peserta EDP berdasarkan indikator penilaian tertentu.

Insurance has a leadership competency development program called Executive Development Program (EDP). EDP consists of a series of activities to hone leadership skills such as training, coaching, assignment, etc. January 26, 2017 was the graduation announcement for EDP participants based on certain assessment indicators.

Februari / February



7 Februari 2017 / February 7, 2017

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Indonesia Re (Client Portal Berbasis Web)

Signing of Indonesia Re Facility Agreement (Web-based Client Portal)

PT Asuransi Asei Indonesia (Asuransi Asei) dan PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), telah bersepakat untuk mengadakan kerjasama dalam bentuk penggunaan “Indonesia Re Client Portal berbasis Website”.

PT Asuransi Asei Indonesia (Asuransi Asei) and PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), have agreed to enter into a partnership in the form of “Web-based Portal Indonesia Re Client.”

April / April



18 April 2017 / April 18, 2017

Rapat Kerja Nasional PT Asuransi Asei Indonesia Tahun 2017

2017 PT Asuransi Asei Indonesia National Meeting

Dalam rangka koordinasi dan pembahasan program kerja tahun 2017, PT Asuransi Asei Indonesia melaksanakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) yang berlangsung pada tanggal 16–18 Februari 2017 di Hotel Grand Cemara, Jakarta. Rapat Kerja Nasional ini dihadiri oleh seluruh Kepala Divisi dan Kepala Cabang dari 21 kantor cabang Asuransi Asei di seluruh Indonesia. Kegiatan ini di agendakan untuk membahas strategi dari setiap divisi dan kantor cabang untuk pencapaian kinerja di tahun 2017

In order to coordinate and discuss the work program of 2017, PT Asuransi Asei Indonesia conducted a National Meeting (Rakernas) that took place on February 16-18, 2017 at Grand Cemara Hotel, Jakarta. This National Work Meeting was attended by all Division Heads and Branch Heads from 21 Asuransi Asei Branch offices throughout Indonesia. This activity aimed to discuss the strategy of each division and branch office to achieve the performance in 2017.



24 April 2017 / April 24, 2017

Program Vokasi Universitas Indonesia

University of Indonesia Vocational Program

PT Asuransi Asei Indonesia bekerjasama dengan Vokasi Universitas Indonesia dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya kerjasama ini, mahasiswa akan lebih aware dan mengerti tentang asuransi dan program ini dapat terus berjalan sehingga dapat meningkatkan kompetensi khususnya dalam pengetahuan dunia asuransi.

PT Asuransi Asei Indonesia partnered up with University of Indonesia Vocational in the field of education and community service. It is expected that with this partnership, students will become more aware and understand more about insurance and that this program continues to run in order to increase the competency especially in the insurance world.

Mei / May



8 Mei 2017 / May 8, 2017

Rakertas Pemasaran

Marketing Limited Work Meeting

Penyelenggaraan Rapat kerja Terbatas (Rakertas) dalam kalangan internal Asuransi Asei ini diselenggarakan dalam rangka koordinasi peningkatan portofolio asuransi keuangan di luar kerjasama Perbankan serta peningkatan likuiditas perusahaan.

The implementation of Limited Work Meeting (Rakertas) within Asei Asuransi internal divisions was held with the objective of coordinating the increase of financial insurance portfolio non-agreement Banking as well as increase in the company's liquidity.



9 Mei 2017 / May 9, 2017

RUPS Tahunan Asuransi Asei

Asuransi Asei Annual GMS

PT Asuransi Asei Indonesia menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dihadiri oleh Direksi Indonesia Re, Komisaris dan Direksi Asuransi Asei beserta Kepala Divisi, serta Ketua Koperasi Asei. Pemaparan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2016 disampaikan oleh Plt Direktur Utama Asuransi Asei, Bapak Riduan Simanjutak kepada seluruh pemegang saham. Hingga pada akhirnya pemegang saham memutuskan persetujuan dan memberikan arahan Asuransi Asei ke depan.

PT Asuransi Asei Indonesia held a General Meeting of Shareholders (GMS) attended by Board of Directors of Indonesia Re, Commissioner and Asei Board of Directors and Head of Division, as well as Chairman of Asei Cooperative. The presentation of the Company's Annual Report and Financial Statement for the 2016 Fiscal Year to all shareholders was done by Acting President Director of Asuransi Asei Riduan Simanjutak. The meeting concluded with shareholders giving approval and directions for the future of Asuransi Asei.

Juni / June



21 Juni 2017 / June 21, 2017

Gebyar Ramadan di Kantor Pusat Asuransi Asei

Ramadan Celebration at Asuransi Asei Head Office

Memeriahkan agenda Ramadan di tahun 2017 ini, Panitia Ramadhan 2017 Kantor Pusat mengadakan acara Iftar dan Buka Puasa Bersama di Gedung Menara Kadin. Serangkaian kegiatan ramadhan telah dilakukan dan pemenang diumumkan dalam acara ini. Kegiatan sosial dan pemberian bingkisan bagi purna tugas pun masuk dalam rangkaian acara yang berlangsung pada sore hari ini. Acara ini diakhiri dengan buka puasa bersama dan sholat Maghrib berjamaah, yang sebelumnya sesi tausiyah dari Ustadzah Oki Setiana Dewi.

To celebrate Ramadan in 2017, Central Office Ramadan committee 2017 held Iftar events at Menara Kadin Building. A series of Ramadan activities were conducted and the winners announced in this event. Social activities and presents for retired employees were included in the series of events that took place this afternoon. The event ended with Iftar and Maghrib prayer after a tausiyah session from Ustadzah Oki Setiana Dewi.

Juli / July



17 Juli 2017 / July 17, 2017

Kerjasama Commercial Line

Commercial Line Partnership

Ditandatangani perjanjian kerjasama antara PT Asuransi Asei Indonesia dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai wujud pola sinergi korporasi dalam rangka penjaminan garansi bank dan atau *standby letter of credit*, serta Penjaminan *Letter of Credit* dan atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri. Dalam kerjasama ini, BNI sebagai bank umum yang salah satu usahanya antara lain memberikan fasilitas Garansi Bank, SBLC, LC dan SKBDN akan bermitra dengan Asuransi Asei dalam menanggung risiko kerugian yang timbul akibat ketidakpastian atas pelunasan pembayaran fasilitas tersebut.

The signing of a partnership agreement between PT Asuransi Asei Indonesia and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as a form of corporate synergy pattern for bank guarantee and or standby letter of credit, as well as Letter of Credit Guaranty and/or Domestic Documented Credit Letter. In this partnership, BNI as a commercial bank, among others, provides Bank Guarantee, SBLC, LC and SKBD facilities in partnership with Asuransi Asei for the risk of loss that comes from uncertainty over the payment of the facility.

Agustus / August



27 Agustus 2017 / August 27, 2017

Asuransi Asei aktif di gelaran bergengsi AAUI Cup 2017

Asuransi Asei Participated in AAUI CUP 2017

Asuransi Asei sebagai salah satu perusahaan asuransi yang tergabung dalam AAUI, tidak luput dari peran sertanya di berbagai cabang olah raga dan seni. Delegasi Asuransi Asei yang dikirimkan untuk ajang tahunan bergengsi ini adalah cabang tenis meja, cabang mancing, *master chef*, *Idol* dan cabang gerak jalan. Target yang ditetapkan para wakil peserta Asuransi Asei ternyata membuahkan hasil. Dari 5 cabang olah raga dan seni yang diikuti, Asuransi Asei memperoleh prestasi Juara Babon (ikan terberat) pada cabang mancing oleh Tim dari AFC (*Asei Fishing Community*), Juara 2 Idol untuk kategori pop oleh Iqbal Gusti Fahriza, Juara 2 Idol untuk kategori dangdut oleh Feny Yunita Fadlika, Juara 2 Master Chef oleh Bimo Wareh Satrio U., Juara Harapan 2 Gerak Jalan oleh Tim

Gerak Jalan, sementara untuk Tim Tenis Meja harus kalah pada lawannya pada babak perempat final. Puncak acara AAUI Cup 2017 ini diselenggarakan di Golf Driving Range Senayan Jakarta, tanggal 27 Agustus 2017. Sekaligus dalam kegiatan tersebut diumumkan seluruh pemenang dari masing-masing cabang lomba olah raga dan seni.

Asuransi Asei as one of the insurance companies incorporated in AAUI, participated in various sports and arts activities. Asuransi Asei Delegates who was sent to this prestigious annual event took part in table tennis, fishing, master chef, idols and healthy walk activities. Of the five sports and arts games, Asuransi Asei won in the Juara Babon (the heaviest fish) category for fishing competition. The team who took home the prize was AFC (Asei Fishing Community) Team. For the Idol competition, in the pop category the winner was Iqbal Gusti Fahriza, the fifth winner in the dangdut category was Feny Yunita Fadlika. For the Master Chef competition Bimo Wareh Satrio U. took home the second spot. The fifth winner for the healthy walk was Gerak Jalan Team. Unfortunately the Table Tennis Team lost to his opponent in the quarter-final. The finale of the AAUI Cup 2017 was held at Golf Driving Range Senayan Jakarta on August 27, 2017, winners of each sport and arts competition were announced at this event.

September / September



2 September 2017 / September 2, 2017

Asuransi Asei bersama-sama dengan Heksa Insurance back-up BPD SulutGo

Asuransi Asei and Heksa Insurance back up BPD SulutGo

Asuransi Asei terus mengembangkan bisnis dengan menjalin hubungan positif dengan sesama perusahaan asuransi di Indonesia salah satunya dengan PT Heksa Solution Insurance (Heksa Insurance). Kerjasama ini diperkuat melalui adanya seremoni penandatanganan perjanjian kerjasama (PKS) antara Asuransi Asei dan Heksa Insurance.

PKS ini merupakan kerjasama ko-asuransi produk asuransi bersama program perlindungan asuransi kredit bagi debitur kredit konsumen (multiguna) BPD Sulawesi Utara Gorontalo. Perjanjian ini telah ditandatangani oleh kedua belah pihak, antara Plt Direktur Utama Asuransi Asei, Bapak Riduan Simanjuntak dengan Direktur Utama Heksa Insurance, Bapak Arry Basuseno.

Asuransi Asei continued to grow its business by establishing positive relationships with fellow insurance companies in Indonesia one of them was with PT Heksa Solution Insurance (Heksa Insurance). This partnership was strengthened through the partnership signing (PKS) between Asuransi Asei and Heksa Insurance.

This PKS is a co-insurance partnership for a joint insurance program that provides credit insurance protection for consumer credit debtors (multipurpose) of BPD North Sulawesi Gorontalo. This agreement was signed by both parties, between the President Director of Asuransi Asei Riduan Simanjuntak and the President Director of Heksa Insurance Ary Basuseno.

Oktober / October



9 Oktober 2017/ October 9, 2017

Perayaan HUT ke-3 Asuransi Asei

Asuransi Asei Third Anniversary

Tepat tanggal 9 Oktober 2017, PT Asuransi Asei Indonesia merayakan hari jadinya yang ketiga tahun. Seremoni perayaan yang dihadiri oleh perwakilan Indonesia Re sebagai induk usaha dan Re-Indo Syariah sebagai *sister company*, berlangsung meriah dan berkesan.

On October 9, 2017, PT Asuransi Asei Indonesia celebrated its third anniversary. The celebration ceremony attended by representatives of Indonesia Re as the holding company and Re-Indo Syariah as sister company. The celebration was exciting and memorable.



10 Oktober 2017 / October 10, 2017

Kerjasama dan Sinergi Asuransi Asei dan BNI untuk pengembangan Trade Finance

Partnership and Synergy between Asuransi Asei and BNI for Trade Finance development

Sebagai upaya pengembangan *Trade Finance*, Asuransi Asei melakukan kerjasama dan bersinergi dengan BNI.

As an effort to develop the Trade Finance, Asuransi Asei cooperated and synergized with BNI.



11 Oktober 2017 / October 11, 2017

Seminar Fintech di USU, Asuransi Asei memaparkan perannya

Fintech Seminar at USU, Asuransi Asei Presented Its Role

Asuransi Asei berkesempatan untuk memaparkan perannya dalam seminar *Fintech* yang dilaksanakan di Universitas Sumatera Utara.

Asuransi Asei had a chance of giving a presentation on its roles in a Fintech seminar held at North Sumatra University.



18 Oktober 2017 / October 18, 2017

Edukasi Asuransi Prodi Vokasi Universitas Indonesia

Insurance Education for University of Indonesia Vocational Study Program

Sebagai wujud program literasi dan edukasi dalam inklusi keuangan OJK di tahun 2017, PT Asuransi Asei Indonesia bekerjasama dengan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia menyelenggarakan kuliah umum yang bertajuk "Prospek Asuransi Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia".

Antusiasme peserta dari civitas akademika Vokasi ini cukup baik, salah satunya dari mahasiswa Jurusan Administrasi Asuransi & Aktuaria, Sari Uyun mengungkapkan bahwa kegiatan ini cukup bagus dan seru, dan berharap materi lebih mendalam pada teknis perasuransian terutama asuransi keuangan.

As a literacy and education program in OJK financial inclusion in 2017, PT Asuransi Asei Indonesia partnered up with Vocational Study Program of University of Indonesia and held a public lecture called "Financial Insurance Prospect in Indonesian Economy".

The enthusiasm of the participants was quite good, one of them was a student of the Department of Administration of Insurance & Actuarial, Sari Uyun who said that this activity as quite good and exciting. Sari expected to have more in-depth material on insurance techniques, especially financial insurance.

November / November



16 November 2017 / November 16, 2017

ITB Financial Industry Days #2

ITB Financial Industry Days #2, adalah rangkaian kegiatan yang diprakarsai oleh Research Consortium Financial Modeling, Optimization and Simulation (FinanMOS) P2MS ITB, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA ITB), Himpunan Mahasiswa Matematika ITB (HIMATIKA ITB), dan Ikatan Alumni Matematika ITB (IA MA ITB). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai industri keuangan yang terdiri dari *studium generale*, *career talk*, dan *financial market expo* dan berlangsung di Aula Timur ITB tanggal 15-16 November 2017.

ITB Financial Industry Days # 2, is a series of activities initiated by Research Consortium Financial Modeling, Optimization and Simulation (FinanMOS) P2MS ITB, Faculty of Mathematics and Natural Science (FMIPA ITB), ITB Math Students Association (HIMATIKA ITB) and ITB Math Association Alumni (IA MA ITB). This activity aimed to provide insight into financial industry consisting of *studium generale*, *career talk* and *financial market expo*. It took place at ITB East Hall on November 15-16, 2017.



19 November 2017 / November 19, 2017

Insurance Day di Bandung

Insurance Day in Bandung

Dalam rangka pengenalan asuransi kepada masyarakat luas, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menggelar Insurance Day 2017 di Parkir Barat Gedung Sate Jalan Diponegoro No 22 Bandung. Gelaran yang juga dihadiri oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Dedy Mizwar, mengangkat tema: Cerdas, Sejahtera, dan Mandiri. Acara tersebut juga diikuti oleh sejumlah perusahaan asuransi di Indonesia yang diwakili oleh perusahaan asuransi yang berdomisili di Jawa Barat. Kantor Cabang Bandung menangkap potensi-potensi pasar besar di Jawa dalam meningkatkan literasi dan edukasi mengenai pentingnya asuransi di wilayah Jawa Barat.

In order to introduce insurance to the public, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) held Insurance Day 2017 in the West Parking of Gedung Sate, Jalan Diponegoro No 22 Bandung. The event was also attended by Deputy Governor of West Java, Dedy Mizwar, with the theme: Smart, Prosperous and Independent. The event was also attended by a number of insurance companies in Indonesia



represented by insurance companies in West Java. Bandung Branch Office saw the potential large market in Java for increasing the literacy and education about the importance of insurance in the area of West Java.

20 November 2017 / November 20, 2017

Cabang Malang dalam Program Inklusi Keuangan OJK

OJK Financial Inclusion Program, Malang Branch

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Malang dan Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK) Malang meraih sukses besar dalam penyelenggaraan Expo Industri Jasa Keuangan di Malang Town Square (Matos) selama dua hari, yakni Sabtu (18/11) dan Minggu (19/11). Asuransi Asei yang memiliki kantor cabang di Kota Malang, turut berpartisipasi dalam ajang bergengsi tersebut. Ibu Mariana Dewi, Kepala Cabang Asuransi Asei Cabang Malang dan juga salah satu pengurus FKIJK (Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan) memandang penting kegiatan ini, karena selain menjaga soliditas dari seluruh anggota FKIJK dan menjalin silaturahmi para pelaku industri jasa keuangan di Kota Malang. Acara tersebut juga dimeriahkan dengan menggelar Pemilihan Duta Inklusi Keuangan, dimana Asuransi Asei Cabang Malang mengirimkan perwakilannya.

The Financial Services Authority (OJK) of Malang and Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK) Malang achieved great success in organizing the Financial Services Industry Expo at Malang Town Square (Matos) for two days, Saturday (11/18) and Sunday (11/19). Asuransi Asei which has a branch office in Malang, participated in the prestigious event. Mariana Dewi, Head of Asei Malang Branch and also one of FKIJK (Financial Industry Communication Forum) organizer saw the importance of this activity. Apart from maintaining solidarity from all members of FKIJK and establishing friendship between financial services industry players in Malang, the event also held Financial Inclusion Ambassador contest, in which Asuransi Asei Malang Branch participated in by sending a representative.

Desember / December



12 Desember 2017 / December 12, 2017

Asuransi Asei Gabung di Asuransi Usaha Budidaya Udang (AUBU)

Asuransi Asei Took Part in Shrimp Cultivation Business Insurance (AUBU)

Plt Direktur Utama Asuransi Asei, Riduan Simanjuntak bersama dengan 7 perusahaan asuransi umum melakukan penandatanganan kerjasama asuransi usaha budidaya udang (AUBU). Adapun, perusahaan asuransi umum yang tergabung menjalankan program yang dicanangkan pemerintah itu antara lain ialah PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) sebagai *leader*, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Asei Indonesia, PT Asuransi Binagriya Upakara, PT Asuransi Central Asia (ACA), PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasa Tania (Jastan), dan PT Asuransi Bhakti Bhayangkara.

Program ko-asuransi ini memang dirancang bekerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bertujuan untuk penyebaran risiko dan memaksimalkan jangkauan pelayanan sampai ke daerah-daerah lokasi tambak udang. Nilai premi untuk program itu mencapai Rp1,5 miliar yang seluruhnya ditanggung oleh pemerintah melalui alokasi APBN 2017.

Asuransi Asei Acting President Director Riduan Simanjuntak together with 7 general insurance companies signed a partnership agreement with shrimp cultivation business insurance (AUBU). Meanwhile, the participating general insurance companies who executed the government-initiated program were PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) as the leader, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Asei Indonesia, PT Asuransi Binagriya Upakara, PT Asuransi Central Asia (ACA) PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasa Tania (Jastan) and PT Asuransi Bhakti Bhayangkara.

This co-insurance program was designed in collaboration with the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP) and aimed to spread the risk and maximize the reach of service to shrimp farming locations. The premium value for the program reached Rp1.5 billion, which was entirely borne by the government through the 2017 APBN allocation.





Bab 2

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Report

“

Asuransi Asei terus berkarya dan berinovasi dalam meningkatkan kinerja usaha ke depan

Asuransi Asei can continue to work and innovate toward improving its business performance in the future

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report



Bambang Sabariman

Komisaris Utama
President Commissioner



Asuransi Asei di tahun mendatang dapat tumbuh dan kembali mencatatkan kinerja positif.

Asuransi Asei will grow and record yet another positive performance in the coming years.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas karunia-Nya, Asuransi Asei dapat melalui berbagai tantangan di sepanjang tahun 2017. Selanjutnya ijin kami sebagai Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan yang telah kami lakukan sepanjang tahun buku 2017.

Kinerja Makro Ekonomi

Tahun 2017 adalah tahun yang penuh dengan peluang dan tantangan. Ekonomi Indonesia 2017 tercatat tumbuh sebesar 5,07% atau di bawah target sebesar 5,2%. Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menyoroti lima indikator dibalik perlambatan pertumbuhan ekonomi yaitu, pertama kinerja ekspor mengalami stagnasi karena bertumpu pada komoditas; kedua adalah ketergantungan Indonesia terhadap impor yang terlampaui tinggi; ketiga sektor industri sebagai motor penggerak ekonomi justru berjalan lambat karena insentif untuk industri yang tidak cukup; keempat optimisme bisnis dan konsumen yang lesu dalam menghadapi tahun politik; kelima, iklim investasi belum mendorong realisasi investasi lantaran pertumbuhan ekonomi nasional selama ini masih mengandalkan pertumbuhan melalui konsumsi rumah tangga. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya strategis di tahun 2017, antara lain melakukan mitigasi pertumbuhan dengan fokus terhadap permintaan domestik, menjaga pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing jangka menengah dan panjang, serta menjaga koridor kebijakan makro ekonomi yang sehat.

Perlambatan juga terlihat di industri asuransi, dimana berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), pertumbuhan industri asuransi umum tahun 2017 merupakan terendah dalam 5 tahun terakhir. Pendapatan premi asuransi umum tahun 2017 tercatat sebesar Rp63,1

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Peace for us all.

Let us express our deepest gratitude to God Almighty, for His blessings Asuransi Asei were able to get through various challenges throughout 2017. Furthermore, allow us as the Board of Commissioners to submit the report on our corporate management oversight tasks throughout the 2017 fiscal year.

Macroeconomic Performance

The year 2017 was a period full of opportunities and challenges. Indonesia's economic growth in 2017 was recorded at 5.07% or below the target of 5.2%. The Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) highlighted the five indicators behind the slowdown in economic growth: First, export performance stagnated as it relied on commodities; second, Indonesia's dependence on imports was too high; thirdly, the industrial sector as the driving force of the economy was running slowly because of insufficient incentives for industries; fourth, business and consumer optimism were sluggish in the face of the political year; fifth, the investment climate has yet to support the realization of investment because the national economic growth still relies on the growth of household consumption. The Government had made various strategic efforts in 2017, among others, to mitigate growth with a focus on domestic demand, maintain economic growth, strengthen medium and long term competitiveness, and maintain a healthy macroeconomic policy.

The slowdown was also seen in the insurance industry, based on data from the Association of General Insurance Indonesia (AAUI), the growth of general insurance industry in 2017 was the lowest in the last 5 years. General insurance premium income in 2017 was recorded at Rp63.1 trillion, or only grew by 2.7% compared to the

triliun, atau hanya tumbuh sebesar 2,7% dibanding tahun 2016 yang mencapai Rp61,9 triliun. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya asuransi umum dapat mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,1%.

Tinjauan Kinerja Direksi

Ditengah kondisi perlambatan ekonomi yang ada, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Langkah Direksi untuk terus melakukan pembenahan internal dan penguatan infrastruktur menjadi kunci penting bagi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Disamping itu, upaya Direksi dalam mengokohkan jati diri perusahaan sebagai perusahaan asuransi yang memiliki spesialisasi pada bidang usaha Asuransi Keuangan telah dijalankan dengan baik.

Keberhasilan strategi *rebalancing* portofolio bisnis Asuransi Keuangan dan Asuransi Umum dapat tercermin dari kinerja produksi premi yang diperoleh, dimana komposisi pendapatan premi tahun 2017 berubah menjadi 60% untuk Asuransi Umum dan 40% Asuransi Keuangan dari realisasi sebelumnya (tahun 2016) 79% untuk Asuransi Umum dan 21% Asuransi Keuangan.

Meskipun secara perolehan laba usaha perusahaan di tahun 2017 membukukan rugi, namun demikian hal tersebut merupakan konsekuensi, dimana pada tahun 2017 perusahaan telah banyak melakukan penyelesaian pembayaran-pembayaran klaim sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada nasabah. Dewan Komisaris meyakini bahwa dengan adanya dukungan penuh dari Indonesia Re selaku pemegang saham mayoritas khususnya dalam penguatan permodalan usaha perusahaan serta dengan meningkatnya kepercayaan pasar, Asuransi Asei di tahun mendatang dapat tumbuh dan kembali mencatatkan kinerja positif.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan menyeluruh diyakini dapat memberikan kekuatan bagi perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dan dukungan *stakeholders* dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara berkelanjutan. Hal tersebut merupakan wujud komitmen Dewan Komisaris dalam rangka terciptanya nilai-nilai perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan GCG melalui kegiatan rapat dengan Direksi yang dilakukan setiap bulan. Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan perkembangan kegiatan perusahaan secara berkala (laporan bulanan, triwulanan,

year 2016 reached Rp61, 9 trillion. While in previous years, general insurance could record a total growth of 5.1%.

Review of Board of Directors Performance

In the midst of current economic slowdown, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors had performed its duties and responsibilities well. The steps taken by the Board of Directors to continue internal improvement and infrastructure strengthening are keys to future growth. In addition, the Board of Directors has made outstanding efforts toward strengthening the Company's identity as an insurance company specializing in the field of Financial Insurance.

The success of the rebalancing strategy of the Financial and General Insurance's business portfolios is reflected from the Company's performance in premium production, whereby the composition of premium income in 2017 was changed to 60% for General Insurance and 40% for Financial Insurance, compared to the previous realization (year 2016) at 79% for General Insurance and 21% for Financial Insurance.

Although the Company's operating profit in 2017 recorded a loss, it was indeed a consequence that the Company throughout 2017 made claim payments as a form of corporate commitment to its customers. The Board of Commissioners believes that with the full support of Indonesia Re as the majority shareholder especially in strengthening the capital of the Company; and with the increasing market trust, Asuransi Asei will grow and record yet another positive performance in the coming years.

Good Corporate Governance Implementation

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is consistently and thoroughly believed to give strength for the Company to gain trust and support of stakeholders in carrying out the Company's operational activities in a sustainable manner. This is a commitment of the Board of Commissioners to building corporate values based on the GCG principles.

The Board of Commissioners has supervised and monitored the GCG implementation through monthly meetings with the Board of Directors. During 2017, the Board of Commissioners conducted an evaluation and analysis of periodic corporate progress reports (monthly, quarterly, semiannually or annually), either alone or with the Audit Committee. This is done in order to get an overview of

semesteran maupun tahunan) baik yang dilakukan sendiri maupun bersama dengan Komite Audit. Dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai profil kantor cabang atas perkembangan operasional dan permasalahan yang menjadi kendala di lapangan, maka Dewan Komisaris di tahun 2017 telah melakukan kunjungan dan pengamatan langsung terhadap 4 (empat) Kantor Cabang.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Pengawasan terhadap GCG didasarkan kepada Peraturan OJK Nomor 2/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris Asuransi Asei, perkenankanlah kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan segenap manajemen serta seluruh pegawai Asuransi Asei atas dedikasi dan kerja keras yang tidak mengenal lelah dalam berupaya untuk memberikan yang terbaik terhadap kemajuan perusahaan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan yang selama ini terus memberikan dukungannya sehingga Asuransi Asei dapat terus berkarya dan berinovasi dalam meningkatkan kinerja usaha ke depan. Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya-upaya strategis yang dilakukan Direksi untuk mencapai kinerja optimal pada tahun mendatang. Kami yakin dengan perencanaan yang baik dan eksekusi proses kegiatan bisnis yang profesional disertai dengan semangat kebersamaan yang tinggi mampu menghadapi segala hambatan dan tantangan di tengah perkembangan kegiatan usaha yang semakin kompetitif.

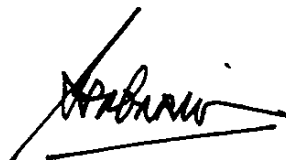
the branch offices' profile on operational progress and problems on the field. For that reason, the Board of Commissioners in 2017 had visited and conducted direct observations of 4 (four) Branch Offices.

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Committees under the Board namely the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee. Oversight of GCG is based on OJK Regulation Number 2/POJK.05/2014 regarding Good Corporate Governance for Insurance Companies as revised in OJK Regulation Number 73/POJK.05/2016 regarding Good Corporate Governance for Insurance Companies.

Appreciation

On behalf of Asuransi Asei Board of Commissioners, please allow us to express our greatest appreciation to the Board of Directors, the management and all Asuransi Asei employees for their tireless dedication, as they strive to give their best for the Company's progress. We would also like to extend our gratitude to the Shareholders and stakeholders with their support thus far, so Asuransi Asei can continue to work and innovate toward improving its business performance in the future. The Board of Commissioners continuously supports the strategic efforts of the Board of Directors to achieve optimal performance in the coming year. We are confident that with good planning and professional implementation of business process accompanied by the high spirit of togetherness, we are able to face all obstacles and challenges in the midst of an increasingly competitive business activity.

Jakarta, Mei 2018



Bambang Sabariman

Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report



Riduan Simanjuntak

Plt. Direktur Utama
Acting President Director



Asuransi Asei telah menyiapkan paket strategi dan kebijakan baik terkait pengembangan bisnis maupun terkait mitigasi risiko.

Asuransi Asei has prepared a strategy and policy related to business development and risk mitigation.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Salam sejahtera bagi kita semua.

Pada kesempatan yang sangat baik ini, puji dan syukur patut kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya, kita dapat bersama-sama melalui berbagai tantangan disepanjang tahun 2017. Sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola perusahaan, dengan ini kami menyampaikan pencapaian kinerja perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 dalam bentuk Laporan Tahunan kepada seluruh pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Laporan ini juga merupakan bagian dari penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

Kinerja Perusahaan

Laporan Tahunan tahun buku 2017 tentunya tidak terlepas dari Rencana Bisnis Perusahaan yang telah disetujui oleh Pemegang Saham dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan posisi keuangan (neraca) Asuransi Asei per 31 Desember 2017 ditutup dengan jumlah aktiva sebesar Rp1.558,77 miliar dan jumlah ekuitas sebesar Rp434,35 miliar, sedangkan untuk dana kelolaan investasi tahun 2017 sebesar Rp373,39 miliar. Untuk pencapaian produksi premi bruto selama tahun 2017, Asuransi Asei berhasil membukukan premi di tahun 2017 sebesar Rp383,93 miliar dan memperoleh hasil investasi sebesar Rp28,37 miliar. Sedangkan untuk pencapaian laba bersih tahun 2017 mencatatkan rugi sebesar Rp172,57 miliar. Dari aspek rasio keuangan Asuransi Asei per 31 Desember 2017, Rasio Likuiditas sebesar 252,82%, Rasio Solvabilitas 138,63%, Rasio Kecukupan Investasi 100,68%, dan RBC sebesar 144,53%.

Penurunan kinerja perusahaan di tahun 2017 disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dikarenakan adanya beberapa mitra usaha Asuransi Asei yang memiliki kerjasama

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Peace be upon you all.

On this very good occasion, let's give our praise to the God Almighty, as through His grace we can overcome various challenges throughout the year 2017 together. As managing the Company is one responsibility that the Board of Directors carries out, we hereby present the achievement of the Company's performance for the fiscal year ending on December 31, 2017 in the form of an Annual Report to all shareholders and other stakeholders. This report is also part of the implementation of good corporate governance (GCG) principles.

Company Performance

The Annual Report of the 2017 fiscal year is certainly related to the Company's Business Plan approved by the Shareholders and has been submitted to the Financial Services Authority (OJK). Asuransi Asei's financial position report (balance sheet) as of December 31, 2017 was closed with the total assets of Rp1,558.77 billion and total equity of Rp434.35 billion, while the investment fund under management in 2017 amounted to Rp373.39 billion. For the achievement of gross premium production during 2017, Asuransi Asei managed to record a premium in 2017 for Rp383.93 billion and obtained investment for Rp28.37 billion. As for the achievement of net income in 2017 the total loss recorded was Rp172.57 billion. From the financial ratio aspect of Asuransi Asei as of December 31, 2017, Liquidity Ratio was equal to 252.82%, Solvency Ratio was 138.63%, Investment Sufficiency Ratio was 100.68% and RBC equal to 144.53%.

The decline in the Company's performance in 2017 was due to several factors, such as several Asuransi Asei business partners that had their license revoked by the regulator, OJK. The non-

penutupan asuransi, dicabut izinnya oleh pihak regulator OJK. Dengan tidak beroperasionalnya mitra usaha dimaksud secara langsung berimbas dan memberikan andil kerugian yang signifikan, karena Asuransi Asei harus menanggung sepenuhnya atas proyek-proyek yang mengalami klaim.

Sepanjang tahun 2017, perusahaan terus berupaya melakukan peningkatan kompetensi SDM (*Human Capital*) melalui pengembangan pola pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Jumlah pegawai yang bersertifikasi di tahun 2017 bertambah sebanyak 23 pegawai melebihi target sebanyak 19 pegawai. Selain itu, perbaikan pola operasional perusahaan juga telah dilakukan melalui perubahan pola struktur organisasi yang sebelumnya berdasarkan fungsi menjadi pola SBU. Hal tersebut dilakukan agar dapat tercipta sinergitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dari sisi Teknologi Informasi, sepanjang tahun 2017 telah dilakukan beberapa pengembangan sistem aplikasi, antara lain pengembangan sistem aplikasi Domestic Credit Insurance (DCI) pada IBM AS400, pengembangan sistem aplikasi penjaminan pada modul *endorsement* sertifikat, pengembangan sistem aplikasi Reasuransi Asuransi Keuangan, pengembangan sistem aplikasi LRA Underwriting Asuransi Umum untuk proses *marketing* dan juga dilakukan peningkatan kualitas interkoneksi jaringan kantor cabang secara berkesinambungan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Asuransi Asei memandang bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara menyeluruh dapat memberikan kekuatan bagi perusahaan, khususnya dalam memperoleh kepercayaan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Penerapan GCG Asuransi Asei tahun 2017 telah dilakukan *assessment*, yang pelaksanaannya mendasarkan pada Peraturan OJK Nomor 2/POJK.05/2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian. Hasil pengukuran atas penerapan praktik-praktik GCG perusahaan tahun 2017 memperoleh predikat “Baik” dengan total skor 85,82.

Optimalisasi penerapan GCG terus dilakukan dengan penguatan terhadap infrastruktur dan pembaharuan terhadap sistem serta prosedur perusahaan yang sejalan dengan perkembangan bisnis, sesuai dengan ketentuan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi secara berkala mengadakan pertemuan internal melalui pelaksanaan rapat bersama Direksi maupun rapat Direksi bersama seluruh jajaran Kepala Divisi, dan juga bersama dengan Kepala Cabang Jatebek untuk membahas hal-hal yang memerlukan keputusan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya dalam rangka pencapaian kinerja usaha yang optimal.

performing business partners directly affected and contributed to significant losses, because Asuransi Asei had to take full responsibility for the claimed projects.

Throughout 2017, the Company continued to improve human resource competency (Human Capital) through the development of sustainable education and training in accordance with the needs of the organization. The number of certified employees in 2017 increased by 23, higher than the target of 19. In addition, improvement in the Company's operational had also been made through changes in the pattern of organizational structures that were previously based on functionality to SBU pattern. This was done in order to create synergy in the Company's operational activities.

From the Information Technology side, several application system developments throughout 2017 were conducted, among others are development of Domestic Credit Insurance (DCI) application system on the IBM AS400, the development of suretyship application system in the certified endorsement module, the development of the Financial Insurance Reinsurance application system, the development of LRA Underwriting General Insurance for the marketing process and also continuous improvement of branch office network interconnection quality.

Good Corporate Governance Implementation

Asuransi Asei considers that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a whole has the capability of giving strength to the Company, especially in gaining the trust and support from all stakeholders. The implementation of Asuransi Asei GCG in 2017 was assessed based on OJK Regulation No. 2/POJK.05/2014 as amended by OJK Regulation No. 73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies. The result of the evaluation on the implementation of GCG practices of the Company in 2017 earned a “Good” title with the total score of 85.82.

The optimization of GCG implementation continues to be done by strengthening the infrastructure and upgrading the Company's system and procedure that are in line with business development, in accordance with the Company's regulations as well as prevailing laws and regulations. The Board of Directors periodically holds internal meetings both within members of the Board of Directors and Division Heads, as well as with the Head of Jatebek Branch to discuss matters that require the Board of Directors' decision and also discuss other strategic plans in order to achieve optimal business performance.

Optimisme di Tahun 2018

IMF memperkirakan laju ekonomi Indonesia di tahun 2018 akan bertumbuh menjadi 5,3% dimana tahun sebelumnya (2017) tumbuh 5,1%. Di Industri Asuransi Umum sebagaimana disampaikan AAUI bahwa berkaca dari pencapaian premi tahun lalu, AAUI menargetkan tahun 2018 premi asuransi umum tumbuh 5,2%-5,4%. Adapun Beberapa lini bisnis yang memiliki potensi bagus di tahun 2018 diantaranya adalah asuransi kendaraan, asuransi rekayasa, asuransi kredit, dan asuransi pengangkutan. Tantangan di tahun 2018 semakin meningkat seiring dengan situasi politik yang terjadi karena adanya gelaran pilkada serentak di tahun 2018. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Asuransi Asei telah menyiapkan paket strategi dan kebijakan baik terkait pengembangan bisnis maupun terkait mitigasi risiko.

Ditengah tekanan perlambatan industri yang mungkin terjadi, Asuransi Asei menjadikan tahun 2018 sebagai tahun optimis. Produksi premi tahun 2018 ditargetkan mencapai Rp879 miliar dengan laba setelah pajak sebesar Rp18 miliar. Langkah strategis di tahun 2018 telah disiapkan dengan baik, antara lain dengan dilakukannya perbaikan struktur keuangan perusahaan, perluasan jalur distribusi dan optimalisasi perolehan bisnis yang bersumber dari perbankan maupun Non-Bank yang telah bekerjasama, serta pengembangan produk secara berkelanjutan dan didukung dengan penguatan infrastruktur teknologi informasi.

Apresiasi

Mengakhiri laporan ini, atas nama Direksi kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap Insan Asuransi Asei atas dedikasi dan kerja kerasnya untuk melewati setiap tantangan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan di tahun 2017. Selanjutnya kami mengajak kepada seluruh pegawai untuk bersama-sama bekerja lebih keras dan cerdas guna mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Optimism for 2018

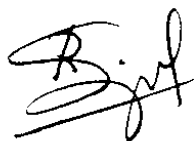
IMF estimates Indonesia's economic growth in 2018 will grow to 5.3%, as compared to the previous year's growth of 5.1%. In the General Insurance Industry, as stated by AAUI and reflecting from achievement of last year's premium, AAUI targets the 2018 general insurance premium to grow somewhere between 5.2%-5.4%. The Several business lines that have good potential in 2018 are vehicle insurance, engineering insurance, credit insurance, and transportation insurance. The challenges in 2018 are increasing in line with the political situation that will occur due to a simultaneous electoral event in the year. In facing these challenges, Asuransi Asei has prepared a strategy and policy related to business development and risk mitigation.

Amid the pressures of a possible industry slowdown, Asuransi Asei is going to make 2018 an optimistic year. Premium production in 2018 is targeted to reach Rp879 billion with profit after tax is Rp18 billion. Strategic steps to be taken in 2018 have been well prepared, among others, by improving the Company's financial structure, expanding its distribution channels and optimizing business acquisition from banking and non-banking institutions partners, as well as continuous product development supported by the strengthening of information technology infrastructure.

Appreciation

To conclude this report, on behalf of the Board of Directors, we would like to extend our greatest gratitude to all Shareholders, the Board of Commissioners and all stakeholders for their support and trust. We also express our deepest gratitude and appreciation to all Asuransi Asei employees for their dedication and hard work in overcoming every challenge faced by the Company in its operational activities throughout 2017. Next, we want to encourage all employees to work harder and smarter together to achieve better corporate financial performance in the coming years.

Jakarta, Mei 2018



Riduan Simanjuntak

Plt. Direktur Utama
Acting President Director



Bab 3

Profil Perusahaan

Company Profile

“

Menjadi perusahaan asuransi yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia melalui layanan terintegrasi berbasis teknologi

To be the leading and trusted financial insurance company in Indonesia through technology-based integrated services

NAMA DAN ALAMAT PERUSAHAAN

Company Name and Address



Nama Perusahaan Company Name	PT Asuransi Asei Indonesia atau dengan <i>brand name</i> Asuransi Asei.	PT Asuransi Asei Indonesia or with Asuransi Asei brand name
Alamat Perusahaan Company's Address	Gedung Menara Kadin Indonesia lantai 21 & 22 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950 Indonesia. Email : humas@asei.co.id Website : www.asei.co.id	Menara Kadin Indonesia Building 21 st & 22 nd Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950 Indonesia. Email : humas@asei.co.id Website : www.asei.co.id

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History of the Company

PT Asuransi Asei Indonesia (Asuransi Asei) merupakan anak perusahaan PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau disebut IndonesiaRe yang sebelumnya bernama PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). Terbentuknya Asuransi Asei ini merupakan hasil dari *spin off* bisnis asuransi dan reasuransi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) sesuai surat ijin OJK Nomor KEP-121/ D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014, dan surat Kementerian BUMN Nomor S-07/MBU/2014 tanggal 8 Januari 2014 perihal Transformasi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) menjadi BUMN Reasuransi.

Berdasarkan sejarahnya, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) didirikan dalam rangka komitmen Pemerintah untuk mendorong peningkatan ekspor nasional serta meningkatkan pembangunan ekonomi, sehingga didirikanlah PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) pada tanggal 30 November 1985 melalui Akta No.173 yang dibuat dihadapan Notaris Achmad Bajumi, SH pengganti dari Notaris Imas Fatimah, SH. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) pada saat dibentuk menjalankan fungsi asuransi ekspor dan jaminan kredit ekspor. Sejak tahun 2002, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) memiliki 4 (empat) produk yang dipasarkan yaitu, Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit, Penjaminan/Suretyship, dan Asuransi Umum. Dengan telah dilaksanakannya spin off maka kegiatan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Asuransi Asei yang mulai beroperasi tanggal 9 Oktober 2014.

PT Asuransi Asei Indonesia (Asuransi Asei) is a subsidiary of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) or known as IndonesiaRe. Previously named PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). The establishment of Asuransi Asei was the result of spin off of insurance and reinsurance business of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) under OJK license No. KEP-121/D.05/2014 dated October 21, 2014, and letter of Ministry of SOE Number S-07/MBU/2014 dated January 8, 2014, concerning Transformation of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) to Reinsurance BUMN.

Based on its history, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) was established as part of Government's commitment to encourage the increase of national export as well as to increase economic development, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) was established on November 30, 1985 through Deed No.173 which was made in front of Notary Achmad Bajumi, SH substitute of Notary Imas Fatimah, SH. In conducting its business activities, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) at the time of its establishment executed the export insurance and export credit guarantee. Since 2002, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) has 4 (four) market products namely Export Insurance, Credit Insurance, Suretyship, and General Insurance. With the implementation of spin off then the activity is done entirely by Asuransi Asei which started its operational activities on October 9, 2014.

BIDANG USAHA

Scope of Business

Maksud dan tujuan Perseroan sesuai Akta Pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut :

- A. Melakukan usaha dibidang asuransi umum termasuk prinsip syariah untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

The purpose and objectives of the Company in accordance with Deed of Company Establishment are as follows:

- A. Conduct general insurance business including sharia principles to gain/pursue profit, to increase the value of the company by applying the principles of limited liability company and optimize the utilization of the company's resources to produce high-quality services and strong competitiveness.

B. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pembayaran dari importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia;
2. Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur terhadap kredit yang diberikan oleh Bank atau Lembaga Pembiayaan;
3. Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya termasuk menyelenggarakan usaha dibidang asuransi dengan prinsip syariah, serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan perseroan;
4. Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi/ reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk ditahan sendiri, serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan perseroan;
5. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai hal yang telah dilakukan internal perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, yaitu :

A. Bidang Usaha Asuransi Keuangan:

1. Kerjasama Broker yang telah ada dilakukan dalam bentuk *sharing knowledge* secara kontinu yang kedepannya akan saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.
2. Setiap perpanjangan tangan Asuransi Asei di lapangan, kerjasama Asuransi Asei dengan Agen juga ditingkatkan agar pasar Asuransi Keuangan dapat dijajaki dengan maksimal khususnya untuk daerah-daerah yang tidak dapat digarap oleh Broker.
3. Perjanjian kerjasama Bank yang telah ada ditingkatkan dan diharapkan realisasi dan menjajaki PKS dengan Bank-Bank yang potensi *Trade Finance* relatif besar.
4. Mempercepat proses klaim untuk kepuasan pelanggan dan membangun *customer's relationship and trust*.

B. To achieve the above purpose and objectives, the Company may carry out the following main business activities:

1. Acceptance of non-payment risks of importers (buyers) from abroad on the export of goods or services by exporters from Indonesia;
2. Acceptance of non-acceptance risks of loan repayment from the borrower against loans granted by the Bank or Financial Institution;
3. Receive direct coverage of all types of insurance loss and the likes including conducting business in the field of insurance with the principles of sharia, and reinsuring of insurance risks by taking into account the ability of the company;
4. Accept indirect coverage from insurance/reinsurance companies within and outside the country for any kind of insurance loss and the likes to be kept by the company, as well as reinsurance of such insurance risks by taking into account the ability of the company;
5. Conduct other activities that are commonly done by insurance companies with due regard to legislation.

Various things that have been done internally to improve company's performance such as:

A. Financial Insurance Line of Business:

1. The existing Broker Cooperation is done in the form of continuous sharing knowledge which in the future will be mutually beneficial for both parties.
2. Any extension of Asuransi Asei on the field, Asei Asuransi's cooperation with Agents is also improved so that the Financial Insurance market can be explored thoroughly especially for areas that can not be worked out by Broker.
3. Existing Bank Agreement Cooperation is enhanced and expected to be realized. Exploring Partnership Agreement (PKS) with Banks with relatively high Trade Finance potential.
4. Accelerate the claim process for customer satisfaction and build customer's relationship and trust.

5. Secara berkala melakukan *transfer knowledge* kepada SDM (*Human Capital*) baik tenaga kerja baru maupun yang telah ada agar pemahaman yang sama didapati hingga Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran.
6. Optimalisasi fungsi kerja struktur organisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing lini hingga Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran.
7. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan BUMN besar seperti Karya-Karya dan Farmasi.
8. *Renewal Back Up Treaty* Reasuransi dengan perluasan pertanggungan, peningkatan *reinsurance commission*, re/co asuransi fakultatif secara *case by case* dan *no claim* bonus.
9. Dukungan program sistem IT secara komprehensif secara online antara Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Kantor Pemasaran.
10. Melakukan penyebaran risiko dengan *back up* fakultatif tambahan (untuk nilai penjaminan besar/ dinilai memiliki risiko tinggi).
11. Terhadap kinerja *recovery* melakukan upaya *survey on the spot*, dan upaya-upaya hukum (Gugatan Perdata) sesuai dengan SOP dan hukum acara yang berlaku.

B. Bidang Usaha Asuransi Umum/Non Keuangan

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pencapaian target premi tahun 2016 sebagai berikut:

1. Penambahan PKS dengan perbankan untuk menambah sumber bisnis Asuransi Non Keuangan.
2. Peningkatan kompetensi SDM (*Human Capital*) baik untuk *product knowledge* maupun proses penanganan klaim. Hal ini akan menjaga kualitas akseptasi yang *prudent* dan sekaligus pelayanan klaim yang lebih baik, sehingga layanan kepada sumber bisnis akan senantiasa terjaga baik.
3. Mempertahankan dan/atau meningkatkan share pada *existing account*. *Existing account* adalah sumber bisnis yang kalau terus dijaga maka setiap tahun akan menjadi sumber bisnis Asuransi Non Keuangan.

5. Periodically conducts transfer knowledge to Human Capital, both new and existing employees so that Branch Offices and Marketing Offices have the same knowledge.
6. Optimization of work function of organizational structure in accordance with the main tasks and functions of each line up to Branch Office and Marketing Office.
7. Develop cooperation with big state-owned companies such as Pharmaceuticals.
8. Renewal Back Up Reinsurance Treaty with extension of coverage, increased reinsurance system ion, re/co facultative insurance in case by case and no bonus claim.
9. Comprehensive supporting online IT program that connects Head Office, Branch Offices, and Marketing Offices.
10. Perform risk spreading with additional facultative back ups (for large underwriting/high risk).
11. Recovery performance conducts on-the spot surveillance survey, and legal effort (Civil Lawsuits) in accordance with SOP and prevailing laws.

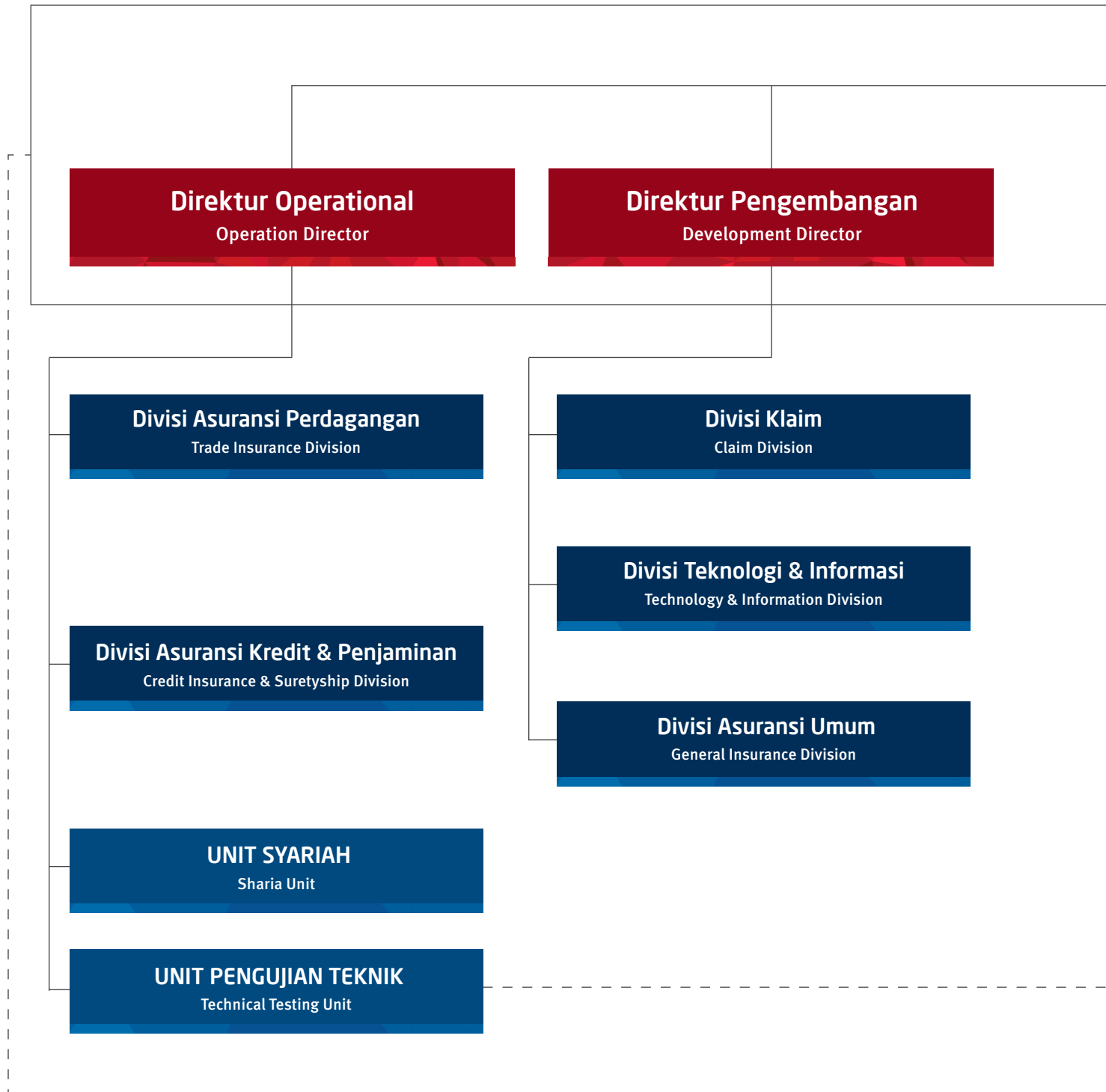
B. Field of Business General Insurance/Non Finance Field of Business

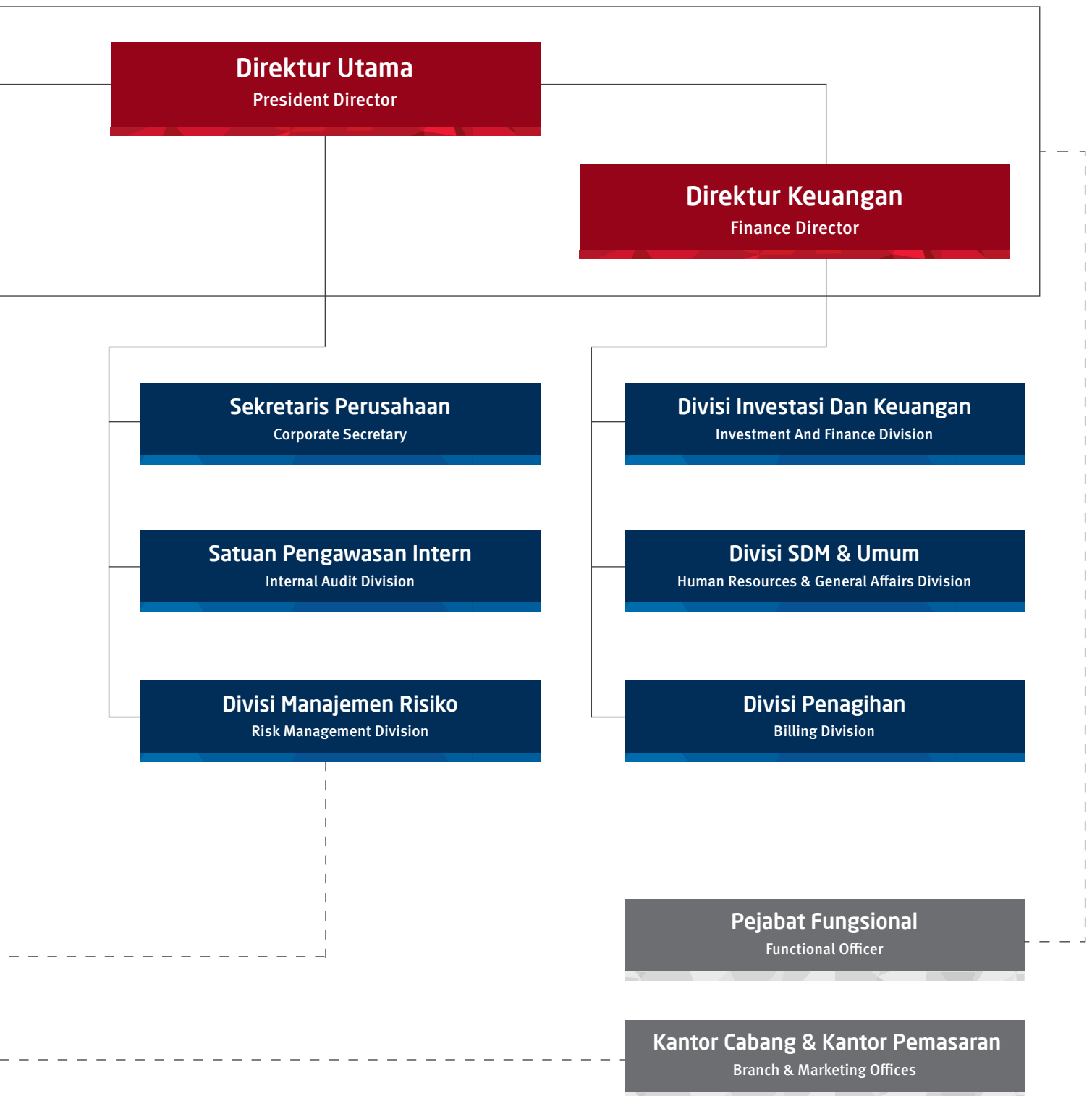
Efforts undertaken in achieving the 2016 target:

1. The addition of PKS with banking to add non-financial insurance business sources.
2. Human resources competency improvement (Human Capital) both for product knowledge and Claim Handling Process. This will maintain a better quality of acceptance and better service and preserve the business source.
3. Maintain and/or increase shares in existing account. Existing account is a source of business that if it's maintained will result in Non-Financial Insurance business income.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure





VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Company Vision, Mission and Culture

Visi Perusahaan / Vision of the Company

Menjadi perusahaan asuransi yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia melalui layanan terintegrasi berbasis teknologi.

To be the leading and trusted financial insurance company in Indonesia through technology-based integrated services

Misi Perusahaan / Mission of the Company

1

Berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan prima serta bernilai tambah pada *stakeholder* melalui inovasi produk dan pengembangan teknologi informasi yang berkesinambungan

Highly committed in providing excellent service and added values to stakeholders through continuous product innovation and information technology development.

2

Memperoleh hasil underwriting yang terus meningkat melalui Asuransi Keuangan, Asuransi Umum, dan Asuransi Syariah.

Receive ever-increasing underwriting result through Financial Insurance, General Insurance and Sharia Insurance.

3

Meningkatkan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia yang profesional secara berkelanjutan.

Improve competency and productivity of national human resources on an ongoing basis.

Budaya Perusahaan / Company Culture

Budaya perusahaan merupakan salah satu identitas dari Asuransi Asei yang dituangkan untuk senantiasa membangun dan menumbuhkan kepercayaan pelanggan. Nilai-nilai cerminan budaya perusahaan sebagai budaya kerja yang harus dijalankan oleh seluruh insan Asuransi aseil meliputi *Customer Satisfaction*, *Innovative* dan *Solid* atau dapat disingkat sebagai CIS.

Corporate culture is one of the identities of Asuransi Asei that always aims to build and grow customer's trust. The values that reflect the company's culture as a work culture that must be implemented by Asuransi Asei employees are *Customer Satisfaction*, *Innovative* and *Solid* or simply abbreviated to CIS.

C

Customer Satisfaction

Memberikan pelayanan prima sesuai harapan pelanggan

Provide excellent service according to customer's expectation

I

Innovative

Melakukan pembaruan terus-menerus

Perform continuous updates

S

Solid

Kerjasama yang kuat

Strong cooperation

CIS merupakan komitmen Asuransi Asei untuk selalu membangun dan menjaga kepercayaan pelanggan, bergerak dinamis melalui inovasi-inovasinya dan menjaga kerjasama dan kekompakan.

CIS is Asuransi Asei's commitment to always build and maintain customer's trust, move dynamically through innovations and maintain partnership and cohesiveness.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Diponegoro ini lahir di Semarang pada tanggal 5 Februari 1946. Memulai karir di Direktorat Tata Usaha Anggaran Dit. Jen. Anggaran, Kementerian Keuangan pada tahun 1972. Sejak tahun 1974 sampai dengan tahun 2000 berkiprah di PT Bank Dagang Negara (Persero) hingga menjabat sebagai Direktur pada perusahaan tersebut. Sebelum bergabung dengan PT Asuransi Asei Indonesia, Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan terakhir sebagai Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen yang telah lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan serta disahkan oleh Pemegang Saham dengan surat No. KEP-225/MBU/2010 tanggal 7 Oktober 2010.

Bachelor of Economics from Diponegoro University, was born in Semarang on February 5, 1946. Started his career at Directorate of Budget Administration as Directorate General of Budget, Ministry of Finance in 1972. From 1974 until the year 2000 he worked at PT Bank Dagang Negara (Persero) taking the position of Director of the company. Prior to joining PT Asuransi Asei Indonesia, he was a Commissioner of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and his last position was as Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). He also serves as an Independent Commissioner who has passed the fit and proper test and approved by the Shareholders through letter no. KEP-225/MBU/2010 dated October 7, 2010.



Robert Tampubolon

Komisaris
Commissioner

Lahir di Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tahun 1971. Menyelesaikan pendidikannya di Universitas HKBP Nommensen jurusan Akuntansi pada tahun 1995 dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia (1999) dengan mengambil jurusan Studi Kebijakan Administrasi Bisnis. Beliau mengawali karirnya di PT Reasuransi Internasional Indonesia pada tahun 1996 sebagai staff hingga sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategik dan sebagai komisaris PT Asuransi Asei Indonesia sejak tanggal 17 November 2016. Beliau juga memiliki sertifikasi diantaranya adalah : QIA (2000), AAAIK (2005), AAIK (2008), CIP (1997), ICPU (2009), AAIS (2010), CPLHI (2010) dan ICBU (2013) Indonesia.

Born in Serdang Bedagai, North Sumatra in 1971. Completed his education at HKBP Nommensen University majoring in Accounting in 1995 and continued his education at the University of Indonesia (1999) majoring in Business Policy Studies. He started his career at PT Reasuransi Internasional Indonesia in 1996 as a staff member, now serves as Head of Risk Management and Strategic Planning Division and as commissioner of PT Asuransi Asei Indonesia since November 17, 2016. He also has certifications such as: QIA (2000) AAAIK (2005), AAIK (2008), CIP (1997), ICPU (2009), AAIS (2010), CPLHI (2010) and ICBU (2013) Indonesia.



Lahir di Blitar pada tanggal 14 Februari 1958, Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya pada tahun 1982. Beliau mengawali karir tahun 1984, pada Departemen Keuangan RI sejak tahun 1989 sebagai Pj. Kasie Dokumentasi dan Pelaporan hingga tahun 2002 sebagai Kepala Sub Direktorat Jasa Pembiayaan. Tahun 2002 bertugas di Kementerian BUMN sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Konsultan Konstruksi sampai dengan tahun 2006, menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Perencanaan, Konstruksi, dan Logistik III B dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, dan pernah menjabat sebagai Asisten Deputy Bidang Usaha Industri Primer dari tahun 2012 sampai dengan 2013, terakhir pada bulan September 2013 diangkat sebagai Analisis pada Kementerian BUMN.

Born in Blitar on February 14, 1958, he completed his undergraduate education at the Faculty of Economics of Brawijaya University in 1982. He started his career in 1984, at the Ministry of Finance of Indonesia. Beginning 1989 he served in Pj. Section of Documentation and Reporting up until 2002 when he served as Sub Directorate Head of Financing Services. In 2002 he served in the Ministry of BUMN as Head of Construction Service Consultant until 2006, as Head of Planning, Construction and Logistics Service Division III B from 2010 to 2012, and served as Assistant Deputy of Primary Industry from 2012 to 2013, most recently in September 2013 he was appointed as Analysis at the Ministry of SOE.



Lahir di Padang pada tanggal 8 Agustus 1964, Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di IAI Al Aqidah Jurusan Penyiaran Islam pada tahun 2006, dan memulai karir pada tahun 2004 sebagai pembina pada Program Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Ekonomi Mikro di Yayasan Al-Amin Dharma Mulia di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Al Amin (LKMS). Pada tahun 2008, Beliau bertugas di Yayasan Al Amin Dharma Mulia sebagai Ketua Umum, dan terakhir menjabat sebagai Komisaris Independen PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Tekno Syari'ah khusus dibidang pembiayaan usaha kecil dan mikro. Beliau juga aktif mengikuti berbagai macam pelatihan dan seminar. Saat ini Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Asei Indonesia sejak tahun 2014.

Born in Padang on August 8, 1964, he completed his bachelor degree at IAI Al Aqidah majoring in Islamic Broadcasting in 2006, and started his career in 2004 as a coach in Microfinance Development and Training Program at Al-Amin Dharma Mulia Foundation in Micro Syariah Al Amin Financial Institution (LKMS). In 2008, he served at Al Amin Dharma Mulia Foundation as Chairman and served as Independent Commissioner of PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Tekno Syari'ah specialized in financing small and micro businesses. He is also active in various trainings and seminars. Currently he's been working as Independent Commissioner of PT Asuransi Asei Indonesia since 2014.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Riduan Simanjuntak

Plt. Direktur Utama
Acting President Director

Beliau merupakan pria kelahiran Medan pada tanggal 6 Agustus 1962, menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta pada tahun 1990 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dengan konsentrasi Accounting Control and Financial Management dari Drexel University – Philadelphia, USA pada tahun 1993. Beliau memperoleh gelar profesi audit CISA pada tahun 1995 dan CIA pada tahun 1998, serta gelar profesi asuransi Ajun Ahli Asuransi Ilmu Kerugian (AAAIK) pada tahun 2011. Beliau juga pernah bertugas di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 1984, dan kemudian bergabung dengan PT Asuransi Asei Indonesia pada tahun 2002. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Akuntansi, Perencanaan & Informasi, Kepala Satuan Pengawasan Intern dan Kepala Divisi Suretyship. Pada tahun 2013, beliau menjabat sebagai Direktur Teknik PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) yang kemudian berubah nama menjadi PT Asuransi Asei Indonesia setelah mengalami *spin off* di tahun 2014. Kemudian pada tanggal 17 November 2016 beliau ditetapkan sebagai Plt Direktur Utama dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan pihak utama oleh Otoritas Jasa Keuangan tanggal 9 Februari 2017.

Born in Medan on August 6, 1962, graduated from the State College of Accountancy (STAN) Jakarta in 1990 and obtained his Master of Business Administration degree with concentration in Accounting Control and Financial Management from Drexel University - Philadelphia, USA in 1993. He obtained his CISA auditing profession degree in 1995 and CIA in 1998, as well as professional title of Ajun Ahli Asuransi Ilmu Kerugian (AAAIK) in 2011. He served in the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in 1984, joined PT Asuransi Asei Indonesia in 2002. He has served as Head of Corporate Secretary, Head of Accounting, Planning & Information Division, Head of Internal Audit Division and Head of Suretyship Division. In 2013, he served as Technical Director of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) which later changed its name to PT Asuransi Asei Indonesia after the spin off in 2014. Then on November 17, 2016 he was appointed as President Director and has passed the principal capability and decency test by the Financial Services Authority dated February 9, 2017.



Eva Jorita

Direktur Keuangan
Finance Director

Lahir di Jakarta, 21 April 1968 dan menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Trisakti jurusan Teknik Industri tahun 1993. Mengawali karirnya pada PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) pada tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai kepala Divisi Investasi dan PKBL. Sejak tahun Desember 2014 tergabung di Tim Pembentukan PRN (Perusahaan Reasuransi Nasional) yang merupakan cikal bakal dari PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Sebelum bergabung dengan PT Asuransi Asei Indonesia, pernah menjabat sebagai kepala Divisi Keuangan dan Investasi pada PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Pada tanggal 17 November 2016, diangkat menjadi Direktur PT Asuransi Asei Indonesia. Saat ini beliau diberikan amanah menjadi Direktur Keuangan PT Asuransi Asei Indonesia.

Born in Jakarta on April 21, 1968, she completed his bachelor's degree at Trisakti University majoring in Industrial Engineering in 1993. Shee started her career at PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) in 1993 with her last position there was as head of the Investment Division and PKBL. In December 2014 she joined PRN Establishment Team (National Reinsurance Company) which was later changed to of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Prior to joining PT Asuransi Asei Indonesia, she served as head of Finance and Investment Division at PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). On November 17, 2016, she was appointed as Director of PT Asuransi Asei Indonesia. Currently she is given the trust as Finance Director of PT Asuransi Asei Indonesia.



M. Syamsudin Cholid

Direktur Pengembangan
Development Director

Pria kelahiran Jepara pada tanggal 27 Juli 1965 ini merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1986. Beliau mengabdikan sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sampai dengan tahun 1999, dan memperoleh register Akuntan pada tahun 1993, serta gelar profesi asuransi Ajun Ahli Asuransi Ilmu Kerugian (AAAIK) pada tahun 2011. Beliau bergabung di PT Asuransi Asei Indonesia sejak tahun 1999 sebagai Kepala Bagian Akuntansi, kemudian diangkat menjadi Kepala Divisi Akuntansi, Perencanaan & Informasi pada tahun 2007. Sebelum diangkat sebagai Direktur Keuangan pada tanggal 28 Agustus 2013, Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Suretyship, Kepala Divisi Asuransi Umum dan Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi PT Asuransi Asei Indonesia. Terhitung sejak tanggal 28 Agustus 2013 beliau diangkat sebagai Direktur Keuangan. Saat ini beliau dipercaya sebagai Direktur Pengembangan PT Asuransi Asei Indonesia.

Born in Jepara on July 27, 1965, graduated from Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1986. He served as Auditor at the Financial and Development Supervisory Board (BPKP) until 1999, and earned Accountant registers in 1993, as well as professional title of Ajun Ahli Asuransi Ilmu Kerugian (AAAIK) in 2011. He joined PT Asuransi Asei Indonesia in 1999 as Head of Accounting Division, then appointed as Head of Accounting, Planning & Information Division in 2007. Prior to being appointed as Finance Director on August 28, 2013, he served as Head of Corporate Secretary, Head of Survey Division, Head of General Insurance Division and Head of Finance & Accounting Division of PT Asuransi Asei Indonesia. From August 28, 2013, he was appointed as Finance Director. Currently he serves as Development Director of PT Asuransi Asei Indonesia.



Yunisyaaf Y. Arief

Direktur Operasional
Operation Director

Lahir di Jakarta, tanggal 16 Juni 1960 dan menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Nasional Jurusan MIPA tahun 1986 dan meneruskan pendidikannya di The University of New South Wales - Sydney, Australia dengan program M. Appsc In En. Biotechnology tahun 1990 dan program Research for PhD in Biotechnology pada The University of New South Wales - Sydney, Australia tahun 1993, kemudian mendapatkan gelar Doktorat Administrasi Bisnis pada Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2016. Sebelum bergabung dengan PT Asuransi Asei Indonesia, mengawali karirnya pada Kementerian Industri Republik Indonesia tahun 1989 dengan jabatan terakhir sebagai Research and Development Coordinator. Selanjutnya berkarir pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) sejak tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy General Manager (VP) for International Division tahun 2015. Pada tanggal 17 November 2016, diangkat menjadi Direktur PT Asuransi Asei Indonesia. Terhitung tanggal 19 Oktober 2017, beliau dipercaya sebagai Direktur Operasional PT Asuransi Asei Indonesia.

Born in Jakarta on June 16, 1960, he completed his bachelor's degree at the National University of MIPA Department in 1986 and continued his education at The University of New South Wales – Sydney, Australia with M. Appsc In En. Biotechnology in 1990 and Research for PhD in Biotechnology program at The University of New South Wales – Sydney, Australia in 1993, then obtained Doctoral Degree in Business Administration at Padjadjaran University Bandung in 2016. Prior to joining PT Asuransi Asei Indonesia, he started his career at the Ministry of Industry of Republic of Indonesia in 1989 his last position there was as Research and Development Coordinator. Furthermore, he continued his career at PT Bank Negara Indonesia (Persero) in 1999 with his last position was as Deputy General Manager (VP) for International Division in 2015. On November 17, he was appointed as Director of PT Asuransi Asei Indonesia. As of October 19, 2017, he serves as Operation Director of PT Asuransi Asei Indonesia.

PROFIL KEPALA DIVISI

Head of Divisions Profile



Dari kiri ke kanan / From left to right

Tranggana Nadir

Kepala Sekretaris Perusahaan
Head of Corporate Secretary

Seskohadi Adhiekusumo

Kepala Divisi Teknologi Informasi
Head of Information Technology Division

Emir Izad

Kepala Divisi SDM dan Umum
Head of HR and Public Division

Musa Harun Taufik

Kepala Divisi Investasi & Keuangan
Head of Investment & Finance Division

Juni Junarto

Kepala Divisi Asuransi Kredit dan Penjaminan
Head of Credit Insurance and Suretyship Division

Agus Iman Perkasa

Kepala Divisi Klaim
Head of Claim Division

Tranggana Nadir

Kepala Sekretaris Perusahaan

Head of Corporate Secretary

Pria kelahiran Bandar Lampung ini merupakan Lulusan Fakultas Hukum di Universitas Lampung Jurusan Hukum Bisnis. Bergabung di Asuransi Asei sejak tahun 2001 dan memperoleh gelar profesi Advokat dari PERADI pada tahun 2011. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Hukum, Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan, Kepala Bagian SDM, dan Kepala Divisi Pengembangan Korporasi hingga saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan terhitung sejak awal Januari 2017. Beliau juga sempat bergabung dengan Tim Pembentukan Indonesia Re (Reasuransi Indonesia Utama) pada tahun 2014 - 2016.

Born in Bandar Lampung he is a graduate of the Faculty of Law at the University of Lampung majoring in Business Law. Joined Asuransi Asei in 2001 and earned his Advocate profession degree from PERADI in 2011. He has served positions such as Head of Legal Section, Head of Planning and Development Division, Head of Human Resources and Head of Corporate Development Division. Currently he is the Head of Corporate Secretary, he was appointed for the position in January 2017. He also joined Indonesia Re (Reinsurance Indonesia Utama) Establishment Team in from 2014 until 2016.



Dari kiri ke kanan / From left to right

Agung Budi Setiawan

Kepala Divisi Penagihan
Head of Billing Division

Darojat Yogi Candra

Kepala Divisi Asuransi Umum
Head of General Insurance Division

Marah Kerma M. Manurung

Kepala Divisi Asuransi Perdagangan
Head of Trade Insurance Division

Rahmi Kurniati

Kelapa Divisi Manajemen Risiko
Head of Risk Management Division

Agus Triyogo

Kepala Satuan Pengawasan Intern
Head of Internal Audit Division

Wahyudin Rahman

Kepala Unit Syariah
Head of Sharia Unit

Seskohadi Adhiekusumo

Kepala Divisi Teknologi Informasi

Head of Information Technology Division

Lahir di Bandung 9 Juli 1965. Merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila pada tahun 1988. Bergabung di Asuransi Asei tahun 1992 sebagai Pemasar Asuransi Ekspor. Pada tahun 1997 pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Surabaya dan jabatan-jabatan selanjutnya antara lain pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Penjaminan, Kepala Divisi Asuransi Umum, Kepala Divisi Pemasaran, Kepala Divisi Suretyship, Kepala Satuan Pengawas Internal, Kepala Divisi Teknologi & Informasi, Kepala Cabang Utama, Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dan sejak Oktober 2015 dipercaya sebagai Kepala Divisi Perencanaan, Pengembangan Usaha dan Produk. Terhitung sejak Januari 2017, beliau dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko. Saat ini, beliau diamanahkan untuk menempati posisi sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi.

Born in Bandung July 9, 1965. Graduated from the Faculty of Economics, University of Pancasila in 1988. Joined Asuransi Asei in 1992 as Export Insurance Marketer. In 1997 he served as Head of Surabaya Branch, his other positions include Head of Suretyship Section, Head of General Insurance Division, Head of Marketing Division, Head of Survey Division, Head of Internal Audit Division, Head of Technology & Information Division, Head of Main Branch, Head of Risk Management and Compliance Division, and has been trusted since October 2015 as Head of Planning, Business and Product Development Division. As of January 2017, he was appointed as Head of Risk Management Division. Currently, he is the Head of Information Technology Division.

Emir Izad

Kepala Divisi SDM dan Umum

Head of HR and Public Division

Pria kelahiran Medan 1977, merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara jurusan Akuntansi angkatan tahun 1995. Bergabung di Asuransi Asei sejak tahun 2001 di Kantor Cabang Medan sebagai Staf Administrasi & Keuangan. Sejak akhir tahun 2008 sd Maret 2011 pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Adminitrasi & Keuangan, Kepala Seksi CRM & Kepala Seksi Teknik & Pemasaran di Kantor Cabang Medan. Pada tahun 2012 diangkat sebagai Kepala Bagian Akuntansi Kantor Pusat, selanjutnya pada bulan November 2013 diangkat sebagai Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi. Pada tahun 2014, sempat bergabung pada Tim Pembentukan Indonesia Re (PT Reasuransi Indonesia Utama) menempati posisi Kepala Divisi Akuntansi & PKBL. Selanjutnya pada Januari 2017, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi. Pada bulan Oktober 2017 hingga saat ini, beliau diamanahkan menduduki jabatan Kepala Divisi SDM & Umum.

Born in Medan in 1977, he is a graduate of the Faculty of Economics, University of North Sumatra majoring in Accounting and graduated in 1995. He first joined Asuransi Asei in 2001 at Medan Branch Office as Administration & Finance Staff. From the end of 2008 until March 2011 he served as Head of Administration & Finance Section, Chief Section of CRM & Head of Engineering & Marketing Section at Medan Branch Office. In 2012 he was appointed as Head of Accounting Division at the Head Office, then in November 2013 appointed as Head of Finance & Accounting Division. In 2014, he joined Indonesia Re (PT Reasuransi Indonesia Utama) Establishment Team as Head of Accounting Division & PKBL. In January 2017, he served as Head of Accounting Division. Since October 2017 until today, he serves as the Head of HR & General Affair Division.

Musa Harun Taufik

Kepala Divisi Investasi & Keuangan

Head of Investment & Finance Division

Bergabung dengan Asuransi Asei sejak Mei 2001. Pria yang akrab dipanggil Musa ini, pernah bekerja sebagai General Manager di Megapolitan Group untuk industri manufaktur, dan sebagai Sales dan Marketing Manager di Indonesian Trade and Distribution Center (ITDC) BV, Rotterdam Belanda. Pria dua anak ini, lahir di Yogyakarta, dan merupakan lulusan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Ekonomi Manajemen dan MBA dari United States International University, San Diego, California, USA. Posisi yang pernah ditempati yaitu Kepala Bagian Asuransi Kredit Kantor Pusat, Kepala Cabang Jakarta II, Kepala Cabang Utama Jakarta, Kepala Cabang Bandung, Kepala Divisi Asuransi Kredit, Kepala Divisi Pemasaran dan Pengembangan Bisnis, sejak Januari 2015 dipercaya menjabat sebagai Kepala Divisi Investasi & Keuangan hingga saat ini.

Joined Asuransi Asei in May 2001. Known as Musa, he has worked as General Manager at Megapolitan Group for manufacturing industry, and as Sales and Marketing Manager at Indonesian Trade and Distribution Center (ITDC) BV in Rotterdam Netherlands. The father of two children, he was born in Yogyakarta, Graduated from the Faculty of Management Economics of Indonesia Islamic University in Yogyakarta and received his MBA degree from United States International University in San Diego, California, USA. His other jobs include Head of Credit Insurance at Head Office, Head of Jakarta Branch II, Head of Jakarta Branch, Head of Bandung Branch, Head of Credit Insurance Division, Head of Marketing and Business Development Division, since January 2015 he has been serving as Head of Investment & Finance Division.

Joni Junarto

Kepala Divisi Asuransi Kredit dan Penjaminan

Head of Credit Insurance and Suretyship Division

Lahir di Bandung, 14 Juni 1965, merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. Memulai karir di PT Asuransi Asei Indonesia di Unit Kerja Bagian Usaha Lain Kantor Pusat pada tahun 1992. Memiliki pengalaman baik di bidang operasional maupun *supporting* dengan penempatan kerja antara lain sebagai Kepala Bagian Investasi, Kepala Bagian Subrogasi, Pimpinan Kantor Cabang Pekanbaru, Kepala Cabang Medan, Kepala Bagian Asuransi Ekspor,

Born in Bandung on June 14, 1965, he graduated from the Faculty of Economics of Andalas University, Padang. His career at PT Asuransi Asei Indonesia started in Head Office's Other Businesses Division in 1992. He is well-experienced in operational and supporting fields and was assigned to several positions such as Head of Investment Department, Head of Subrogation Department, Head of Pekanbaru Branch Office, Head of Medan Branch, Head of Export Insurance Department, Head of Jakarta

Kepala Cabang Jakarta 2, Kepala Divisi Asuransi Ekspor dan Kredit, Kepala Cabang Utama Jakarta, Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, dan Kepala Cabang Tangerang. Saat ini beliau dipercaya untuk menduduki jabatan Kepala Divisi Asuransi Kredit dan Penjaminan.

Agus Iman Perkasa

Kepala Divisi Klaim

Head of Claim Division

Beliau lahir pada 21 Agustus 1973, merupakan lulusan Hukum Universitas Indonesia. Sebelum bergabung di PT Asuransi Asei Indonesia, pernah bekerja di PT Asuransi Inda Tamporok dan PT Zurich Insurance Indonesia. Selanjutnya, beliau bergabung di PT Asuransi Asei Indonesia pada April 2004. Beliau pernah menduduki posisi Staf Bagian Klaim dan Subrogasi, Kepala Seksi Reasuransi, Klaim dan Subrogasi Suretyship, Kepala Seksi *Compliance & Risk Monitoring*, Kepala Seksi Klaim dan Subrogasi di KC Bandung dan KCU Jakarta, dan Kepala Bagian Klaim dan Subrogasi Asuransi Umum, Kepala Bagian Administrasi KC Bandung, Kepala Bagian Pemasaran dan Pengembangan Bisnis, Kepala Bagian Underwriting di KCU Jakarta dan KC Jakarta II, Kepala Bagian Klaim Asuransi Umum, Kepala Bagian Pelayanan KCU Jakarta, Kepala Bagian Klaim Asuransi Umum. Saat ini, beliau dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Divisi Klaim.

Branch 2, Head of Export and Credit Insurance Division, Head of Jakarta Branch, Head of Human Resources Division and Head of Tangerang Branch. He currently serves as the Head of Credit Insurance and Suretyship Division.

Born on August 21, 1973, has a Bachelor's degree in law from University of Indonesia. Prior to joining PT Asuransi Asei Indonesia, he worked at PT Asuransi Inda Tamporok and PT Zurich Insurance Indonesia. Furthermore, he joined PT Asuransi Asei Indonesia in April 2004. He served as Claim and Subrogation Division Staff, Section Head of Reinsurance, Claim and Subrogation Survey, Section Head of Compliance & Risk Monitoring, Head of Claim and Subrogation Section at KC Bandung and KCU Jakarta, and Head of Claim Division and General Insurance Sub-sector, Head of Administration Division of KC Bandung, Head of Marketing and Business Development Division, Head of Underwriting at KCU Jakarta and KC Jakarta II, Head of Claim of General Insurance, Head of Service at KCU Jakarta, Head of General Insurance Claim Section. Currently, he serves as Head of Claim Division.

Agung Budi Setiawan

Kepala Divisi Penagihan

Head of Billing Division

Lahir di Padang, 30 Januari 1972, merupakan lulusan Teknik Sipil Universitas Parahyangan Bandung dan MBA Institut Teknologi Bandung. Sebelum bergabung di PT Asuransi Asei Indonesia, pernah bekerja di Bank Danamon Indonesia dan Bank BRI (Persero). Bergabung di PT Asuransi Asei Indonesia sejak tahun 2001. Posisi yang pernah ditempati oleh beliau antara lain Kepala Bagian Asuransi Ekspor, Kepala Bagian Underwriting Asuransi Kredit, Kepala Bagian Pemasaran Asuransi Ekspor, Wakil Kepala Cabang Utama Jakarta, Kepala Divisi Suretyship, Kepala Divisi Klaim & Subrogasi, dan Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan Usaha, Kepala Sekretaris Perusahaan, Kepala Cabang Jakarta 3, dan Kepala Cabang Utama Jakarta. Saat ini beliau diamanahkan menjadi Kepala Divisi Penagihan.

Born in Padang on January 30, 1972, a graduate of Civil Engineering degree from University of Parahyangan Bandung and has an MBA degree from Bandung Institute of Technology. Prior to joining PT Asuransi Asei Indonesia, he worked at Bank Danamon Indonesia and Bank BRI (Persero). Joined PT Asuransi Asei Indonesia in 2001. His previous jobs include Head of Export Insurance Division, Head of Underwriting Credit Insurance, Head of Export Insurance Marketing, Deputy Head of Jakarta Branch, Head of Survey Division, Head of Claim & Subrogation Division, Head of Business Planning & Development Division, Head of Corporate Secretary, Head of Jakarta Branch 3 and Head of Jakarta Branch. He is currently the Head of the Billing Division.

Darojat Yogi Candra

Kepala Divisi Asuransi Umum

Head of General Insurance Division

Lahir di Purbalingga, 6 Januari 1979. Merupakan lulusan Manajemen Asuransi Syariah di Sekolah Tinggi Manajemen

Born in Purbalingga, January 6, 1979. A graduate of Sharia Insurance Management at Trisakti Insurance Management College

Asuransi (STMA) Trisakti tahun 2011. Bergabung dengan Asuransi Asei sejak tahun 2003 dan memulai karirnya di Bagian Underwriting Marine serta pernah ditugaskan di Cabang Surabaya dan Cabang Bandung pada unit Teknik dan Pemasaran. Pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Underwriting dan Kepala Unit Syariah. Saat ini beliau dipercaya untuk menduduki jabatan sebagai Kepala Divisi Asuransi Umum.

Marah Kerma M.Manurung

Kepala Divisi Asuransi Perdagangan

Head of Trade Insurance Division

Memulai karir di industri asuransi saat bergabung dengan Asuransi Central Asia tahun 1996 dan ditempatkan di Bagian Reasuransi. Sebelum melanjutkan karirnya di Asuransi Samsung Tugu tahun 2000 awal, pernah bekerja di Reinsurance Brokers, Vitasia Ltd HK selama 1.5 tahun. Melanjutkan karir asuransinya di Asuransi Asei mulai pertengahan tahun 2002 dengan penempatan di Divisi Reasuransi, sebelum akhirnya dipercaya manajemen sebagai Asei's contact to Berne Union (BU), sebuah Asosiasi Perusahaan Asuransi Ekspor Seluruh Dunia, dari tahun 2004 sampai 2008. Alumnus Fisip Unpad Bandung ini, selanjutnya dipercaya menjadi Manager Reasuransi, Klaim dan Subrogasi (RKS) di Divisi Suretyship selama 5 tahun, sebelum akhirnya melengkapi pengalamannya di Asei KC Bandung selama 6 (enam) bulan, sejak April sampai September 2013. Kembali ke Kantor Pusat, pria kelahiran Tarutung, Sumut ini ditunjuk sebagai Manager Pemasaran di Divisi Asuransi Umum sampai akhir tahun 2013. Setelah mengemban jabatan sebagai Manager Treaty di Divisi Reasuransi mulai Januari 2014, pria yang sedang menempuh Pendidikan S2 Manajemen di salah satu Perguruan Tinggi Jakarta ini, dipercaya manajemen sebagai Kepala Divisi Reasuransi di awal tahun 2015 sambil menyelesaikan Program Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF) tingkat Senior. Saat ini beliau dipercaya untuk menduduki posisi Kepala Divisi Asuransi Perdagangan.

Rahmi Kurniati

Kelapa Divisi Manajemen Risiko

Head of Risk Management Division

Lahir di Jakarta, 30 September 1969, merupakan Lulusan Akuntansi Universitas Indonesia. Sebelum bergabung di Asuransi Asei, tahun 1991 beliau pernah menjadi Accounting Staff pada PT Squibb Indonesia, tahun 1992 menjadi *Junior Accountant* di TSP & Associate. Bergabung di Asuransi Asei sejak Juni 1993 di Bagian Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi, Kepala Seksi Satuan Pengawasan Intern Kantor Pusat tahun 2008, Kepala Seksi Underwriting Asuransi Kredit di Kantor Pusat tahun 2008, Kepala Seksi Teknik

(STMA) in 2011. Joined Asuransi Asei in 2003 and started his career in Underwriting Marine Division, was assigned to Surabaya Branch and Bandung Branch for Engineering and Marketing unit. Served as Head of Underwriting Section and Head of Sharia Unit. Currently, he is the Head of General Insurance Division.

He started his career in the insurance industry when he joined Central Asia Insurance in 1996 and was placed in Reinsurance Section. Before continuing his career at Samsung Insurance Tugu in early 2000, he worked at Reinsurance Brokers, Vitasia Ltd HK for 1.5 years. Continuing his insurance career at Asuransi Asei beginning in the middle of 2002 with placement in Reinsurance Division before serving as Asei's contact to Berne Union (BU), an Association of Worldwide Export Insurance Companies, from 2004 to 2008. An alumni of faculty of social and political science, Padjadjaran University Bandung, he was then trusted to be Reinsurance, Claim and Subrogation Manager (RKS) in Survey Division for 5 years before finally completing his experience at Asei KC Bandung for 6 (six) months, from April to September 2013. Hailed from Tarutung, North Sumatra, he returned to Head Office and appointed as Marketing Manager of the General Insurance Division until the end of 2013. He then assumed the position of Manager of Treaty at Reinsurance Division in January 2014. He is currently studying Master's in Management at one of the universities in Jakarta, he was appointed as head of the Reinsurance Division in the beginning of 2015 while completing the senior level of Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF) program. Currently he is the Head of Trade Insurance Division.

Born in Jakarta, September 30, 1969, she took Accounting major at University of Indonesia. Prior to joining Asuransi Asei, in 1991 she was an Accounting Staff at PT Squibb Indonesia, in 1992 she became Junior Accountant at TSP & Associate. Joined Asuransi Asei in June 1993 in the Small Business and Cooperatives Development Section, served as Head of Internal Audit Division of Head Office in 2008, Head of Credit Underwriting Section at Head Office in 2008, Head of Engineering and Marketing Credit Insurance Section at Jakarta Branch Office for two years beginning in 2010,

dan Pemasaran Asuransi Kredit di Kantor Cabang Jakarta 2 tahun 2010, Kepala Bagian Pengawasan Kepala Bagian Analisa dan pelaporan Kantor Pusat tahun 2014. Pada tahun 2015 beliau diamanahkan menjadi Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi, Kepala Divisi Underwriting Asuransi Ekspor & Asuransi Kredit, Kepala Divisi Akuntansi, dan Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern. Pada Maret 2017, beliau juga pernah menempati posisi Kepala Divisi SDM & Umum. Saat ini beliau dipercaya sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko.

Agus Triyogo

Kepala Satuan Pengawasan Intern

Head of Internal Audit Division

Lahir di Padang, 11 Agustus 1965, merupakan lulusan Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto, sarjana Fakultas Ekonomi tahun 1988. Sebelum bergabung di PT Asuransi Asei Indonesia, beliau pernah bekerja di PT Wijaya karya (Persero) dan Bank Indonesia-Jakarta. Beliau Bergabung di Asuransi Asei dimulai tahun 2001 di Bagian Umum & Personalia, Kepala Bagian SDM Kantor Pusat (2003), Kepala Bagian Pemasaran Korporasi (2004), Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan (2006-2008), Wakil Kepala Cabang KCU Jakarta (2008-2011), Kepala Bagian Umum (2011), Kepala Bagian Pengembangan Pegawai (2013), Kepala Bagian Pengembangan Kantor Cabang (2014), serta Kepala Bagian fungsi Pembinaan dan Pengembangan Kantor Cabang (2014). Di tahun 2015, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi SDM & Umum. Selanjutnya di tahun 2016, beliau menempati posisi Kepala Divisi Akuntansi. Pada tahun 2017, beliau sempat diamanahkan menjadi Kepala Divisi SDM & Umum. Saat ini beliau menduduki jabatan Kepala Satuan Pengawasan Intern.

Wahyudin Rahman

Kepala Unit Syariah

Head of Sharia Unit

Pria kelahiran 22 Oktober 1985 ini merupakan lulusan STIMRA. Sebelum bergabung dengan Asuransi Asei, ia pernah bekerja di PT Askrindo, PT Asuransi Sinar Mas, PT Tugu Pratama Indonesia, Citibank, dan Asuransi Sinarmas Syariah. Beliau bergabung di PT Asuransi Asei Indonesia sejak bulan September 2012 dan pernah menduduki posisi Staf Pemasaran & Pengembangan Produk Syariah dan Kepala Seksi Pemasaran & Pengembangan Produk Syariah. Saat ini beliau diamanahkan menjabat sebagai Kepala Unit Syariah.

Head of Supervision Section, Head of Analysis and reporting of the Head Office in 2014. In 2015 she served as Head of Finance and Accounting Division, Head of Underwriting Division of Export Insurance & Credit Insurance, Head of Accounting Division, and Head of Internal Audit Division. In March 2017, she also served as Head of HR & General Affair Division. She is currently the Head of the Risk Management Division.

Born in Padang on August 11, 1965, graduated from Jenderal Soedirman State University Faculty of Economics in Purwokerto in 1988. Prior to joining PT Asuransi Asei Indonesia, he worked for PT Wijaya Karya (Persero) and Bank Indonesia-Jakarta. He joined Asuransi Asei in 2001 in General Affairs & Personnel Division, served Head of Human Resources Division of Head Office (2003), Head of Corporate Marketing Division (2004), Head of Planning and Development Departement (2006-2008), Deputy Head of KCU Jakarta (2008- 2011), Head of General Section (2011), Head of Employee Development (2013), Head of Development Division of Branch Office (2014), and Head of Branch Development (2014). In 2015, he served as Head of HR & General Affair Division. Then in 2016, he was appointed as the Head of Accounting Division. In 2017, he was appointed as Head of HR & General Affair Division. Currently he is the head of the Internal Audit Division.

Born on October 22, 1985 and a graduate of STIMRA. Before joining Asuransi Asei, he worked at PT Askrindo, PT Asuransi Sinar Mas, PT Tugu Pratama Indonesia, Citibank and Asuransi Sinarmas Syariah. He joined PT Asuransi Asei Indonesia in September 2012 and served several roles such as Sharia Product Marketing & Development Staff and Head of Section of Sharia Marketing & Product Development. He currently serves as the Head of Sharia Unit.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Asuransi Asei terus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan strategi dan kebijakan pelatihan SDM. Pengelolaan sumber daya manusia di Asuransi Asei pada tahun 2017 difokuskan pada peningkatan kompetensi SDM untuk mendorong pencapaian kinerja unggul Asuransi Asei.

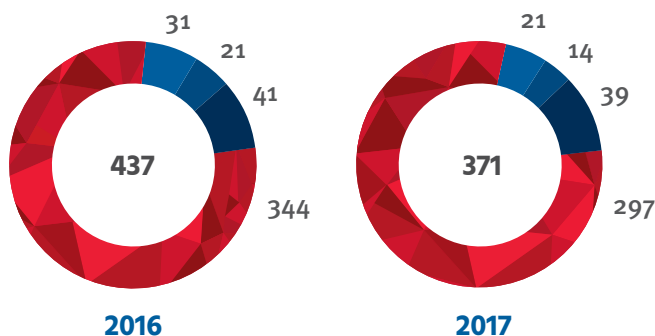
Kebijakan pengelolaan SDM di Asuransi Asei mengacu pada standar kompetensi yang diturunkan dari Tata Nilai Asuransi Asei yaitu CIS. Sejalan dengan tata nilai tersebut, Asuransi Asei berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi, keahlian, dan kepribadian insan Asuransi Asei sebagai aset perusahaan yang sangat bernilai. Dengan kesiapan SDM yang kompeten, perusahaan akan tumbuh menjadi entitas terpercaya yang mampu memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi perkembangan perekonomian nasional.

Perusahaan juga memastikan pengembangan kompetensi pegawai dilakukan tanpa membedakan latar belakang, ras, gender, agama, umur ataupun golongan. Setiap pegawai berhak mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi sesuai dengan posisi atau jabatannya. Untuk menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan didukung komposisi personil sebagai berikut:

Asuransi Asei is committed to continuously improve the quality of human resources through the development of HR training strategy and policy. Human Resource Management of Asei Asuransi in 2017 focused on increasing the competency of human resources to encourage the achievement of Asei's superior performance.

Human Resource Management policy at Asuransi Asei refers to the competency standard derived from Asuransi Asei Values also known CIS. In line with these values, Asuransi Asei is committed to develop the competency, expertise, and personality of Asuransi Asei employees as valuable company asset. By training the employees to become competent human resources, the company will grow into a trusted entity that is able to provide continuous added values for the development of national economy.

The Company also ensures the development of employee competency is done without judging someone's background, race, gender, religion, age or class. Every employee is entitled to participate in the training of competency improvement in accordance with their position. To conduct business activity, the company is supported by following personnel composition:



Jumlah pegawai berdasarkan jenjang pendidikan tahun 2017

- > Sarjana Strata 2 Master's
- > Sarjana Muda Associate Degree
- > Sarjana Strata 1 Bachelor's Degree
- > Sekolah Lanjutan Atas Senior High School

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Composition of Shareholders

Pemegang Saham Asuransi Asei adalah sebagai berikut :

- PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) sebagai induk usaha Asuransi Asei sebesar 99,998%; dan
- Koperasi Pegawai ASEI sebesar 0,002%.

Asuransi Asei belum mencatatkan sahamnya di pasar modal. Dengan demikian, tidak terdapat laporan tentang kronologis pencatatan saham dan kronologis pencatatan efek lainnya dalam Laporan Tahunan ini.

Owners of Asuransi Asei Shareholders are as follows:

- PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) as the holding company of Asuransi Asei amounting to 99.998%; and
- ASEI Cooperative Employees with 0.002%.

Asuransi Asei has not yet listed its shares in the capital market. As such, there are no reports of chronological listing of shares and other chronological listing of securities in this Annual Report.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PENUNJANG

Name and Address of Supporting Institutions

Nama dan Alamat BAE (Biro Administrasi Efek)

Names and Addresses of Capital Market Supporting Institutions and/or Professionals

Nama Name	Alamat Address	Kontak Contact	Email
Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia	(+62 21) 515 2855 (+62 21) 5299 1199	helpdesk@ksei.co.id

Nama dan Alamat Akuntan Publik

Name and Address of Public Accounting Firm

Nama Name	Alamat Address	Kontak Contact	Email
KAP Hertanto, Grace, Kurniawan	Prima Tower, 1 '8 th Lot F&G Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310	+6221-75930431 +6221-75930432 +6221-75930433	info@hgkfirm.co.id

Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat Efek

Names and Addresses of Rating Agency

Nama Name	Alamat Address	Kontak Contact	Email
PT Fitch Ratings Indonesia	DBS Bank Tower 24 th Floor Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5	(+62 21) 2988 6800 (+62 21) 2988 6822	indra.kampono@fitchratings.com

KANTOR CABANG

Branch Offices



Cabang Utama Jakarta

Gedung Graha Asei lantai 3
Jl. Abdul Muis No. 110 Jakarta Pusat
Telp. (021) 350 3737
Fax. (021) 380 4036/37
E-mail : asejkt@asei.co.id

Jakarta IV

Komplek Ruko Mega Grosir, Cempaka
Mas Blok D.1 No. 5
Jl. Letjend Suprpto, Kelurahan Sumur
Batu, Kecamatan Kemayoran
Jakarta Pusat
Telp. (021) 424 4994
Fax. (021) 4280 0802
E-mail : asejkt4@asei.co.id

Tangerang

Jl. Raya Serpong No.39/5817 WTC
Matahari Serpong Tangerang
Banten 15326
Telp. (021) 53166281, 53166283,
53166284, 35837173
Fax. (021) 53166282
E-mail : aseitgr@asei.co.id

Jakarta III

RukoSinpasa Blok C No. 01,
Jl. Boulevard Selatan –
Summarecon Bekasi
Telp. (021) 28519978/ 79 / 80
Fax. (021) 8886 3608
E-mail : asejkt3@asei.co.id

Bandung

Grand Royal Panghegar – Lantai 2
Jl. Merdeka No.2 Bandung 40111
Telp. (022) 8780 4700
Fax. (022) 8780 4705
E-mail : aseibdg@asei.co.id

Malang

Komplek Pertokoan Jl. WR Supratman
Kav C1 No.9 Malang 65122
Telp. (0341) 346888
Fax. (0341) 336370
E-mail : aseimlg@asei.co.id

Semarang

Graha ASEI
Jl. Indra Prasta No 25
Semarang 50131
Telp. (024) 3583187/3587432
Fax. (024) 3583183
E-mail : aseismg@asei.co.id

Surabaya

Jl. Raya Gubeng No. 3
Surabaya
Telp. (031) 5042949 (hunting),
031-5042621, 031-5042554
Fax. 031-5042590
E-mail : aseisby@asei.co.id

Denpasar

Jl. Tantular Barat No. 15 A
Denpasar Bali
Telp. (0361) 3170204
Fax. (0361) 8421136
E-mail : aseibali@asei.co.id

Medan

Jl. Sei Serayu No. 117
Medan
Telp. (061) 88802340
Fax. (061) 88802341
Email : aseimdn@asei.co.id

Samarinda

Kompleks Ruko Grand Mahakam No. F-10,
Jl. Siradj Salman, Kelurahan Air Putih,
Kecamatan Samarinda Ulu –
Samarinda Kalimantan Timur
Telp. (0541) 6526657
Fax. (0541) 6526657
E-mail : aseismd@asei.co.id

Makassar

Jl. AP. Pangeran Pettarani
Komp. Rukan Bisnis Center
Blok E No. 1, Makassar
Telp. (0411) 887788
Fax. (0411) 887799
E-mail : aseimks@asei.co.id

Palembang

Komplek Taman Harapan Indah
Blok B No.6
Jl. Letda A. Rozak, Palembang
Telp. (0711) 5625010 / 5625011
Fax. (0711) 5625012
Email : aseipalembang@asei.co.id

Manado

Ruko Mega Smart Blok I No. 7
Jl. Pierre Tendean Boulevard
Manado
Telp. (0431) 8881176
Fax. (0431) 8821860
E-mail : aseimanado@asei.co.id

Yogyakarta

Jl. A.M. Sangaji No.79 Karangwaru,
Tegalrejo Yogyakarta
Telp. (0274) 550865 / 08157647453 /
08157647439
Fax. (0274) 550865
E-mail : aseiyogya@asei.co.id

Pekanbaru

Komplek Perkantoran Grand Sudirman
Blok A No.6
Jl. Datuk Setia Maharaja (d/h Jl. Parit
indah) Pekanbaru
Telp. (0761) 7891704
Fax. (0761) 7891704
E-mail : aseipekanbaru@asei.co.id

Padang

Jl. Ratulangi No.5
Padang Sumatera Barat
Telp. 081281822467
E-mail : aseipadang@asei.co.id



Bab 4

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

“

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan kinerja yang membaik dengan struktur yang lebih berimbang

The Indonesian economy continues to show improved performance with a more balanced structure

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Kondisi Perekonomian Global

Global Economic Condition

Berdasarkan laporan International Monetary Fund (IMF), pertumbuhan ekonomi global 2017 mencapai 3,7% dan akan terus membaik di tahun mendatang. Pemulihan ekonomi global terus berlanjut dengan sumber pertumbuhan yang lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan PDB AS membaik ditopang investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil. Sejalan dengan AS, ekonomi Eropa pulih cukup solid ditopang konsumsi dan ekspor. Perekonomian Tiongkok juga membaik didukung konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan rebalancing yang ditempuh secara gradual. Perkembangan ini selanjutnya mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global.

Sementara itu, menurut laporan Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi di negara berkembang mencapai 4,3%.

Based on International Monetary Fund (IMF) report, global economic growth in 2017 reached 3.7% and will continue to improve in the coming year. The global economic recovery continues with more equitable sources of growth from both developed and developing countries. United States' GDP growth improved due to increased investment and stable consumption. In line with the US, the European economy recovered quite solidly due to consumption and exports. The Chinese economy also improved due to consumption and exports amid gradual rebalancing policy. These developments further boosted world trade volumes and global commodity prices.

Meanwhile, according to the World Bank report, economic growth in developing countries reached 4.3%. Strong growth in emerging

Pertumbuhan yang kuat di pasar negara berkembang secara keseluruhan mendapat dukungan dari meningkatnya aktivitas ekspor dan kenaikan harga komoditas. Global Competitiveness Report 2017-2018, yang dirilis oleh World Economic Forum (WEF) pada 26 September 2017, Indonesia menempati urutan ke-36 secara keseluruhan, naik dari peringkat ke-41 tahun lalu dan naik 14 peringkat dari posisi lima tahun lalu. Indonesia dinilai mampu memperbaiki 10 dari 12 kategori, termasuk kesehatan, pendidikan dasar, dan infrastruktur.

Kenaikan peringkat Indonesia sebagian besar didorong oleh pertumbuhan ekonomi dan fundamental makro ekonomi yang kuat. Laporan tersebut mengakui Indonesia sebagai salah satu inovator teratas di antara negara-negara berkembang, khususnya dalam teknologi pengadaan pemerintah. Namun demikian, WEF mencatat bahwa Indonesia masih perlu meningkatkan efisiensi di pasar tenaga kerja.

markets is supported by increased export activity and rising commodity prices. Global Competitiveness Report 2017-2018, released by the World Economic Forum (WEF) on September 26, 2017, listed Indonesia in the 36th rank, up from the 41st position last year and up by 14 places from its position five years ago. Indonesia is considered capable of improving 10 out of 12 categories, including health, basic education and infrastructure.

The increase in Indonesia's position is largely driven by strong macroeconomic and economic growth. The report recognizes Indonesia as one of the top innovators among developing countries, particularly in government-backed technologies. However, the WEF noted that Indonesia still needed to improve its efficiency in the labor market.

Kondisi Perekonomian Nasional

National Economic Condition

Perekonomian Indonesia mengawali tahun 2017 dengan kuat, lingkungan global yang mendukung, ditambah kondisi fundamental dalam negeri yang kuat, telah membuat perekonomian Indonesia memasuki tahun 2017 dengan pijakan yang kuat. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan kinerja yang membaik dengan struktur yang lebih berimbang. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan atas realisasi APBN tahun 2017 bahwa perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2017 menunjukkan kinerja positif dan tumbuh sebesar 5,07%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 5,03%. Sumber kenaikan pertumbuhan ekonomi tahun 2017 terutama bertumpu pada perbaikan kinerja investasi dan ekspor. Investasi mencapai pertumbuhan tertinggi dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 6,15%, sementara ekspor tumbuh sebesar 9,09%. Sedangkan untuk rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika mencapai Rp13,380/US\$.

Di sisi lapangan usaha (LU), berlanjutnya pemulihan ekonomi terutama didorong peningkatan kinerja LU Konstruksi, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Informasi dan Komunikasi. Sementara itu, kinerja LU Industri Pengolahan secara keseluruhan masih terbatas meski kinerja sejumlah industri telah mulai meningkat seperti industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian jadi, dan industri logam dasar. Di sisi spasial, ekonomi Sulawesi, Maluku, dan Papua tumbuh meningkat di tengah pertumbuhan ekonomi di Jawa, Kalimantan dan Bali yang melambat dan pertumbuhan ekonomi Sumatera yang stabil. Dengan

The Indonesian economy began strongly in 2017, a supportive global environment, coupled with strong domestic fundamental, has made the Indonesian economy enter the year 2017 with a strong foundation. The Indonesian economy continues to show improved performance with a more balanced structure. Based on the Ministry of Finance's report on the realization of State Budget in 2017 Indonesia's economy throughout 2017 showed a positive performance and grew by 5.07%, higher than the growth in 2016 that reached 5.03%. Sources of economic growth in 2017 are mainly based on improved investment and export performance. Investment reached the highest growth in the last 5 years of 6.15%, while exports grew by 9.09%. As for the average Rupiah exchange rate against the US Dollar, it reached Rp13,380/US\$.

On the business side (LU), the continuation of economic recovery is mainly driven by improved performance of LU Construction, LU Transportation and Warehousing, as well as LU Information and Communications. Meanwhile, the performance of the LU Processing Industry as a whole is still limited even though the performance of a number of industries has started to increase, such as food and beverage industry, textile and garment industry, and basic metal industry. On the spatial side, the economies of Sulawesi, Maluku and Papua increasing in the midst of economic growth in Java, Kalimantan and Bali which slows down and stable economic growth in Sumatra. With these developments,

perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi untuk keseluruhan 2017 mencapai 5,07% (yoy), tertinggi dalam empat tahun terakhir.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat sektor jasa keuangan Indonesia hingga akhir 2017 terus menunjukkan kondisi yang stabil dengan kinerja intermediasi yang berada pada level positif. Stabilitas sektor jasa keuangan selama 2017 didukung oleh permodalan yang tinggi dan likuiditas yang memadai untuk mengantisipasi risiko dan mendukung ekspansi usaha. Permodalan lembaga jasa keuangan terpantau kuat sampai Desember 2017, seperti CAR perbankan sebesar 23,36%. Risk-Based Capital (RBC) industri asuransi umum dan asuransi jiwa juga berada di level tinggi, yaitu 310% dan 492%. *Gearing ratio* perusahaan pembiayaan tercatat sebesar 2,97 kali, jauh di bawah *threshold* sebesar 10 kali. Kondisi ini didukung tingkat risiko kredit yang terkendali dengan rasio NPL 2,59% gross (1,11% net), dengan tren yang menurun.

Industri Perasuransian

Insurance Industry

Dari industri perasuransian, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) melaporkan pertumbuhan kinerja industri asuransi pada tahun 2017 terendah dalam 5 tahun terakhir, dimana tahun sebelumnya mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,1%. Pendapatan premi asuransi umum tahun 2017 tercatat sebesar Rp63,1 triliun, tumbuh sebesar 2,7% dibanding tahun 2016 sebesar Rp61,9 triliun. Hal itu dibuktikan dari 13 lini yang ada di Asuransi Umum, lima lini mencatat pertumbuhan negatif yang terbesar adalah asuransi pesawat udara dan satelit mengalami penurunan hingga 39,7% ke angka Rp972 miliar.

Di peringkat kedua, asuransi penjaminan dengan penurunan 12,9% menjadi Rp1,43 triliun, lalu asuransi energi turun 10,4%, asuransi rangka kapal turun 9,1% dan asuransi harta benda turun 5% ke angka Rp18,29 triliun. Sementara itu, lini yang tumbuh positif adalah asuransi aneka sebesar 65,9% ke angka Rp2,62 triliun, lalu asuransi kecelakaan naik 57,7% ke angka Rp2,19 triliun dan asuransi rekayasa naik 14,1% menjadi Rp2,57 triliun. Pertumbuhan klaim mencapai 1,9% menjadi Rp27,65 triliun. Klaim yang meningkat pesat adalah asuransi aneka melonjak hingga 141,2% ke Rp988,17 miliar, dan yang menurun signifikan 34,8% adalah asuransi penjaminan menjadi Rp276,63 miliar. Dengan melihat pertumbuhan premi asuransi dan beban klaim, rasio klaim asuransi umum menurun menjadi 43,8% pada akhir 2017. Sebelumnya pada akhir 2016, beban klaim asuransi umum mencapai 44,1%.

Pertumbuhan premi dari sektor properti dan kendaraan bermotor masih menjadi penyumbang terbesar, berkisar

economic growth for 2017 reached 5.07% (yoy), the highest it has ever been in the last four years.

The Financial Services Authority noted that Indonesia's financial services sector by the end of 2017 continued to show stable conditions with intermediate performance at positive levels. Financial services sector stability during 2017 was bolstered by high capital and adequate liquidity to anticipate risks and to support business expansion. Capital services remained strong until December 2017, such as banking CAR at 23.36%. Risk-Based Capital (RBC) of general insurance industry and life insurance were also at high level: 310% and 492%. Gearing ratio of finance companies was recorded at 2.97 times, well below the threshold of 10 times. This was supported by a controlled level of credit risk with a ratio of NPL 2.59% gross (1.11% net), with a downward trend.

From the insurance industry, the Indonesian General Insurance Association (AAUI) reported that the industry's performance growth in 2017 was the lowest in the last 5 years, whereas the previous year the growth was 5.1%. General insurance premium income in 2017 was recorded at Rp63.1 trillion, growing by 2.7% compared to 2016 with Rp61.9 trillion. This is evidenced from 13 lines in General Insurance, the five lines that have the largest negative growth are aircraft and satellite insurance that decreases up to 39.7% to Rp972 billion.

In the second position, suretyship decreased by 12.9% to Rp1.43 trillion, energy insurance fell by 10.4%, ship insurance was down 9.1% and property insurance fell by 5% to Rp18.29 trillion. In the meantime, the positive growth rate was miscellaneous insurance with 65.9% to Rp2.62 trillion, accident insurance was up by 57.7% to Rp2.19 trillion and engineering insurance increased by 14.1% to Rp2.57 trillion. The growth of claims reached 1.9% to Rp27.65 trillion. Claim that increases rapidly was miscellaneous insurance that was up by 141.2% to Rp988.17 billion, and the one that decreased significantly by 34.8% was suretyship with Rp276.63 billion. Given the growth in insurance premiums and claim expenses, the ratio of general insurance claim went down by 43.8% by the end of 2017. Earlier in late 2016, the cost of general insurance claims reached 44.1%.

The growth of premiums in property and automotive sectors was still the largest contributor, around 50% of the total industry

50% dari total premi industri. Meskipun menjadi kontribusi terbesar untuk total premi, sektor properti dan otomotif sebenarnya sedang melambat. Berkurangnya penjualan produk otomotif mengakibatkan penerimaan premi kendaraan bermotor turun 5% di tahun 2017.

Segmen Usaha

Business Segment

Sebagai bagian dari keseluruhan strategi bisnis Perusahaan, PT Asuransi Asei Indonesia memiliki pendekatan segmen usaha berbasis produk yaitu Segmen Usaha Asuransi Keuangan dan Segmen Usaha Asuransi Non Keuangan (Asuransi Umum).

Asuransi Keuangan menyediakan jasa proteksi atas risiko kerugian keuangan yang dialami oleh partner Perusahaan diantaranya Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit, dan Suretyship. Sedangkan Asuransi Non Keuangan (Asuransi Umum) menyediakan jasa proteksi atas risiko kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum pihak ketiga yang dialami oleh partner Perusahaan diantaranya Asuransi Harta Benda, Asuransi Rekreasi, Asuransi Pengangkutan Barang, Asuransi Rangka Kapal, Asuransi Minyak dan Gas Bumi, Asuransi Penerbangan, Asuransi Tanggung Gugat, Asuransi Aneka, dan Asuransi Kecelakaan Diri.

I. Asuransi Keuangan

A. Asuransi Perdagangan

Asuransi Perdagangan adalah jenis asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung (Penjual/Bank/Institusi Keuangan Non Bank (INKB)) terhadap kemungkinan risiko kerugian akibat tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan pembayaran dari Pembeli/Importir atau Bank pembuka L/C yang disebabkan oleh risiko komersial dan/atau risiko politik.

Jenis-jenis Produk Asuransi Ekspor :

1. Asuransi Kredit Ekspor/*Export Credit Insurance* (ECI)
Asuransi yang memberikan perlindungan kepada Tertanggung (Eksportir) atas risiko tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan tagihan ekspor dari Importir yang disebabkan risiko komersial atau risiko politik.
2. Asuransi Kredit Perdagangan Domestic/*Domestic Credit Insurance* (DCI)
Jenis asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung (penjual) terhadap risiko kerugian akibat tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan pembayaran dari pembeli didalam negeri (*domestic*) yang disebabkan oleh risiko komersial

premium. Despite being the biggest contribution to total premium, the property and automotive sectors were actually slowing down. Reduced sales of automotive products resulted in the revenues of automotive premium that were down by 5% in 2017.

As part of Company's business strategy, Asuransi Asei has product-based business segments approach, namely Financial Insurance Business Segment and Non-Financial Insurance Business Segment (General Insurance).

Financial Insurance provides protection services for any financial losses risks, such as; Export Insurance, Credit Insurance and Suretyship. Non-Financial Insurance (General Insurance) provides protection services for any risks of losses, loss of benefits and third party liability, such as; Property Insurance, Engineering Insurance, Marine Cargo Insurance, Marine Hull Insurance, Oil and Gas Insurance, Aviation Insurance, Public Liability Insurance, Miscellaneous Insurance and Personal Accident Insurance.

I. Financial Insurance

A. Trading Insurance

Trading Insurance is insurance that provides compensation to the Insured (Seller/Bank/ Non-Bank Financial Institution) against possible risk of loss due to non-receipt of any or all parts of payment from Buyer/Importer or L/C opening Bank caused by commercial and/or political risks.

Type of Export Insurance Products

1. Export Credit Insurance (ECI)
An insurance which offers protection to an Insured (Exporter) against any losses as a result of default in payment by an Importer under an export agreement made between such exporter and importer, where such default in payment is due to any insured risks, i.e. commercial and political risks.
2. Domestic Credit Insurance (DCI)
An insurance which offers indemnity to the Insured (Seller) against any risk of losses as a result of non-receipt of any or all parts of payment from a domestic Buyer, due to any commercial risks.

3. Asuransi Pembiayaan Tagihan Ekspor/*Export Bill Insurance* (EBI)

Asuransi yang memberikan perlindungan (proteksi) kepada bank yang mengambil alih (negosiasi) tagihan ekspor nasabah/debitur/eksportir terhadap wanprestasi dari pembeli luar negeri (Importir) yang disebabkan oleh risiko komersial dan/atau risiko politik. Asuransi ini disediakan untuk menjamin negosiasi Tagihan Ekspor untuk Wesel Ekspor atas dasar *Usance LC* dari *Issuing Bank*, *Document Against Acceptance* (DA), atau *Document Against Payment* (DP).

4. Asuransi Pembiayaan Tagihan Domestik/*Domestic Credit Insurance Financing* (DCIF)

Asuransi yang memberikan perlindungan kepada bank yang akan memberikan pembiayaan kepada nasabah/debitur/penjual terhadap kemungkinan risiko tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan dari pembeli didalam negeri (domestik) yang disebabkan risiko komersial.

B. Asuransi Kredit

Asuransi Kredit adalah jenis asuransi yang memberikan proteksi kepada bank/Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) atas risiko kegagalan debitur didalam melunasi fasilitas kredit atau pinjaman tunai (*cash loan*) yang diberikan oleh bank/LKNB.

Jenis-jenis Produk Asuransi Kredit :

a. Asuransi Kredit Produktif

1. Asuransi Kredit Modal Kerja (KMK) Aflopend
Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian yang diderita oleh bank yang disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi pencairan kredit yang tidak bersifat *revolving* atau dapat dicairkan seluruhnya atau bertahap sehingga menurun mengikuti baki debatnya dan debitur telah dinyatakan dalam kolektibilitas 5 (macet) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator kolektibilitas kredit.

2. Asuransi Kredit Modal Kerja Transaksional (KMKT)

Proteksi yang diberikan atas risiko kerugian bank yang disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi sebagian atau seluruh KMKT yang telah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang tercantum dalam surat akseptasi kredit. Ketidakmampuan tersebut dikarenakan debitur gagal melaksanakan kontrak atau tidak menerima pembayaran dari pemberi kontrak.

3. Export Bill Insurance (EBI)

An insurance which offers protection to a Bank that negotiates export bills of a Customer/Debtor/Exporter against the risk of default in payment by an Importer due to any commercial and/or political risks. This insurance is provided to guarantee negotiation of Export Bill for Export Notes on the basis of *Usance LC* from Issuing Bank, *Document Against Acceptance* (DA), or *Document Against Payment* (DP).

4. Domestic Credit Insurance Financing (DCIF)

An insurance which offers indemnity to a Bank against any commercial risks, specifically in a domestic bill takeover transaction for any Customer/Debtor/Seller to whom domestic transaction bill limit has been granted.

B. Credit Insurance

Credit Insurance is a type of insurance that provides protection to Banks/Non-Bank Financial Institutions on the risk of failure of the Debtor in paying-off the credit facility or cash loan provided by the Bank/Non- Bank Financial Institution.

Types of Credit Insurance Products:

a. Productive Credit Insurance

1. Aflopend Working Capital Credit Insurance:

A protection offered by Asuransi Asei during the insurance period against any risk of losses suffered by a Bank, caused by the failure of a Debtor to repay its credit withdrawal because the debtor is unable to repay the credit disbursement that's not revolving or can be disbursed entirely or gradually so that it decreases following the debit level and such Debtor has been declared to be under the category of collectability 5 (loss/uncollectible), in accordance with the regulation of Bank Indonesia as the loan collectability regulator.

2. Transactional Working Capital Credit Insurance

A protection provided by Asuransi Asei against any risk of losses suffered by a Bank, caused by the failure of a Debtor to repay any or all parts of its matured Transactional Working Capital within the period as specified in the credit acceptance letter. Such insolvency is due to the Debtor's failure in performing the contract or non-payment by the contract principal.

- | | |
|--|---|
| <p>3. Asuransi Kredit Modal Kerja <i>Revolving/ Rekening Koran</i>
 Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian yang diderita oleh bank yang disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi pencairan kredit yang bersifat <i>revolving</i> atau dapat dicairkan kapan saja sepanjang jangka waktu fasilitas dan plafon kredit masih tersedia dan debitur telah dinyatakan dalam kolektibilitas 5 (macet) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator kolektibilitas kredit.</p> | <p>3. Revolving Working Capital Credit/Current Account Insurance
 A protection provided by Asuransi Asei during the insurance period against any risk of losses suffered by a Bank, because the debtor is unable to repay the credit disbursement that is revolving or can be disbursed at any time during the facility period and as long as the the credit palfon is still available and such debtor has been declared to be under the category of collectability 5 (loss/uncollectible), in accordance with the regulation of Bank Indonesia as the loan collectability regulator.</p> |
| <p>4. Asuransi Kredit Investasi/<i>Project Financing</i>
 Proteksi yang diberikan risiko kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada (calon) debitur untuk membiayai barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru, atau relokasi proyek yang sudah ada dimana telah mempunyai proyeksi pendapatan yang mendukung pembayaran kewajiban angsuran selama jangka waktu kredit.</p> | <p>4. Project Financing
 Protection afforded by medium/long term credit risk granted to (prospective) Debtors to finance capital goods and services required for rehabilitation, modernization, expansion, establishment of new projects, or existing project relocations which already have projected revenues Supporting the payment of installment obligations over the credit term.</p> |
| <p>5. Asuransi Kredit Mikro/Multiguna Pola <i>Executing</i>
 Merupakan kredit perbankan yang diperuntukkan bagi debitur dengan pertanggungan tidak sampai kepada <i>end-user</i> (perorangan/kelompok).</p> | <p>5. Micro/Multipurpose Credit Insurance Executing Pattern
 A banking credit intended for Debtors with no coverage to end-users (individuals/ groups).</p> |
| <p>6. Asuransi Kredit Mikro/Multiguna Pola <i>Channeling</i>
 Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian yang diderita oleh bank/Tertanggung yang disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi penarikan kedit <i>linkage</i> pola <i>Channeling</i> yang dilakukannya dan debitur telah dinyatakan dalam kolektibilitas 5 (macet) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator kolektibilitas kredit.</p> | <p>6. Micro/Multipurpose Credit Insurance Executing Pattern
 The protection granted during the coverage of the risk of loss suffered by the Bank/Insured due to the Debtor is unable to pay off the channeling pattern linkage credit withdrawal and the debtor has been declared in the collectibility of 5 (loss) in accordance with the provisions of Bank Indonesia as a regulator of collectibility of credit.</p> |
| <p>7. Asuransi Kredit Program Pemerintah
 Proteksi yang diberikan atas risiko kerugian bank yang disebabkan karena debitur tidak mampumelunasi penarikan kedit investasi dan/ atau modal kerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Pemerintah dan debitur telah dinyatakan dalam kolektibilitas 5 (macet) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator kolektibilitas kredit.</p> | <p>7. Government Credit Insurance Program
 The protection provided for the risk of bank loss because the debtor is unable to pay off the withdrawal of investment and/or working capital in order to support the implementation of the Government Program and the debtor has been declared in the collectibility of 5 (loss) in accordance with the provisions of Bank Indonesia as a regulator of collectibility of credit.</p> |

b. Asuransi Kredit Konsumtif

1. Asuransi Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian Tertanggung (bank) yang disebabkan oleh kegagalan debitur dalam melunasi kredit yang bertujuan untuk pembelian properti seperti : Rumah, Rumah Toko (Ruko), Apartemen, atau Kavling yang bersifat residensial sehingga kondisi kolektibilitas kredit menjadi 5 (macet) sesuai dengan pelaporan BI *checking*.
2. Asuransi Kredit Pegawai Plus
Proteksi yang diberikan kepada Tertanggung (bank) apabila debitur tidak dapat melunasi fasilitas kredit yang diberikan oleh Tertanggung, disebabkan risiko kredit yang disebabkan karena menurunnya Kualitas Kredit, Debitur terkena PHK, meninggal dunia, atau Debitur yang berstatus Anggota Dewan (DPR/D) terkena pemberhentian atau Penggantian Antar Waktu (PAW).
3. Asuransi Kredit Konsumtif Multiguna
Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian Tertanggung (bank) yang disebabkan oleh kegagalan debitur dalam melunasi kredit yang sumber pembayarannya berasal dari sumber penghasilan tetap (gaji atau uang pensiunan) sehingga kondisi kolektibilitas kredit menjadi 5 (macet) sesuai dengan pelaporan BI *checking*.

c. Asuransi Kredit Lainnya

Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian Tertanggung (bank) yang disebabkan oleh kegagalan debitur dalam melunasi kredit yang belum disebut diatas atau berbagai macam kebutuhan kredit lainnya dengan batasan minimal kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) sesuai dengan pelaporan BI *Checking*.

C. Penjaminan (Surety Bond)

Suatu bentuk perjanjian antara *Surety* dan *Principal*, dimana pihak pertama (*Surety*) memberikan jaminan untuk kepentingan pihak kedua (*Principal*) bagi kepentingan pihak ketiga (*Obligee*).

Jenis-jenis Produk Penjaminan :

1. Suretyship

Perjanjian tertulis antara perusahaan asuransi (*Surety*) dan *Principal* untuk menjamin kepentingan pihak pemilik proyek (*Obligee*), bahwa penerima pekerjaan (*Principal*) akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian pokok (kontrak) yang dibuat antara *Principal* dan *Obligee*.

b. Consumptive Credit Insurance

1. Home Ownership Credit Insurance(KPR)
Protection provided during the coverage of the risk of loss of the Insured (Bank) caused by the Debtor's failure to to pay off the credit for the purpose of purchasing property such as: House, Shop Houses, Apartment, or residential Lot so that the credit collectibility condition becomes 5 (loss) in accordance with the BI checking report.
2. Employee Credit Insurance Plus
Protection granted to the Insured (Bank) if the Debtor is unable to pay off the credit facility provided by the Insured, caused by credit risks due to declining Credit Quality, Debtor is being laid off, passes away, or Debtor who serves as a Member of Parliament (DPR/D) and is being laid off or to Termination or Interoffice Replacement.
3. Multipurpose Consumptive Credit Insurance
Protection provided during the coverage of the risk of loss of the Insured (bank) caused by the failure of the debtor to pay off the credit in which the source of payment comes from fixed income (salary or pension) so that the credit collectibility condition becomes 5 (loss) in accordance with the BI checking report.

c. Other Credit Insurance

Protection provided during the coverage period for the risk of loss of the Insured (bank) caused by the debtor's failure to pay off the above-mentioned loan or any other credit requirement with a minimum limit of collectibility 3 (Substandard) in accordance with the BI checking report.

C. Suretyship (Surety Bond)

Is a form of agreement between *Surety* and *Principal*, where the first party (*Surety*) provides security for the interests of the second party (*Principal*) for the interests of third party (*Obligee*).

Type of Suretyship Products:

1. Suretyship

Written agreement between the insurance company (*Surety*) and *Principal* to guarantee the interests of the project owner (*Obligee*), that the employee (*Principal*) will fulfill its obligations in accordance with the principal agreement (contract) made between the *Principal* and *Obligee*.

Produk Jaminan Suretyship :

a. Surety Bond

Merupakan Jaminan antara antara perusahaan asuransi (*Surety*) dan Principal untuk menjamin kepentingan pihak pemilik proyek (*Obligee*) untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian pokok (kontrak). Jenis-jenis Surety Bond antara lain :

1. Jaminan Penawaran (*Bid Bond/BB*)

Merupakan jaminan yang digunakan untuk mengikuti tender sebagai salah satu persyaratan dokumen penawaran yang berisi jaminan *surety* untuk memberikan ganti rugi apabila *principal* mengundurkan diri.

2. Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond/ PB*)

Merupakan jaminan atas kesanggupan *Principal* untuk melaksanakan/ menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditetapkan.

3. Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond/APB*)

Merupakan jaminan yang digunakan pada saat *Principal* mengambil Uang Muka yang disediakan *Obligee* untuk memulai pekerjaannya. Berisi jaminan *Surety* untuk mengembalikan uang muka yang telah diterima *Principal* untuk melaksanakan pekerjaan apabila *Principal* gagal melaksanakan pekerjaan dan tidak dapat mengembalikan uang muka tersebut.

4. Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond/MB*)

Merupakan jaminan dari *Surety* terhadap pemeliharaan atas hasil pekerjaan yang diselesaikan oleh *Principal* sampai batas waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak.

5. Jaminan Sanggahan Banding (SB)

Surat jaminan yang berfungsi untuk menjamin keseriusan penyedia dalam memberikan surat sanggah banding akibat ketidakpuasan terhadap jawaban sanggahan dari Kelompok Kerja ULP.

6. Jaminan Pembayaran Sisa Anggaran/ SP2D/*Progres Payment*

Jaminan kepada *Obligee*/Penerima Jaminan Pemerintah yang mengeluarkan uang sisa anggaran berdasarkan anggaran pemerintah untuk dibayarkan kepada *Principal*/Terjamin yang belum menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai kontrak.

Types of Suretyship Products:

a. Surety Bond

Assurance between the insurance company (*Surety*) and Principal to guarantee the interests of the project owner (*Obligee*) to fulfill its obligations in accordance with the principal agreement (contract). Types of Surety Bond are:

1. Bid Security (Bid Bond/BB)

Is a guarantee that is used to participate in the tender as one of the requirements of the bidding document containing the surety guarantee to provide compensation if the principal resigns.

2. Performance Bond (PB)

Is a guarantee of the Principal's ability to execute/ complete the work in accordance with the established employment contract.

3. Advance Payment Bond (APB)

Is a guarantee used at the time the Principal takes the Advance provided by the *Obligee* to start its work. Includes *Surety's* guarantee to return the advance the Principal has received to perform the work if the Principal fails to perform the work and can not refund the deposit

4. Maintenance Bond (MB)

Is a guarantee from *Surety* on the maintenance of the work completed by the Principal until the deadline specified in the contract.

5. Guarantee Rebuttal Appeal (SB)

Is a guarantee letter that serves to ensure the seriousness of the provider in providing the letter of appeal due to dissatisfaction with the answer of the rebuttal of the Working Group of ULP

6. Payment Guarantee Remaining Budget/ SP2D/ *Progress Payment*

Guarantee to *Obligee*/Beneficiary of Government Guarantee that spends the remaining budget based on government budget to be paid to Principal/Assured who have not completed all the work according to contract.

7. Jaminan Progress Pekerjaan

Merupakan jaminan kewajiban *Principal* atas pekerjaan/prestasi yang belum diselesaikan namun pembayaran telah dilakukan oleh *Obligee*/Penerima Jaminan.

8. *Customs Bond*

Jaminan atas pungutan Negara dalam bentuk Bea Masuk (BM). Bea Masuk Tambahan (BMT), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPn-BM) serta pajak yang dipungut oleh Bendahara Negara atas kegiatan usaha yang berkaitan dengan ekspor/impor (Pph Pasal 22) yang pembebanannya diberikan kepada produsen barang-barang untuk diekspor kembali. Adapun jenis-jenis *customs bond* antara lain :

- a. Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE)
- b. Kawasan Berikat (KB)
- c. Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK)
- d. Impor Sementara (OB-23)
- e. *Vooruitslag*
- f. Surat Penetapan Tarif dan Nilai Pabean (SPTNP)/ Nota Pembetulan dari Bea Cukai (Notul)
- g. Tempat Penimbunan Sementara (TPS)
- h. Angkut Lanjut
- i. Perusahaan Jasa Titipan (PJT)
- j. *Customs Bond* lainnya

9. *Excise Bond*

Jaminan atas pungutan Negara yang dikenakan terhadap produsen dan importir barang kena cukai (BKC) yang diproduksi oleh industri Etanol dan Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) ataupun hasil tembakau.

10. Jaminan Pembayaran (*Payment Bond*)

Jenis komitmen keuangan yang mengharuskan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku untuk perjanjian utang yang asli. Jenis-jenis Jaminan Pembayaran antara lain:

- a. Jaminan Pembayaran atas Pembelian Barang dan Jasa
- b. Jaminan Distributor
- c. Jaminan Keagenan Kargo
Jaminan yang diberikan kepada Perusahaan Expedisi dan Keagenan Kargo dari ketidakmampuannya membayar biaya pengiriman barang kepada Airline atau Perusahaan Perkapalan,

7. Work Progress Guarantee

It is a guarantee of Principal obligations for unfinished work/achievement but payment has been made by the Obligee/Beneficiary.

8. Customs Bond

Is a guarantee of State Levies in the form of Import Duty (BM). Supplemental Import Duty (BMT), Value Added Tax (VAT) and Value Added Tax (PPn-BM) as well as taxes levied by the State Treasurer on export/import business activities (Pph Article 22) To producers of goods for re-export. Types of Customs Bond are:

- a. Easiness of Import for Export Purpose (KITE)
- b. Bonded Zone (KB)
- c. Customs Clearance Company (PPJK)
- d. Temporary Import (OB-23)
- e. *Vooruitslag*
- f. Letter of Tariff and Customs Value Determination (SPTNP)/Memorandum of Customs Notes (Notul)
- g. Temporary Landfill (TPS)
- h. Sustainable Transport
- i. Logistic Service Company (PJT)
- j. Other Customs Bond

9. Excise Bond

Guarantees of state levies imposed on customs producers and importers (BKC) produced by Ethanol and Drink Ethyl Alcohol (MMEA) industries or tobacco products.

10. Payment Bond

This type of financial commitment requires the debtor to pay off his/her debt in accordance with the terms and conditions applicable to the original debt agreement. Types of Payment Bond are:

- a. Purchase of Goods and Services Payment Bond
- b. Distributor Bond
- c. Cargo Agency Guarantee
Is a guarantee given to the Expedition Company and Cargo Agency from the inability to pay freight charges to Airline or Shipping Company.

2. Jaminan Kredit Non Tunai

a. Kontra Bank Garansi

Jaminan yang diterbitkan oleh perusahaan Surety kepada bank penerbit apabila *Obligee* mencairkan garansi bank, dikarenakan *Principal* cidera janji.

Jenis-jenis Produk Kontra Bank Garansi :

1. Jaminan Penawaran (*Bid Bond/BB*)
2. Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond/ PB*)
3. Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond/APB*)
4. Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond/MB*)
5. Jaminan Sanggahan Banding (SB)
6. Jaminan Keagenan Kargo
7. Jaminan Pembayaran
8. Jaminan Distributorship
9. Jaminan Pembayaran Sisa Anggaran/ SP2D/*Progres Payment*

b. Jaminan Pembukaan *Letter of Credit* (LC) Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Merupakan jaminan atas suatu pernyataan tertulis dari bank atas permintaan nasabah untuk menyediakan dan menyelesaikan suatu jumlah kewajiban tertentu bagi kepentingan pihak ketiga (*beneficiary*), dengan syarat-syarat yang ditentukan

2. Non-Cash Credit Guarantee

a. Counter Bank Guarantee

Guarantee issued by the Surety Company to the Issuing Bank if the *Obligee* disburses the Bank Guarantee, because of *Principal* default.

Types of Counter Bank Guarantee

1. Bid Security (Bid Bond/BB)
2. Performance Bond (PB Performance)
3. Advance Payment Bond (APB)
4. Maintenance Bond (MB)
5. Guarantee Rebuttal Appeal (SB)
6. Cargo Agency Guarantee
7. Payment Guarantee
8. Distributorship Guarantees
9. Payment Guarantee of Remaining and Annual State Budget/SP2D/Payment Progress

b. Disclosure of Import Letter of Credit (LC) Guaranty and Domestic Documented Letters of Credit (SKBDN) Guarantee

It is a guarantee of a written statement from the bank at the request of the customer to provide and settle a certain amount of obligations for the benefit of a third party (*beneficiary*), based on the conditions specified

II. Asuransi Umum

Merupakan penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Jenis-jenis Produk Asuransi Umum :

1. Asuransi Harta Benda/*Property Insurance*

Merupakan asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung atas kerusakan atau kerugian harta benda yang dipertanggungkan yang disebabkan oleh kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, serta asap yang berasal dari kebakaran harta yang dipertanggungkan. Asuransi Properti meliputi Asuransi Kebakaran dan perluasan jaminannya (gempa bumi, badai, banjir, topan, dan lain-lain) serta jaminan atas kerugian sebagai akibat terganggunya usaha (*business interruption*) yang disebabkan kebakaran.

Asuransi Harta Benda mencakup sebagai berikut :

a. Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI)

PSAKI merupakan polis untuk menutup pertanggungan atas kerugian rusak atau musnahnya harta benda (bangunan beserta

II. General Insurance

Is a risk mitigation for loss, loss of benefits and legal liability to third parties arising from an uncertain events.

Types of General Insurance:

1. Property Insurance

Property Insurance is an insurance that provides compensation to the Insured for any damage or loss of the insured property, caused by fire, lightning strikes, explosions, falling aircraft, as well as smoke coming from insured property fires. Property insurance includes Fire Insurance and the extension of its cover (earthquakes, storms, floods, typhoons, etc.) and also cover for loss as a result of business interruptions caused by fire.

Type of Property Insurance products are as follows:

a. Standard Policy of Indonesian Fire (PSAKI)

PSAKI is a standard policy to cover the liability for any damage or loss of the insured property, caused by fire or other reasons stated in the insurance contract.

isinya) yang disebabkan oleh kebakaran atau karena sebab-sebab lain yang disebut dalam kontrak pertanggungan.

b. Asuransi *Property All Risk* (PAR)/Asuransi *Industrial All Risks* (IAR)

Asuransi yang menjamin semua risiko kerugian (kecuali beberapa risiko saja yang tercantum dalam pengecualian). PAR/IAR adalah jenis Asuransi yang paling populer dibandingkan dengan jenis Asuransi lainnya, karena menjamin semua risiko kerugian kecuali beberapa risiko saja yang tercantum dalam pengecualian

c. Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia (PSAGBI)/*Earthquake*

Asuransi yang menjamin kerusakan terhadap objek risiko (bangunan, pabrik, rumah, dan lain-lain) yang disebabkan oleh gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami.

d. Asuransi *Terrorisme and Sabotage* (TAS)

Asuransi yang memberikan jaminan perlindungan terhadap kerugian/kerusakan objek pertanggungan akibat tindakan terorisme dan sabotase. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.

e. Asuransi *Business Interruption* (BI)

Asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian/kehilangan pendapatan dari usaha Tertanggung akibat dari terjadinya risiko terhadap harta benda/*property* yang dipertanggungkan atau mengganti kehilangan/kekurangan dana yang diperlukan untuk menjalankan usaha sebagai akibat dari terjadinya risiko. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.

2. Asuransi Rekayasa/*Engineering Insurance*

Asuransi yang menjamin kerugian akibat kerusakan material (pada mesin, peralatan elektronik, dan lainnya) atau kerugian akibat tanggungjawab terhadap pihak ketiga yang terjadi selama masa pembangunan (*construction*) atau pada saat pemasangan (*erection*).

Asuransi Rekayasa mencakup sebagai berikut :

a. *Engineering* Proyek

1. Asuransi Konstruksi/*Contractor All Risks* (CAR)

Asuransi yang menjamin semua risiko kerusakan/kerugian yang terjadi selama proses pembangunan atau konstruksi (tidak termasuk beberapa risiko yang disebut dalam pengecualian).

b. *Property All Risk* (PAR)/*Industrial All Risks* (IAR) Insurance

An insurance to cover all risks of loss (exclude some risks stated as exceptions). PAR/IAR is the most popular type of Insurance, compared to other types of Insurance, as it cover all risks of loss except some risks stated as exception.

c. Indonesian Earthquake Insurance Standard Policy (PSAGBI)

An insurance to cover any damage of the objects (buildings, factories, houses, etc.), caused by earthquakes, volcanic eruptions, and tsunamis.

d. *Terrorism and Sabotage Insurance* (TAS) An insurance that give protection for any loss/damage of the insured property, caused by actions categorized as terorisme and sabotage. The Insured can be a company and individual, direct/agency.

e. *Business Interruption Insurance* (BI)

Insurance that guarantees for loss/loss of income of the Insured's business resulting from the occurrence of risks on the property insured or to replace the loss/lack of funds necessary to run the business caused by the occurrence of risk. Parties who are eligible as Insured are companies and individual, direct/agency.

2. *Engineering Insurance*

An insurance that cover losses from material damage (on machinery, electronic equipment, and others) or loss arising from liability for third parties incurred during construction or during erection.

Type of Engineering Insurance are as follows:

a. *Engineering* Project

1. *Contractor All Risks* (CAR) Insurance

An insurance that cover all risks for any loss/damage incurred during the construction or construction process (exclude some risks mentioned as exceptions).

2. **Asuransi Pemasangan/*Erection All Risks* (EAR)**
Asuransi yang menjamin semua risiko kerusakan/kerugian yang terjadi selama proses pemasangan/instalasi mesin-mesin (tidak termasuk beberapa risiko yang disebut dalam pengecualian).
 3. **Asuransi *Contractor's Plant and Machinery* (CPM)**
Asuransi yang menjamin semua risiko kerusakan atau kerugian fisik atas objek pertanggungan yang terjadi secara tiba-tiba dan bersifat tak terduga (tidak termasuk beberapa risiko yang disebut dalam pengecualian). Polis CPM juga menjamin kerusakan atau kerugian pada saat alat-alat berat sedang bekerja/sedang dioperasikan (*at work*), sedang diam (*at rest*), ataupun sedang dibongkar dalam proses perawatan (*overhauling*). Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah kontraktor, perusahaan, dan perorangan langsung/instansi.
 4. **Asuransi *Civil Engineering Completed Risk* (CECR)**
Asuransi yang memberikan jaminan atas pekerjaan sipil yang telah selesai (telah dibangun). Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah kontraktor, perusahaan, dan perorangan langsung/instansi.
- b. **Non Engineering Non Proyek**
1. **Asuransi Peralatan Elektronik/*Electronic Equipment Insurance* (EEI)**
Asuransi untuk menjamin kerugian akibat kerusakan fisik pada peralatan elektronik.
 2. **Asuransi Kerusakan Mesin/*Machinery Breakdown* (MI)**
Asuransi atas mesin atau instalasi pabrik yang sedang dioperasikan.
 3. ***Comprehensive Machinery Insurance* (CMI)**
Asuransi yang memberikan jaminan perlindungan terhadap kerugian/ kerusakan pada mesin atas semua risiko yang bersifat didominasi rekayasa (*engineering*), khususnya risiko-risiko akibat kerusakan mesin, kebakaran, petir dan ledakan kimia, serta risiko-risiko bahaya alam. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.
2. **Erection All Risks (EAR) Insurance** An insurance that cover all risks for any loss/damage incurred during the installation/ installation process of the machines/heavy equipments (exclude some risks mentioned as exceptions).
 3. **Contractor's Plant and Machinery (CPM) Insurance**
An insurance that cover all risks for any physical loss/ damage of the object insured caused by suddenly and unexpectedly incidents (exclude some risks mentioned as exceptions). CPM policy also cover damage or loss when heavy equipment is working/ being operated (at work), being idle, or being dismantled in the overhauling process. The Insured can be a contractor, a company, or individual, direct/ agency.
 4. **Civil Engineering Completed Risk (CECR) Insurance**
An insurance that provides risk coverage for completed civil works (already built). The Insured can be a contractor, a company, or individual, direct/agency.
- b. **Non-Engineering Project**
1. **Electronic Equipment Insurance (EEI)** An insurance to cover loss due to physical damage on electronic equipment.
 2. **Machinery Breakdown Insurance (MI)** An insurance to cover loss due to physical damage on machines or plant installations being operated.
 3. **Comprehensive Machinery Insurance (CMI)**
An insurance to cover loss due to physical damage on machines against all risks that are predominantly engineering, particularly risks from damage to machinery, fire, lightning and chemical explosions, as well as natural hazard risks. The Insured can be company or individual, direct/agency.

3. Asuransi Pengangkutan Barang/*Marine Cargo Insurance*

Asuransi yang memberikan perlindungan kepada Tertanggung (pemilik barang yang diangkut) dari kerusakan/kerugian atas barang-barang yang diangkut (yang sedang dalam pengangkutan) sebagai akibat suatu musibah/kecelakaan.

Asuransi Pengangkutan Barang mencakup sebagai berikut :

a. Asuransi Pengangkutan Barang/*Marine Cargo (MC)*

Asuransi yang menjamin kerusakan/kerugian barang yang diangkut dari satu tempat ke tempat lain dengan alat angkut darat (truk, kereta, trailer), laut (kapal) atau udara (pesawat udara) terhadap risiko-risiko yang terjadi selama pengangkutan barang, seperti kecelakaan alat angkut (terdampar, kandas, tenggelam, terbalik, tabrakan), kegiatan bongkar muat di pelabuhan darurat, kebakaran, sambaran petir, gempa bumi, letusan gunung berapi, pembuangan barang ke laut (*jettison*), kontribusi kerugian umum (*general average*), dan penyebab-penyebab lainnya. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.

b. Asuransi *Marine/Air Cargo Inter Island (MACII)*

c. Asuransi *Marine Cargo Open Cover (MCOC)*

d. Asuransi *Marine/Air Cargo Export Import (MACEI)*

e. Asuransi *Marine/Air Cargo In Land Transit (MACILT)*

4. Asuransi Rangka Kapal/*Hull and Machinery Insurance*

Suatu pertanggungan atau asuransi yang memberikan jaminan atau proteksi terhadap kerugian atau kerusakan atau kehilangan atas rangka kapal berikut mesin-mesin penggerakannya sebagai akibat dari risiko-risiko yang dijamin dalam kondisi polis.

Jenis-jenis Produk Asuransi Rangka Kapal :

a. Asuransi Rangka Kapal/*Hull and Machinery Insurance*

Asuransi yang memberikan jaminan atas kerusakan atau kerugian terhadap kapal, mesin, dan perlengkapannya dari bahaya laut (*perils of the seas*) dan risiko pelayaran (*navigational perils*).

b. Asuransi Pembangunan Kapal/*Builders Risks Insurance*

Asuransi yang memberikan jaminan atas risiko-risiko yang terjadi selama pembangunan kapal (di galangan kapal) hingga penyerahan kapal kepada pemiliknya.

3. Marine Cargo Insurance

An insurance that provides protection to the Insured (the owner of the transported goods) from any loss/damage caused by incidents happened when the goods are being transported, as a result of a disaster.

Type of Cargo Insurance products are as follows:

a. Marine Cargo Insurance (MC)

An insurance that provides protection to the Insured (the owner of the transported goods) from any loss/damage caused by incidents happened when the goods are being transported from one place to another by means of land transportation (truck, train, trailer), sea (vessel) or air (aircraft) against risks that occurred during haulage, such as equipment accidents (loading, stranded, drowning, reversing, crashing), loading and unloading activities at emergency ports, fires, lightning strikes, earthquakes, volcanic eruptions, jettison disposal, general average contributions, etc. The Insured can be a company and individual, direct/agency.

b. Marine/Air Cargo Insurance Inter-Island (MACII)

c. Marine Cargo Insurance Open Cover (MCOC)

d. Marine Insurance/Air Cargo Export Import (MACEI)

e. Marine/Air Cargo Insurance In Land Transit (MACILT)

4. Hull and Machinery Insurance

An insurance that provides protection against loss or damage or loss to the vessel's framework and its propulsion machinery as a result of risks covered under the conditions of the policy.

Type of Hull and Machinery Insurance Products:

a. Hull and Machinery Insurance

An insurance that provides risk coverage for damages or losses against ships, machinery, and equipment from perils of the seas and navigational perils.

b. Ship Building Insurance/Builders Risks Insurance

An insurance that cover the risks that can be occurred during the construction of the ship (in the shipyard) until it is delivered to the owner.

5. Asuransi Minyak dan Gas Bumi/*Oil and Gas Insurance*

Asuransi untuk menjamin kerusakan atau kerugian pada peralatan eksplorasi dan produksi minyak lainnya baik di darat (*onshore*) maupun di laut (*offshore*), meliputi *Oil and Gas Onshore and Offshore Exploration, Oil and Gas Onshore and Offshore Production, dan Oil and Gas Onshore and Offshore Construction*.

Asuransi Minyak dan Gas Bumi mencakup sebagai berikut :

- a. Asuransi *Oil and Gas On Shore*
- b. Asuransi *Oil and Gas Off Shore*

6. Asuransi Penerbangan/*Aviation Insurance*

Asuransi untuk menjamin risiko kerusakan/kerugian atas rangka pesawat, suku cadang pesawat, risiko perang dan pembajakan, tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga, tanggungjawab hukum terhadap penumpang pesawat, *personal accident crew, air crew loss of licence*, serta jaminan *airport owner liability*.

Asuransi Penerbangan mencakup sebagai berikut :

- a. *Aircraft Hull, Spares, and Liability Insurance*
- b. *Hull War Insurance*
Asuransi yang menjamin kerugian/kerusakan aircraft (*hull*) atas risiko-risiko perang, invasi, pemberontakan, pemogokan, kerusakan, aksi terorisme, sabotase, penyitaan, nasionalisasi, perampasan, dan pembajakan.
- c. *Hull Deductible Insurance*
Asuransi yang menjamin sebagian *deductible*/risiko sendiri yang menjadi tanggungjawab Tertanggung pada polis *hull and liability*.
- d. *Personal Accident Crew Insurance*
Asuransi yang memberikan *benefit* kepada Tertanggung dalam hal Tertanggung (*Insured Person*) mengalami suatu kecelakaan baik selama di darat maupun di udara sesuai dengan *terms & conditions* polis (*coverage* berlaku 24 jam).
- e. *Loss License Insurance*
Asuransi yang memberikan *benefit* kepada Tertanggung dalam hal *licence* yang dimiliki oleh Tertanggung (*Insured Person*) dicabut dikarenakan Tertanggung mengalami suatu cacat badan akibat terjadinya suatu kecelakaan ataupun akibat menderita suatu penyakit sesuai dengan *terms&conditions* polis.

7. Asuransi Tanggung Gugat/*Liability Insurance*

Asuransi untuk menjamin tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga baik berupa cedera badan (*bodily injury*) dan/atau kerusakan harta benda

5. Oil and Gas (Energy) Insurance

An insurance to cover damage or loss on machineries/ equipments occupied during the oil and gas exploration/ production, covers; Oil and Gas OnShore and OffShore Exploration, Oil and Gas OnShore and OffShore Production, and Oil and Gas OnShore and OffShore Construction.

Oil and Gas Insurance covers the following:

- a. Oil and Gas On Shore Insurance
- b. Oil and Gas Off Shore Insurance

6. Aviation Insurance

An insurance to cover the risks of loss/damage of the aircraft hull, aircraft spares, war and piracy, legal liability to third parties, legal liability to passenger plane, personal accident of crew, air crew loss of license and airport owner liability guarantee.

Type of Aviation Insurance products are as follows:

- a. Aircraft Hull, Spares, and Liability Insurance
- b. Hull War Insurance
An insurance that cover aircraft (hull) loss/ damage over war risks, invasions, insurrections, strikes, riots, acts of terrorism, sabotage, seizure, nationalization, seizure, and piracy.
- c. Hull Deductible Insurance
An insurance that cover a portion of the deductible/ risk of the Insured's liability to the hull and liability policy.
- d. Personal Accident Crew Insurance
An insurance that provides benefit to the Insured in case the Insured Person has an accident that happened both on land or up in the air according to terms & conditions of policy (within 24 hours of coverage).
- e. Loss of License Insurance
An insurance that provides benefits to the Insured in terms of licenses owned by the Insured Person is revoked due to the Insured experiencing a disability caused by the occurrence of an accident or due to suffer a disease in accordance with the terms & conditions of the policy.

7. Liability Insurance

An insurance to cover legal liability to third parties in the form of bodily injury and/or property damage in respect of any work or business activity carried out by the Insured.

(*property damage*) sehubungan dengan aktivitas pekerjaan atau bisnis yang dijalankan oleh tertanggung.

Asuransi Tanggung Gugat mencakup sebagai berikut :

- a. Asuransi *Director's/Employer's and Officer Liability (DOL)*
Asuransi yang ditujukan untuk memberi perlindungan bagi eksekutif dan *officer* di perusahaan agar terbebas dari risiko pengambilan bisnis yang mereka lakukan dimana pihak ketiga dapat menuntutnya.
- b. Asuransi *Public Liability (PL)*
- c. Asuransi *Comprehensive General Liability (CGL)*
- d. *Combined Liability Insurance (CLI)*
- e. Asuransi *Stevedoring Liability (SL)*
- f. Asuransi *Port and Terminal Liability (PTL)*
- g. Asuransi *Employer's Liability (EL)*
- h. Asuransi *Automobile Liability (AL)*
- i. *Workmen's Compensation Insurance*

8. Asuransi Aneka/*Miscellaneous Insurance*

Asuransi yang memberikan jaminan atas kehilangan uang Tertanggung selama disimpan di dalam brankas, lemari besi, atau tempat penyimpanan uang lainnya selama dalam pengiriman dari satu tempat ke tempat lain, selama disimpan di kasir atau loket-loket dimana transaksi dilakukan, serta menjamin hilangnya uang Tertanggung akibat ketidakjujuran karyawan yang dipercaya dalam mengelola keuangan.

Asuransi Aneka mencakup sebagai berikut :

- a. Asuransi Uang/*Money Insurance*
 1. *Cash In Safe Insurance*
Asuransi untuk menjamin kerugian atas hilangnya uang tunai atau yang dapat disamakan dengan uang yang peristiwanya terjadi di tempat/ruang penyimpanan selama 24 jam dalam sehari.
 2. *Cash In Transit Insurance*
Asuransi untuk menjamin kerugian atas hilang/rusaknya uang tunai atau yang dapat disamakan dengan uang yang peristiwanya terjadi di perjalanan pada saat pengiriman/ pengambilan dari tempat asal ke tujuan yang telah ditentukan.
- b. Asuransi *Heavy Equipment (HE)*
Asuransi yang memberikan jaminan perlindungan komprehensif atas kerugian total terhadap alat-alat berat (*heavy equipments*) seperti *tractor, bulldozer, excavator, crane* serta alat-alat berat lainnya yang mengalami kerusakan saat dioperasikan/digunakan di lokasi. Asuransi *Heavy Equipment* terdiri dari berbagai versi *wordings*, ada *named perils* dan

The liability insurance covers the following:

- a. Director's/Employer's and Officer Liability (DOL) Insurance
Insurance that is intended to provide protection for executives and officers in the company to be free from the risk of taking their business in which a third party can file a lawsuit.
- b. Public Liability (PL) Insurance
- c. Comprehensive General Liability (CGL) Insurance
- d. Combined Liability (CLI) Insurance
- e. Stevedoring Liability (SL) Insurance
- f. Port and Terminal Liability (PTL) Insurance
- g. Employer's Liability (EL) Insurance
- h. Automobile Liability (AL) Insurance
- i. Workmen's Compensation Insurance

8. Miscellaneous Insurance

An insurance that provides collateral for the loss of money of the Insured as long as it is stored in a safe, vault, or other depository during shipping from one place to another, as long as it is stored in the register or counter where the transaction is made, as well as cover the loss of money of the Insured due to Employee dishonesty that is trusted in managing finances.

Miscellaneous Insurance covers the following:

- a. Money Insurance
 1. Cash In Safe Insurance
An insurance to cover loss of cash or that can be equalized with the money, occurring in place/ storage space for 24 hours a day.
 2. Cash In Transit Insurance
An insurance to cover loss/damage of cash or that can be equalized with the money, occurring on the trip at the time of delivery/pickup from place of origin to a predetermined destination.
- b. Heavy Equipment (HE) Insurance
Insurance that provides comprehensive protection against total loss of heavy equipments such as tractors, bulldozers, excavators, cranes and other heavy equipments that are damaged when operated/ used on site. Heavy Equipment Insurance consists of various versions of wordings, there are named perils and there are also unnamed perils because of its tailor-made nature, so it is highly

ada juga *unnamed perils* karena sifatnya yang *tailor-made*, sehingga hal ini sangat bergantung pada perusahaan asuransi yang bersangkutan. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan, kontraktor, dan perorangan langsung/instansi.

- c. Asuransi *Advertising Sign* (AS)
- d. Asuransi Jaringan Pipa/*Pipeline*
- e. Asuransi Pencurian atau Perampokan/*Burglary Insurance*

Asuransi ini menanggung kerugian akibat dari pencurian yang pencurinya memasuki ruangan yang ditempati Tertanggung dengan jalan kekerasan/pembongkaran dan juga menyebabkan kerusakan atas barang-barang milik Tertanggung.

- f. Asuransi *Moveable All Risks Insurance* (MAR)
Asuransi yang memberikan jaminan ganti kerugian kepada Tertanggung atas kerusakan dan kemusnahan harta benda yang dipertanggungjawabkan oleh sebab apapun kecuali sebab yang dikecualikan, termasuk juga jaminan ganti rugi atas kerusakan dan kemusnahan harta benda yang sedang digunakan, dioperasikan, ataupun sedang disewa oleh klien Tertanggung.
- g. Asuransi *Fidelity Guarantee* (FG)

- 9. Asuransi Kecelakaan Diri/*Personal Accident Insurance*

Asuransi Kecelakaan Diri menjamin risiko kematian, cacat tetap, cacat sementara, biaya perawatan dan/atau pengobatan yang secara langsung disebabkan oleh suatu kecelakaan. Asuransi Kecelakaan Diri mencakup Polis Standar Asuransi Kecelakaan Diri Indonesia (PSAKDI).

- 10. Asuransi Kendaraan Bermotor/*Motor Vehicles* (MV) Insurance

Produk asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian dan kehilangan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua yang dipertanggungjawabkan oleh peserta.

dependent on the insurance company concerned. The Insured can be a company contractor, or individual, direct/ agency.

- c. Advertising Sign (AS) Insurance
- d. Pipe Network/Pipeline Insurance
- e. Burglary Insurance

This insurance shall bear the losses resulting from theft/burglary action, performed by entering the Insured property with violence/demolition and also causing damage to the property of the Insured.

- f. Moveable All Risks (MAR) Insurance
An insurance that provides a compensation cover to the Insured for any damages/destructions on the insured property, by any causes exclude some risks mentioned as exceptions, as well as cover for any damages and destructions of property that is being used, operated, or being rented by the client of the Insured.
- g. Fidelity Guarantee (FG) Insurance

- 9. Personal Accident (PA) Insurance

An insurance to cover the risk of death, permanent disability, temporary disability, treatment and/or medical expenses directly caused by an accident.

- 10. Motor Vehicle (MV) Insurance

An insurance that provides risk coverage for any losses/damages on four-wheeled or two-wheeled vehicles insured by the participants.

Kinerja per Segmen Usaha

Business Segments Performance

Total Premi Bruto tahun 2017 mencapai Rp384 miliar atau 49,8% dari anggaran 2017, yang mengalami penurunan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp471 miliar.

- A. Kinerja Bidang Asuransi Keuangan
Realisasi Produksi premi Asuransi Keuangan tahun 2017 mencapai Rp154 miliar atau 48,10% dari anggaran

Total Gross Premiums in 2017 reached Rp384 billion or 49.8% of the 2017 budget, a decrease compared to the previous year's gain amounting to Rp471 billion.

- A. Financial Insurance Performance
Realization of Financial Insurance Premium Production in 2017 reached Rp154 billion or 48.10% of the 2017 budget, an

2017, yang mengalami peningkatan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp99 miliar.

B. Kinerja Bidang Asuransi Umum

Realisasi Produksi premi Asuransi Umum tahun 2017 mencapai Rp230 miliar atau 51.00% dari anggaran 2017, yang mengalami penurunan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp372 miliar.

increase compared to the previous year's gain amounting to Rp99 billion.

B. General Insurance Performance

Realization of General Insurance premium production in 2017 reached Rp230 billion or 51.00% of the 2017 budget, a decrease compared to the previous year's gain amounting to Rp372 billion.

Pendapatan dan Beban Underwriting Asuransi Keuangan dan Asuransi Umum
Income and Underwriting Expenses of Financial Insurance and General Insurance

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2017	2017	2016	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Asuransi Keuangan Financial Insurance	153.917	320.000	98.510	48,10%	56,25%
Asuransi Umum General Insurance	230.017	451.000	372.355	51,00%	-38,23%
JUMLAH/ TOTAL	383.934	771.000	470.865	49,80%	-18,46%

Analisa Keuangan
Financial Analysis

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan berikut adalah berdasarkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang juga disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini.

The following discussion and analysis on financial performance are based on financial statements for the year ended on December 31, 2017, which have been audited by Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, and are also presented in this Annual Report.

Kinerja Keuangan

- Total Aktiva per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.559 milyar yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) dengan pencapaian sebesar Rp1.847 milyar.
- Laba setelah pajak per 31 Desember 2017 defisit sebesar Rp172 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) dengan pencapaian sebesar positif Rp15 miliar.
- Total Pendapatan Premi per 31 Desember 2017 sebesar Rp384 miliar yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) dengan pencapaian sebesar Rp471 miliar.
- Hasil Underwriting per 31 Desember 2017 defisit sebesar Rp8 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) dengan pencapaian sebesar positif Rp96 miliar.
- Hasil Investasi per 31 Desember 2017 sebesar Rp28 miliar yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) dengan pencapaian sebesar Rp53 miliar.

Financial Performance

- Total Assets as of December 31, 2017 stood at Rp1,559 billion, a decrease compared to the previous year with Rp1,847 billion.
- Income after tax as of December 31, 2017 had a deficit of Rp172 billion, a decrease compared to the previous year that booked a positive achievement at Rp15 billion.
- Total Premium Income as of December 31, 2017 amounted to Rp384 billion, a decrease compared to the previous year with Rp471 billion.
- Underwriting Result as of December 31, 2017 had a deficit of Rp8 billion, a decrease compared to the previous year that booked a positive achievement at Rp96 billion.
- Return on Investment as of December 31, 2017 stood at Rp28 billion, a decrease compared to the previous year with Rp53 billion.

Laporan Keuangan tahun buku 2017 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan memberikan pernyataan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan yang memadai terhadap kepatuhan untuk memenuhi peraturan perundangan serta kepatuhan terhadap pengendalian internal.

The financial statement for 2017 fiscal year was audited by Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan by providing Unqualified Statement, the Company had taken adequate action to comply with laws and compliance with internal control.

Aktiva

Jumlah Aktiva

Total aktiva per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.559 miliar terdiri dari investasi Rp373 miliar, aktiva lancar Rp1.113 miliar, dan aktiva tetap bersih Rp14 miliar. Total aktiva 2017 menurun dibandingkan total aktiva tahun 2016 sebesar Rp1.847 miliar.

Assets

Total Assets

Total assets as of December 31, 2017 stood at Rp1,559 billion, consisting of Rp373 billion of investment, Rp1,113 billion of current assets and Rp14 billion of net fixed assets. Total assets in 2017 decreased compared to the previous year's total assets at Rp1,847 billion.

Tabel : Jumlah Aktiva

Table: Total Assets

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	Per 31 Desember 2016 As of December 31, 2016	% Peningkatan/(Penurunan) % Increase/(Decrease)
Investasi <i>Investment</i>	373.396	415.626	-10,16
Aktiva Lancar <i>Current Assets</i>	1.113.053	1.374.105	-19,00
Aktiva Tetap-Bersih <i>Fixed Assets-Net</i>	14.028	22.455	-37,53
Aktiva Lainnya <i>Other Assets</i>	58.292	35.121	65,97
Total Aktiva <i>Total Asset</i>	1.558.769	1.847.307	-15,62

Aktiva Lancar

Aktiva lancar per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.113 miliar, menurun 19,00% dibanding tahun 2016 sebesar Rp1.374 miliar.

Current Assets

Current assets as of December 31, 2017 amounted to Rp1,113 billion, down by 19.00% compared to 2016 with Rp1,374 billion.

Tabel : Jumlah Aktiva Lancar

Table: Current Assets

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	Per 31 Desember 2016 As of December 31, 2016	% Peningkatan/(Penurunan) % Increase/(Decrease)
Kas dan Bank <i>Cash and Bank</i>	132.439	72.558	82,53
Piutang Premi <i>Premium Receivable</i>	300.036	356.489	-15,84
Piutang Reasuransi <i>Reinsurance Receivable</i>	339.360	376.067	-9,76
Aset Reasuransi <i>Reinsurance Assets</i>	303.778	529.784	-42,66
Aktiva Lancar Lainnya <i>Other Current Assets</i>	37.441	39.207	-4,50
Jumlah Aktiva Lancar <i>Total Current Assets</i>	1.113.053	1.374.105	-19,00

Aktiva Tetap

Aktiva Tetap per 31 Desember 2017 sebesar Rp14 miliar, menurun 37,53% dibanding tahun 2016 sebesar Rp22 miliar.

Tabel : Jumlah Aktiva Tetap

Fixed Assets

Fixed Assets as of December 31, 2017 amounted to Rp14 billion, a 37.53% decrease compared to the 2016 with Rp22 billion.

Table: Total Fixed Assets

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	Per 31 Desember 2016 As of December 31, 2016	% Peningkatan/(Penurunan) % Increase/(Decrease)
Tanah Land	650	650	0.00
Gedung Kantor Office Building	5,735	5,735	0.00
Kendaraan Dinas Office Vehicles	0	0	N/A
Peralatan/Mesin Kantor Equipment	9,829	9,107	7.93
Perabot Kantor Office Furniture	1,692	1,517	11.54
Aktiva Dalam Proses In-Process Asset	1,140	8,060	-85.86
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	-5,018	-2,614	91.97
Nilai Buku Aktiva Tetap The Value of Fixed Assets	14,028	22,455	-37.53

Kewajiban

Total kewajiban per 31 Desember 2017 sebesar Rp1.124 miliar, menurun 9,70% dibandingkan tahun 2016, yaitu sebesar Rp1.245 miliar.

Tabel : Jumlah Kewajiban

Liabilities

Total liabilities as of December 31, 2017 amounted to Rp1,124 billion, a decrease of 9.70% compared to 2016 with Rp1,245 billion.

Table: Total Liabilities

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	Per 31 Desember 2016 As of December 31, 2016	% Peningkatan/(Penurunan) % Increase/(Decrease)
Kewajiban Lancar Current Liability	146.046	227.157	-35.71%
Cadangan Teknis Technical Reserves	745.672	972.664	-23.34%
Kewajiban Jangka Panjang Long-term Liability	232.705	45.407	412.49%
Total Kewajiban Total Liability	1.124.423	1.245.228	-9.70%

Kewajiban Lancar

Total kewajiban lancar (di luar cadangan teknis) tahun 2017 sebesar Rp146 miliar turun 35,71% dari tahun 2016 sebesar Rp227 miliar.

Current Liabilities

Total current liabilities (excluding technical reserves) in 2017 amounted to Rp146 billion, decreased by 35.71% compared to 2016 that reached Rp227 billion.

Cadangan Teknis

Jumlah cadangan teknis pada tahun 2017 sebesar Rp746 miliar yang terdiri dari cadangan klaim sebesar Rp 488 miliar dan cadangan premi sebesar Rp258 miliar. Cadangan klaim mengalami penurunan 14,45% dari tahun 2016

Technical Reserves

Total technical reserves in 2017 was Rp746 billion, consisting of claims reserves for Rp488 billion and premium reserves for Rp258 billion. The claims reserves had a 14.45% decrease from 2016 by Rp570 billion. The same as Backup Claim, premium reserves that

sebesar Rp570 miliar. Sama halnya dengan Cadangan Klaim, cadangan premi mengalami penurunan 35,92% dari tahun 2016 sebesar Rp403 miliar

Kewajiban Jangka Panjang

Total Kewajiban jangka panjang tahun 2017 sebesar Rp233 miliar atau meningkat 412,49% dari tahun 2016 sebesar Rp45 miliar.

Ekuitas

Total Ekuitas per 31 Desember 2017 sebesar Rp434 miliar yang menurun 47,53% dari tahun 2016 sebesar Rp602 miliar.

Tabel : Jumlah Ekuitas

decreased by 35.92% from 2016 with Rp403 billion.

Long-Term Liabilities

Total Long-term Liabilities in 2017 was Rp233 billion or an increase of 412.49% from 2016 with Rp45 billion.

Equity

Total Equity as of December 31, 2017 was Rp434 billion, a decrease of 47.53% from 2016 with Rp602 billion.

Table: Total Equity

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Tahun Year	Nilai (Rp. Juta) Value (million Rp.)		Presentase (%) Pencapaian Percentage (%) Reached
	Realisasi/Realization (2)	R K A P / Budget (3)	(4 = 2 : 3)
2016	602.079	614.207	98,03
2017	434.346	913.759	47,53

Premi Bruto

Total Premi Bruto tahun 2017 mencapai Rp384 miliar atau 49,80% dari anggaran 2017, yang mengalami penurunan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp471 miliar.

Tabel : Premi Bruto

Gross Premium

Total Gross Premiums in 2017 reached Rp384 billion or 49.80% of the 2017 budget, a decrease compared to the previous year with Rp471 billion.

Table: Gross Premium

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2017	2017	2016	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Asuransi Keuangan <i>Financial Insurance</i>	153.917	320.000	98.510	48,10	56,25
Asuransi Umum <i>General Insurance</i>	230.017	451.000	372.355	51,00	-38,23
Jumlah/ <i>Total</i>	383.934	771.000	470.865	49,80	-18,46

Hasil Underwriting

Hasil Underwriting per 31 Desember 2017 mengalami defisit sebesar Rp8 miliar yang mengalami penurunan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp96 miliar.

Underwriting Income

Underwriting Result as of December 31, 2017 had a deficit of Rp8 billion, a decrease compared to the previous year with Rp96 billion.

Tabel : Hasil Underwriting

Table: Underwriting Result

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2017	2017	2016	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Asuransi Keuangan <i>Financial Insurance</i>	65,406	98,690	100,536	66.27	-34.94
Asuransi Umum <i>General Insurance</i>	-73,062	53,173	-4,534	-137.40	-1511.42
Jumlah/ <i>Total</i>	-7,655	151,863	96,002	-5.04	-107.97

Beban Klaim

Total Klaim Bruto per 31 Desember 2017 sebesar Rp315 miliar, mencapai 82,21% dari anggaran 2017 sebesar Rp383 miliar dan mengalami penurunan dari tahun 2016 yang mencapai Rp375 miliar.

Claim Expense

Total Gross Claims as of December 31, 2017 was Rp315 billion, or equal to 82.21% of the 2017 budget of Rp383 billion and a decrease from 2016 that reached Rp375 billion.

Tabel : Jumlah Beban Klaim

Table: Total Claim Expense

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2017	2017	2016	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Asuransi Keuangan <i>Financial Insurance</i>	56.559	157.250	68.671	35,97	-17,64
Asuransi Umum <i>General Insurance</i>	258.490	225.964	306.270	114,39	-15,60
Jumlah/ <i>Total</i>	315.049	383.214	374.941	82,21	-15,97

Biaya Operasional

Biaya Operasional per 31 Desember 2017 sebesar Rp133 miliar, yang naik dari tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp130 miliar.

Operational Cost

Operational Cost as of December 31, 2017 was to Rp133 billion, an increase from the previous year with Rp130 billion.

Table : Realisasi Biaya Operasional 2016-2017

Table: 2016-2017 Operational Cost Realization

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Tahun Year	Nilai (Rp. Juta) Value (million Rp.)		Persentase (%) Pencapaian Percentage (%) Reached
	Realisasi / Realization (2)	R K A P / Budget (3)	(4 = 2 : 3)
2016	129.937	205.881	63,11
2017	133.275	164.449	78,65

Laba

Laba bersih Setelah Pajak yang berhasil dicapai Asuransi Asei pada tahun 2017 mengalami defisit Rp173 miliar atau turun sebesar 1.412,93% dibandingkan realisasi tahun 2016 sebesar Rp15 miliar.

Profit

Net Profit After Tax that Asuransi Asei achieved in 2017 suffered a deficit of Rp173 billion or a decrease of 1,412.93% compared to 2016's realization that reached Rp15 billion.

Tabel : Realisasi Laba Bersih Setelah PPh 2016-2017

Table: 2016-2017 Realization of Net Income after Tax

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Tahun Year	Nilai (Rp. Juta) Value (million Rp.)		Persentase (%) Pencapaian Percentage (%) Reached
	Realisasi / Realization (2)	R K A P / Budget (3)	(4 = 2 : 3)
2016	14.718	51.286	28,70
2017	-172.575	12.214	-1.412,93

Arus Kas

Sepanjang Tahun 2017, Arus Kas Perusahaan tercatat sebesar Rp132 miliar, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp72 miliar.

Cash Flow

Throughout 2017, the Company's Cash Flows was recorded at Rp132 billion, an increase from the previous year with Rp72 billion.

Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Financial Ratio

Some financial ratios as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Tabel : Rasio Keuangan

Table: Financial Ratio

Keterangan Information	2017 (%)	2016 (%)
Rentabilitas Profitability	-36,93	1,75
Likuiditas Liquidity	132,20	149,17
Solvabilitas Solvency	138,63	148,35
Rasio Pengeluaran Expense Ratio	34,42	34,42
Rasio Klaim Claim ratio	67,85	58,41
Rasio Hasil Investasi Yield of Investment	7,19	11,17

Hasil Usaha

Perbandingan Hasil Usaha 2017 terhadap 2016 dan anggaran 2017 adalah sebagai berikut

Tabel : Perbandingan Hasil Usaha 2017 terhadap 2016 dan Anggaran 2017

Business Profit

Comparison of 2017 Business Result to 2016 and 2017's budgets is as follows:

Table: Comparison of 2017 Business Profit to 2016 and 2017's Budget

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Uraian Description	Anggaran 2017 2017 Budget	Realisasi Realization		% Realisasi thd %Realization	
		2017	2016	Anggaran 2017 2017 Budget	Realisasi 2016 2016 Realization
PENDAPATAN ASURANSI INSURANCE PROFIT					
1. PREMI BRUTO GROSS PREMIUM	771.000	383.933	470.865	49,80	-18,46
2. KOMISI REASURANSI KELUAR REINSURANCE FEE COMMISSION	104.969	29.048	58.534	27,67	-50,37
3. KLAIM REASURANSI KELUAR OUTBOUND REINSURANCE CLAIM	278.059	126.912	139.244	45,64	-8,86
4. CAD. PREMI DICAIRKAN PREMIUM DISBURSED RESERVES	132.965	132.674	156.984	99,78	-15,49
5. CAD. KLAIM DICAIRKAN CLAIM DISBURSED RESERVES	352.165	306.932	407.370	87,16	-24,66
6. PENDAPATAN UNDERWRITING LAINNYA OTHER UNDERWRITING INCOME	7.111	3.567	3.284	50,16	8,62
7. RECOVERY	26.450	14.543	46.028	54,98	-68,40
JUMLAH PENDAPATAN UNDERWRITING TOTAL UNDERWRITING INCOME	1.672.718	997.610	1.282.309	59,64	-22,20
BEBAN USAHA ASURANSI INSURANCE OPERATING EXPENSES					
1. KLAIM BRUTO GROSS CLAIM	383.214	315.049	374.941	82,21	-15,97
2. KOMISI BRUTO GROSS COMMISSION	127.607	36.216	74.360	28,38	-51,30
3. PREMI REASURANSI KELUAR REINSURANCE PREMIUM DISBURSED	438.484	179.270	259.446	40,88	-30,90
4. CAD. PREMI DIBENTUK FORMED PREMIUM RESERVES	108.168	98.454	132.674	91,02	-25,79
5. CAD. KLAIM DIBENTUK FORMED CLAIM RESERVES	414.649	339.882	306.932	81,97	10,74
6. RECOVERY REASURANSI KELUAR OUTBOUND REINSURANCE CLAIM	11.293	11.285	17.312	99,93	-34,81
7. BIAYA UNDERWRITING LAIN OTHER UNDERWRITING EXPENSE	37.440	25.109	20.643	67,06	21,63
JUMLAH BEBAN UNDERWRITING TOTAL UNDERWRITING EXPENSE	1.520.855	1.005.265	1.186.307	66,10	-15,26
TOTAL HASIL UNDERWRITING TOTAL UNDERWRITING INCOME	151.863	-7.655	96.002	-5,04	-107,97
TOTAL HASIL INVESTASI TOTAL INVESTMENT INCOME	34.921	28.371	53.287	81,24	-46,76
HASIL OPERASI OPERATIONAL INCOME	186.784	20.715	149.289	11,09	-86,12
TOTAL BIAYA OPERASI TOTAL OPERATIONAL COST	169.449	133.275	129.937	78,65	2,57
HASIL OPERASI BERSIH NET OPERATIONAL INCOME	17.335	-97.858	19.352	-564,51	-605,67
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN OTHER INCOME/ (EXPENSE)	-4.280	-93.499	-8.910	2.184,56	-949,37
SALDO LABA SEBELUM PPh EARNINGS BEFORE TAX BALANCE	13.055	-191.357	10.441	-1.465,78	-1.932,75
SALDO LABA SETELAH PPh EARNINGS AFTER TAX BALANCE	12.214	-172.575	14.718	-1.412,93	-1.272,54

Data perkembangan usaha Asuransi Asei dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Asuransi Asei business development data from 2015 until 2017 is as follows:

Tabel: Perkembangan Usaha Asuransi Asei 2015-2017

Table: 2015-2017 Asuransi Asei Business Development

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Uraian Description	2015	2016	2017
Premi Bruto <i>Gross Premium</i>	710.541	470.865	383.933
Hasil Premi Netto <i>Net Premium Income</i>	419.994	235.728	204.663
Beban Klaim Netto <i>Net Claim Expense</i>	308.593	235.696	188.136
Hasil Underwriting Netto <i>Net Underwriting Income</i>	138.450	96.002	-7.655
Hasil Investasi <i>Investment Income</i>	50.309	53.286	28.370
Hasil Operasional <i>Operational Income</i>	188.759	149.289	20.715
Biaya Operasional <i>Operational Cost</i>	167.670	129.937	133.275
Hasil Bersih Operasional <i>Net Operational Income</i>	21.089	19.351	-97.858
Pendapatan/(Beban) Lain <i>Other Income (Expense)</i>	17.473	-8.910	-93.498
Laba Sebelum Pajak <i>Profit Before Tax</i>	38.562	10.441	-191.357
Pajak Penghasilan: <i>Income Tax:</i>	-4.642	-4.276	-18.781
Laba Bersih setelah pajak <i>Net Profit after tax</i>	43.205	14.717	-172.575

Realisasi Belanja Modal

Realisasi Belanja modal tahun 2017 sebesar Rp983 juta atau 8,00% dari anggarannya sebesar Rp12.282 juta.

Realization of Capital Expenditure

Realization of Capital expenditures in 2017 was Rp983 million or 8.00% from the budget of Rp12,282 million.

Rincian realisasi belanja modal tahun 2017, sebagai berikut:

The details in Realization of Capital expenditures in 2017 are as follows:

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

No.	Keterangan Description	Realisasi 2017 2017 Realization	Anggaran 2017 2017 Budget	% Realisasi % Realization
1	Gedung Kantor /Partisi <i>Office Building/ Partition</i>	86	1.000	8,63
2	Peralatan /Perabot Kantor <i>Office Equipment/ Furniture</i>	896	11.212	8,00
3	Kendaraan Dinas <i>Office Vehicles</i>	0	70	0,00
	Jumlah / Total	982	12.282	8,00

Rincian Struktur Modal

Secara garis besar, struktur modal Asuransi Asei, sebagai berikut :

- Modal dasar perseroan berjumlah sebesar Rp800.000.000.000.
- Dari modal tersebut telah ditempatkan/diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia, sebanyak Rp550.000.000.000.

Capital Structure

In general, the capital structure of Asuransi Asei is as follows:

- The Company's authorized capital is Rp800,000,000,000.
- Of the authorized capital, Rp550,000,000,000 have been allocated and fully paid up by the Government of the Republic of Indonesia.

Tabel : Rincian Struktur Modal

Table: Capital Structure Details

Dalam Rupiah/ In Rupiah

Struktur Modal Capital Structure	Capital Structure		
Modal Sendiri Shareholders' Equity	2015	2016	2017
Modal Dasar Authorized Capital	800.000.000.000	800.000.000.000	800.000.000.000
Modal Belum Disetor Unpaid Capital	(250.000.000.000)	(250.000.000.000)	(250.000.000.000)
Modal Disetor Paid Up Capital	550.000.000.000	550.000.000.000	550.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga Increase (Decrease) Securities	(10.477.722.097)	(11.327.441.362)	(6.666.154.055)
Cadangan/Reserves			
Cadangan Umum General Reserves	7.824.863.829	7.824.863.829	7.824.863.829
Cadangan Tujuan Appropriated Reserves	-	41.045.148.689	55.762.702.426
Saldo Laba/Retained Earnings			
Tahun lalu Last Year	-	-	-
Tahun Berjalan Current Year	43.205.419.673	14.647.536.876	(172.575.486.609)
JUMLAH MODAL SENDIRI / TOTAL EQUITY	590.552.561.405	602.190.108.033	434.345.925.591

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Management Policy on Capital Structure

Penggunaan Laba Tahun 2017

Asuransi Asei di tahun 2017 mencatatkan rugi sebesar Rp172 miliar. Kinerja negatif di tahun 2017 antara lain disebabkan oleh adanya beberapa *account/nasabah* besar Asuransi Asei yang tidak melanjutkan kerjasama karena kebijakan internal yang terpusat di Luar Negeri. Selain itu di tahun 2017 juga terdapat mitra bisnis Asuransi Asei yang ijin usahanya dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga penutupan asuransi termasuk klaim yang seharusnya ditanggung bersama harus ditanggung sendiri oleh Asuransi Asei yang pada akhirnya memberikan andil kerugian signifikan.

Utilization of 2017 Profit

Asuransi Asei in 2017 recorded a loss of Rp172 billion. Negative performance in 2017 was partly due to the presence of several big Asuransi Asei accounts/clients who did not continue to cooperate due to internal policies implemented abroad. Additionally, in 2017 there was also a business partner of Asuransi Asei whose business license was revoked by the Financial Services Authority, causing insurance coverage including claims that should've been paid together were paid solely by Asuransi Asei which ultimately contributed to significant losses.

Dampak Perubahan Harga Terhadap Penjualan/ Pendapatan Serta Laba

Sepanjang periode 2017 tidak ada dampak perubahan harga terhadap Penjualan/Pendapatan serta Laba.

The Impact of Price Change on Sales/Income And Profit

Throughout 2017 there was no impact of price changes on Sales/ Revenue and Profit.

Ikatan Material Atas Barang Modal**Material Commitment on Capital Goods**

Sepanjang tahun 2017, Asuransi Asei telah melakukan beberapa ikatan material dalam rangka investasi barang modal yaitu gedung kantor/partisi, peralatan dan perabot Kantor yang bertujuan untuk menunjang kinerja perusahaan, dengan menggunakan anggaran dari perusahaan.

Throughout 2017, Asuransi Asei has made several material bonds in the framework of investing capital goods namely office/partition, office equipment and office furniture that aims to support the company's performance, using the budget of the company.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan**Information and Material Facts Occurred After the closing date of financial report**

Tidak ada fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

No material facts happened after the closing date of financial report.

Kebijakan Dividen**Dividend Policy**

Pada tahun 2017, PT Asuransi Asei Indonesia tidak melakukan pembagian dividen kepada Pemegang Saham.

In 2017, PT Asuransi Asei Indonesia did not issue dividend to Shareholders.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**Utilization of Funds from Public Offering Realization**

Asuransi Asei merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) sebesar 99,998% dan Koperasi Pegawai Asei sebesar 0,002%. Asuransi Asei tidak pernah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di pasar modal. Dengan demikian, tidak ada laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum dalam Laporan Tahunan ini.

Asuransi Asei is a company whose shares are owned by PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) for 99.998% and Asei Employees Cooperative for 0.002%. Asuransi Asei has never conducted Initial Public Offering (IPO) in the capital market. With that, there is no realization report on the utilization of fund from public offering in this Annual Report.

Peningkatan/Penurunan Material Penjualan/ Pendapatan Bersih

Tahun 2017 Asuransi Asei membukukan laba defisit sebesar Rp172 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) dengan pencapaian sebesar positif Rp15 miliar.

Increase/Decrease of Sales/Net Income Materials

In 2017 Asuransi Asei posted a profit deficit of Rp172 billion, a decrease compared to the previous year with a positive achievement of Rp15 billion.

Investasi Barang Modal**Capital Goods Investment**

Dalam rangka menunjang kinerja perusahaan, beberapa jenis investasi barang modal yang direalisasikan pada

In order to support the performance of the company, several types of capital goods investments realized in 2017 are as follows:

tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Gedung Kantor/Partisi senilai Rp86.250.686,83; dan
2. Peralatan dan Perabot Kantor senilai Rp896.713.968,00.

1. Office Building/Partitions valued at Rp86,250,686.83; and
2. Equipment and Office Furniture worth Rp896,713,968.00.

Prospek Usaha Perusahaan

Company's Business Prospects

Kondisi Lingkungan Makro

Kondisi perusahaan tidak dapat terlepas dari kondisi makro dan mikro perekonomian suatu negara. Bahkan sebagai negara dengan perekonomian terbuka, perekonomian Indonesia tentu tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh kondisi perekonomian dunia. Berdasarkan Nota Keuangan dan RAPBN Tahun Anggaran 2018, perkembangan ekonomi global di tahun 2018 diproyeksikan tumbuh lebih baik dalam tingkatan yang moderat dibandingkan tahun 2017.

Perbaikan ekonomi global di tahun 2018 tersebut sejalan dengan permintaan global yang diproyeksikan meningkat dan harga komoditas diperkirakan cenderung stagnan. Volume perdagangan dunia sebagai dampak meningkatnya permintaan global diperkirakan akan tumbuh hingga 3,9 persen di tahun 2018. Di sisi lain, ekspansi perekonomian negara maju khususnya Amerika Serikat dan negara-negara berkembang Asia diperkirakan akan menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi global meskipun moderasi pertumbuhan ekonomi Tiongkok masih tetap akan berlanjut. Dengan kondisi tersebut pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2018 diperkirakan menguat menjadi 3,6 persen, dengan pertumbuhan di negara maju sebesar 1,9 persen dan negara berkembang sebesar 4,8 persen.

Sebagaimana data Nota Keuangan dan RAPBN Tahun Anggaran 2018, sejalan dengan membaiknya perekonomian dunia, kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan turut mengalami perbaikan. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan dapat mencapai 5,4 persen yang akan didorong terutama oleh peningkatan kinerja investasi dan ekspor. Tingkat inflasi dapat terkendali dalam level 3,5 persen. Tingkat suku bunga SPN 3 bulan tahun 2018 diperkirakan sebesar 5,3 persen. Nilai tukar rupiah diperkirakan sebesar Rp 13.500/USD. Harga minyak mentah Indonesia (ICP) pada tahun 2018 diperkirakan sebesar USD48/barel. Lifting minyak pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 800 ribu barel per hari. Sedangkan lifting gas pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 1,2 juta barel setara minyak per hari.

Dengan adanya perbaikan terhadap kinerja perekonomian nasional, diharapkan hal tersebut dapat memberikan stimulus dan dapat memperkuat serta mendorong kinerja industri dalam negeri, tidak terkecuali industri perasuransian nasional. Pertumbuhan industri asuransi nasional pada tahun 2018 diperkirakan berada pada kisaran 10%-30%.

Macro Environment Condition

Company's condition can not be separated from macro and micro economic conditions of the country. Even as a country with an open economy, the Indonesian economy certainly can not escape from the influence of world economic condition. Based on the Financial Note and the RAPBN for 2018 Fiscal Year, global economic development in 2018 is projected to grow better at moderate levels compared to 2017.

The global economic recovery in 2018 is in line with rising global demand and commodity prices that are expected to remain stagnant. The volume of world's trade as a result of rising global demand is expected to grow to 3.9 percent in 2018. On the other hand, the economic expansion in developed countries, especially the United States and Asian countries, is expected to be a major driver of global economic growth despite the moderation of China's economic growth that will continue. Under these conditions, global economic growth in 2018 is expected to strengthen by 3.6 percent, with growth in developed countries is at 1.9 percent and developing countries at 4.8 percent.

As data on the Financial Note and the RAPBN for 2018 Fiscal Year are in line with the improving global economy, Indonesia's economic performance in 2018 is expected to improve. In 2018, Indonesia's economic growth is projected to reach 5.4 percent which will be driven primarily by improved investment and export performance. Inflation level can be controlled at the 3.5 percent level. The 3-month SPN rate of 2018 is estimated to be at 5.3 percent. The rupiah exchange rate is estimated at Rp 13,500/USD. The price of Indonesian crude oil (ICP) in 2018 is estimated at USD48/barrel. Oil lifting in 2018 is estimated at 800 thousand barrels per day. Gas lifting in 2018 is estimated at 1.2 million barrels of oil equivalent per day.

With the improvement of the national economic performance, it is expected that it can provide stimulus and can strengthen and encourage the performance of domestic industry, not to mention the national insurance industry. The growth of the national insurance industry in 2018 is estimated to be in the range of 10% -30%. As a regulator, the Financial Services Authority in 2018

Sebagai regulator, Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 akan senantiasa mendorong industri perasuransian untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan berbagai lapisan masyarakat dan bisnis usaha serta mencari model pemasaran yang efektif, efisien, dan masif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pengalaman Asuransi Asei di industri perasuransian menjadikan pendorong untuk semakin berinovasi dan meningkatkan layanan terintegrasi dengan berbasis teknologi informasi. Sehingga tahun 2018 akan menjadi tahun Asuransi Asei yang terkemuka.

Rencana Strategis Perusahaan

1. Rencana Strategi Korporasi

Rencana korporasi (*corporate plan*) mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

a. Tujuan yang hendak dicapai Perusahaan pada Rencana Korporasi adalah dapat melakukan usaha dibidang asuransi kerugian termasuk usaha dengan prinsip syariah untuk menunjang peningkatan ekspor non minyak dan gas serta kegiatan non ekspor, tetapi tidak terbatas pada asuransi ekspor dan asuransi kredit serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Sehingga menjadi perusahaan Asuransi Indonesia dengan layanan proteksi di Regional dengan memberikan solusi proteksi secara profesional dan terintegrasi.

b. Sasaran Perusahaan tahun 2018

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. Asset | : Rp1,966 miliar |
| 2. Dana Investasi | : Rp567 miliar |
| 3. Ekuitas | : Rp487 miliar |
| 4. Hasil Investasi | : Rp35 miliar |
| 5. Biaya Operasional | : Rp147 miliar |
| 6. Laba setelah pph | : Rp18 miliar |

will continue to encourage the insurance industry to continue to innovate in creating products that suit the needs of different levels of society and business ventures as well as looking for effective, efficient and massive marketing models by utilizing information and communication technologies. Asuransi Asei's experience in the insurance industry is a driving factor to further innovate and improve integrated services on information technology in order to make 2018 as the leading year for Asuransi Asei.

Company's Strategic Plan

1. A corporate plan covering the formulation of goals and objectives to be achieved by the company within 5 (five) years

a. The objectives to be achieved by the Company in the Corporate Plan are to conduct business in the insurance sector including sharia-based businesses to support the increase of non oil and gas exports and non-export activities, but not limited to export insurance and credit insurance as well as optimizing the utilization of Company's resources to produce high quality and has high competitive value to gain/pursue profit to increase the value of the Company by applying the principles of Limited Liability Company. To become an Indonesian Insurance company with protection services in the Region by providing professional and integrated protection solutions.

b. Company Goals by 2018

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1. Assets | : Rp1,966 billion |
| 2. Investment Fund | : Rp567 billion |
| 3. Equity | : Rp487 billion |
| 4. Return on Investment | : Rp35 billion |
| 5. Operational Cost | : Rp147 billion |
| 6. Profit after tax | : Rp18 billion |

c. Sasaran premi bruto dan hasil underwriting per bidang usaha tahun 2018

c. Target of gross premium and underwriting result per business line in 2018

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

Bidang Usaha Business Field	Premi Bruto Gross Premium	Hasil Underwriting Underwriting Result
Asuransi Keuangan / Financial Insurance		
Asuransi Perdagangan Trade Insurance	80.000	22.718
Asuransi Kredit Credit Insurance	305.000	98.779
Penjaminan Suretyship	61.500	12.232
Jumlah / Total	446.500	133.729
Asuransi Umum / General Insurance		
Asuransi Umum General Insurance	387.000	20.764
Reasuransi Reinsurance	46.000	-16.733
Jumlah / Total	433.000	4.031
Jumlah Total / Total	879.500	137.760

Strategi korporasi yang digunakan oleh Perusahaan terbagi menjadi 3 (tiga) antara lain :

1. Strategi Operasional

a. Asuransi Keuangan

1. Perluasan dan pemantapan kerjasama dengan perbankan nasional (BUMN, BPD, dan BPR) dan Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) dengan memprioritaskan penutupan Asuransi Kredit atas fasilitas kredit konsumtif (kredit pegawai & kredit kepemilikan kendaraan bermotor) dalam rangka percepatan *cash-in* premi perusahaan dan sebagai *buffer/balancing* portofolio risiko atas produk-produk Asuransi Keuangan lainnya dengan target nasabah korporasi;
2. Revitalisasi produk Asuransi Perdagangan yang menutup fasilitas kredit perbankan (EBI & DCIF) melalui penutupan secara portofolio dengan memprioritaskan kerjasama dengan Bank BUMN dan LPEI;
3. Penguatan peran dan fungsi sebagai ECA untuk mendukung ekspor nasional pada segmen UKM ekspor sebagaimana penugasan Pemerintah dalam Program Agregator-Konsolidator UKM Ekspor (Paket Kebijakan Ekonomi IX) yang dirilis Kemenko Bid. Ekonomi;
4. Sinergi dengan Grup Indonesia Re untuk meningkatkan bisnis asuransi keuangan (*reciprocal business* dengan perbankan, percepatan dan peningkatan kapasitas akseptasi melalui dukungan reasuransi fakultatif/*treaty* untuk bisnis korporasi).

The corporate strategy used by the Company is divided into 3 (three), among others:

1. Operational Strategy

a. Financial Insurance

1. Expansion and consolidation of cooperation with national banks (BUMN, BPD, and BPR) and Non-Bank Financial Institutions (LKNB) by prioritizing the closure of Credit Insurance on consumptive credit facilities (employee loans & vehicle ownership credit) in order to accelerate cash-in company premium and as a buffer/balancing risk portfolio on other Financial Insurance products with the target of corporate customers;
2. Revitalization of Trade Insurance products that cover banking credit facilities (EBI & DCIF) through portfolio closure by prioritizing cooperation with State-Owned Enterprise (SOE) Banks and LPEI;
3. Strengthening roles and functions as an ECA to support national exports in the export of SME segment as well as government assignments in the SME Export Aggregator-Consolidator Program (Economic Policy Package IX) released by Coordinating Ministry For Economic Affairs;
4. Synergize with Group Indonesia Re to improve the business of financial insurance (*reciprocal business* with banking, acceleration and acceptance capacity improvement through facultative reinsurance/*treaty* for corporate business).

- b. Asuransi Umum
 1. Penyeimbangan portfolio bisnis Asuransi Umum ke arah bisnis ritel melalui mekanisme keagenan;
 2. Optimalisasi PKS dengan perbankan dan non perbankan untuk meningkatkan premi bisnis ritel (KPR, Kredit Kendaraan Bermotor, dll.) melalui *cross selling* dan *product bundling* dengan produk Asuransi Keuangan;
 3. Optimalisasi sumber daya terutama fungsi marketing dalam mengupayakan pemenangan tender khususnya *account-account* BUMN dan anak usaha BUMN;
 4. Identifikasi dan intensifikasi terhadap proses mitigasi, *controlling* dan *monitoring* risiko;
 5. Sinergi data risiko dengan Indonesia Re untuk bisnis yang memiliki risiko rendah.
2. Strategi Keuangan
 - a. Rebalancing portofolio saham dalam rangka membentuk portofolio investasi yang optimal;
 - b. Penempatan pada deposito *reciprocal business/commercial line* yang bertujuan membantu perolehan premi operasional Perusahaan, dengan menggunakan dana hutang piutang dengan Indonesia Re selaku induk usaha;
 - c. Diversifikasi pada saham trading dan AFS dimana saham *trading* akan dioptimalisasi dengan transaksi jangka pendek dalam rangka peningkatan *yield* dan frekuensi transaksi;
 - d. Dukungan Indonesia Re sebagai Induk usaha dalam peningkatan penyertaan modal dalam rangka pengalihan *asset*;
 - e. Optimalisasi fungsi penagihan piutang dalam rangka perbaikan *cash flow* perusahaan
3. Strategi Supporting
 - a. Penyempurnaan *masterplan* Teknologi Informasi sesuai dengan arah pengembangan perusahaan;
 - b. Otomatisasi proses bisnis perusahaan berbasis teknologi terintegrasi melalui pemanfaatan sistem aplikasi (CORE, FIACC, HRIS, Investasi dan Supporting);
 - c. *Brand Re-Inforcement* Asei sebagai perusahaan Asuransi Keuangan melalui optimalisasi kegiatan publikasi dan promosi;
 - d. Pengembangan program *internal assessment centre* dan *knowledge management* dalam rangka peningkatan kompetensi pegawai;
 - e. Pengembangan *document management system* untuk penguatan *database* perusahaan;
- b. General Insurance
 1. Balance the General Insurance business portfolio toward retail business through agency mechanism;
 2. Optimization of Partnership Agreement (PKS) with banks and non-banks to increase retail business premiums (mortgages, motor vehicle loans, etc.) through cross selling and product bundling with Financial Insurance products;
 3. The optimization of resources, especially the marketing function as a way to secure the tender contract, especially the accounts of state-owned enterprises and subsidiaries of State-Owned Enterprise (SOE)
 4. Identification and intensification of risk mitigation, controlling and monitoring processes;
 5. Synergy of risk data with Indonesia Re for low risk businesses.
2. Financial Strategy
 - a. Rebalancing the stock portfolio in order to establish an optimal investment portfolio;
 - b. Placement on reciprocal business/commercial line deposits aimed at assisting the acquisition of operational premiums of the Company, using accounts payable and Indonesia Re as the holding company;
 - c. Diversification on trading stock and AFS where trading stock will be optimized with short term transaction in order to increase yield and transaction frequency;
 - d. Support of Indonesia Re as holding company in increasing capital investment in the framework of asset transfer;
 - e. Optimizing the collection of accounts receivable function in order to improve the company's cash flow
3. Supporting Strategy
 - a. Completion of Information Technology masterplan in accordance with the direction of company's development;
 - b. Automation of enterprise business processes based on integrated technology through the utilization of application systems (CORE, FIACC, HRIS, Investment and Supporting);
 - c. Asei Brand Re-Inforcement as a Financial Insurance Company through the optimization of publicity and promotional activities;
 - d. Development of internal assessment center and knowledge management program in order to increase employees' competency;
 - e. Development of document management system for strengthening corporate database;

- f. Kajian strategis produk dan bisnis proses perusahaan dalam mendukung pengembangan Asuransi Keuangan;
- g. Peningkatan *risk awareness* pegawai terhadap kegiatan operasional perusahaan.

2. Rencana Bisnis

Rencana Bisnis menggambarkan rencana kegiatan usaha perusahaan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun dan 3 (tiga) tahun.

a. Bidang Operasional

1. Pemasaran

Dalam rangka pencapaian target premi di tahun 2017 akan dilakukan pendekatan kepada sumber bisnis sebagai berikut:

- a. Mempertahankan *existing* portfolio dengan memperhatikan *renewal ratio* dan profil risiko yang sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- b. Mempertahankan dan membangun hubungan bisnis yang baik dengan broker asuransi sebagai salah satu sumber bisnis terbesar dan melakukan intensifikasi pemasaran asuransi keuangan melalui jalur distribusi broker;
- c. Dalam rangka pengembangan pasar perusahaan pada tahun 2017, Asuransi Asei akan melakukan perluasan pasar terhadap produk CGL untuk pasar MIGAS dan melakukan *Re-Branding /Re-Packaging* terhadap produk ECI;
- d. Melakukan intensifikasi terhadap perjanjian kerjasama yang sampai dengan saat ini masih aktif secara lebih efektif dengan 14 (empat belas) Bank, 8 (delapan) Bank Perkreditan Rakyat, dan 1 (satu) LKBB;
- e. Melakukan percepatan proses kerjasama pada bank yang masih dalam proses dan melakukan penetrasi kerjasama baru dengan bank-bank potensial dengan sasaran 20 perjanjian kerjasama baru sepanjang tahun 2017;
- f. Mengembangkan sistem keagenan secara komprehensif termasuk *agency reward & incentive* serta sistem rekrutment dengan fokus pada pertumbuhan jumlah agen;
- g. Melakukan intensifikasi pemasaran/ penjualan kepada nasabah *direct* melalui *cross selling* dengan produk asuransi/ penjaminan lainnya yang dimiliki Asuransi Asei;
- h. Meningkatkan hubungan baik dengan perusahaan asuransi lain untuk memperluas pasar dan meningkatkan premi yang

- f. Strategic review of the company's products and business processes in support of the development of Financial Insurance;
- g. Increase in risk awareness of employees towards the company's operational activities.

2. Business Plan

Business plan that describes the business plan of the company within 1 (one) year and 3 (three) years

a. Operational Field

1. Marketing

In order to achieve the premium target in 2017 there'll be approaches to business sources that are going to be implemented such as:

- a. Maintain existing portfolio by paying attention to renewal ratios and risk profiles in accordance with company's policies;
- b. Maintain and build good business relationships with insurance brokers as one of the largest business sources and intensify the marketing of financial insurance through broker distribution channels;
- c. In order to develop the company's market by 2017, Asuransi Asei will expand its market to CGL products for the Oil and Gas market and conduct Re-Branding/Re-Packaging of ECI products;
- d. To intensify the partnership agreements, which are still active, to be more effective with 14 (fourteen) Banks, 8 (eight) Rural Banks, and 1 (one) LKBB;
- e. Accelerate the process of cooperation with banks that are still in the process and to penetrate new partnership with potential banks with the target of 20 new cooperation agreements throughout 2017;
- f. Develop agency system comprehensively including reward & incentive agency and recruitment system with focus on the growth of the amount of agents;
- g. Conduct marketing/sales intensification to direct customers through cross selling with other insurance products/suretyship under Asuransi Asei;
- h. Enhance good relationships with other insurance companies to expand the market and increase Asei's premium from the synergy of

diperoleh Asei dari sinergi penutupan asuransi antar perusahaan asuransi (ko-asuransi);	insurance cover between insurance companies (co-insurance);
i. Bekerjasama dengan divisi-divisi terkait untuk mempersiapkan produk-produk asuransi baru berbasis pada kebutuhan pasar dan kekuatan perusahaan.	i. Working with related divisions to prepare new insurance products based on market needs and company's strength.
2. Underwriting	2. Underwriting
a. Asuransi Keuangan	a. Financial Insurance
i. Menyempurnakan kebijakan dan prosedur produk untuk menggarap segmentasi retail, UMKM dan <i>Multifinance</i> ;	i. Improve product policies and procedures to work on retail, SME and Multifinance segmentation;
ii. Melakukan penyesuaian <i>Treaty Agreement</i> antara lain meningkatkan limit <i>buyer/principal/country</i> ;	ii. Adjust the Treaty Agreement including raising the buyer/principal/country limit;
iii. Memaksimalkan limit akseptasi Kantor Cabang dan limit Kantor Pusat;	iii. Maximize acceptance limit of Branch Offices and Head Office;
iv. Menggunakan Sistem Aplikasi yang bisa memberikan pelayanan akseptasi secara cepat, akurat, dan efisien, khususnya untuk pola penutupan <i>automatic cover</i> ;	iv. Use an Application System that can provide acceptance service quickly, accurately, and efficiently, especially for automatic cover closing pattern;
v. Sosialisasi Polis dan Kebijakan Underwriting;	v. Policy Socialization and Underwriting Policy;
vi. Mendukung aktivitas pemasaran.	vi. Support marketing activities.
b. Asuransi Umum	b. General Insurance
i. Peningkatan <i>Service Level Activity</i> melalui <i>monitoring</i> dalam operasional dan akseptasi;	i. Improve Service Level Activity through monitoring in operations and acceptance;
ii. Membangun SOP proses akseptasi yang berbasis kepada sistem komputerisasi yang terintegrasi;	ii. Establish an SOP for acceptance process based on integrated computerized system;
iii. Standarisasi Polis dan Klausula;	iii. Policy Standardization and Clause;
iv. Evaluasi kebutuhan Reasuransi <i>Treaty</i> yang efektif dan sesuai dengan portfolio perusahaan;	iv. Evaluate the need for Reinsurance Treaty that is effective and in line with the company's portfolio;
v. Membangun data base teknik untuk pemenuhan kebutuhan tender asuransi;	v. Establish technical database for fulfilling the needs of insurance tenders;
vi. Standarisasi dan peningkatan kompetensi teknik underwriter;	vi. Standardization and technical competency of underwriters;
vii. Peningkatan kompetensi komunikasi teknik.	vii. Improve the technical communication competency.
c. Klaim dan <i>Recovery</i>	c. Claim and Recovery
i. Meningkatkan efektivitas proses penyelesaian <i>outstanding</i> klaim dengan tetap memperhatikan budaya layanan klaim yang prima dengan berorientasi pada kebutuhan pelanggan (<i>customer oriented</i>);	i. Improve the effectiveness of the outstanding claim settlement process while maintaining customer-oriented premium service claim;
ii. Melakukan <i>Claim Management</i> dalam rangka menjaga keseimbangan likuiditas pembayaran klaim antara penyelesaian	ii. Conduct Claim Management in order to maintain the liquidity balance of claim payment between outstanding claim

<i>outstanding</i> klaim dengan potensi <i>recovery</i> masuk; iii. Optimalisasi perolehan <i>recovery</i> termasuk subrogasi baik dalam penanganan mandiri, menggunakan pihak ketiga atau pun melalui jalur hukum; iv. Menjaga komitmen dan komunikasi efektif, responsif, dan transparan dengan pelanggan dan <i>stakeholder</i> (pihak-pihak yang terlibat) dalam rangka efektivitas proses penyelesaian klaim; v. Bersinergi dengan SDM dalam meningkatkan kerjasama tim yang solid dan profesional secara berkelanjutan dengan menjaga kuantitas dan kualitas teknis sumber daya manusia dalam proses penyelesaian klaim; vi. Bersinergi dengan Divisi IT dalam rangka penyempurnaan infrastruktur berbasis IT yang terintegrasi guna percepatan proses penyelesaian klaim dan pemenuhan kebutuhan informasi bagi <i>stakeholders</i>; vii. Penyempurnaan prosedur klaim secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan layanan inovatif ke pelanggan dengan tetap memperhatikan proses klaim yang konsisten, <i>flexible</i>, dan wajar serta transparan sesuai waktu yang diharapkan; viii. Penyempurnaan panduan penanganan data dan informasi klaim serta proses analisa penyelesaian klaim dengan tetap memperhatikan <i>best insurance practice</i> dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi penanganan klaim.	settlement and potential for incoming recovery; iii. Optimization of recovery acquisition including subrogation either in individual handling, using third party or through legal means; iv. Maintain commitment and effective, responsive and transparent communication with customers and stakeholders (involved parties) in the effectiveness of claim settlement process; v. Synergize with human resources in enhancing solid and professional teamwork continuously by maintaining the quantity and technical quality of human resources in the process of settlement of claim; vi. Synergize with the IT Division in order to improve integrated IT-based infrastructure to accelerate the process of settling claims and fulfilling the information needs of stakeholders; vii. Sustainable improvement of claim procedure tailored to the needs of innovative services to customers while maintaining consistent, flexible, reasonable and transparent claim process as expected; vii. Completion of data handling guide and claim information and claim settlement analysis process while maintaining the best practice in order to meet the needs for claim handling information.
b. Bidang Keuangan 1. Investasi a. Melakukan perjanjian hutang piutang dengan Indonesia Re sebagai induk usaha dalam rangka penempatan deposito <i>reciprocal business</i> guna menunjang perolehan premi; b. Mengoptimalkan dana <i>idle</i> jangka pendek yang ada di rekening Giro dalam bentuk <i>Deposito on Call</i> maupun Reksadana <i>Money Market</i>; c. <i>Rebalancing</i> portofolio sesuai kondisi pasar dan kondisi likuiditas perusahaan, serta untuk memenuhi ketentuan POJK perihal kepemilikan SBN sebesar 20% dari total Dana Kelolaan Investasi; d. Pembentukan Reksadana dan melakukan transaksi Reksadana secara aktif dalam rangka mendapatkan <i>capital gain</i> untuk meningkatkan <i>yield</i>;	b. Financial Field 1. Investment a. Carry out loan payable agreement with Indonesia Re as the holding company in order to place deposits of reciprocal business to support the acquisition of premiums; b. Optimize the short-term idle fund that exists in the Demand Deposit Account in the form of on Call Deposit or Money Market Mutual Fund; c. Rebalance portfolio according to market condition and company's liquidity condition, and to fulfill POJK requirement concerning SBN ownership of 20% from the total Investment of Managed Fund; d. Establishment of Mutual Fund and actively conduct Mutual Fund transactions in order to get capital gain to increase yields;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> e. Pemanfaatan momentum IPO dan <i>Right Issue</i> Saham untuk mendapatkan <i>capital gain</i>; f. Meningkatkan frekuensi dan <i>volume trading</i> saham dan obligasi; g. Menggunakan <i>software</i> investasi serta pengembangan aplikasinya yang dapat mempercepat pengambilan keputusan serta pelaporan; h. Melakukan pembayaran biaya operasional di Kantor Pusat secara terjadwal dan tepat waktu untuk mendukung operasional; i. <i>Monitoring</i> saldo dana maksimal dan melakukan <i>cash pooling</i> seluruh Rekening Giro di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang; j. Melakukan pembayaran di seluruh Kantor Cabang dengan menggunakan sistem MCM dengan <i>approval</i> di Kantor Pusat. <p>2. Piutang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan penagihan piutang secara aktif melalui pelaksanaan penagihan langsung; b. Melakukan identifikasi nilai piutang bersih agar pelaksanaan penagihan dapat lebih difokuskan pada piutang yang dapat ditagih; c. Melakukan offset piutang dengan kewajiban pembayaran, untuk meningkatkan perputaran piutang (<i>receivable turnover</i>); d. Melakukan pemetaan outstanding piutang sehingga akan didapatkan kualitas umur piutang dan potensi pencairan piutang, untuk piutang yang tidak dapat ditagihkan maka akan dilakukan proses penghapusan piutang di tahun 2018. <p>c. Bidang Supporting</p> <p>1. Sumber Daya Manusia (SDM)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan budaya kerja perusahaan dan harus dipatuhi oleh seluruh pegawai untuk mendorong sinkronisasi antara visi, misi dan nilai-nilai perusahaan dengan infrastruktur organisasi (kebijakan, Prosedur/Pedoman, Proses Kerja); b. Melakukan peningkatan kompetensi SDM (<i>Human Capital</i>) melalui pengembangan pola pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan melalui <i>specific training program</i> dan <i>cross training program</i> sesuai dengan kebutuhan organisasi; c. Menyelenggarakan program pelatihan Leadership bagi calon pimpinan unit dan pimpinan cabang serta menempatkan SDM (<i>Human Capital</i>) sesuai dengan kompetensinya; d. Melaksanakan <i>assessment</i> dan <i>feed back</i> pegawai pada berbagai jenjang jabatan | <ul style="list-style-type: none"> e. Utilization of IPO moment and Right Issue of Shares to obtain capital gain; f. Increase the frequency and volume of stock and bond trading; g. Use investment software and application development that can speed up decision making and reporting; h. Perform scheduled and timely payment of operational costs at the Head Office to support operations; i. Monitor maximum balance and conduct cash pooling for all Current Account at the Head Office or Branch Offices; j. Make payment at all Branch Offices using MCM system with approval from the Head Office; <p>2. Accounts Receivable</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Actively collect receivables through direct billing; b. Identify the value of net receivables so that the collection can be more focused on receivables that can be collected; c. Conduct offset of receivables with payment obligations, to increase receivable turnover; d. Trace outstanding receivables to achieve the quality of receivable age and potential disbursement of receivables, for receivables that can not be billed, the write-off process will be conducted in 2018. <p>c. Supporting Field</p> <p>1. Human Resources</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Implement a corporate work culture that must be adhered by all employees to encourage synchronization between corporate vision, mission and values with organizational infrastructure (policy, Procedures/Guidelines, Work Process); b. Enhance human resource competency through the development of continuous education and training pattern through specific training program and cross training program in accordance with the needs of the organization; c. Conduct Leadership training program for prospective unit heads and branch managers and put Human Resources according to their competency; d. Conduct assessment and feed back for employees at various levels of jobs for |
|---|--|

untuk pemetaan kompetensi dan menjangking pegawai yang memiliki potensi masuk ke dalam *Talent Pool*;

- e. Melakukan Audit SDM termasuk analisa beban kerja pegawai untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan SDM di Unit Kerja dan melaksanakan program pendidikan secara terstruktur dan berkesinambungan guna memenuhi kompetensi pegawai.

2. Sekretaris Perusahaan

- a. Pelaksanaan *assessment* penerapan GCG perusahaan tahun 2016 oleh auditor eksternal;
- b. Penyempurnaan pedoman dan otomasi sistem kearsipan perusahaan;
- c. Upaya peningkatan *engagement customer* melalui kegiatan kehumasan, publikasi, dan promosi yang tepat sasaran, efisien dari sisi biaya dan efektif dari sisi komunikasi untuk meningkatkan *loyalty*, persistensi *customer* serta peningkatan *customer* baru;
- d. Penyempurnaan *website* perusahaan untuk sosialisasi produk & jasa dan peningkatan *branding* perusahaan termasuk optimalisasi sosial media perusahaan yang sudah tersedia, agar dapat tercipta interaksi kepada *customer* yang lebih baik;
- e. Penyempurnaan hierarki kebijakan perusahaan;
- f. Mencegah/meminimalisir risiko hukum atas setiap tindakan/transaksi yang dilakukan perusahaan dengan memastikan keseluruhan *Corporate Action* sesuai dan patuh terhadap ketentuan/peraturan di bidang perseroan terbatas, perasuransian, dan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal yang bertujuan menambah pengetahuan/informasi/wacana hukum personil hukum;
- g. Melakukan penatakelolaan sistim administrasi dokumen-dokumen hukum perusahaan dengan penatakelolaan administrasi hukum secara efektif, efisien, tertata dan rapih dalam suatu sistim yang jelas dan terukur;
- h. Memastikan keseluruhan kebijakan perusahaan yang sebelumnya diatur di PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)/PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) telah disesuaikan dan berlaku di Asuransi Asei;
- i. Penyempurnaan pedoman proses pengadaan barang dan jasa termasuk alur kerja/SOP proses pengadaan barang dan jasa;

competency mapping and identify employees who have the potential to get into the Talent Pool;

- e. Conduct HR Audit including employee workload analysis to evaluate the effectiveness of HR management in the Work Unit and implement a structured and sustainable education program to meet employees' competency.

2. Corporate Secretary

- a. Implementation of 2016 corporate GCG assessment by external auditors;
- b. Completion of guideline and automation of corporate records system;
- c. Effort to increase customer engagement through public relations activities, publications, and targeted promotions, efficiency in terms of cost and effective on communication side to increase loyalty, customers persistency and increase the number of new customers;
- d. Improvement of corporate website for product & service socialization and corporate branding improvement including optimization of available company's social media to create a better interaction with customers;
- e. Completion of corporate policy hierarchy;
- f. Prevent/minimize legal risks on any actions/ transactions conducted by the company by ensuring the overall Corporate Action is in compliance with the provisions/regulations in the field of limited liability, insurance, and/ or applicable legislation and build partnership with external parties to increase knowledge/ information/legal discourse of legal personnel;
- g. Conduct administrative system management of corporate legal documents effectively, efficiently, and orderly in a clear and measurable system;
- h. Ensure that all of the company's previous policies that were regulated in PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)/PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) have all been adjusted and implemented in Asuransi Asei;
- i. Completion of procurement process guideline for goods and services including workflow/SOP for goods and services procurement process;

- j. Optimalisasi sarana dan prasarana Kantor Pusat dan Kantor Cabang;
 - k. Meningkatkan kualitas tata kelola aset yang dimiliki perusahaan termasuk penyempurnaan pedoman pengelolaannya;
 - l. Melakukan pelayanan prima dalam memenuhi kebutuhan dasar sarana dan prasarana kantor yang terkait dengan kenyamanan, ketertiban dan keamanan bagi karyawan, direksi, komisaris dan tamu/ relasi.
3. Teknologi Informasi
- Dalam rangka terus meningkatkan kualitas dukungan teknologi informasi bagi kegiatan operasional perusahaan, maka di tahun 2017 akan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:
- a. Peningkatan kualitas sistem informasi sebagai kelanjutan pelaksanaan pengembangan Sistem Informasi di tahun 2016 melalui peningkatan kualitas layanan sistem aplikasi dengan memanfaatkan teknologi *mobile application*, sehingga lebih memudahkan penggunaan sistem aplikasi oleh semua *stakeholder* yang membutuhkannya;
 - b. Peningkatan kualitas infrastruktur dan jaringan komputer kantor cabang dalam peningkatan kualitas interkoneksi kantor cabang sehingga dapat mengurangi persoalan penggunaan sistem informasi yang telah dibangun secara *online*;
 - c. Secara terus menerus melakukan pelatihan-pelatihan baik bagi personil TI maupun untuk semua insan perusahaan dalam rangka terus meningkatkan kemampuan penggunaan dan pemeliharaan sistem dengan baik;
 - d. Terus melakukan *support* bagi insan perusahaan dengan menggunakan mekanisme *supporting* yang lebih baik dengan memanfaatkan aplikasi *supporting* yang telah dibangun sebelumnya;
 - e. Penyempurnaan masterplan Teknologi Informasi sesuai dengan arah pengembangan perusahaan.
4. Pengawasan Internal
- a. Melakukan *review* kebijakan yang telah diterbitkan untuk memastikan sinkronisasi antar kebijakan dan terpenuhinya pengendalian internal demi terlaksananya proses bisnis yang efektif;
 - b. Melakukan *review* atas implementasi kebijakan yang diterapkan di lapangan
- j. Optimize facilities and infrastructure of Head Office and Branch Offices;
 - k. Improve the quality of corporate asset management including improving the management guideline;
 - l. Conduct an excellent service in meeting the basic needs of office facilities and infrastructure related to comfort, order and security for employees, directors, commissioners and guests/relations.
3. Information Technology
- In order to continuously improve the quality of supporting information technology for the operational activities of the company, several approaches were conducted in 2017 such as:
- a. Improving the quality of information system as a continuation of the implementation of Information System development in 2016 through improving the quality of application system service by utilizing mobile application technology, making it easier to use for all stakeholders who need it;
 - b. Improve the quality of infrastructure and computer network of branch offices to improve the quality of branch offices' interconnectivity in order to reduce the problems in the information system that has been built online;
 - c. Continuously conduct trainings for both IT personnel and for all individuals in order to continuously improve system capability and good maintenance;
 - d. Continue to support company's employees by using better supporting mechanisms and utilize supporting applications that have been built before;
 - e. Completion of Information Technology masterplan in accordance with the direction of company's development.
4. Internal Supervision
- a. Review published policies to ensure synchronization between policies and the fulfillment of internal controls for effective implementation of business processes;
 - b. Review the implementation of policies in the field and recommend opportunities for improvement;

- dan merekomendasikan peluang penyempurnaannya;
- c. Berkoordinasi dengan Divisi IT dan Divisi Manajemen Risiko untuk mengembangkan pengawasan berbasis teknologi informasi sehingga diharapkan SPI dapat melakukan pendeteksian secara dini terhadap transaksi yang bersifat *irregular* dan terindikasi *fraud*.
5. Manajemen Risiko
- a. Melakukan pemetaan, evaluasi dan pengendalian atas profil risiko Perusahaan secara periodik, sesuai dengan pedoman pengelolaan manajemen risiko yang ditetapkan oleh regulator (OJK);
 - b. Peningkatan *risk awareness* pegawai terhadap kegiatan operasional perusahaan;
 - c. Melakukan pemeringkatan/penilaian (*rating*) Kinerja dan Kesehatan Keuangan Perusahaan oleh Lembaga Eksternal (*Fitch Ratings*/lainnya);
 - d. Penyempurnaan sistem dan prosedur dalam rangka peningkatan kualitas layanan sesuai dengan best practices dengan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015;
 - e. Implementasi program *change management* secara berkelanjutan.
- c. Coordinate with IT Division and Risk Management Division to develop information technology based supervision so that SPI can do early detection of irregular and fraudulent transactions.
5. Risk Management
- a. Performing periodic mapping, evaluation and control of the Company's risk profile, in accordance with risk management guidelines established by the regulator (OJK);
 - b. Improve the risk awareness of employees on company's operational activities;
 - c. Perform performance rating/assessment and Financial Health of Company by External Institution (Fitch Ratings/other);
 - d. Completion of systems and procedures for improving service quality in accordance with best practices by maintaining ISO 9001: 2015 certification;
 - e. Implementation of sustainable change management program.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspects

Sepanjang tahun 2017, berbagai upaya telah dilakukan PT Asuransi Asei Indonesia untuk mendorong peningkatan kinerja pemasaran, yaitu sebagai berikut :

Arah Pemasaran

Arah pemasaran PT Asuransi Asei Indonesia terdiri atas 4 (empat) orientasi dasar yang seluruhnya merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan, yaitu :

1. Mengarah pada peningkatan pemahaman pelaku pasar dan penanganan serta pelayanan bisnis baru dengan langkah-langkah pemasaran sebagai berikut :
 - a. Prospek calon Nasabah/Tertanggung;
 - b. Presentasi mengenai fungsi, peranan perusahaan asuransi dan presentasi produk;
 - c. Penerimaan bisnis dari perusahaan pialang asuransi, agen dan asuransi lainnya;
 - d. Survei risiko/pengumpulan data dan informasi;
 - e. *Quotation* (T/C) kepada calon Nasabah/Tertanggung;
 - f. Negosiasi dengan calon Nasabah/Tertanggung;
 - g. Persetujuan pertanggungan, penerbitan Polis dan proses pembayaran premi.
2. Mengarah pada pemenuhan pelayanan PT Asuransi Asei Indonesia untuk lebih optimal melakukan upaya

Throughout 2017, various efforts have been made by PT Asuransi Asei Indonesia to encourage the improvement of marketing performance such as:

Marketing Direction

The marketing direction of PT Asuransi Asei Indonesia consists of 4 (four) basic orientations that are entirely a unified whole that can not be separated, namely:

1. Lead to improved understanding of market participants and handling and servicing of new businesses with the following marketing measurements:
 - a. Prospect of prospective Customer/Insured;
 - b. Presentation on functions, the role of insurance companies and product presentations;
 - c. Acceptance of business from insurance brokers, agents and other insurance companies;
 - d. Risk survey/data collection and information;
 - e. *Quotation* (T/C) to prospective Customer/Insured;
 - f. Negotiation with potential Customer/Insured;
 - g. Insurance agreement, Policy issuance and premium payment process
2. Lead to the fulfillment of PT Asuransi Asei Indonesia's service to become more optimal in handling existing business/

penanganan bisnis eksisting/*renewal* dalam rangka menurunkan frekuensi sekaligus tingkat kehilangan bisnis eksisting/*renewal*, dengan langkah-langkah pemasaran sebagai berikut :

- a. Kunjungan tenaga pemasaran Kantor Cabang kepada Mitra Bisnis maupun Tertanggung eksisting;
- b. Pemeliharaan *database* Polis dan Nasabah/ Tertanggung/ Mitra Bisnis eksisting;
- c. *Review*/evaluasi Polis;
- d. *Quotation* (T/C) update ke Nasabah/ Tertanggung/ Mitra Bisnis eksisting;
- e. Presentasi dan Negosiasi ulang dengan Nasabah/ Tertanggung/ Mitra Bisnis eksisting;
- f. Persetujuan pertanggungan, penerbitan Polis dan proses pembayaran premi.

3. Mengarah pada pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab PT Asuransi Asei Indonesia dalam memberikan berbagai kemudahan akses untuk memperoleh layanan yang lebih cepat kepada Nasabah/ Tertanggung/ Mitra Bisnis, dengan langkah-langkah pemasaran sebagai berikut :

- a. Optimalisasi pemanfaatan sistem teknologi informasi untuk kecepatan dan ketepatan pelayanan kepada Nasabah/ Tertanggung/ Mitra Bisnis;
- b. Optimalisasi layanan informasi terkait pengajuan polis, akseptasi, klaim dan pembayaran;
- c. Pemeliharaan data/informasi Nasabah/ Tertanggung/ Mitra Bisnis;
- d. Rekonsiliasi data melalui kunjungan kepada Nasabah/ Tertanggung/ Mitra Bisnis.

4. Mendorong adanya berbagai terobosan penting yang inovatif dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan informasi dan produk, dengan langkah pemasaran sebagai berikut :

- a. Kolaborasi berbagai fungsi di internal perusahaan dalam rangka pengembangan produk;
- b. Melakukan benchmark produk dan kualitas pelayanan dengan pesaing;
- c. Peningkatan standar kualitas pelayanan tenaga pemasaran Kantor Cabang.

Strategi Pemasaran Tahun 2017

Untuk mencapai sasaran pemasaran tersebut, sepanjang tahun 2017 PT Asuransi Asei Indonesia memiliki langkah-langkah strategis berdasarkan *line of business* yang dikelompokkan sebagai berikut :

Strategi pemasaran Asuransi Keuangan:

1. Mengoptimalkan perolehan premi dari PKS yang telah ada/berjalan sebelum tahun 2018;
2. Menambah PKS dengan Bank BUMN;
3. Perbaikan *risk profile* Asuransi Keuangan dengan mengutamakan penutupan atas debitur perbankan yang *feasible* dan *bankable*;

renewal in order to reduce the frequency as well as loss of existing/*renewal* business with the following marketing steps:

- a. Visit Branch Sales Officers to existing Business Partners or Insured;
- b. Maintenance of Policy and Customer/Insured/Existing Business Partners database;
- c. Policy review/evaluation;
- d. Quotation (T/C) update to Customer/Insured/Existing Business Partner;
- e. Presentation and Re-negotiation with the Customer/ Insured/Existing Business Partners;
- f. Insurance agreement, Policy issuance and premium payment process;

3. Lead to the implementation of functions and responsibilities of PT Asuransi Asei Indonesia in providing easy access to get faster service for Customer/Insured/Business Partners, with the following marketing steps:

- a. Optimization of the utilization of information technology system for speed and accuracy of service for Customer/ Insured/Business Partners;
- b. Optimization of information service related to policy submission, acceptance, claim and payment;
- c. Data maintenance/customer's information/Insured/ Business Partners;
- d. Reconciliation of data through visitation to Customer/ Insured/Business Partners.

4. Encourage innovative and sustainable breakthrough in order to develop and improve the quality of information service and products, with the following marketing steps:

- a. Collaboration of internal functions within the framework of product development;
- b. Conduct product and service quality benchmarking with competitors;
- c. Improve the quality standard of service of Branch Office marketing employees.

2017 Marketing Strategy

To achieve those marketing objectives, throughout 2017 PT Asuransi Asei Indonesia had strategic steps based on line of business which are grouped into this:

Financial Insurance marketing strategy:

1. Optimize the premium earning of existing PKS/ongoing before 2018;
2. Add PKS with SOE Banks;
3. Improve risk profile of Financial Insurance by prioritizing the closure of feasible and bankable banking debtors;

4. Menambah pangsa pasar nasabah Asuransi Keuangan (*non-bank*).

Strategi pemasaran Asuransi Umum:

1. Pendekatan ke korporasi dan Bank BUMN secara *direct* melalui *rebate scheme*;
2. Pendekatan ke perusahaan asuransi umum untuk mendapatkan bisnis Asuransi Umum Koasuransi dan *Joint Placement*;
3. Mengoptimalkan penggunaan kapasitas *Treaty* yang ada serta meningkatkan sinergi dengan perusahaan reasuransi baik dalam dan luar negeri sebagai upaya mendapatkan dukungan kapasitas fakultatif yang terbaik atas bisnis *direct* korporasi;
4. Mengutamakan perolehan bisnis Asuransi Umum dari broker yang memberikan hasil positif (laba).

Strategi pemasaran RAM (Reasuransi Masuk) :

1. Menambah share Asei di *existing* RAM *Treaty*;
2. Menambah portofolio RAM *Treaty* dengan *new ceding*;
3. Menambah penutupan RAM Fakultatif Asuransi Keuangan.

PT Asuransi Asei Indonesia memiliki 2 (dua) kategori jalur distribusi dalam mendukung kegiatan dan strategi pemasaran diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan
Hubungan Asuransi Asei dengan perbankan sangat penting untuk terus dikembangkan sebagaimana telah berjalan sejak awal berdirinya Asuransi Asei, dimana Asuransi Asei menjadi bagian dalam pengelolaan risiko perbankan melalui pemberian proteksi atas produk-produk perbankan.
2. Non-Perbankan (Pialang Asuransi, KoAsuransi)
Selain dengan perbankan, dalam menjalankan usahanya PT Asuransi Asei Indonesia juga bekerjasama dengan agen, broker dan perusahaan asuransi lain (dalam bentuk koasuransi). Hal tersebut dalam rangka mendukung tercapainya sasaran dan target perusahaan, namun dengan tetap memperhatikan portofolio risiko dari masing-masing sumber bisnis.

4. Increase the market share of Financial Insurance (non-bank) customers.

General Insurance marketing strategy:

1. Direct approach to corporations and SOE Banks through rebate scheme;
2. Approach to general insurance companies to get Co-Insurance General Insurance business and Joint Placement;
3. Optimize the existing capacity utilization of the Treaty as well as enhance the synergy with reinsurance companies both at home and abroad in an effort to gain the best facultative capacity support for corporate's direct business;
4. Prioritize the acquisition of General Insurance business from brokers that give positive results (profit).

RAM (Inward Reinsurance) marketing Strategy

1. Increase Asei's share in existing RAM Treaty;
2. Add RAM Treaty portfolio with new ceding;
3. Add closure of RAM Facultative Financial Insurance.

PT Asuransi Asei Indonesia has 2 (two) categories of distribution channels in support of marketing activities and strategies above, namely:

1. Banking
Asuransi Asei's relationship with banks is very important and needs to be continually developed as it has been since the inception of Asuransi Asei, Asuransi Asei becomes a part in banking risk management through the provision of protection for banking products.
2. Non-Banking (Insurance Brokers, Co-Insurance)
In addition to banking, in running its business PT Asuransi Asei Indonesia also works with agents, brokers and other insurance companies (in the form of co-insurance). This is in order to support the achievement of corporate goals and targets, but also considering the risk portfolio of each business' source.

Peraturan Perubahan Perundang-Undangan

Changes in Laws and Regulations

Sepanjang tahun 2017 tidak ada peraturan perundang undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

Peraturan Baru di Industri Perasuransian

Selama tahun 2017 terdapat beberapa peraturan baru di industri perasuransian yang berpengaruh cukup signifikan terhadap Perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Throughout 2017 there were no laws and regulations that had a significant effect on the company.

New Regulations in Insurance Industry

Throughout 2017 there were several new regulations in the insurance industry that significantly affected the Company such as:

A. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.05/2017 tentang Prosedur dan Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif di Bidang Perasuransian dan Pemblokiran Kekayaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.05/2017 tentang Laporan Berkala Perusahaan Perasuransian
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.05/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara bagi Lembaga Jasa Keuangan *Non-Bank*.

B. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK)

1. Surat Edaran OJK Nomor 6/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Penetapan Tarif Premi atau Kontribusi pada Lini Usaha Asuransi Harta Benda dan Asuransi Kendaraan Bermotor Tahun 2017.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Produk Asuransi Mikro dan Saluran Pemasaran Produk Asuransi Mikro.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.05/2017 tentang Laporan Pelaksanaan Penempatan Reasuransi/Retroseksi.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Dasar Penilaian Aset dalam Bentuk Investasi dan Bukan Investasi bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Dasar Penilaian Aset dalam Bentuk Investasi dan Bukan Investasi bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Modal Minimum Berbasis Risiko bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Dana Tabarru' dan Dana Tanahud Minimum Berbasis Risiko dan Modal Minimum Berbasis Risiko bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Persetujuan Penempatan Investasi dan Bukan Investasi pada Perusahaan Asuransi, Perusahaan Reasuransi,

A. Regulation of the Financial Services Authority (POJK)

1. Regulation of the Financial Services Authority Number 17/POJK.05/2017 on Procedure and Guideline for Imposing Administrative Sanctions in Insurance and Freezing of Assets in Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies
2. Regulation of Financial Services Authority Number 55/POJK.05/2017 on Insurance Company Periodical Reports
3. Regulation of the Financial Services Authority Number 56/POJK.05/2017 on the Second Change to the Financial Services Authority Regulation Number 1/POJK.05/2016 on Investment of Government Securities for Non-Bank Financial Service Institutions.

B. Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK)

1. Circular Letter of OJK Number 6/SEOJK.05/2017 Year 2017 on the Determination of Premium Rate or Contribution in Insurance Business Line and Motor Vehicle Insurance Year 2017.
2. Circular Letter of Financial Services Authority Number 9/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Microinsurance Products and Marketing Channels of Microinsurance Products.
3. Circular of the Financial Services Authority Number 17/SEOJK.05/2017 on Reinsurance/Retrocession Placement Implementation Report.
4. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 22/SEOJK.05/2017 Year 2017 on the Basis of Asset Rating in the Form of Investment and Non-Investment for Insurance Companies and Reinsurance Companies.
5. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 23/SEOJK.05/2017 Year 2017 on the Basis of Asset Rating in the Form of Investment and Non-Investment for Insurance Companies and Reinsurance Companies with Sharia Principles.
6. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 24/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Guideline for Calculating Risk-Based Minimum Capital for Insurance Companies and Reinsurance Companies.
7. Circular Letter of Financial Services Authority Number 25/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Guideline on Calculating Tabarru' Fund and Risk Based Minimum Tanahud Fund and Risk-Based Minimum Capital for Insurance Companies and Reinsurance Companies with Sharia Principles
8. Circular Letter of Authority of Financial Services Number 26/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Approval of Investment Placement and Non-Investment in Insurance Company, Reinsurance Company, Sharia Insurance Company and Sharia Reinsurance Company.

Perusahaan Asuransi Syariah, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.

9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Pembentukan Penyisihan Teknis bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
11. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Laporan Aktuaris Tahunan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
12. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Industri Keuangan *Non-Bank*.
13. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/SEOJK.05/2017 Tahun 2017 tentang Pengendalian Fraud, Penerapan Strategi Anti Fraud, dan Laporan Strategi Anti Fraud bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah.

9. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 27/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Guideline for the Establishment of Technical Reserves for Insurance Companies and Reinsurance Companies.
10. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 28/SEOJK.05/2017 on Guideline for the Establishment of Technical Elimination for Insurance Companies and Reinsurance Companies with Sharia Principles.
11. Circular Letter of Financial Services Authority Number 29/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Annual Actuarial Report of Insurance Company, Reinsurance Company, Sharia Insurance Company and Sharia Reinsurance Company.
12. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 37/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Guideline for Implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in the Non-Bank Financial Industry Sector.
13. Circular Letter of the Financial Services Authority Number 46/SEOJK.05/2017 Year 2017 on Fraud Control, Implementation of Anti Fraud Strategy, and Anti Fraud Strategy Report for Insurance Company, Sharia Insurance Company, Reinsurance Company, Sharia Reinsurance Company or Sharia Unit.

Informasi Kelangsungan Usaha

Business Continuity Information

Terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku 2017, yakni :

1. Penguatan permodalan perusahaan melalui pinjaman subordinasi. Asuransi Asei telah merealisasikan program penguatan permodalan perusahaan melalui pinjaman subordinasi sebesar Rp257 milyar yang dicairkan secara bertahap. Tahap pencairan pertama telah dilaksanakan pada September 2017 sebesar Rp85 milyar dan tahap kedua sebesar Rp100 milyar direalisasikan pada Desember 2017. Program penguatan permodalan ini bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan, mendorong peningkatan produksi premi, menjaga dan mempertahankan Rasio Kecukupan Investasi dan RBC, serta memulihkan reputasi dan *image* perusahaan di Industri Perasuransian.
2. Untuk menghadirkan percepatan layanan Asuransi Asei kepada nasabah, pada tanggal 19 Oktober 2017 telah dilakukan perubahan Struktur Organisasi Perusahaan dengan pola SBU.

There were things that have the potential to significantly affect the viability of the company in fiscal year 2017, namely:

1. Strengthening the company's capital through subordinated loans. Asuransi Asei has realized the company's capital strengthening program through a subordinated loan of Rp257 billion, which was gradually disbursed. The first disbursement phase was implemented in September 2017 for Rp85 billion and the second phase for Rp100 billion was realized in December 2017. This capital strengthening program aimed to increase the liquidity of the company, encourage the increase of premium production, maintain and keep the Ratio of Investment Sufficiency and RBC, and restore reputation and image of the company in Insurance Industry.
2. To speed up Asuransi Asei services for customers, on October 19, 2017 a change had been made in the Company's Organizational Structure according to the SBU pattern.







Bab 5

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

“

Asuransi Asei dengan berbagai upaya terus memberikan dorongan dalam rangka meningkatkan awareness terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG

Asuransi Asei has taken various steps to boost the awareness of the importance of implementing GCG principles

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



Asuransi Asei telah menerapkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara menyeluruh pada berbagai lapisan organisasi. Manajemen Asuransi Asei dengan berbagai upaya terus memberikan dorongan dalam rangka meningkatkan *awareness* terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Penerapan GCG secara konsisten dapat memberikan kekuatan dan memperoleh kepercayaan serta dukungan *stakeholders* dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan usaha secara berkelanjutan.

Optimalisasi penerapan GCG pada Asuransi Asei terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan didasarkan pada etika bisnis, budaya perusahaan, dan sistem serta prosedur sesuai peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku guna mencapai kinerja usaha yang maksimal.

Asuransi Asei has thoroughly implemented Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization. The management has taken various steps to boost the awareness of the importance of implementing GCG principles. The consistent practice of GCG principles can strengthen the Company's position and win the support of stakeholders, so as to maximize the corporate value and maintain the sustainability of the business.

The optimization of the GCG implementation at PT Asuransi Asei Indonesia continues with the strengthening of the infrastructure to achieve GCG based on business ethics, corporate values, systems and procedures in accordance with the Company's regulations and the prevailing laws and regulations in order to achieve maximum result.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Asuransi Asei, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian serta standar prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Asuransi Asei sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan secara wajar, efektif, dan efisien.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan Asuransi Asei dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Usaha Perasuransian yang sehat.

4. Kemandirian (*Independency*)

Asuransi Asei dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

5. Kesenjangan dan Kewajaran (*Fairness*)

Kesenjangan, keseimbangan, dan keadilan didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, praktik penyelenggaraan Usaha perasuransian yang sehat.

Tujuan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan Perasuransian bagi Pemangku Kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan Perasuransian secara profesional, efektif, dan efisien.
3. Meningkatkan kepatuhan Organ Perusahaan Perasuransian dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta jajaran dibawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

1. Transparency

The transparency in the decision-making process and the disclosure and provision of relevant information about Asuransi Asei, which is easily accessible by stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations in the insurance industry and the standard principles and practices of the management of sound insurance company.

2. Accountability

The clarity of functions and execution of the responsibility of the organs in Asuransi Asei so that the Company's performance runs well, effectively and efficiently.

3. Responsibility

The conformity between the management of Asuransi Asei and the prevailing laws and regulations in the insurance industry, code of conduct, and the sound standard, principles and practices of the management of insurance company.

4. Independence

Asuransi Asei is managed independently and professionally and is free of any conflict of interest and influence or pressure from any parties which do not conform with the prevailing laws and regulations in the insurance industry, code of conduct, and the sound standard, principles and practices of the management of insurance company.

5. Fairness

Equality, balance and fairness in fulfilling the rights of the stakeholders based on the agreement, the prevailing laws and regulations, code of conduct, and the sound standard, principles and practices of the management of insurance company.

Objectives of GCG

1. Optimize the value of the insurance company for the benefit of the stakeholders, notably the policy holders, the insured, insurance participants, and/or parties eligible for the insurance benefit.
2. Improve the management of the insurance company professionally, effectively and efficiently.
3. Improve the adherence to regulations by the Company's organs and Sharia Supervisory Board (DPS) and the organs working under it so that the making of a decision and executing of an action are based on high ethical conduct, adherence to the prevailing law and regulations, and awareness of the corporate social responsibility for the stakeholders and the environment preservation.

Perasuransian terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan.

4. Mewujudkan Perusahaan Perasuransian yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif.
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan Perasuransian dalam perekonomian nasional.

Perwujudan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

1. Praktik tata kelola perusahaan mengacu pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, dan Kesetaraan dan Kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas.
2. Tata Kelola Perusahaan yang baik di lingkungan Asuransi Asei diimplementasikan melalui tata kelola bagi Pemegang Saham, Direksi, jajaran manajemen, serta organ-organ pendukung lainnya.

Tata Nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) merupakan nilai-nilai dalam organisasi yang disepakati dan diyakini dapat membantu perwujudan visi/misi dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) Asuransi Asei terdiri dari 3 (tiga) nilai, yaitu :

1. **Customer Satisfaction**
Memberikan pelayanan prima sesuai harapan pelanggan.
2. **Innovative**
Melakukan pembaruan terus menerus.
3. **Solid**
Kerjasama yang kuat.

Ketiga nilai tersebut diatas disingkat menjadi **CIS**.

Implementasi dari nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) yang berupa Pedoman Perilaku merupakan pedoman pelaksanaan yang dibutuhkan seluruh insan Asuransi Asei untuk memberikan kesatuan pandangan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat operasional maupun non operasional.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Good Governance Structure and Mechanism

Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Lingkungan Asuransi Asei diimplementasikan melalui struktur dan mekanisme tata kelola organ-organ perusahaan, yaitu :

1. Organ Utama : Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.
2. Organ Pendukung : Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Komite Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

4. Realize an insurance company which is sound, reliable, trustworthy and competitive.
5. Contribute more to the national economy.

Implementation of Good Corporate Governance

1. Corporate governance practices refer to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, equality and fairness. These principles are the reference in an accountable decision-making process, and help avoid conflict of interests, optimize performance and improve accountability.
2. Good Corporate Governance at Asuransi Asei is implemented in the form of governance by the shareholders, the Board of Directors, the management and the supporting organs.

Corporate Values

Corporate values refers to the set of values everyone in the organization agrees on and believes to be instrumental in realizing the Company's vision and mission and long-term goals. Asuransi Asei's corporate values comprise of three (3) values, namely:

1. **Customer Satisfaction**
To give excellent services to the customers.
2. **Innovative**
To strive for continuous improvement.
3. **Solid**
To build a solid cooperation.

The three values are shortened to **CIS**.

The implementation of the corporate values is in the form of Code of Conduct, which is a manual for everyone in Asuransi Asei. The manual helps everyone establish the same perspective regarding their daily activities, directly or indirectly related to the execution of a duty, both operational and non-operational.

Good Corporate Governance in Asuransi Asei is implemented through the structure and mechanism of the governance of the Company's organs, namely:

1. Principle Organs: Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. Supporting Organ: Committees under the Board of Commissioners, Corporate Secretary, Internal Audit, committees under the Board of Directors, and Sharia Oversight Committee(DPS).

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Baik Langsung Maupun Tidak Langsung, Hingga Pemilikan Individu

Direct and Indirect Principal and Controlling Shareholders and Individual Stock Ownership

A. Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Asuransi Asei tidak memiliki saham pada Perusahaan maupun Korporasi yang terafiliasi dengan Asuransi Asei.

A. Stock ownership by Board of Directors and Board of Commissioners

Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Asuransi Asei do not own the stocks of the Company or the stocks of corporations affiliated with Asuransi Asei.

Pemegang Saham Shareholders	Nominal Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Shares
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Rp 549.989.000.000,00	99,998%
Koperasi Pegawai ASEI	Rp 11.000.000,00	0,002%
Jumlah / Total	Rp 550.000.000,00	100,00%

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi

Pengungkapan hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan/atau Pemegang Saham Perusahaan Asuransi Asei.

B. Financial and Familial Relationship of Board of Directors

Below is the disclosure of financial and familial relationships between members of the Board of Directors and other members, members of the Board of Commissioners, members of Sharia Oversight Committee and/or shareholders of Asuransi Asei.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Share ownership of members of BOD, BOC valued at 5% (five percent) or more from the fully paid capital								Keterangan: Indonesia/ Luar Negeri Information: Indonesia/ overseas
		A		B		C		D		
		Jumlah Nominal Saham <i>Amount Nominal Stock</i>	% Kepemilikan <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah Nominal Saham <i>Amount Nominal Stock</i>	% Kepemilikan <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah Nominal Saham <i>Amount Nominal Stock</i>	% Kepemilikan <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah Nominal Saham <i>Amount Nominal Stock</i>	% Kepemilikan <i>Percentage Ownership</i>	
DIREKSI Board of Director										
Riduan Simanjuntak	Plt. Direktur Utama <i>Acting President Director</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Eva Jorita	Direktur <i>Director</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--
M. Syamsudin Cholid	Direktur <i>Director</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Yunisyaaf Y. Arief	Direktur <i>Director</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris

Pengungkapan hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, Anggota Dewan Pengawas Syariah, dan/atau Pemegang Saham Asuransi Asei.

C. Financial and familial relationships the Board of Commissioners

Below is the disclosure of financial and familial relationships between members of the Board of Commissioners and other members, members of the Board of Directors, members of Sharia Oversight Committee and/or shareholders of Asuransi Asei.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Share ownership of members of BOD, BOC valued at 5% (five percent) or more from the fully paid capital								
		A		B		C		D		Keterangan: Indonesia/ Luar Negeri Information: Indonesia/ overseas
		Jumlah Nominal Saham Amount Nominal Stock	% Kepemilikan Percentage Ownership	Jumlah Nominal Saham Amount Nominal Stock	% Kepemilikan Percentage Ownership	Jumlah Nominal Saham Amount Nominal Stock	% Kepemilikan Percentage Ownership	Jumlah Nominal Saham Amount Nominal Stock	% Kepemilikan Percentage Ownership	
DEWAN KOMISARIS Board of Commisioner										
Bambang Sabariman	Komisaris Utama/ Independen <i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Kusnindar	Komisaris <i>Commissioner</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Amrizal	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Robert Tampubolon	Komisaris <i>Commissioner</i>	--	--	--	--	--	--	--	--	--

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Mendasarkan kepada Anggaran Dasar Perusahaan, terdapat dua jenis RUPS, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Penyelenggaraan RUPS Tahunan meliputi RUPS persetujuan Laporan Tahunan dan RUPS Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan menyelenggarakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali, yaitu Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2016 dan Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2017.

- RUPS Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2016
RUPS Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2016 dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2017 dengan agenda dan putusan sebagai berikut :
 1. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2016, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2016, serta Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan Perusahaan dan Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perusahaan selama Tahun Buku 2016;
 2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
 3. Penetapan Remunerasi (gaji, honorarium, fasilitas dan tunjangan) tahun 2017 serta tantiem tahun buku 2016 bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
 4. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
- RUPS Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2017
RUPS Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2017 dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2017 dengan agenda dan putusan sebagai berikut :
 1. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017 PT Asuransi Asei Indonesia;
 2. Persetujuan Key Performance Indicators (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2017 antara Direksi dan Dewan Komisaris PT Asuransi Asei Indonesia dengan Pemegang Saham PT Asuransi Asei Indonesia;
 3. Persetujuan *Key Performance Indicators* (KPI) Tahun 2017 antara Dewan Komisaris PT Asuransi Asei Indonesia dengan Pemegang Saham PT Asuransi Asei Indonesia.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Based on the Company's Articles of Association, there are two types of GMS: Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS approves the Annual Report and The Company Work Plan & Budget, while the Extraordinary GMS can be held at any time based on the need of the Company.

2017 General Meeting of Shareholders (GMS)

Throughout 2017, the Company held two (2) GMS: One for the approval of 2016 Fiscal Year Annual Report and the second, for the approval of the Company Work Plan & Budget for the year 2017.

- GMS for the Approval of 2016 Fiscal Year Annual Report
GMS for the approval of the 2016 fiscal year Annual Report was held on Wednesday, May 10, 2017, with the agenda and resolutions as follows:
 1. Approval of the Annual Report and the Endorsement of the Company Financial Statement for the Year 2016, the Approval of the Board of Commissioners Oversight Report for the year 2016, and volledig acquit et decharge to the Board of Directors on the management of the Company and to the Board of Commissioners on the oversight duties performed in 2016 fiscal year;
 2. The determination of the utilization of the Company's net profit for the fiscal year which ended on December 31, 2016;
 3. The determination of remuneration (salaries, honorarium, facilities and benefits) for the year 2017 and bonus for the 2016 fiscal year for the Board of Directors and the Board of Commissioners;
 4. The decision to choose the Public Accounting Firm to audit the Company's financial statement for the fiscal year which ending on December 31, 2017.
- GMS for the Approval of the Company Work Plan & Budget for 2017
GMS for the Approval of the Company Work Plan and Budget for 2017 was held on Monday, January 16, 2017, with agenda and resolutions as follows:
 1. The approval of the Company Work Plan & Budget of 2017 of PT Asuransi Asei Indonesia;
 2. The approval of the Key Performance Indicators (KPI) stated in the Management Contract of 2017 between the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Asuransi Asei Indonesia with the shareholders of PT Asuransi Asei Indonesia;
 3. The Approval of the Key Performance Indicators (KPI) of 2017 between the Board of Commissioners of PT Asuransi Asei Indonesia with the shareholders of PT Asuransi Asei Indonesia.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

1. Tugas Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana Jangka Panjang perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap Dewan Komisaris harus :
 1. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
 2. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung-jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- c. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.
- d. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri atas 2 (dua) anggota Dewan Komisaris atau lebih, tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada *point c* berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
- e. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian sebagaimana dimaksud pada *point d* apabila dapat membuktikan :
 1. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 2. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
 3. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- f. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.

1. Duties of Board of Commissioners

- a. Board of Commissioners is tasked with monitoring the management policies, the general management of the Company and the Company's business by the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors, including the implementation of the Company's long-term plan, RKAP and provisions of the Articles of Association and resolution of GMS, and the prevailing law and regulations, for the benefit of the Company and with regard to the intent and purpose of the Company.
- b. In performing the duties, the Board of Commissioners is required to:
 1. Abide by the Articles of Association, the prevailing law and regulations, principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.
 2. Show good intention, act prudently and responsibly in performing the oversight duties and providing advice to the Board of Directors for the benefit of the Company and with regard to the intent and purpose of the Company.
- c. Be personally responsible for the loss suffered by the Company if the member of the Board is found guilty, or is negligent, in performing his or her respective duties.
- d. In the case of two (2) more of the commissioners, bear the joint responsibility for matters stated in point c.
- e. Be free of the responsibility for the loss as stated in point d if the member of the Board can prove:
 1. To have done the supervision duty with good intention and prudence for the benefit of the Company and with regard to the intent and purpose of the Company.
 2. To not have direct or indirect interest in the management of the Company which leads to the loss.
 3. To have given inputs to the Board of Directors to mitigate the loss or to stop the loss from continuing
- f. Share joint responsibility with the Board of Directors for the loss suffered by the Company in matters that the shareholders cannot return interim dividends.

2. Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Asuransi Asei wajib :

- a. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.
- b. Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.
- c. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
- d. Menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- e. Memantau efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- f. Membantu memenuhi kebutuhan DPS dalam menggunakan anggota komite yang struktur organisasinya berada dibawah Dewan Komisaris.
- g. Dewan Komisaris Perusahaan wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
 1. Rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Paling sedikit 4 (empat) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang Direksi.
 - b) Paling sedikit 1 (satu) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang auditor eksternal.
- h. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris paling sedikit 80% (depalan puluh persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.
- i. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris paling sedikit 80% (depalan puluh persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.
- j. Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik.
- k. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris disertai alasan perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) tersebut.
- l. Dewan Komisaris Perusahaan wajib mengungkapkan mengenai :
 1. Kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud

2. Obligations of Board of Commissioners

Board of Commissioners of Asuransi Asei is required to:

- a. Guarantee effective, efficient and speedy decision making and act independently, free of interests which may hamper the commissioner's ability to perform the duties independently and critically.
- b. Perform oversight duties and provide advice and recommendations to the Board of Directors.
- c. Supervise the Board of Directors to maintain the balance of interests of all parties, especially those of the policy holders, the insured, the insurance participants and/or parties eligible for the insurance benefit.
- d. Prepare reports of the activities of BOC which are part of the report of the GCG implementation.
- e. Monitor the effectiveness of the implementation of GCG.
- f. Assist DPS in getting what it needs regarding the utilization of the committees working under the Board of Commissioners.
- g. Hold periodic board meetings no less than one (1) time in one (1) month.
 1. In one (1) year, BOC meetings are held based on the following provisions:
 - a) No less than four (4) of the meetings require the presence of the Board of Directors.
 - b) No less than one (1) of the meetings requires the presence of the external auditor.
- h. Attend the BOC meetings no less than 80% (eighty percent) of the total number of BOC meetings in one (1) year.
- i. Attend the BOC meetings no less than 80% (eighty percent) of the total number of BOC meetings in one (1) year.
- j. Ensure the resolutions of the meetings are well documented in the minutes of the meetings.
- k. State clearly in the minutes of a meeting any dissenting opinion arising during the meeting, along with the reasons for the dissenting opinion.
- l. Disclose matters related to:
 1. Ownership of shares amounting to 5% (five percent) or more of the insurance company where the member of the Board holds position and/or of other companies in Indonesia or overseas.

- menjabat dan/atau pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, anggota DPS, dan/atau pemegang saham atau yang setara Perusahaan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat.
 3. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan.
 4. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan yang disiapkan oleh Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini.
 5. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan.
 6. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
 7. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
 8. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
 9. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
 10. Menyusun program tahunan dan dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran tahunan.
 11. Membentuk komite audit.
 12. Mengusulkan akuntan publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 13. Membuat risalah rapat menyimpan salinannya serta menyampaikan aslinya.
 14. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan/atau perseroan lain.
 15. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 16. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Financial and familial relationships with any other member of the Board, or with members of the Board of Directors, members of DPS and/or shareholders or the equivalent of an insurance company where the member of the Board holds the position.
 3. Providing advice and recommendation to the Board of Directors in the management of the Company.
 4. Analysis, study and approval of Long Term Plan (RJPP) and Work Plan and Budget (RKAP) prepared by the Board of Directors based on the Articles of Association.
 5. Providing opinion and advice to GMS about RJPP and RKAP and the reason for the Board of Commissioners' approval of RJPP and RKAP.
 6. Progress of the Company's activities, providing opinion and advice to GMS on matters deemed important to the management of the Company.
 7. Immediate report to GMS if the Company's performance suffers.
 8. Study and analysis of the periodic reports and annual report prepared by the Board of Directors and approval of the annual report.
 9. Providing explanation, opinion and advice to GMS regarding the annual report, if requested.
 10. Annual programs and their inclusion into RKAP.
 11. Establishment of the Audit Committee.
 12. Recommendation for a public accountant to GMS.
 13. Preparation of the minutes of the meetings, and their archiving, including their original copies.
 14. Report to the Company about the ownership of shares of the Company's or those of other companies by the commissioners and/or by the commissioners' relatives.
 15. Submission of the report about the oversight duties and provision of advice throughout the previous fiscal year to GMS.
 16. Execution of other obligations related to the supervision and provision of advice as long as this doesn't conflict with the prevailing law and regulations, the Articles of Association and/or resolutions of GMS.

3. Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berwenang untuk :

- a. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan.
- b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
- c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.
- d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
- e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
- f. Mengangkat dan memberhentikan sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu.
- g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar ini.
- h. Membentuk komite lain selain Komite Audit (Komite Audit wajib dibentuk).
- i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu.
- j. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
- l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Authorities of Board of Commissioners

Board of Commissioners is authorized to:

- a. Have access to books, letters and other documents; check the Company's cash for verification purposes and other securities; and, check the Company's assets.
- b. Have access to the grounds, buildings and offices used by the Company.
- c. Ask for explanation from the Board of Directors and/or other executives on matters related to the management of the Company.
- d. Have the knowledge of all policies made, and actions taken, by the directors.
- e. Ask the Board of Directors, and/or other Company's executives under the Board of Directors without permission or knowledge of the Board of Directors, to attend a BOC meeting.
- f. Appoint and dismiss BOC secretary, if necessary.
- g. Dismiss temporarily any member of the Board of Directors based on the provision of the Articles of Association.
- h. Establish other committees, aside from Audit Committee (The Company is required to have Audit Committee).
- i. Utilize the service of experts/professionals for certain matters and for a certain period on the expense of the Company, if necessary.
- j. Manage the Company under certain conditions and for a certain period of time based on the Articles of Association.
- k. Attend BOC-BOD joint meetings and give opinion on matters discussed in the meetings.
- l. Perform other oversight authorities as long as they don't conflict with the prevailing law and regulations, the Articles of Association and/or GMS resolutions.

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah memiliki kewajiban sebagai berikut :

- a. DPS wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.
- b. DPS wajib melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan saran kepada Direksi agar kegiatan usaha sesuai dengan Prinsip Syariah.
- c. Pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan saran yang dilakukan DPS dilakukan terhadap:
 1. kegiatan dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban, baik dana tabbaru', dana perusahaan, tanahud maupun dana investasi peserta;

Sharia Supervisory Board (DPS)

Sharia Supervisory Board has the following obligations:

- a. DPS is required to make effective, efficient and speedy decisions and acts independently, free from any interests which may hamper the Board's ability to perform its duties independently and critically.
- b. DPS is required to perform oversight function and provide advice and inputs to the Board of Directors so that the business abides by the sharia principles.
- c. DPS performs the oversight function and provides advice and recommendation on matters related to:
 1. The management of assets and obligations, either tabbaru' funds, the Company's funds, tanahud or the customers' investment funds;

2. Produk Asuransi Syariah yang dipasarkan; dan
 3. Praktik pemasaran produk Asuransi Syariah.
- d. DPS wajib menyelenggarakan rapat DPS secara berkala paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- e. Hasil rapat DPS sebagaimana dimaksud wajib dituangkan dalam risalah rapat DPS dan didokumentasikan dengan baik.
- f. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat DPS wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat DPS disertai alasan perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) tersebut.
- g. Anggota DPS yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat DPS berhak menerima salinan risalah rapat DPS.
- h. Jumlah rapat DPS yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota DPS harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.
- i. Dalam hal DPS menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang terkait dengan hal-hal sebagaimana dimaksud yang tidak sesuai dengan Prinsip Syariah, DPS wajib meminta penjelasan kepada anggota Direksi atas kebijakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan Prinsip Syariah.
- j. Dalam hal Direksi menolak hasil penilaian DPS sebagaimana dimaksud, DPS wajib melaporkan secara lengkap dan komprehensif kepada Kepala Eksekutif dan ditembuskan kepada Direksi paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak penjelasan anggota Direksi diterima oleh DPS.
- k. Dalam hal Direksi menerima hasil penilaian DPS sebagaimana dimaksud, DPS meminta Direksi untuk melakukan perbaikan terhadap kebijakan atau tindakan anggota Direksi tersebut agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- l. Dalam hal anggota Direksi tidak melakukan perbaikan terhadap kebijakan atau tindakan sebagaimana dimaksud, DPS wajib segera melaporkan secara lengkap dan komprehensif kepada Kepala Eksekutif dan ditembuskan kepada Direksi paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak diketahui anggota Direksi tidak melakukan upaya perbaikan dimaksud.
2. Sharia insurance products the Company markets; and
3. Practices of the marketing of the Company's sharia insurance products.
- d. DPS is required to hold periodic meetings no less than six (6) times in one (1) year.
- e. DPS is required to have the resolution of the DPS meetings documented in the minutes of the meetings and have the minutes of the meetings well documented.
- f. Any dissenting opinion in the meeting must be well documented in the minutes of the meetings along with the reason(s) for the dissenting opinion.
- g. Any DPS members who attend or fail to attend a DPS meeting have the right to receive a copy of the minutes of a DPS meeting.
- h. The number of DPS meetings and the attendance are documented in the report of the implementation of GCG.
- i. In the event that DPS sees any policy or action of the Board of Directors related to the matters mentioned doesn't conform with sharia principles, DPS is required to ask for explanation to the Board of Directors.
- j. In the event that the Board of Directors rejects the result of the assessment of the matters mentioned by DPS, DPS is required to make a complete and comprehensive report and submit it to the Executive Chair with a copy sent to the Board of Directors no later than seven (7) days after DPS receives the explanation from the Board of Directors.
- k. In the event that the Board of Directors accepts the result of the assessment by DPS, DPS is required to ask the Board of Directors to make improvements on the policy or action in question so that it conforms with the sharia principles.
- l. In the event that the Board of Directors doesn't make any improvement or revision to the policy or the action in question, DPS is required to immediately make a complete and comprehensive report and submit it to the Executive Chair with a copy sent to the Board of Directors no later than seven (7) days after the Board gains knowledge that the Board of Directors' inaction.

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

No	Nama Name	Jabatan Position	Kriteria Criteria			Tanggal Pengangkatan oleh RUPS Date of Appointment by GMS	Masa Jabatan Term of Service	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
			Pendidikan Formal Terakhir dan Gelar Profesi Formal education and professional title	Pengalaman Pekerjaan di Bidang Perasuransian Work experience in insurance sector	Ujian Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper test				
1	Bambang Sabariman	Komisaris Utama/ Komisaris Independen <i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>	S1	1. Komisaris PT Pernerbangk Efek Indonesia (PEFINDO) 2. Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) 3. Komisaris Utama Asuransi Asei	21 Oktober 2014	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta
2	Robert Tampubolon	Komisaris <i>Commissioner</i>	S2	1. Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategik 2. Komisaris Asuransi Asei	21 Februari 2017	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta
3	Kusnindar	Komisaris <i>Commissioner</i>	S1	1. Dewan Komisaris PT Reasuransi Internasional Indonesia 2. Dewan Komisaris PT Reasuransi Umum Indonesia (Persero) 3. Komisaris Asuransi Asei	21 Oktober 2014	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta
4	Amrizal	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	S1	1. Komisaris Independen PT PNM Tekno Syari'ah 2. Komisaris Independen Asuransi Asei	21 Oktober 2014	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta

Direksi

Board of Directors

1. Tugas Direksi

- Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
- Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.
- Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan

1. Duties

- Board of Directors is required to execute all actions related to the management of the Company for the benefit of the Company and as per the intent and purpose of the Company, and to represent the Company in and outside the court of law on matters and events with limitations set forth in the prevailing law and regulations, the Articles of Association and/or GMS resolutions.
- The Board of Directors and the Board of Commissioners are jointly responsible for the loss suffered by the Company in the matters that the shareholders cannot return the interim dividends.
- In performing their duties, the members of the Board of Directors are required to fully dedicate their energy, mind and attention fully on the duties, responsibilities and achievement of the Company's objectives.

pengabdianannya secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.

- d. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
- e. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa :
 1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- g. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

2. Kewajiban Direksi

Direksi Asuransi Asei memiliki kewajiban :

- a. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri, dan kritis.
- b. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan internal lain dari Asuransi Asei dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Mengelola Asuransi Asei sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- d. Memastikan pelaksanaan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.
- f. Memastikan agar Asuransi Asei memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
- g. Memastikan agar informasi mengenai Asuransi Asei diberikan kepada Dewan Komisaris dan DPS secara tepat waktu dan lengkap.

- d. In performing their duties, the members of the Board of Directors comply with the Articles of Association and the prevailing law and regulations and are required to execute the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability and fairness.
- e. Each member of the Board of Directors is required, with good intention and full responsibility, to perform his/her duties for the interest and business of the Company whilst complying with the prevailing law and regulations
- f. Each member of the Board of Directors is fully responsible if the person is responsible for any negligence in performing the duties for the interest and business of the Company which results in loss suffered by the Company, except in the event that the member of the Board is able to prove that:
 1. The loss is not attributed to the director's negligence or mistake.
 2. The director has performed his/her executive duties with good intention and in a prudent manner based for the interest and the intent and purposes of the Company;
 3. The director doesn't have direct or indirect conflict of interest with the action which has led to the loss suffered by the Company; and
 4. The director has taken necessary actions to mitigate the loss or to stop the loss from continuing.
- g. Any action taken by a member of the Board which is not part of the resolutions of BOD meetings is the personal responsibility of the director until a BOD meeting approves of the action.

2. Obligations

Board of Directors of Asuransi Asei has the following responsibilities:

- a. Make effective, efficient and speedy decisions and acts independently, free from any interests which may hamper the Board's ability to perform its duties independently and critically
- b. Comply with the prevailing law and regulations, the Articles of Association and other provisions of Asuransi Asei's internal regulation when performing the duties.
- c. Manage Asuransi Asei within limit of the authority and responsibilities.
- d. Ensure the implementation of GCG principles.
- e. Submit the accountability report to GMS.
- f. Ensure Asuransi Asei takes into consideration the interests of all parties, especially those of the policy holders, the insured, insurance participants, and/or parties eligible for insurance benefit from the Company.
- g. Ensure all information about Asuransi Asei is given to the Board of Commissioners and DPS in a timely manner and completely.

- h. Direksi Asuransi Asei wajib menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
 - i. Hasil rapat Direksi sebagaimana dimaksud di atas wajib dituangkan dalam risalah rapat Direksi dan didokumentasikan dengan baik.
 - j. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Direksi wajib dincantumkan secara jelas dalam risalah rapat Direksi disertai alasan perbedaan pendapat (*dissenting opinions*).
 - k. Anggota Direksi Asuransi Asei yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi.
 - l. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Direksi Perusahaan harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
 - m. Wajib mengungkapkan mengenai kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat dan/atau pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
 - n. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS, dan/atau pemegang saham atau yang setara Perusahaan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat.
 - o. Memastikan bahwa aset dan lokasi usaha serta fasilitas Perusahaan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pelestarian lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja.
 - p. Menyusun Rancangan RKAP untuk setiap tahun buku, yang sekurang-kurangnya memuat :
 1. Misi, sasaran usaha, strategi usaha, kebijakan perusahaan, dan program kerja/kegiatan;
 2. Anggaran Perseroan yang dirinci atas setiap anggaran program kerja/kegiatan;
 3. Proyeksi keuangan Perseroan dan anak perusahaannya;
 4. Program kerja Dewan Komisaris; dan hal-hal lain yang memerlukan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - q. Menyusun Laporan Tahunan yang memuat sekurang-kurangnya :
 1. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, berikut catatan atas laporan keuangan tersebut, serta laporan mengenai hak-hak Perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapusbukuan piutang.
- h. Hold BOD meetings periodically no less than one (1) time in one (1) month.
 - i. Document the resolutions of the meetings referred to above in the minutes of the meetings and ensure they are well documented.
 - j. Clearly document any dissenting opinion arising in a BOD meeting in the minutes of the meeting along with the reason for the dissenting opinion.
 - k. Ensure any member of the Board of Directors, who attends or fails to attend the BOD meetings receives a copy of the minutes of the meetings.
 - l. Include the number of the BOD meetings and the meeting attendance in the GCG report.
 - m. Disclose the information about the ownership of 5% (five percent) or more of stocks of the Company where the member of the Board of Directors holds the director position and/or stocks of any other company in Indonesia or overseas.
 - n. Disclose any information about financial and familial relationships between members of the Board of Directors, between any member of the Board of Directors and any member of the Board of Commissioners, member of DPS and/or shareholders or the equivalent of the insurance company where the director holds the position.
 - o. Ensure all assets, business locations, and facilities comply with the prevailing law and regulations about the preservation of environment and Occupational Health and Safety (K3).
 - p. Draft RKAP of each fiscal year, which at the minimum contains the following subjects:
 1. Mission, targets, strategies, policies and work programs/activities;
 2. Budget with details regarding each program/activity;
 3. Financial projection of the Company and subsidiaries;
 4. BOD work program; and other matters which require the resolution of GMS.
 - q. Prepare the Company's Annual Report which contains at the minimum the following information:
 1. Financial Statement comprising at the minimum the balance sheet of the previously ending fiscal year compared with the balance sheet of the previous fiscal year, profit-loss report of the respective fiscal year, cash flow report and report of change in equity, including notes about the report, and reports on the rights of the Company which are not stated in the bookkeeping, e.g. due to the write-off of account receivables.

2. Laporan mengenai kegiatan perseroan.
3. Laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, jika ada.
4. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.
5. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau.
6. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
7. Gaji dan tunjangan/fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang baru lampau.
8. Direksi wajib melakukan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diterima.
- r. Menyiapkan laporan berkala yang memuat pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- s. Menyampaikan laporan triwulanan kepada Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya periode triwulanan.
- t. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- u. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan/persetujuan. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai RJPP.
- v. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja Anggaran Dasar.
- w. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan Risalah Rapat Direksi.
- x. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan perseroan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
- y. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- z. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
2. Report on the Company's activities.
3. Report on the practice of Corporate Social and Environment Responsibility, if available.
4. Details on matters arising throughout the fiscal year which impacted the Company's business activities.
5. Report on the oversight duty performed by the Board of Commissioners throughout the last fiscal year.
6. Names of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners .
7. Salaries and benefits/facilities for the members of the Board of Commissioners in the last fiscal year.
8. Invitation for GMS as mentioned in Paragraph 4 of this Article no later than 15 (fifteen) days after the date of the request for GMS is approved.
- r. Prepare a period report which contains information regarding the implementation of RKAP.
- s. Present a quarterly report to the Board of Commissioners and/or shareholders no later than 30 (thirty) days after the end of a quarterly period.
- t. Make efforts and ensure the running of the Company's business and activities based on the intent and purposes and business activities.
- u. Prepare RJPP and RKAP in a timely manner, and submit them to the Board of Commissioners and/or shareholders for approval. Give explanations and details about RJPP to GMS.
- v. Give explanations and details to GMS about RJPP and RKAP.
- w. Prepare the list of shareholders, special list, minutes of GMS and minutes of BOC meetings.
- x. Prepare the Annual Report as a form of accountability of the management of the Company, and financial documents pursuant to Corporate Documents Act.
- y. Prepare the Financial Statement based on Financial Accounting Standard and submit the report to a public accountant for auditing.
- z. Submit the Annual Report, including the Financial Statement, to GMS for approval and ratification, as well

(RUPS) untuk disetujui dan disahkan, serta laporan mengenai hak-hak Perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapusan piutang.

- aa. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
- bb. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- cc. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM.
- dd. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan.
- ee. Menyimpan di tempat kedudukan perseroan : Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan serta dokumen perseroan lainnya.
- ff. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
- gg. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
- hh. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
- ii. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham.
- jj. Menyusun dan menetapkan *blue print* organisasi Perseroan.
- kk. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- ll. Meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.

as reports of the Company's rights not documented in the bookkeeping, for example due to the write-off of account receivables.

- aa. Give explanations about the Annual Report to GMS.
- bb. Submit the Balance Sheet and Income (Profit-Loss) Report approved by GMS to Justice and Human Rights Minister as per the prevailing law and regulations .
- cc. Submit the report on the changes of the composition of shareholders, the Board of Directors, and the Board of Commissioners to Justice and Human Rights Minister.
- dd. Maintain the Shareholders List, Special List, minutes of GMS, minutes of BOC meetings and BOD meetings, the Annual Report and the Company's financial documents.
- ee. Safekeep at the Company's location the following items: The Shareholders List, Special List, minutes of GMS, minutes of BOC meetings and BOD meetings, the Annual Report and other Company's documents.
- ff. Prepare an accounting system based on the Financial Accounting Standard and internal control principles, especially for functions of management, recording, archiving and monitoring.
- gg. Submit a periodic report based on the manners and time which comply with the prevailing regulations, and other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or the shareholders.
- hh. Prepare the Company's structure, including details and division of duties.
- ii. Provide explanation on matters asked by and required by the Board of Commissioners and the shareholders.
- jj. Formulate and decide on the blue print of the organization of the Company.
- kk. Perform other obligations pursuant to the provisions in the Articles of Association and those determined by GMS based on the prevailing law and regulations.
- ll. Request the approval of GMS to transfer the Company's assets or utilize the Company's assets as collateral for the Company's obligations, for assets which exceed 50% (fifty percent) of the Company's total assets in one (1) transaction or more, either related or not.

Komposisi Direksi

Board of Directors Composition

No	Nama Name	Jabatan Position	Kriteria Criteria			Tanggal Pengangkatan oleh RUPS Date of Appointment by GMS	Masa Jabatan Term of Service	Kewarga- negeraan Nationality	Domisili Domicile
			Pendidikan Formal Terakhir dan Gelara Profesi Formal Education and Professional Title	Pengalaman Pekerjaan di Bidang Perasuransian Work Experience in Insurance Sector	Ujian Kemampuan dan Kepatutan Fit & Proper Test				
1	Riduan Simanjuntak	Plt Direktur Utama <i>Acting President Director</i>	S2/AAAIK	1. Kepala Satuan Pengawas Intern PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 2. Kepala Sekretaris Perusahaan PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 3. Kadiv. Akuntansi, Perencanaan & Informasi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 4. Kadiv. Suretyship PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 5. Direktur Teknik Asuransi Asei 6. Plt. Direktur Utama Asuransi Asei	9 Februari 2017	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta
2	Eva Jorita	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	S2	1. Kadiv. Keuangan dan Investasi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 2. Kadiv Investasi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 3. Kadiv. Investasi dan PKBL PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 4. Kadiv. Investasi dan Keuangan PT IndonesiaRe 5. Direktur Keuangan Asuransi Asei	7 Februari 2017	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta
3	M.Syamsudin Cholid	Direktur Pengembangan <i>Development Director</i>	S2/AK, AAAIK	1. Kabag Akuntansi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 2. Kadiv. Akuntansi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 3. Kepala Sekretaris Perusahaan PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 4. Kadiv. Suretyship PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 5. Kadiv. Asuransi Umum PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) 6. Direktur Keuangan Asuransi Asei 7. Direktur Teknik Asuransi Asei	21 Oktober 2014	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta

No	Nama Name	Jabatan Position	Kriteria Criteria			Tanggal Pengangkatan oleh RUPS Date of Appointment by GMS	Masa Jabatan Term of Service	Kewarga- negeraan Nationality	Domisili Domicile
			Pendidikan Formal Terakhir dan Gelar Profesi Formal Education and Professional Title	Pengalaman Pekerjaan di Bidang Perasuransian Work Experience in Insurance Sector	Ujian Kemampuan dan Kepatuhan Fit & Proper Test				
4	Yunisyaaaf Y Arief	Direktur Operasional <i>Operation Director</i>	Doktor, M.APPSC	1. Chief Executive Officer Remittance Ltd, Hongkong PT Bank Negara Indonesia 2. Group Head Risk Management Divisi Internasional PT Bank Negara Indonesia 3. Project Manager of overseas Branch Network Business Reformation PT Bank Negara Indonesia 4. Deputy General Manager Divisi Internasional PT Bank Negara Indonesia 5. Direktur Pemasaran Asuransi Asei	9 Februari 2017	17 November 2016	5 Tahun	Indonesia	Jakarta

Rangkap Jabatan Direksi dan Dewan Komisaris

Multiple Role of Board of Directors and Board of Commissioners.

Direksi | Director

No	Nama Name	Posisi di Perusahaan Position in Company	Posisi di Perusahaan Lain Position at Other Companies	Nama Perusahaan Lain dimaksud Company name Other referred	Bidang Usaha Business Field
1.	Riduan Simanjuntak	Plt. Direktur Utama <i>Acting President Director</i>	--	--	--
2.	M.Syamsudin Cholid	Direktur Pengembangan <i>Development Director</i>	--	--	--
3.	Eva Jorita	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	--	--	--
4.	Yunisyaaaf Y. Arief	Direktur Operasional <i>Operation Director</i>	--	--	--

Dewan Komisaris | Board of Commissioner

No	Nama Name	Posisi di Perusahaan Position in Company	Posisi di Perusahaan Lain Position at Other Companies	Nama Perusahaan Lain dimaksud Company name Other referred	Bidang Usaha Business Field
1.	Bambang Sabariman	Komisaris Utama/Komisaris Independen <i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>	--	--	--
2.	Robert Tampubolon	Komisaris <i>Commissioner</i>	--	--	--
3.	Kusnindar	Komisaris <i>Commissioner</i>	--	--	--
4.	Amrizal	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	--	--	--

Pelatihan Direksi dan Dewan Komisaris

Training of Directors and Board of Commissioners

Direksi Director

No	Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Training/ Seminar Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Tempat Place
1.	Riduan Simanjuntak	Plt. Direktur Utama <i>Acting President Director</i>	Seminar Nasional Internal Audit	--	8-10 Mei 2017	Jakarta
			Seminar 3rd AAUI International Insurance Seminar	--	3 Mei 2017	Jakarta
			Seminar Nasional Profesional MR V	--	22 - 24 November 2017	Jakarta
2.	M. Syamsudin Cholid	Direktur Pengembangan <i>Development Director</i>	Digital Transformation	--	30 - 31 Maret 2017	Jakarta
			4th International Conference on Global Insurance + Golf	--	27 - 29 Agustus 2017	Jakarta
			Seminar Nasional AASI	--	17 November 2017	Jakarta
3.	Eva Jorita	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	Seminar Investasi "Menyikapi Pengaruh Kebijakan Ekonomi Amerika"	--	20 Februari 2017	Jakarta
			STAND OUT	--	15 Maret 2017	Jakarta
			Menyusun Job Analysis & Job Evaluation dalam Merancang Salary	--	15 - 16 Agustus 2017	Jakarta
			Workshop dua Hari Struktur dan Skala Upah AAUI	--	28 Agustus 2017	Jakarta
			CRMO	--	30 - 02 November 2017	Jakarta
4	Yunisyaf Y Arief	Direktur Operasional <i>Operation Director</i>	Strategic Risk Management	--	12 - 13 November 2017	Jakarta

Dewan Komisaris Board of Commissioners

No	Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Training/ Seminar Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Tempat Place
1	Bambang Sabariman	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	--	--	--	--
2	Robert Tampubolon	Komisaris <i>Commissioner</i>	--	--	--	--
3	Kusnindar	Komisaris <i>Commissioner</i>	Review Implementasi PSAK baru telah disahkan sampai 2017	--	17 November 2017	Jakarta
4	Amrizal	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Review Implementasi PSAK baru telah disahkan sampai 2017	--	17 November 2017	Jakarta

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG)

Self Assessment on Good Corporate Governance (GCG) Application

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Asuransi Asei diterapkan secara menyeluruh pada setiap organ perusahaan. Penerapan GCG merupakan wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan penciptaan citra perusahaan yang baik (*Good Corporate Image*). Dalam rangka menjaga dan meningkatkan perbaikan atas penerapan GCG, perusahaan senantiasa melakukan *self-assessment* GCG yang pelaksanaannya mendasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.

Pelaksanaan *self assessment* untuk penerapan GCG tahun 2017 dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi penerapan GCG di perusahaan. *Self-Assessment* GCG dilaksanakan oleh tim pelaksana (internal perusahaan) dengan membandingkan capaian penerapan praktik-praktik GCG pada masing-masing aspek. Berdasarkan hasil pengukuran penerapan praktik-praktik GCG perusahaan yang telah dilakukan, maka kondisi penerapan GCG perusahaan tahun 2017 mencapai predikat kategori “Baik” dengan total skor **85,82** dengan capaian pada masing-masing aspek sebagai berikut :

The implementation of GCG at Asuransi Asei applies to all organs. The GCG implementation shows the Company’s commitment to improving its performance and generating Good Corporate Image. To maintain and improve the GCG implementation, the Company always performs GCG self-assessment base on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies.

The 2017 GCG self assessment was done to get a comprehensive description of the condition of the GCG implementation in the Company. GCG Self Assessment is performed by an internal executive team who compared the performance of each aspect of GCG practices. Based on the assessment of the implementation of GCG practices, the GCG implementation in 2017 fell into the category of “Good”, with a total score of **85.82**. The achievement of each aspect is as follows:

NO	ASPEK PENGUJIAN/INDIKATOR Aspects of Testing/ Indicator	BOBOT Weight	CAPAIAN Reach
I.	Etika Bisnis Dan Pedoman Perilaku <i>Business Ethics and Code of Conduct</i>	20%	18,00
II.	Organ Perusahaan <i>Company Organs</i>	10%	9,25
III.	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	10%	7,80
IV.	Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders</i>	10%	8,60
V.	Praktik-Praktik Usaha Yang Sehat <i>Healthy Business Practices</i>	40%	32,20
VI.	Pernyataan Penerapan Pedoman Gcg <i>Statement of Application of GCG Guidelines</i>	10%	10,00
Jumlah/Total		100%	85,82

Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris Dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dengan Direksi

Remuneration Policy for Board of Commissioners and Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

Penerapan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pengungkapan mengenai kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN.
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris; PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN

B. Pengungkapan oaket atau kebijakan remunerasi dalam 1 (satu) tahun Paket atau kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

1. Paket remunerasi dan fasilitas Direksi, terdiri dari :
 - a) Gaji
 - b) Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Perumahan dan asuransi purnajabatan
 - c) Fasilitas kendaraan, fasilitas kesehatan dan fasilitas bantuan hukum
 - d) Tantiem/insentif kerja
2. Paket remunerasi dan fasilitas Dewan Komisaris, terdiri dari:
 - a) Honorarium
 - b) Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Transportasi dan Asuransi Purnajabatan
 - c) Fasilitas Kesehatan dan fasilitas bantuan hukum
 - d) Tantiem/insentif kinerja

Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah paling sedikit mencakup jumlah anggota Direksi, jumlah anggota Dewan Komisaris, dan jumlah seluruh kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana dimaksud dalam *point 1* (satu).

The implementation of the policy of remuneration and other facilities for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners can be explained as follows:

A. Disclosure of the policy of remuneration and other facilities for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

1. Remuneration in the form of non-natura, including salary and other fixed income, including benefits, compensation in the form of stocks, tantiem and other forms of remuneration received by the Board of Directors and the Board of Commissioners are determined in compliance with State-Owned Enterprise (SOE) Minister Regulation No.PER-04/MBU/2014 dated March 10, 2014 on Guideline for the Determination of Income for the Board of Directors, the Board of Commissioners and Oversight Board of SOE.
2. Other facilities in the form on natura/non natura, namely other non-fixed income, including housing and transportation allowances, health insurance and other facilities received by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners; PER-04/MBU/2014 dated March 10, 2014 on Guideline for the Determination of Income for the Board of Directors, the Board of Commissioners and Oversight Board of SOE.

B. Disclosure of remuneration packages or policies in one (1) year of remuneration package or policy for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners determined by the shareholders.

1. The remuneration package and facilities for the Board of Directors comprise:
 - a) Salary
 - b) Holiday allowance, housing allowance and post-service insurance
 - c) Vehicle, health, and legal aid facilities
 - d) Tantiem/work incentive
2. Remuneration package and facilities for the Board of Commissioners comprise:
 - a) Honorarium
 - b) Holiday bonuses, transportation allowance and post-service insurance
 - c) Health and legal aid facilities
 - d) Tantiem/work incentive

The types of remuneration and other facilities for members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and DPS at least cover all members of the Board of Directors, all members of the Board of Commissioners and all policies of remuneration policies and other facilities as referred to in point 1(one).

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi Board of Director		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Supervisory Board Sharia	
	Orang	Jutaan (Rp)	Orang	Jutaan (Rp)	Orang	Jutaan (Rp)
Remunerasi (termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya dalam bentuk non natura)	4	5.220.700.000	4	2.410.320.000	2	193.212.500
Fasilitas lain dalam bentuk natura :						
- Perumahan	4	1.229.250.000	4	---	2	---
- Transportasi	4	---	4	331.668.000.00	2	---
- Asuransi kesehatan	4	Askes Mega	4	Reimbursement	2	---

Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun *) Type of Remuneration per Person 1 year	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Dewan Komisaris Amount Board of Commissioners	Jumlah Dewan Pengawas Syariah Number of Boards Sharia Supervisor
Diatas Rp 2 miliar	---	---	---
Diatas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	4	---	---
Diatas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar	---	4	---
Rp 500 juta kebawah	---	---	2

Kebijakan Mengenai Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Policy Concerning Diversity Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

Sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.5/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian harus memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang usaha perusahaan yang relevan dengan jabatannya. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dan latar belakang Pendidikan Direksi Asuransi Asei, sebagai berikut :

- Riduan Simanjuntak, Plt. Direktur Utama
 - Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta pada tahun 1990.
 - Memperoleh gelar Master of Business Administration dengan konsentrasi Accounting Control dan Financial Management dari Drexel University – Philadelphia, USA tahun 1993, memperoleh gelar profesi audit : CISA (1995) dan CIA (1998) dan gelar profesi asuransi : AAAIK (2011).
 - Beliau sempat bertugas di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 1984.
 - Bergabung dengan PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) tahun 2002.

Pursuant to Financial Services Authority (OJK) Regulation No.73/POJK.5/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, members of the Board are required to have knowledge based on the Company's line of business relevant to the director's position. This aligns with the competence and educational background of Asuransi Asei's directors as follows:

- Riduan Simanjuntak, Acting President Director
 - Graduated from State Accounting College (STAN), Jakarta, in 1990.
 - Earned Master of Business Administration with concentration in Accounting Control and Financial Management from Drexel University, Philadelphia, USA, in 1993, and earned his auditor titles: CISA (1995) and CIA (1998) and insurance profession title AAAIK (2011).
 - Worked at Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) starting in 1984.
 - Joined with PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) in 2002.

- e. Menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Akuntansi, Perencanaan dan Informasi (API), dan Kepala Satuan Pengawasan Internal, Divisi Suretyship, dan Direktur Teknik.
2. Eva Jorita, Direktur Keuangan
 - a. Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Trisakti Jurusan Teknik Industri tahun 1993.
 - b. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 sebagai staf dan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Investasi dan PKBL PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) setelah mengalami spin off di tahun 2014.
 - c. Sejak Desember tahun 2014 beliau bergabung dalam Tim Pembentukan PRN (Perusahaan Reasuransi Nasional) yang merupakan cikal bakal PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero).
 - d. Sebelum bergabung dengan Asuransi Asei beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Investasi pada PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) dan tanggal 17 November 2016. Beliau ditetapkan sebagai Direktur Keuangan Asuransi Asei dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan tanggal 7 Februari 2017.
 3. M. Syamsudin Cholid, Direktur Pengembangan
 - a. Beliau lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1986.
 - b. Menjadi auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sampai dengan tahun 1999, memperoleh register akuntan pada tahun 1993, dan gelar profesi Asuransi AAAIK tahun 2011.
 - c. Bergabung di PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) sejak tahun 1999 di Kantor Pusat sebagai Kepala Bagian Akuntansi, kemudian diangkat menjadi Kepala Divisi Akuntansi Perencanaan dan Informasi (API) tahun 2007. Pernah menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Suretyship dan Kepala Divisi Asuransi Umum, Direktur Keuangan, dan Divisi Keuangan dan Akuntansi.
 - d. Sejak tanggal 28 Agustus 2013 diangkat sebagai Direktur Keuangan.
 4. Yunisyaaf Y. Arief, Direktur Pemasaran
 - a. Menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Nasional Jurusan MIPA tahun 1986.
 - b. Meneruskan pendidikannya di The University of New South Wales – Sydney, Australia dengan program M.Appsc In En. Biotechnology tahun 1990 dan program Research for PhD in Biotechnology pada The University of New South Wales – Sydney, Australia tahun 1993.
 - c. Lalu mendapatkan gelar Doktor Administrasi Bisnis pada Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2016.
 - d. Sebelum bergabung dengan Asuransi Asei, beliau mengawali karirnya di Kementerian Industri Republik
- e. Held the positions of Corporate Secretary, Head of Accounting, Planning and Information (API) Division, and Head of Internal Audit Division, Suretyship Division and Technical Director.
2. Eva Jorita, Finance Director
 - a. Graduated from Industrial Engineering Faculty of University of Indonesia in 1993.
 - b. Started her career in 1993 as staff with the last position as Head of Investment and PKBL Division of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) after the company's spinoff in 2014.
 - c. Since December 2014, joined with National Reinsurance Preparation Team, which paved the way for the establishment of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero).
 - d. Prior to joining Asuransi Asei, appointed as Head of Finance and Investment Division of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) on 17 November 2016. Appointed as Finance Director of Asuransi Asei and passed the Fit & Proper Test by Financial Service Authority (OJK) on February 7, 2017.
 3. M. Syamsudin Cholid, Development Director
 - a. Graduated from State Accounting College (STAN) in 1986.
 - b. Worked as an auditor at BPKP until 1999, earned his register as an accountant in 1993, and insurance professional title, AAAIK, in 2011.
 - c. Joined with PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) in 1999 at the head office as Head of Accounting Department, then appointed as Head of Accounting, Planning and Information (API) Division in 2007. Held the position of Corporate Secretary, Head of Suretyship Division and Head of General Insurance Division, Finance Director, and Finance and Accounting Division.
 - d. Since August 28, 2013, held the position of Finance Director.
 4. Yunisyaaf Y. Arief, Marketing Director
 - a. Earned his bachelor's degree in Mathematics and Sciences from National University in 1986.
 - b. Earned his M.Appsc In En. Biotechnology from The University of New South Wales, Sydney, Australia, in 1990 and did his research for PhD in Biotechnology at The University of New South Wales, Sydney, Australia, in 1993.
 - c. Earned Doctorate in Business Administration from Padjadjaran University, Bandung, in 2016.
 - d. Prior to joining Asuransi Asei, built his career with Industrial Affairs Ministry starting in 1989 with the last

Indonesia tahun 1989 dengan jabatan terakhir sebagai *Research and Development Coordinator*.

- e. Selanjutnya beliau berkarir pada Bank Negara Indonesia (Persero) sejak tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai *Deputy General Manager (VP)* for International Division tahun 2015.
- f. Pada tanggal 17 November 2016, beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Asuransi Asei.

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan wajib memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang usaha perusahaan yang relevan dengan jabatannya.

1. Bambang Sabariman, Komisaris Utama
 - a. Beliau merupakab Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro Tahun 1973.
 - b. Executive Vice President Assests Management PT Bank Mandiri (Persero) pada tahun 1999.
 - c. Komisaris PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tahun 2001.
 - d. Direktur pada PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) sampai dengan tahun 2009.
 - e. The 13th Advanced Management Program Overseas Banker di Wharton School of Business, Philadelphia, USA pada tahun 1986.
 - f. International Banking an Approach the 1st century di Phoenix, USA pada tahun 1996.
 - g. Program Sertifikasi Management Risiko di Singapura tahun 2005.
2. Robert Tampubolon, Komisaris
 - a. Menyelesaikan pendidikannya di Universitas HKBP Nommensen jurusan Akuntansi pada tahun 1994 dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia (1999) dengan mengambil jurusan Studi Kebijakan Administrasi Bisnis.
 - b. Beliau mengawali karirnya di PT Reasuransi Internasional Indonesia pada tahun 1996 sebagai staf dan sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategik yang sekaligus juga sebagai Komisaris Asuransi Asei sejak tanggal 17 November 2016.
 - c. Beliau juga memiliki sertifikasi : QIA (2000), AAAIK (2005), AAIK (2008), CIP (1997), ICPU (2009), AAIS (2010), CPLHI (2010) dan ICBU (2013).
3. Kusnindar, Komisaris
 - a. Anggota Dewan Komisaris Reasuransi Internasional Indonesia pada tahun 2001-2009.
 - b. Anggota Dewan Komisaris PT Wika Beton pada tahun 2008-2012.
 - c. Direktur PT Pertani (Persero) tahun 2013.
 - d. Kasubdit Usaha Jasa Pembiayaan di Kementerian BUMN serta Fungsional Analis Data BUMN pada Kementerian BUMN pada tahun 2013.

position as Research and Development Coordinator.

- e. Worked for Bank Negara Indonesia (Persero) from 1999 until 2015 with the last position as Deputy General Manager (VP) for International Division.
- f. On November 17, 2016, appointed as Marketing Director of Asuransi Asei.

Members of the Board of Commissioners are required to possess the knowledge relevant with the Company's line of business and the position they hold.

1. Bambang Sabariman, President Commissioner
 - a. Graduated from Economics Faculty of Diponegoro University in 1973.
 - b. Held the position of Executive Vice President of Assets Management for PT Bank Mandiri (Persero) in 1999.
 - c. Held the position of Commissioner of PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) in 2001.
 - d. Held the position of Director at PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) until 2009.
 - e. Took part in the 13th Advanced Management Program for Overseas Banker at Wharton School of Business, Philadelphia, USA, in 1986.
 - f. Participated in the International Banking an Approach the 1st century in Phoenix, USA, in 1996.
 - g. Took part in the Risk Management Certification Program in Singapore in 2005.
2. Robert Tampubolon, Commissioner
 - a. Earned his bachelor's degree in Accountancy from HKBP Nommensen University in 1994 and Business Administration Policy study at University of Indonesia in 1999.
 - b. Started his career at PT Reasuransi Internasional Indonesia in 1996 as staff and now holding the position of Head of Risk Management and Strategic Planning Division as well as Commissioner at Asuransi Asei since November 17, 2016.
 - c. Holding the following certifications: QIA (2000), AAAIK (2005), AAIK (2008), CIP (1997), ICPU (2009), AAIS (2010), CPLHI (2010) and ICBU (2013).
3. Kusnindar, Commissioner
 - a. Commissioner at Reasuransi Internasional Indonesia between 2001 and 2009.
 - b. Commissioner at PT Wika Beton between 2008 and 2012.
 - c. Director at PT Pertani (Persero) in 2013.
 - d. Head of Financing Services Sub-Directorate of SOE Ministry and SOE Functional Data Analyst at State-Owned Enterprise (SOE) Ministry in 2013.

- e. Memeroleh Penghargaan Satyalancana Karya Satya 30 tahun pada tahun 2015.
- e. Awarded Satyalancana Karya Satya 30 Tahun award in 2015.
4. H. Amrizal, S. Sos, Komisaris Independen
4. H. Amrizal, S. Sos, Independent Commissioner
- a. Komisaris Independen di PT PNM Tekno Syaria'ah.
- a. Independent Commissioner at PT PNM Tekno Syaria'ah.
- b. Pembina Program Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Ekonomi Mikro.
- b. Guide/Councilor for Microeconomic Development Training and Counseling Program.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama

Disclosure of Affiliation among Members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Major Shareholders

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with		Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		Hubungan Bisnis Dengan Business Relationship with		Keterangan (Bila ada Hubungan Kekeluargaan, Keuangan, Bisnis & Relasi) Description (If there is a family, financial & business relationship)
	Komisaris Commissioners	Direksi Director	Komisaris Commissioners	Direksi Director	Komisaris Commissioners	Direksi Director	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
Bambang Sabariman		X		X		X	
Robert Tampubolon		X		X		X	
Kusnindar		X		X		X	
H. Amrizal		X		X		X	
Riduan Simanjuntak		X		X		X	
Eva Jorita		X		X		X	
M. Syamsudin Cholid		X		X		X	
Yunisyaf Y. Arief		X		X		X	

Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dengan Direksi

Board of Commissioners, Board of Directors and Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

Rapat Direksi

Board of Director Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (43 kali rapat) Number of Meeting		
			Jumlah Kehadiran Number of Attendance		% Kehadiran % Presence
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconference/Video conferencing/ Electronic Media Facilities Other	
1	Riduan Simanjuntak	Plt. Direktur Utama Acting President Director	42	Record	97%
2	M. Syamsudin Cholid	Direktur Pengembangan Development Director	43	Record	100%
3	Eva Jorita	Direktur Keuangan Finance Director	41	Record	95%
4	Yunisyaf Y. Arief	Direktur Operasional Operation Director	40	Record	93%

Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (11 kali rapat) Number of Meeting		
			Jumlah Kehadiran Number of Attendance		% Kehadiran % Presence
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconference/Video conferencing/ Electronic Media Facilities Other	
1	Bambang Sabariman	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	9	Record	81%
2	Robert Tampubolon	Komisaris <i>Commissioner</i>	8	Record	72%
3	Kusnindar	Komisaris <i>Commissioner</i>	11	Record	100%
4	Amrizal	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	11	Record	100%

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Board of Commissioners and Director Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (12 kali rapat) Number of Meeting		
			Jumlah Kehadiran Number of Attendance		% Kehadiran % Presence
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconference/Video conferencing/ Electronic Media Facilties Other	
I	Dewan Komisaris				
1	Bambang Sabariman	Komisaris Utama <i>President Commissioners</i>	12	Record	100
2	Kusnindar	Komisaris <i>Commissioner</i>	12	Record	100
3	Amrizal	Komisaris <i>Commissioner</i>	11	Record	92
4	Robert Tampubolon	Komisaris <i>Commissioner</i>	9	Record	75
5	Mirawati	Sekretaris Dekom <i>BOC Secretary</i>	11	Record	92
6	Budi Rahayu	Anggota Komite Audit <i>Audit Committee member</i>	7	Record	58
7	Maman Hermansyah	Anggota Pemantau Risiko <i>Risk Oversight Committee member</i>	10	Record	83
II	Direksi				
1	Riduan Simanjuntak	Plt. Direktur Utama <i>Acting President Director</i>	12	Record	100
2	M. Syamsudin Cholid	Direktur <i>Director</i>	10	Record	83
3	Eva Jorita	Direktur <i>Director</i>	11	Record	92
4	Yunisyaaf Y Arief	Direktur <i>Director</i>	11	Record	92

Rapat Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (3 kali rapat) Number of Meeting		
			Jumlah Kehadiran Number of Attendance		% Kehadiran % Presence
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconference/Video conferencing/ Electronic Media Facilities Other	
1	Prof. D. H. Hasanuddin AF, MA	Ketua DPS DPS Chair	3	Record	100
2	Ami Musa	Anggota DPS DPS member	3	Record	100

Komite Audit Audit Committee

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Asuransi Asei Nomor : KEP-03/DK-ASEI/IX/2015 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Audit Asuransi Asei dan dilaporkan kepada RUPS/Pemegang Saham.

Profil Komite Audit

Amrizal

Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit
Beliau merupakan lulusan Sarjana Sosial yang lahir di Padang pada tanggal 8 Agustus 1964. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Asuransi Asei, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PNM Tekno Syari'ah. Selain itu, beliau menjadi Pembina Program Pembinaan & Pelatihan Pengembangan Ekonomi Mikro.

Beliau menjabat sebagai Komisaris Asuransi Asei yang ditetapkan pada tanggal 9 Oktober 2014 sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Asuransi Asei No. 8 dan telah lulus dalam uji kepatutan dan kelayakan serta disahkan oleh Pemegang Saham melalui RUPS Asuransi Asei, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Asuransi Asei sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-01/DK-ASEI/1/2015 tanggal 28 Januari 2015 tentang Pengangkatan Anggota-anggota Komite Audit Asuransi Asei.

Budi Rahayu

Anggota Komite Audit

Beliau lahir di Jakarta dan menyelesaikan pendidikan pascasarjana Universitas Indonesia pada tahun 2003 dan memperoleh gelar Akuntan Negara di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1994 dan saat ini juga memiliki sertifikat Chartered Accountant dan Certified Public

Members of Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners based on the BOC Decision No. KEP-03/DK-ASEI/IX/2015 on the Appointment of Members of Audit Committee of Asuransi Asei, with reports submitted to GMS/the shareholders.

Profile of Audit Committee members

Amrizal

Independent Commissioner and Head of Audit Committee
Amrizal, born in Padang on August 8, 1964 graduated from the Faculty of Social Sciences. Prior to holding the position of Commissioner of Asuransi Asei, he was Independent Commissioner of PNM Tekno Syari'ah. He is also Counselor for the Microeconomic Development Training and Counseling Program.

He became Commissioner of Asuransi Asei since October 9, 2014 pursuant to the Deed of Establishment of Asuransi Asei No.8, has passed the Fit & Proper Test, and got the approval from the shareholders through GMS. He holds the position of Chair of Audit Committee of Asuransi Asei pursuant to BOC Decision No. KEP-01/DK-ASEI/1/2015 dated January 28, 2015 on the Appointment of Members of the Audit Committee of Asuransi Asei.

Budi Rahayu

Audit Committee member

Born in Jakarta and earned his State Accountant from STAN in 1994 and graduate degree from University of Indonesia in 2003. He holds the Chartered Accountant certificate and is a Certified Public Accountant. He has experiences in auditing service and was Audit Partner at Kanaka Puraredja, Suhartono, Public Accountant,

Accountant. Beliau telah berpengalaman dalam bidang audit dengan pernah menjadi Audit Partner di Kanaka Puradredja, Suhartono, Public Accountant, Tax and Business Advisory Services dari tahun 2000 sampai dengan 2013. Beliau juga pernah menjabat sebagai Finance Director APEC CEO Summit 2013 – ABAC Indonesia dan menjadi Technical Advisor Kanaka Puradiredja, Suhartono, Public Accountant, Tax and Business Advisory Services pada tahun 2014. Selain itu, beliau juga berprofesi sebagai pengajar di Universitas. Beliau menjabat sebagai Komite Audit Asuransi Asei sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-03/DKASEI/IX/2015 tanggal 1 September 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Komite Audit Asuransi Asei.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit memiliki keahlian sesuai, latar belakang pendidikannya masing-masing, antara lain sebagai berikut :

- Sdr. Amrizal ahli dalam bidang keuangan dan asuransi mikro syariah
- Sdr. Budi Rahayu ahli dalam bidang Akuntansi

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan anggota yang independen, berasal dari luar perusahaan, tidak terkait dengan Direksi maupun Pemegang Saham, bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Fungsi dan tanggung jawab Komite Audit dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Ekseternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Asuransi Asei, termasuk brosur, Laporan Keuangan berkala, proyeksi, informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham, dan lain-lain.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan

Tax and Business Advisory Services from 2000 until 2013. He was Finance Director at APEC CEO Summit 2013 – ABAC Indonesia and Technical Advisor for Kanaka Puradiredja, Suhartono, Public Accountant, Tax and Business Advisory Services in 2014. He was also a lecturer. He became a member of the Audit Committee pursuant to BOC Decision No. KEP-03/DKASEI/IX/2015 dated 1 September 2015 on The Appointment and Dismissal of Members of the Audit Committee of Asuransi Asei.

Education and Work Experience Requirement

Members of the committee possess the relevant skills and educational background as follows:

- Amrizal is proficient in micro-sharia finance and insurance
- Budi Rahayu is proficient in accountancy.

Independency of the Audit Committee

The members of the Audit Committee are independent parties from outside of the Company, are not connected to any member of the Board of Directors or any shareholder, act independently in performing their duties or in reporting, and directly report to the Board of Commissioners.

Description of Duties and Responsibilities

The function and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Assess the audit work and result by the Internal Audit Division and external auditor to mitigate any audit work or reporting which is not up to the standard.
2. Give recommendation about improvement to the management control system and its implementation.
3. Ensure that all review is procedures are satisfactory for information published by Asuransi Asei, including brochures, period financial statements, projection, financial information reported to the shareholders and others.
4. Identify matters which require the attention of the Board of Commissioners.
5. Perform other duties assigned by the Board of Commissioners as long as they are within the scope of duties and

kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- Memiliki kewajiban untuk melaporkan segera hasil evaluasi yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2017, antara lain sebagai berikut :

- Analisa kinerja perusahaan
- Rapat internal Dewan Komisaris
- Memberi nasihat/saran kepada Direksi
- Monitoring tindak lanjut hasil/temuan Audit Internal/ Eksternal
- Kunjungan kerja ke Kantor Cabang/Pemasaran
- Pengarahan kepada seluruh peserta Raker
- Menyusun dan menyampaikan program kerja tahunan dan penetapan KPI
- Menyampaikan laporan/pendapat/saran kepada Pemegang Saham
- Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan
- Melaksanakan program pengenalan dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit Komite Audit secara berkala melakukan Rapat Komite Audit yang jika dipandang perlu dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Satuan Pengawasan Intern, dan Kepala Divisi terkait lainnya, maupun dari Auditor Eksternal Asuransi Asei.

responsibilities of the Board of Commissioners based on the prevailing law and regulations.

- Have the obligation to immediately report the result of the evaluation to the Board of Commissioners.

Summary of Execution of Duties of the Audit Committee

In 2017, the committee performed the following activities:

- Analyze the Company's performance
- Attend internal meetings with the Board of Commissioners
- Provide advice/recommendations to the Board of Directors
- Monitor the follow up of the result/findings by internal/ external auditors
- Visit branch/marketing offices
- Give directions to participants of the work meetings
- Draft and submit the annual work program and KPI
- Prepare reports/opinion for and advice to the shareholders
- Submit the committee's monitoring report
- Run the induction and competence improvement programs for the Board of Commissioners.

Frequency of meetings and attendance

The Audit Committee periodically holds Audit Committee meetings, some of which, if necessary, were attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, Head of Internal Audit Division, and other related division heads, or external auditors.

No.	Nama Anggota Komite Name	Jumlah Rapat 12 Kali No. of meetings (12 meetings)	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Amrizal	10	83%
2	Budi Rahayu	10	83%

Komite-Komite Lain Dibawah Dewan Komisaris

Committees Under The Board of Commissioners

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Audit yang Dibentuk oleh Dewan Komisaris, terdiri atas:

Struktur Komite

A. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-03/DK-ASEI/IX/2015 tanggal 1 September 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Komite Audit Asuransi Asei.

The components and execution of duties of the Audit Committee established by the Board of Commissioners comprise the following:

Structure of the Committee

A. Audit Committee

The Audit Committee was established pursuant to the BOC Decision No.KEP-03/DK-ASEI/IX/2015 dated September 1, 2015 on the Appointment and Dismissal of Members of the Audit Committee of Asuransi Asei.

Keanggotaan Komite Audit (Januari - Desember 2017) :

Ketua : Sdr. Amrizal
 Anggota : Sdri. Budi Rahayu

Membership of Audit Committee (January - December 2017):

Chair : Amrizal
 Member : Budi Rahayu

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-04/DK-ASEI/IX/2015 tanggal 1 September 2015 tentang Pengangkatan Anggota-anggota Komite Pemantau Risiko Asuransi Asei.

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko (Januari – Desember 2017):

Ketua : Sdri. Hesti Indah Kresnarini
 Anggota : Sdr. Maman Hermansyah

B. Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee was established by the Board of Commissioners pursuant to BOC Decision No. KEP-04/DK-ASEI/IX/2015 dated September 1, 2015 on The Appointment and Dismissal of Members of the Risk Oversight Committee of Asuransi Asei.

Membership of the Risk Oversight Committee (January – December 2017):

Chair : Hesti Indah Kresnarini
 Member : Maman Hermansyah

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai Keputusan Dewan Komisaris tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Komite Pemantau Risiko Asuransi Asei.

The Risk Oversight Committee was established by the Board of Commissioners pursuant to BOC Decision on The Appointment and Dismissal of the Chair of the Risk Oversight Committee of Asuransi Asei.

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko (Desember 2017):

Ketua : Sdr. Robert Tampubolon
 Anggota : Sdr. Maman Hermansyah

Membership of the Risk Oversight Committee (December 2017):

Chair : Robert Tampubolon
 Member : Maman Hermansyah

Tugas dan Tanggung Jawab Komite**A. Komite Audit**

- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen Perusahaan serta pelaksanaannya.
- Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Asuransi Asei, termasuk brosur, Laporan Keuangan berkala, proyeksi, informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham, dan lain-lain.
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Memiliki kewajiban untuk melaporkan segera hasil evaluasi yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the Committees**A. Audit Committee**

- Assess the audit work and result by the Internal Audit Division and external auditor to mitigate any audit work or reporting which is not up to the standard.
- Give recommendation about improvement to the management control system and its implementation.
- Ensure that all review is procedures are satisfactory for information published by Asuransi Asei, including brochures, period financial statements, projection, financial information reported to the shareholders and others
- Identify matters which require the attention of the Board of Commissioners.
- Perform other duties assigned by the Board of Commissioners as long as they are within the scope of duties and responsibilities of the Board of Commissioners based on the prevailing law and regulations.
- Have the obligation to immediately report the result of the evaluation to the Board of Commissioners.

B. Komite Pemantau Risiko

- Membuat rencana kerja tahunan Komite Pemantau Risiko yang selaras dengan rencana kerja tahunan Divisi Manajemen Risiko perusahaan yang dikelola oleh Direksi
- Melakukan kajian berkala atas efektivitas Manajemen Investasi dan pengurusan perusahaan dari aspek manajemen risiko sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris
- Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan tingkat risikonya dan melakukan pemantauan pelaksanaan dan analisa hasil pengurusan perusahaan
- Melakukan evaluasi atas perencanaan investasi dan tingkat risiko yang oleh Direksi dimintakan persetujuan atau tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris, kemudian melakukan pemantauan pelaksanaan investasi dan analisis hasil investasi
- Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait pengelolaan investasi dan Risiko Usaha
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang terkait dengan investasi dan Risiko Usaha
- Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris

B. Risk Oversight Committee

- Make Annual Work plan for the committee which should conform with the annual work plan of the risk management division managed by the Board of Directors
- Conduct a periodic study of the effectiveness of investment management and the management of the company from the aspect of the risk management for the consideration of the Board of Commissioners
- Evaluate the planning of the management of the Company (RJPP/RKAP) and their risk levels and monitor the execution of the Company and analysis the management of the Company
- Evaluate the investment plan and the risk level, which the Board of Directors requires written approval or response from the Board of Commissioners, then monitor the investment and analyze the result of the investment
- Provide reference and information related to the investment and business risks for the Board of Commissioners
- Perform other duties assigned by the Board of Commissioners related to investment and business risks
- Report the work of the committee to the Board of Commissioners.

Frekuensi Rapat Komite**Frequency of Committee Meetings****A. Rapat Komite Audit**

No.	Nama Anggota Komite Name	Jumlah Rapat 12 Kali No. of meetings (12 meetings)	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Amrizal	10	83%
2	Budi Rahayu	10	83%

A. Audit Committee Meetings**B. Rapat Komite Pemantau Risiko**

No.	Nama Anggota Komite Name	Jumlah Rapat 12 Kali No. of meetings (12 meetings)	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Robert Tampubolon	10	83%
2	Maman Hermansyah	10	83%

B. Risk Oversight Committee Meetings

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* antara lain untuk mendorong perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan/kewajaran. Selain itu Sekretaris Perusahaan juga berperan sebagai juru bicara perusahaan dalam menjelaskan, menjawab, dan memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak terkait, serta mendorong kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-perundangan. Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) dengan Pemegang Saham.

Adapun tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan adalah berikut:

- A. Mengikuti perkembangan industri perasuransian dan perbankan khususnya dengan ketentuan-ketentuan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan produk-produk Asuransi Asei.
- B. Menjalin dan memelihara hubungan dengan pihak-pihak regulator di bidang perasuransian, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan pihak-pihak lainnya untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memberikan masukan kepada Direksi untuk menyusun strategi dan mengembangkan produk.
- C. Membuat analisis dan memberikan opini hukum atas masalah-masalah yang berkaitan dengan litigasi dan kerjasama dengan pihak ketiga.
- D. Memberikan masukan-masukan kepada Direksi mengenai pengembangan organisasi perusahaan termasuk pengembangan kantor cabang dan kantor pemasaran.
- E. Menyelenggarakan rapat-rapat kerja untuk mereview kinerja perusahaan, kinerja kantor cabang dan kantor pemasaran, serta unit-unit kerja lainnya termasuk dalam hal produk, biaya operasional, dan produktivitas pegawai.
- F. Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, dan dokumen perseroan lainnya.
- G. Bertugas sebagai Ketua Komite KP5 (Komite Pemantauan Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku)

Asuransi Asei telah menunjuk Bapak Tranggana Nadir sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 04/002/SKD.KE/SDM tanggal 6 Januari 2017.

Corporate Secretary plays a strategic role in the implementation of GCG. These roles include to help boost the implementation of transparency, accountability and fairness principles. Also, Corporate Secretary acts the speaker for the Company in explaining to, responding to inquiries from, and providing relevant to related parties, as well as help ensure the Company's compliance with the prevailing law and regulations. Corporate Secretary also acts as a liaison officer with the shareholders.

The roles and functions of a Corporate Secretary are as follows:

- A. Follow the development in the insurance and banking industries, especially the provisions which directly and indirectly related to the Company's products.
- B. Nurture the relationship with the regulators in the insurance industry, OJK, Bank Indonesia, and other parties to gain relevant information so that the Corporate Secretary can give inputs to the Board of Directors which can help the Board in formulating strategies and developing products.
- C. Make analysis and give legal opinions on matters related to litigation and cooperation and partnership with a third party.
- D. Give inputs to the Board of Directors about matters related to the development of the organization, including the development of branch and marketing offices.
- E. Organize work meetings to review the Company's performance, the performance of branch and marketing offices, and other work units for matters related to products, operational costs, and the employees' productivity.
- F. Manage and archive corporate documents, including but not limited to the Shareholder List Special List, minutes of the GMS, minutes of BOC meetings, minutes of BOD meetings and other corporate documents.
- G. Act as Chair of the Code of Conduct Implementation and Enforcement Oversight Committee ("KP5")

Asuransi Asei has appointed Tranggana Nadir as the Corporate Secretary based on BOD Decision Letter No.04/002/SKD.KE/SDM dated January 6, 2017.

Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Internal Audit Division

Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan unit kerja perusahaan yang melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consultative management*) yang independen dan objektif dengan tujuan memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan, serta membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, proses tata kelola, dan implementasi etika bisnis.

Ruang Lingkup Pekerjaan Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Pengujian dan evaluasi ketepatan dan efektivitas sistem pengendalian intern Perusahaan.

- A. *Review* aplikasi dan efektivitas prosedur manajemen risiko dan metodologi penilaian risiko operasi dan aktivitas Perusahaan.
- B. *Review* sistem informasi manajemen dan finansial, termasuk sistem informasi elektronik. Mereview keakuratan dan keandalan catatan akuntansi dan Laporan Keuangan/operasional.
- C. Pengujian transaksi dan keberfungsian prosedur pengendalian intern spesifik berbagai unit kerja baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Pemasaran.
- D. Evaluasi kepatuhan kepada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen.
- E. Evaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan.
- F. Pengidentifikasian kesempatan untuk penghematan biaya (*cost saving*) dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan efisiensi biaya.
- G. Pengujian bahwa sumber daya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan efektif, dan dilindungi secara memadai.
- H. Pelaksanaan audit khusus/investigasi yang ditugaskan oleh Direksi atau Komite Audit.
- I. Pemberian *advice*/konsultasi kepada Direksi dan/atau pimpinan unit kerja untuk mendorong peningkatan kinerja dan/atau ketaatan kepada ketentuan yang berlaku.
- J. Menilai dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan proses Tata Kelola Perusahaan.

Independensi Auditor Internal

- A. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan independen terhadap setiap unit kerja baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang.
- B. Mempunyai kewenangan, fungsi, tugas eksekutif atau manajerial terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan SPI.

The Internal Audit Division ("SPI") is the Company's work unit tasked with performing independent and objective assurance activities and consultative management with the objective of providing added value to and improve the Company's operational activities, and helping the Company achieves its objectives by the use of a systematic and organized approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, governance process and the implementation of business ethics.

Scope of Work of Internal Audit (SPI)

Testing and evaluating the accuracy and effectiveness of the internal control system.

- A. Review the application and the effectiveness of the risk management procedures and the methodology of the operational risk assessment and the Company's activities.
- B. Review the management and financial information system, including the electronic information system. Review the accuracy and reliability of the accounting statement and financial/operational reporting/statement.
- C. Test the transactions and the functioning of internal control procedures specific for various work units both in the head office and in the branch/marketing offices.
- D. Evaluate the compliance with the prevailing law and regulations and policies and procedures set by the management.
- E. Evaluate the effectiveness of the prevailing policies and procedures and give recommendation for improvement.
- F. Identify opportunities for cost saving and give recommendations for cost effective improvement.
- G. Test that the Company gets its resources economically, and that the resources are efficiently and effectively utilized and are adequately preserved.
- H. Conduct special audit/investigation as assigned by the Board of Directors or the Audit Committee.
- I. Provide advice/consultation to the Board of Directors and/or heads of work units to boost performance and/or compliance with the prevailing provisions.
- J. Assess and give good recommendation to improve the corporate governance process.

The Independence of the Internal Auditor

- A. Answer directly to President Director and be independent of any work unit both at the head office and at the branch offices.
- B. Hold the authority, function, executive or managerial duties limited to matters related to SPI.

- C. Tidak terlibat secara langsung dalam operasi sehari-hari Perusahaan, kecuali dalam pelaksanaan fungsi SPI.
- D. Tidak terlibat didalam pengembangan atau implementasi rinci suatu sistem dan prosedur baru, kecuali pelaksanaan pengembangan dan implementasi tersebut dilakukan oleh Tim/Komite yang dibentuk Direksi (personil SPI sebagai unsur Tim) atau pengembangan atau implementasi terus berkaitan dengan sistem dan prosedur SPI.

- C. Be free of any direct involvement in the daily operations of the Company, with the exception of the SPI functions.
- D. Be free of activities for the detailed development or implementation of a new system or procedure, except if the development or implementation is by the team/committee established by the Board of Directors with SPI personnel as the members, or if the development or implementation is related to the SPI system and procedures.

Jumlah Pegawai Pada Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah pegawai Satuan Pengawasan Intern per tanggal 31 Desember 2017 sebanyak 9 (sembilan) orang, yaitu terdiri dari:

- 1 (satu) orang Kepala Satuan Pengawasan Intern
- 2 (dua) orang Kepala Bagian
- 2 (dua) orang Kepala Seksi
- 4 (empat) orang Staf

Number of personnel of Internal Audit Division

The number of staff of the Internal Audit Division Work unit per December 31, 2017 is nine (9) people, comprising:

- One (1) Unit Head
- Two (2) division heads
- Two (2) section heads
- Four (4) Staff

Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Terhitung dari tanggal 01 Januari s.d. 31 Desember 2017, terdapat 11 (sebelas) Laporan Hasil Pemeriksaan Internal.

Report of the Execution of Duties of the Internal Audit Work Unit

From January 1, 2017 until December 31, 2017, there were 11 (eleven) Internal Assessment Reports.

Akuntan Publik

Public Accountant

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan, Asuransi Asei telah menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan oleh auditor eksternal, sehingga auditor eksternal memberikan/ menyatakan pendapat bahwa laporan posisi keuangan Asuransi Asei disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Asuransi Asei per tanggal 31 Desember 2017 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

To ensure the effectiveness of the execution of the duties of the external auditor and the Company's compliance with the regulations, Asuransi Asei provides all accounting records required by the external auditor with the result that the external auditor gave unqualified opinion on all things material, the financial position of Asuransi Asei as of December 31, 2017, the result of the Company's business, and the cashflow for the year ending on the said date, based on the Financial Accounting Standards prevailing in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The public accounting firm conducting the audit of the Company's financial statement is as follows:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Alamat Address
2017	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Plaza Asia – Lantai 10 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 Telepon : (021) 5140 1340 Fax : (021) 5140 1350

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Sistem pengendalian internal secara menyeluruh dilakukan dan didesain untuk menyediakan kepastian dan keyakinan (*assurance*) terkait dengan pencapaian tujuan Perusahaan dari proses operasi, pelaporan dan kepatuhan (*compliance*) terhadap aturan. Perusahaan merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 terkait *Good Corporate Governance* (GCG), bahwa sistem pengendalian internal mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. **Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)**
Adanya lingkungan pengendalian internal (*control environment*) merupakan sekumpulan standar, proses dan struktur yang menyediakan dasar untuk pengendalian internal ke seluruh bagian Perusahaan. Pimpinan Perusahaan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya, melalui:
 - a. Menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika.
 - b. Menunjukkan independensi dan melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perkembangan dan kinerja dari pengendalian intern.
 - c. Menetapkan kewenangan dan tanggung jawab atas pengawasan, struktur, garis pelaporan, dan kewenangan, serta tanggung jawab lainnya yang sesuai dengan pencapaian tujuan.
 - d. Menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan menahan individu-individu yang potensial.
 - e. Menekankan akuntabilitas untuk tanggung jawab pengendalian internal dalam pencapaian tujuan.
2. **Pengukuran dan Penaksiran Risiko**
Pengukuran dan penaksiran Risiko merupakan kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penaksiran risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menaksir Risiko bagi pencapaian tujuan. Penaksiran risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan pada lingkungan eksternal dan perubahan dalam model bisnis itu sendiri, yang mungkin membuat pengendalian internal tidak efektif.

Penilaian risiko terdiri atas :

- a. Menetapkan tujuan dengan jelas untuk mengidentifikasi dan menaksir risiko yang berhubungan dengan tujuan.
- b. Mengidentifikasi risiko dari pencapaian tujuan masing-masing unit dan menganalisa risiko sebagai

The Company designed and puts in place a comprehensive internal control system to certainty and assurance related to the achievement of the Company's objectives from the point of view of the operational process, reporting and compliance with the regulations. The Company refers to SOE Minister Decision Letter No.PER-01/MBU/2011 on Good Corporate Governance (GCG), that the internal control system includes the following provisions:

1. **Control Environment**
The internal control environment refers to a set of standards, processes and structures which provide the basis for internal control of all parts of the Company. The top management is required to create and maintain control environment which generates positive and conducive attitudes for the implementation of internal control system within the work environment by:
 - a. Showing commitment to integrity and ethical values.
 - b. Demonstrating independence and performing monitoring system of the internal control's development and performance.
 - c. Determining the authority and responsibility of the monitoring, structure, reporting hierarchy, authority and other responsibilities which align with the achievement of the objectives.
 - d. Showing commitment to recruiting, developing and retaining potential individuals.
 - e. Focusing on accountability for the responsibility of the internal control to achieve the objectives.
2. **Risk Measurement and Assessment**
Risk measurement and assessment refer to the possibility that an event is to happen and influence the effort to achieve the target. Risk measurement involves a dynamic and repetitive process to identify and measure the risks. Risk measurement also requires that the management consider the impact of the possibility of changes in the external environment and the changes in the business model itself, which render the internal control ineffective.

Risk Assessment comprises the following:

- a. Determining the objective clearly to identify and measure risks related to the objectives.
- b. Identifying risks from the achievement of the objectives of each unit and analyzing the risks as the basis for

dasar penentuan bagaimana risiko-risiko tersebut dapat dikelola dengan baik.

- c. Mempertimbangkan potensi terjadinya kecurangan dalam menaksir risiko dari pencapaian tujuan dan menaksir perubahan yang secara signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian (*control activities*) merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu untuk memastikan bahwa instruksi manajemen untuk mitigasi risiko agar pencapaian tujuan tercapai. Pimpinan Perusahaan wajib menyelenggarakan aktivitas pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, serta sifat dari tugas dan fungsi Perusahaan yang bersangkutan tersebut.

Kegiatan pengendalian antara lain :

- a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko terhadap pencapaian dari tujuan sampai level yang dapat diterima (*acceptable level*).
- b. Memilih dan mengembangkan aktivitas-aktivitas umum pengendalian terhadap teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
- c. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan dan prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan tersebut menjadi nyata.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi mendukung fungsi dari semua komponen yang ada dalam pengendalian intern. Pimpinan Perusahaan wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat, dengan cara :

- a. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi yang relevan untuk mendukung fungsi dari pengendalian internal.
- b. Mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab terhadap pengendalian internal untuk mendukung fungsi dari pengendalian internal.
- c. Mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi dari pengendalian internal.

5. Aktivitas Pemantauan

Aktivitas Pemantauan adalah proses penilaian apakah masing-masing kelima komponen dari sistem pengendalian intern dan prinsip-prinsip relevan yang ada disajikan dan berfungsi dengan baik. Disisi lain, aktivitas ini juga memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti.

determining how the Company can manage these risks well.

- c. Considering the potentials for fraud in risk measurement and measuring the significant changes that can impair the internal control system.

3. Control activities

Control activities refer to actions determined by policies and procedures which help to ensure that the instructions from the management regarding risk mitigation to ensure the achievement of objectives. The top management is required to run the control actions which align with the size, complexity and the character of the duties and functions of the Company.

Control activities comprise the following:

- a. Selection and development of control activities which contribute to the risk mitigation up to an acceptable level.
- b. Selection of development of general activities regarding technologies to support the achievement of the objectives.
- c. Distribution of control activities through policies which conform with what are expected and procedures which help the implementation and the realization of the policies.

4. Information and Communication

Information and communication support the functions of all components in the internal control. The top management is required to identify, record, and communicate the information in the proper form and time, by:

- a. Generating and utilizing quality information relevant in the supporting of the function of the internal control.
- b. Communicating the information within the Company's internal environment, including the objective and responsibility of the internal control to support the function of the internal control.
- c. Communicating with the external party matters which impact the functions of internal control.

5. Monitoring activities

Monitoring activities refer to the assessment of whether the each of the five components of the internal control system and the relevant principles are presented and function well. On the other hand, the activities also gives assurance that the audit findings and other evaluation are immediately followed up.

Pimpinan perusahaan wajib melakukan pemantauan pengendalian intern melalui :

- a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi yang sedang berjalan dan atau yang terpisah untuk memastikan apakah komponen dari pengendalian internal itu disajikan dan berfungsi dengan baik.
- b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan dari pengendalian internal dalam waktu tepat terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan BOD. Untuk mewujudkan sistem pengendalian internal perusahaan, maka pedoman pengendalian intern berbasis COSO 2010 yang penggunaannya ditetapkan di SKD No. 25/0110/KEP.DIR/2010.

Yang menjadi ruang lingkup evaluasi pengendalian internal ialah dalam rangka memastikan sistem pengendalian internal yang ada mendukung perusahaan untuk menghadapi perubahan-perubahan sebagai berikut :

- A. Adanya peningkatan ekspektasi terhadap tata kelola pengawasan
- B. Globalisasi pasar dan operasi
- C. Perubahan dan kompleksitas bisnis
- D. Kebutuhan dan kompleksitas hukum, peraturan dan standar yang harus diikuti
- E. Ekspektasi terkait kompetensi dan akuntabilitas
- F. Penggunaan dan ketergantungan pada teknologi yang terus berkembang
- G. Ekspektasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan

Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja dan Komite Pengendalian Intern

Pelaksanaan tugas satuan kerja dan komite yang menjalankan fungsi pengendalian intern pada Asuransi Asei adalah sebagai berikut :

- A. Pelaksanaan tugas satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Asuransi Asei telah memiliki Satuan Pengawasan Intern dan Komite Audit yang bertugas menjalankan fungsi pengendalian intern Perusahaan.
- B. Pelaksanaan tugas komite yang menjalankan fungsi pengendalian intern Perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi juga membentuk Komite dengan Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian Komite sebagai berikut :

1. Komite Investasi
 - a. Struktur Komite Investasi
 1. Komite Investasi diangkat dan diberhentikan oleh Direksi.
 2. Komite Investasi berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direksi.

The top management is required to conduct internal control by:

- a. Selecting, developing and conducting evaluation, which is running and/or separated, to ensure the internal control components are well presented and well functioned.
- b. Evaluating and communicating any deficiency of the internal control in an opportune time to parties responsible to make improvement, including the senior management and BOD. To realize the internal control, the guideline used is based on COSO 2010 whose utilization is based on BOD Decision Letter No. 25/0110/KEP.DIR/2010.

What is within the scope of the internal control evaluation is to ensure the existing internal control supports the Company to face the following:

- A. An increase in the expectation of the oversight governance
- B. Globalization of the market and operations
- C. Business changes and complexity
- D. Legal necessity and complexity, regulations and standards to adhere to
- E. Expectation related to competence and accountability
- F. The use of and dependence on the constantly developing technology
- G. Expectation to mitigate and detect fraud.

The Execution of Duties by Internal Control Work Unit and Committee

The execution of duties by the internal control work unit and the committee at Asuransi Asei is described as follows:

- A. The work unit has Internal Audit Division and Audit Committee tasked with running the internal control function.
- B. The committee performs the internal control functions.

In performing its duties, the Board of Directors also has established committees with the following structures, membership, and skill sets:

1. Investment Committee
 - a. Structure
 1. The committee is appointed and dismissed by the Board of Directors .
 2. The committee Works under and answering directly to the Board of Directors.

3. Direksi dapat sewaktu-waktu meninjau dan mengganti keanggotaan Komite Investasi.
 4. Komite Investasi paling sedikit terdiri dari pihak-pihak antara lain :
 - Anggota Direksi yang bertanggung jawab pada bidang pengelolaan investasi
 - Tenaga ahli perusahaan
 - Ketua dan Sekretaris Komite Investasi merangkap sebagai anggota Komite Investasi.
 5. Keanggotaan Komite Investasi melekat pada jabatan (*ex-officio*).
 6. Direksi memiliki wewenang untuk menunjuk pihak atau pegawai (atas nama) untuk dapat masuk kedalam susunan Komite Investasi melalui Surat Tugas.
 7. Jangka waktu tugas Komite Investasi berlaku sejak tanggal 23 Oktober 2017 sampai dengan batas waktu yang akan ditentukan kemudian.
- b. Keanggotaan Komite Investasi :
- Ketua : Direktur Keuangan
(merangkap sebagai anggota)
- Sekretaris : Kepala Divisi Investasi dan Keuangan
(merangkap sebagai anggota)
- Anggota: - Kepala Divisi Manajemen Risiko
 - Kepala Satuan Pengawasan Intern
 - Kepala Bagian Hukum
 - Kepala Bagian Investasi
 - Kepala Bagian Akuntansi
 - Resty Febriyanti (Tenaga Ahli Perusahaan)
- c. Keahlian Komite Investasi :
- Anggota Komite Investasi terdiri dari beberapa unit kerja di Perusahaan, sehingga selain bidang investasi dan keuangan, komite juga memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko, akuntansi, bidang pengendalian intern dan bidang hukum.
- d. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Investasi
1. Membantu Direksi dalam menyusun Kebijakan Investasi.
 2. Membantu Direksi untuk mengevaluasi, menganalisis dan merekomendasi atas usulan investasi/divestasi tertentu baik terhadap aspek finansial, legal, risiko maupun aspek lainnya pada saat usulan investasi/divestasi diajukan, atas permintaan Direksi maupun seluruh kegiatan investasi yang memerlukan pendapat/rekomendasi Komite Investasi.
 3. Melakukan review terhadap kinerja investasi setiap triwulan dan memberikan rekomendasi hasil evaluasi kepada Divisi Investasi melalui Direksi.
3. The Board of Directors can at any time review and change the composition of the committee
 4. The committee consists at the minimum of the following:
 - A director responsible for managing investment
 - The Company's skilled staff/experts
 - Chair and secretary of the committee holding a concurrent position as the members of the committee.
 5. The membership of the committee is attached to the position (*ex-officio*).
 6. The Board of Directors has the authority to appoint a party or a staff (on behalf of) to become a member of the committee with the Letter of Assignment.
 7. The period of service of the committee started from October 23, 2017 until a date to be decided on later.
- b. Composition of the committee:
- Chair : Finance Director (also a member)
- Secretary : Head of Investment and Finance Division
(also a member)
- Members : - Head of Risk Management Division
 - Head of Internal Audit Division
 - Head of Legal Department
 - Head of Investment Department
 - Head of Accounting Department
 - Resty Febriyanti (Expert staff)
- c. Skill set:
- The committee members comprise several work units so that aside from the investment and financial skill set, other skill sets found in the committee include risk management, accounting, internal control and legal.
- d. Duties and responsibilities
1. Assist the Board of Directors in formulating the investment policies.
 2. Assist the Board of Directors in evaluating, analyzing and recommending a proposal for certain investment/divestment, either the financial, legal and risk aspects or other aspects, when the proposal for investment/divestment is submitted based on the request of the Board of Directors or for all investment activities which require opinion/recommendation from the Investment Committee.
 3. Conduct a quarterly review of the investment performance and give recommendation about the result of the evaluation to the Investment Division via the Board of Directors.

2. Komite Pengembangan Produk

a. Tugas Komite Pengembangan Produk

Tugas pokok Komite adalah melakukan pembahasan, evaluasi dan rekomendasi atas usulan Direksi atas hal-hal sebagai berikut :

1. Mengorganisir/Mengkoordinir kebutuhan sumber daya (data/dokumen/kebijakan/pedoman/polis/IK/dll) yang diperlukan dalam proses pengembangan produk.
2. Pengembangan produk baik dalam bentuk modifikasi derivative maupun diversifikasi, untuk produk Asuransi Perdagangan, produk Asuransi Kredit, produk Penjaminan, produk Asuransi Umum, dan produk Asuransi Syariah sesuai kebutuhan pasar.
3. Pengembangan strategi pemasaran produk atas dasar usulan anggota Komite atau permintaan unit-unit fungsional maupun arahan/instruksi Direksi.
4. Menyusun kelengkapan dokumen pengajuan perijinan/pencatatan produk kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diserahkan kepada Bagian Pengembangan Produk untuk proses pelaporan perijinan/pencatatan produk kepada OJK.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh Direksi.

b. Keanggotaan Komite Pengembangan Produk :

Pengarah: 1) Kepala Divisi Underwriting Asuransi Umum

2) Kepala Divisi Underwriting Asuransi Keuangan

3) Kepala Divisi Klaim & Reasuransi

4) Kepala Divisi Manajemen Risiko

5) Kepala Sekretaris Perusahaan

Ketua : Kepala Divisi Pemasaran

Sekretaris: Personil Bagian Pengembangan Produk yang ditunjuk oleh Ketua Komite

Anggota : - Kepala Bagian Pengembangan Produk
- Kepala Unit Syariah
- Kepala Bagian Pemasaran (terkait jenis produk yang dikembangkan)
- Kepala Bagian Underwriting (terkait jenis produk yang dikembangkan)
- Kepala Bagian Klaim (terkait jenis produk yang dikembangkan)
- Kepala Bagian Hukum
- Kepala Bagian Manajemen Risiko
- Kepala Bagian Treaty

2. Product Development Committee

a. Duties

The main duty of the committee is to discuss, evaluate and make recommendation for the BOD proposal on the following matters:

1. Organization/coordination of resources (data/documents/policies/guideline/policy/IK/others) needed for product development.
2. Development of products, both derivative modification or diversification, for trading insurance products, credit insurance products, suretyship products, general insurance products, and sharia insurance products based on the market needs.
3. Development of product marketing strategies based on proposals from the committee members or requests from the functional units or directive/instruction from the Board of Directors.
4. Management of the documents required for product permit/registration by OJK, to be delivered to the Product Department which will submit them to OJK for the product licensing/registration purpose.
5. Performing other duties assigned by the Board of Directors.

b. Composition of the committee:

Referrer : 1) Head of General Insurance Underwriting Division

2) Head of Financial Insurance Underwriting Division

3) Head of Claim and Reinsurance Division

4) Head of Risk Management Division

5) Corporate Secretary

Chair : Head of Marketing Division

Secretary : Personnel of Product Development Department appointed by the committee chair

Members : - Head of Product Development Department
- Head of Sharia Unit
- Head of Marketing Department (related to the type of product being developed)
- Head of Underwriting Department (related to the type of product being developed)
- Head of Claim Department (related to the type of product being developed)
- Head of Legal Department
- Head of Risk Management Department
- Head of Treaty Department

3. Komite Pengembangan Pegawai

a. Struktur Komite Pengembangan Pegawai

1. Ruang Lingkup tugas komite adalah melakukan evaluasi, merumuskan, memberikan pendapat dan usulan kepada Direksi baik diminta maupun tidak diminta dan diatur secara tersendiri oleh Komite.
2. Jangka waktu tugas Komite untuk melaksanakan tugas-tugas adalah 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 24 Mei 2017.

b. Keanggotaan Komite Pengembangan Pegawai :

Ketua : Sdr. Wahyu Siswanto
 Sekretaris : Sdri. Teti Somantri
 Anggota : 1. Sdr. Darajat Yogi Candra
 2. Sdr. Eko Sulistyio Raharjo
 3. Sdri. Risvan

c. Keahlian Komite Pengembangan Pegawai :

Anggota Komite Pengembangan Pegawai terdiri dari beberapa unit kerja di Perusahaan yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang kepegawaian.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengembangan Pegawai

Melakukan evaluasi, merumuskan, memberikan pendapat dan usulan kepada Direksi atas inisiatif Komite terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Kebijakan Perusahaan dalam bidang kepegawaian yang bersifat strategis baik yang telah ada (sedang berlaku) maupun yang akan dikeluarkan Perusahaan dan diterapkan untuk seluruh pegawai, antara lain namun tidak terbatas pada:
 - a. Program Jenjang Karier;
 - b. Program Kesejahteraan Pegawai (Kesehatan, Pensiun, dan Bantuan Pinjaman)
 - c. Penggajian, Tunjangan dan Bantuan sejenisnya;
 - d. Pendidikan dan Pelatihan;
 - e. Hubungan Industrial
2. Keluhan pegawai yang tidak dapat diselesaikan pada tingkat pembicaraan antara pegawai yang bersangkutan dengan atasan langsungnya.
3. Usulan pemberian surat peringatan tertulis pada suatu tindak pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pegawai.

4. Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku (KP5)

a. Struktur KP5

1. Dalam pelaksanaan ruang lingkup tugas, KP5 bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi dengan memberikan laporan secara tertulis atas setiap tugas-tugas yang telah dilakukan oleh KP5.

3. Employees Development Committee

a. Structure

1. The scope of duties includes evaluation, formulating, providing opinion and recommendation to the Board of Directors, either upon requests or not, which the committee itself manages.
2. The period of service of the committee is two (years) starting from May 24, 2017.

b. Composition:

Chair : Wahyu Siswanto
 Secretary : Teti Somantri
 Members : 1. Darajat Yogi Candra
 2. Eko Sulistyio Raharjo
 3. Risvan

c. Skill sets:

The committee members comprise staff from several work units who have experience and skills in the field of personnel.

d. Duties and responsibilities:

Conducting evaluation, formulating, giving opinion and recommendation to the Board of Directors based on the committee's own initiatives for the following matters:

1. The company's strategic policies regarding personnel/ employees, both running or under development, which have been issued by the Company and affect all employees. These policies include but not limited to:
 - a. Career path program;
 - b. Employees welfare program (Health, Pension and loan)
 - c. Salary, allowance and aids;
 - d. Education and training;
 - e. Industrial relationship.
2. Complaints from the employees which cannot be resolved with a dialogue between the employees and their direct superiors.
3. Proposal for a written notice for an employee who has committed an act of disciplinary violation.

4. Code of Conduct Implementation and Enforcement Oversight Committee (KP5)

a. Structure

1. KP5 reports directly to the Board of Directors and presents a written report of the performance of each of the committee's duties.

2. Susunan keanggotaan KP5 bersifat *ex-officio*, terdiri dari anggota-anggota yang mempresentasikan fungsi-fungsi terkait dengan pemantauan penerapan dan penegakan pedoman perilaku, dan dapat diadakan perubahan sesuai kebutuhan dan perkembangan Perusahaan dengan Keputusan Direksi.
3. Jangka waktu tugas KP5 dalam menyelesaikan tugas-tugas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 14 April 2015 sampai dengan batas waktu yang akan ditetapkan kemudian.

b. Keanggotaan KP5

Susunan Keanggotaan KP5 terdiri dari 3 (tiga) orang anggota tetap dan 2 (dua) orang anggota tidak tetap yang mempresentasikan fungsi-fungsi terkait dengan pemantau penerapan dan penegakan pedoman perilaku di Perusahaan dengan susunan keanggotaan tetap bersifat *ex-officio* sebagai berikut:

Ketua : Kepala Sekretaris Perusahaan
 Sekretaris : Kepala Divisi SDM & Umum
 Anggota : Kepala Satuan Pengawas Intern

Anggota Tetap dapat memilih Anggota Tidak Tetap untuk diikutsertakan dalam pembahasan suatu pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku tertentu dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Anggota Tidak Tetap I : Kepala Divisi yang dianggap memahami proses kerja pada Unit/Bidang dimana pelanggaran perilaku terjadi dan bukan atasan langsung dari pelaku pelanggaran.

Anggota Tidak Tetap II : Kepala Divisi yang dianggap netral dimana tidak memiliki hubungan kerja secara langsung dengan Unit/Bidang dimana terjadi pelanggaran.

c. Keahlian Komite KP5 :

Anggota KP5 terdiri dari beberapa unit kerja di Perusahaan yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang kepegawaian.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Komite KP5

1. Menjadi sumber informasi bagi para insan Perusahaan dan melakukan sosialisasi Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Ethic and Conduct*) untuk memastikan bahwa seluruh insan Perusahaan memahami substansi Pedoman Etika dan Perilaku.
2. Mengkoordinasikan pembagian buku Pedoman Etika dan Perilaku kepada insan Perusahaan.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan penandatanganan pernyataan kepatuhan Pedoman Etika dan Perilaku kepada seluruh pegawai Perusahaan.

2. The membership of the committee is *ex-officio*. KP5 comprises members who represent the functions related to the monitoring of the implementation and enforcement of code of conduct. The composition may change based on needs and the development of the Company with approval from the Board of Directors.
3. A period of service for KP5 started from April 14, 2015 until a date which will be determined later.

b. Composition

The committee has three (3) permanent members and two (2) non-permanent members who represent functions related to the monitoring of the implementation and enforcement of code of conduct in the Company. The permanent members with *ex-officio* position are as follows:

Chair : Head of Corporate Secretary
 Secretary : Head of HR and General Affairs Division
 Member : Head of Internal Audit Division

The permanent members may appoint a non-permanent member to take part in the discussion regarding the violation of certain provision in the Code of Conduct by paying attention to the following:

Anggota Tidak Tetap I / Non-permanent Member I :
 A division head considered having understanding of the work process at the unit/department where the violation has occurred and not a direct superior of the violator.

Non-permanent member II : A division head considered neutral, not having direct working relationship with the unit/department where the violation has occurred.

c. KP5 Skill Sets:

KP5 comprises members from work units who have experience and skills in personnel/employment field.

d. KP5 Duties and Responsibilities

1. To be the source of information for the Company and disseminate the Company's Code of Ethic and Conduct to ensure that everyone in the Company understands the substance of the Code of Ethics and Conduct.
2. To coordinate the distribution of Code of Ethics and Conduct manuals to everyone in the Company.
3. To coordinate the signing of the statement of compliance with the Company's Code of Ethics and Conduct by all employees.

4. Mengkaji penerapan Pedoman Perilaku secara berkala dan melakukan penyesuaian Pedoman Etika dan Perilaku yang diperlukan untuk memperjelas perilaku seluruh insan Perusahaan.
5. Melaporkan kepada Direksi mengenai penerapan dan kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Perilaku yang telah ditetapkan oleh Perusahaan serta masalah-masalah yang dihadapi secara periodik agar dapat dikaji lebih lanjut.
6. Membahas adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dan mempertimbangkan sanksi yang dijatuhkan sesuai peraturan yang berlaku di Perusahaan.

4. To conduct a periodic review of the implementation of the Code of Ethics and Conduct and make necessary improvement to the Code of Ethics and Conduct to improve its implementation.
5. To report to the Board of Directors about the implementation of the Code of Ethics and Conduct and problems arising from the implementation for further analysis/review.
6. To discuss any violation of the provisions of the Code of Ethics and Conduct and decide on the sanction.

Frekuensi Rapat Komite

Frequency of Committee Meetings

A. Rapat Komite Investasi

A. Investment Committee Meetings

No.	Nama Anggota Komite Name	Jumlah Rapat 2 Kali Committee Meetings (2 meetings)	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Eva Jorita	2	100%
2	Musa Harun Taufik	2	100%
3	Resty Febiyanti	2	100%
4	Agus Triyogo	2	100%
5	Rahmi Kurniati	1	50%
6	Pri Hesti Yanti	1	50%
7	Toro Agusriyanto	1	50%
8	Suryanto	1	50%
9	Risvan	1	50%

B. Rapat Komite Pengembangan Pegawai

B. Employees Development Committee Meetings

No.	Nama Anggota Komite Name	Jumlah Rapat 11 Kali Committee meetings (11 meetings)	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Wahyu Siswanto	11	100 %
2	Teti Soemantri	11	100 %
3	Darojat Yogi Candra	11	100 %
4	Eko Sulistyio Raharjo	11	100 %
5	Risvan	6	55 %

C. Rapat Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku (KP5)

C. KP5 Meetings

No.	Nama Anggota Komite Name	Jumlah Rapat 10 Kali Committee meetings (10 meetings)	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Tranggana Nadir	8	80%
2	Emir Izad	8	80%
3	Agus Triyogo	8	80%

Penerapan Manajemen Risiko

Risk Management Implementation

Aspek Manajemen Risiko Perusahaan

Berdasarkan pada peraturan OJK (tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan *Non Bank*) dan peraturan turunan lainnya, maka ada beberapa potensi yang akan dikelola perusahaan untuk patuh dan mencapai target usaha di tahun 2017. Berikut beberapa potensi paparan beserta rencana gambaran umum pengelolaannya :

1. Risiko Asuransi

a. Eksposur Risiko dan Produk *Long Tail Business*

Dalam rangka mengelola eksposur ini dan menjaga hasil underwriting-nya, perusahaan selalu akan melakukan rewiu dan evaluasi produk long tail business diantaranya :

1. Melakukan rewiu *loss ratio* dan bentuk *hazard* dari portofolio bisnis *long tail* bersama unit terkait lainnya untuk menjaga hasil underwriting dari produk ini.
2. Melakukan rewiu bentuk kerja sama dengan *business channel* dan *back channel* (reasuradur) untuk memastikan kesinambungan dari penutupan produk *long tail business*.

b. Eksposur Risiko atas Sebaran Komposisi Produk dan Segmentasi Pasar

Dalam rangka menyeimbangkan komposisi produk perusahaan (*retail* dan korporasi) serta melakukan sebaran jaringan bisnis untuk menghindari ketergantungan dari satu sumber bisnis, maka bersama unit terkait lainnya perusahaan melakukan :

1. Pengembangan beberapa produk *retail* untuk dipasarkan
2. Penyebaran jaringan bisnis untuk meratakan sumber pemasukan, khususnya pengambilan bisnis dari agen dan broker.
3. Rewiu dan *monitoring* kinerja atas Perjanjian Kerja Sama Perusahaan

c. Eksposur Risiko Tidak Efektifnya Strategi Reasuransi Terhadap Portofolio Produk

Aspects of Risk Management

Pursuant to OJK regulation on the Practice and Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Institutions and other regulations, the Company managed several potentials to comply with and achieve the 2017 targets. Below are the potentials and general description on how to manage them:

1. Insurance Risk

a. Risk Exposure to Long Tail Business Product

To manage this type of exposure and retain the underwriting result, the Company reviews and evaluates its long tail business products, namely:

1. Reviewing the loss ratio and the forms of hazard of the long tail business portfolio along with the related units to retain the underwriting result of these products.
2. Reviewing the partnership with business channel and back channel (reasuradur) to ensure the continuity of the long tail business product closing

b. Risk Exposure regarding the Distribution of Products and Market Segmentation

To balance the product composition (retail and corporate) and distribute the business network to avoid dependence on one source of business, the Company and the related units perform the following:

1. Development of several retail products for marketing
2. Distribution of business network to balance the sources of income, especially businesses from agents and brokers
3. Reviewing and monitoring the performance of the Company's Cooperation Agreement.

c. Exposure of Risk regarding the Ineffectiveness of Reinsurance Strategies to Product Portfolio

Dalam rangka menjaga hasil underwriting dan melindungi perusahaan dari eksposur penutupan asuransi yang dilakukan, maka perusahaan berusaha memelihara sebaran dan bentuk dari struktur reasuransinya melalui :

1. Penerapan strategi fakultatif untuk produk-produk dengan eksposur tertentu melalui perbaikan kebijakan dan prosedur.
2. Penyempurnaan struktur *treaty* agar lebih efektif serta sesuai dengan portofolio produk serta perusahaan yang dipasarkan dan juga sesuai dengan arahan pemasaran perusahaan dimasa mendatang.
3. Pengelolaan risiko operasional Kantor Cabang dan Kantor Pusat yang terkait proses dokumentasi reasuransi dan kelengkapan dokumen pendukungnya.

2. Risiko Strategis

a. Eksposur Risiko Kegagalan dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Rencana Strategis

Dalam rangka mengelola eksposur ini dan memastikan bahwa secara interbal perusahaan mampu menghadapi dan beradaptasi terhadap perubahan eksternal yang terjadi, perusahaan bersama unit terkait :

1. Melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur pelayanan secara berkesinambungan (SDM, IT, dan perbaikan proses bisnis) untuk penyesuaian visi dan misi di kemudian hari.
2. Meningkatkan pola komunikasi melalui pengawasan aktif dari Manajemen melalui Komite-komite yang sudah ditetapkan dalam rangka memonitor pencapaian rencana strategis.
3. Menerapkan alat bantu kinerja perusahaan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) sebagai alat bantu *monitoring* dan evaluasi kinerja korporasi dan efektivitas strategi yang ada dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal.
4. Melakukan optimalisasi terkait program pelayanan untuk meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan.

3. Risiko Operasional

a. Eksposur Risiko dari Tidak Efektifnya Proses Pelayanan Perusahaan

Dalam rangka mengelola eksposur ini dan dalam rangka menjaga efektivitas pelayanan baik secara internal dan eksternal, perusahaan bersama unit terkait melakukan :

1. Pengelolaan sistem dokumentasi yang baik melalui penerapan audit ISO dan perbaikan sistem dokumentasi melalui sosialisasi rutin dari unit terkait. Kunjungan ke Kantor Cabang oleh unit terkait untuk memastikan dokumentasi

To retain the underwriting result and protect the Company from the exposure of insurance closing, the Company maintains the distribution and the structure of the reinsurance by:

1. Implementing facultative strategies for products with certain exposure through review and improvement of policies and procedures.
2. Improvement of treaty structure so that it was more effective and conforms with the product and company portfolio, and conforms with the direction of the marketing in the future.
3. Operational risk management at the head and branch offices related to the process of documentation of reinsurance and their supporting documents.

2. Strategic Risks

a. Risk exposure to Failure in Planning and Execution of the Company's Strategic Plans

To manage this type of exposure and ensure everyone within the Company can face and adapt to external changes, the Company with the related units performs the following actions:

1. Continuously improve and boost the service infrastructures (HR, IT and business process) to align with the vision and mission in the future period.
2. Improve the pattern of communication through active monitoring of the achievement of the strategic plans by the committees assigned by the management.
3. Apply Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) tools to help monitor and evaluate the corporate performance and the effectiveness of the strategies in facing external changes.
4. Optimize the service programs to improve customers satisfaction.

3. Operational Risks

a. Risk Exposure to Ineffective Service Process

To manage this type of exposure which is to maintain the effectiveness of internal and external services, the Company with the related units performs the following:

1. The management of documentation system through ISO audit and improvement of the documentation system through routine dissemination by the following unit. The related units visit the branch offices to ensure the documentation related to the insurance closing

terkait penutupan asuransi dan penerapan proses kepatuhan akseptasi.

2. Pengelolaan SDM yang efektif dan efisien melalui strategi rekrutmen, pengembangan kompetensi dan karir dalam rangka pertumbuhan perusahaan.
3. Pengelolaan sistem informasi dan teknologi agar lebih efektif dan efisien melalui pengembangan manajemen database dan jaringan.

4. Risiko Finansial dan Investasi

a. **Eksposur Risiko Tidak Tercapainya Target Hasil Investasi Akibat Perubahan Kondisi Eksternal**
Dalam rangka mengelola eksposur ini dan menjaga pencapaian hasil investasi di masa mendatang, perusahaan bersama unit terkait melakukan formulasi penempatan portofolio investasi kepada instrument investasi yang lebih stabil pendapatannya dan terpengaruh cukup rendah terhadap volatilitas kondisi ekonomi.

b. **Eksposur Risiko Proses Penagihan Piutang Premi Maupun Reasuransi**

Dalam rangka mengelola *eksposure* ini dan menjaga tingkat likuiditas dan pendapatan perusahaan, maka perusahaan bersama unit terkait melakukan :

1. Perbaikan dan *scheduling* terkait pola penagihan piutang premi dan reasuransi
2. Perbaikan dan optimalisasi operasional internal untuk mendukung kegiatan penagihan piutang. Secara umum strategi manajemen risiko perusahaan selain dalam upaya untuk paut terhadap peraturan OJK juga memberikan nilai tambah pada perbaikan kompetitif internal untuk meningkatkan daya saing, pelayanan, dan kepuasan bagi pelanggan.

Tujuan Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan

1. Memberikan kepastian dalam pencapaian target dan tujuan usaha perusahaan.
2. Memberikan manfaat strategis dalam pengambilan keputusan dan perencanaan perusahaan.
3. Memfasilitasi proses komunikasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang lebih baik.
4. Peningkatan *value* dari perusahaan setiap *stakeholder*.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko pada Asuransi Asei, termasuk dalam hal sistem pengendalian intern dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan limit risiko Kebijakan, SOP dan penetapan limit risiko khususnya akseptasi telah ditetapkan atau menempel pada Kebijakan dan Manual Underwriting yang terdapat pada

and the implementation of acceptance compliance process.

2. Effective human resources management through recruitment strategy, and competence and career development to support the Company's growth.
3. More effective and efficient management of the IT system through the improvement of the database and network management.

4. Financial and Investment Risk

a. **Risk Exposure to Failure to Reach the Investment Target due to External Changes**

To manage this type of exposure and retain the investment result in the future, the Company with the related units formulates the placement of investment portfolio at the investment instruments which promise more stable income and have low exposure to the volatility of the economic condition.

b. **Exposure Risk to the Process of Collecting Premium Receivables or Reinsurance**

To manage this type of exposure and maintain the level of liquidity and income, the Company with the related units perform the following:

1. Improve and schedule the premium and reinsurance receivables collection
2. Improve and optimize internal operation to support the collection process. Basically, the strategy, aside from complying with the OJK Regulation, is providing added value through internal competitive improvement. This is in order to improve competitiveness, services and customers satisfaction.

Objectives of the Implementation of Risk Management

1. Ensure certainty to the achievement of the Company's targets and objectives.
2. Give strategic advantage to the decision-making process and corporate planning.
3. Facilitate the communication process and improvement of GCG.
4. Add values for the stakeholders.

Implementation of Risk Management

The implementation of risk management at Asuransi Asei, including the internal control system, can be explained as follows:

1. Active monitoring by the Board of Commissioners, the Board of Directors and Risk Oversight Committee
2. Adequacy of policies, procedures, determination of the risk limit for policies, SOP and determination of the risk limit especially the acceptance, already decided on and attached to the underwriting policy and manual of each

masing-masing produk, yaitu Kebijakan dan Manual Produk Asuransi Ekspor (AE), Asuransi Kredit (AK), Penjaminan dan Asuransi Kerugian Umum (AU), terkait wewenang dalam akseptasi dan pembayaran klaim atau pengeluaran dana diatur melalui kebijakan terpisah terkait limit wewenang.

3. Penerapan ERM Perusahaan mengadopsi standar ISO 31000:2009 *Risk Management-Principles and Guidelines* serta mengacu pada POJK terkait.
4. Divisi Manajemen Risiko menjadi koordinator penerapan manajemen risiko pada Perusahaan. Keterlibatan seluruh unit pada Perusahaan untuk penerapan manajemen risiko sangat diperlukan untuk mengembangkan ERM pada Perusahaan, maka untuk memudahkan implementasi tersebut.
5. Proses komunikasi dan konsultasi sebagai fasilitator yang menjadi tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media komunikasi untuk membantu setiap *risk officer* di setiap unit untuk melaksanakan proses manajemen risiko.
6. Dalam proses perencanaan strategis Perusahaan, khususnya pembuatan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan terlibat aktif dalam memfasilitasi dan membuat profil risiko setiap unit dan cabang melalui *form* RKA-5 yang berisi tantangan hambatan yang diisi oleh setiap unit dan cabang dalam mencapai target operasional dan strategisnya untuk mendukung target pencapaian operasional dan strategis Perusahaan untuk periode RJPP dan RKAP.
7. Peran lain dari Divisi Manajemen Risiko dalam proses strategis dan operasional perusahaan ialah sebagai fungsi peringatan dini (*Early Warning*) terhadap potensi risiko strategis yang berdampak bagi Perusahaan. Dalam pelaksanaannya Divisi Manajemen Risiko secara berkesinambungan berkoordinasi dengan unit-unit lainnya di Perusahaan membuat kajian-kajian dan analisa terkait dengan paparan risiko yang ada pada setiap unit yang berdampak bagi Perusahaan. Dari hasil kajian dan analisa yang telah dibuat, Divisi Manajemen Risiko berkoordinasi dengan unit terkait memberikan rekomendasi saran dan bentuk mitigasi untuk mengelola potensi risiko yang ada agar dampak atau frekuensi dari risiko bisa dikelola dengan optimal.
8. Secara periodik Divisi Manajemen Risiko melakukan pelaporan profil risiko perusahaan baik kepada Pemegang Saham maupun kepada pihak Regulator.
9. Menunjang pelaksanaan fungsi peringatan dini (*Early Warning*) terhadap potensi risiko yang berdampak bagi Perusahaan, Divisi Manajemen Risiko juga melakukan peran *monitoring* risiko operasional Perusahaan terkait dengan bisnis Perusahaan, secara umum berikut kegiatan yang dilakukan, namun tidak terbatas pada:

product, namely Export Insurance (AE), Credit Insurance (AK), Suretyship and General Insurance (AU) policies and manual, whilst related to the authority in the acceptance and payment of claims or fund disbursement regulated in a separate policy regarding the limit of authority.

3. The implementation of the Company's ERM adopting ISO 31000:2009 Risk Management-Principles and Guidelines and referring to relevant OJK regulation.
4. The Risk Management Division as the coordinator for the implementation of risk management. The involvement of all units is necessary to develop ERM.
5. The communication and consultation process with the Risk and Compliance Management Division acting as the facilitator using diverse communication methods and media to assist each risk officer at each unit running the risk management process.
6. Active involvement of the Risk Management Division in the corporate strategic planning, notably in drafting RJPP and RKAP. The division also facilitates and makes the risk profiles of each unit and branch with RKA-5 form, which contains the list of challenges and constraints each unit and branch face in their effort to achieve the operational and strategic targets which ultimately support the achievement of the Company's operational and strategic targets within the period of the current RJPP and RKAP.
7. The role of an early warning function to the potentials of strategic risks which may impact the Company. In practice, the division continuously coordinates with other units in the Company to make studies and analysis of the risk exposure at each unit. From the study and analysis, the division coordinates with the relevant unit and gives recommendation on the form of mitigation to manage the risk potentials so that the impact and the frequency of the risk can managed optimally.
8. Periodic reporting of the risk profiles to the shareholders and to the regulator.
9. Support of the implementation of the early warning function against potential risks, including monitoring the operational risks related to the Company's business. Generally, the activities include, but not limited to, the following:

- a. Melakukan *monitoring* jumlah pertanggungan/penjaminan yang sedang berjalan.
 - b. Melakukan *monitoring* pemenuhan kelengkapan dokumen pertanggungan/penjaminan yang sedang berjalan.
 - c. Melakukan *monitoring* pemenuhan T/C oleh underwriter dan oleh Tertanggung/Penerima jaminan/Prinsipal.
 - d. Meminta penjelasan dan/atau dokumen/data, serta berkoordinasi dengan SBU terkait dengan pelaksanaan tugas *Monitoring* Risiko.
 - e. Melakukan *survey on the spot* (OTS) atas risiko yang sedang berjalan.
 - f. Membuat laporan berkaitan dengan aktivitas *Monitoring* Risiko.
10. Saat ini kegiatan *Monitoring* Risiko Kantor Pusat bekerja sama dengan Kantor Cabang dan unit terkait selalu memberikan informasi-informasi terkait dengan :
- a. Potensi timbulnya klaim untuk yang bersifat penjaminan pada saat mendekati akhir periode penutupan.
 - b. *Follow up* terkait dengan potensi klaim yang akan timbul pada saat mendekati akhir periode penjaminan, termasuk pemeriksaan ulang kelengkapan dokumen terutama terkait perikatan untuk jaminan dan *indemnity agreement*, serta menghitung besarnya potensi klaim tersebut atau memberikan saran lainnya guna mencegah klaim terjadi atau mengurangi dampak dari klaim terhadap *financial* Perusahaan.
 - c. Besarnya nilai portofolio penutupan dari klien Perusahaan serta memastikan bahwa penjaminan/penutupan tidak melebihi plafon yang sudah diberikan.
 - d. Dalam pelaksanaannya, saat ini *Monitoring* Risiko pada Kantor Pusat sangat berguna bagi *early warning system* bagi Divisi terkait, khususnya Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit dan *Suretyship* untuk memastikan bahwa pertanggungan/penjaminan yang berjalan sesuai dengan kondisi yang direncanakan. Pentingnya kegiatan ini jika dilihat dari pengelolaan risiko Perusahaan ialah mengurangi potensi dampak dari suatu klaim (khususnya penjaminan) bagi Perusahaan.
 - e. Sedangkan ERM dan *Compliance* salah satu implementasinya ialah pelaksanaan uji kepatuhan oleh Divisi Manajemen Risiko. Aktivitas uji kepatuhan Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan mencakup:
 1. Uji Kepatuhan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan dan/atau pengambilan keputusan akseptasi telah memenuhi kebutuhan kebijakan.
 2. Uji Kesesuaian adalah aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen
- a. Monitoring the amount of active coverage/guarantee
 - b. Monitoring the provision of complete documents for the active coverage/guarantee.
 - c. Monitoring the fulfillment of T/C by the underwriter and by the insured/the recipients of the guarantee/principals.
 - d. Requesting explanation and/or document/date and coordinating with SBU related to the risk monitoring duty.
 - e. Conducting on the spot (OTS) survey on the current risks.
 - f. Preparing reports of the risk monitoring activities.
10. Risk monitoring activities by the head office cooperating with the branch offices and relevant units that provide the following information:
- a. Potentials for guarantee claims when it is close to the closing period.
 - b. Follow up on the potentials for claims close to the closing period, including recheck of the engagement for claims and indemnity agreement documents, and calculating the claim potentials, or other advice to avoid claims or minimize the impact of claims to the Company's finance.
 - c. The amount of closing portfolio from clients and ensuring that the guarantee/closing don't exceed the approved ceiling.
 - d. In practice, the risk monitoring at the head office having proven effective as an early warning system for relevant divisions, especially AE, and Suretyship and AK to ensure that the coverage/guarantee conforms with the planned condition. The importance of risk monitoring is that it reduces the potential impacts from a claim, notably guarantee.
 - e. ERM and Compliance, with one of the implementation being the compliance test by the division. The test is described as follows:
 1. The compliance test is performed to ensure an acceptance activity and/or decision making meets the need of the policy.
 2. The conformity test is to ensure that the coverage document the Company issues conforms with/

pertanggungjawaban yang diterbitkan sudah sesuai/memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang ditetapkan pada saat akseptasi.

Proses sosialisasi ERM, GCG dan *Compliance* dilakukan melalui rapat diskusi dan penyampaian informasi melalui portal intranet perusahaan.

complies with the requirements and provisions set forth during the acceptance.

The dissemination process of ERM, GCG and Compliance is done through discussion in meetings and via intranet portal.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to the Company's Information and Data

Asuransi Asei mengedepankan keterbukaan (*transparency*) dalam menyampaikan laporan kegiatan dan aktivitas pelayanan nasabah kepada seluruh pemangku kebijakan. Oleh karena itu, jajaran Direksi selalu mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk proses pengambilan keputusan yang disampaikan secara berkala kepada seluruh pemangku kepentingan.

Mekanisme dan Sarana Penyampaian Informasi

Agar informasi dapat diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam waktu yang singkat, maka dapat dipergunakan perangkat informasi sebagai berikut:

1. Telepon
2. Surat
Alamat perusahaan: Gedung Menara Kadin Indonesia lantai 21 & 22, Jl HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta Selatan 12950.
3. E-mail
4. Homepage/Website (www.asei.co.id)
5. Press Release
6. Public Expose
7. Wawancara langsung
8. Laporan-Laporan kepada Pemegang Saham, pihak Regulator dan Asosiasi
9. Publikasi di media massa

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya antara lain sebagai berikut :

1. Transparansi tentang produk
Asuransi Asei telah menyediakan brosur, *leaflet*, dan *marketing tools* lainnya di Kantor Pusat dan di seluruh Kantor Cabang pada setiap meja *receptionist* baik di Kantor Pusat maupun di seluruh Kantor Cabang, serta melalui iklan pada media cetak. Selain itu, transparansi produk juga dapat dilihat dengan cara mengakses langsung *website* Perusahaan (www.asei.co.id) yang tercantum pada setiap kartu nama, brosur, *leaflet*, dan *marketing tools* lainnya.

Asuransi Asei puts to the fore the transparency principle in reporting its activities to the stakeholders. Related to this, the Board of Directors always discloses material and relevant information, including the decision-making process periodically to all stakeholders.

Mechanism and Media for the Disclosure of Information

So that information reaches the relevant parties in a timely manner, the Company utilizes the following information tools and media:

1. Telephone
2. Mails
Company Address: Gedung Menara Kadin Indonesia lantai 21 & 22, Jl HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta Selatan 12950. /Menara KADIN Indonesia Building 21 & 22 fl., Jl HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3, South Jakarta—12950
3. E-mail
4. Homepage/Website (www.asei.co.id)
5. Press Release
6. Public Exposé
7. Face-to-face interview
8. Reports submitted to the shareholders, the regulator and associates
9. Publication in the mass media.

Transparency regarding Financial and Non-Financial Conditions

The transparency regarding the financial and non-financial conditions not yet disclosed in other reports is as follows:

1. Transparency about the Company's products
Asuransi Asei has prepared brochures, leaflets, and other marketing tools at the head office and all branch offices on each receptionist desk, and advertises in the printed media. Information about the products is also available at the Company's website (www.asei.co.id), whose address is printed on all cards, leaflets and other marketing tools.

2. Transparansi terkait pengaduan dan penyelesaian keluhan pelanggan

Tata cara pengaduan keluhan pelanggan dapat dilakukan melalui *website* Perusahaan (www.asei.co.id) yang dikelola oleh Sekretaris Perusahaan (Bagian Humas) dan akan diteruskan ke unit-unit kerja terkait untuk dilakukan tindak lanjut/penyelesaian, ataupun dengan cara menghubungi melalui telepon, fax dan email.

2. Transparency related to complaints and complaint handling

Complaints can be sent in to the Company via the Company's website (www.asei.co.id), which is managed by Corporate Secretary (Public Relations Department). Each complaint will be relayed to relevant units for follow up/resolution. Other methods to send in complaints are via telephone, facsimile and email.

Kode Etik

Code of Ethics

Kredibilitas serta kepercayaan publik, pemilik modal, pelanggan dan pemakai jasa merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kelangsungan usaha perusahaan. Hilangnya kredibilitas perusahaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peluang bisnis, yang pada akhirnya dapat menghambat kelangsungan usaha perusahaan.

Kredibilitas perusahaan dan kepercayaan sangat erat kaitannya dengan perilaku perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Pengelolaan perusahaan selain harus mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Kesadaran menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat citra positif perusahaan.

Pemikiran tersebut menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan untuk mewujudkan Asuransi Asei sebagai salah satu perusahaan yang disegani dan bermartabat dalam dunia usaha. Wujud dari niat tersebut adalah perumusan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang mengatur kebijakan nilai-nilai etis yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang harus dipedomani oleh seluruh insan Asuransi Asei.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menerapkan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) oleh seluruh insan Asuransi Asei akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pencapaian visi dan misi perusahaan.

Pokok - Pokok Isi Kode Etik

Inti sari atau pokok - pokok isi *Code of Conduct* Asuransi Asei adalah jaminan perusahaan atas Hak-hak stakeholders berupa komitmen terhadap pemangku kepentingan *Stakeholders* tersebut, antara lain, meliputi :

- A. Komitmen Perusahaan terhadap Insan Asuransi Asei
- B. Komitmen Perusahaan terhadap Pemegang Saham
- C. Komitmen Perusahaan terhadap Tertanggung
- D. Komitmen Perusahaan terhadap Pemasok

Credibility and the trust of the public, the shareholders, customers and service users are deciding factors for the Company's growth and sustainability. Loss of credibility and trust of the stakeholders can lead to the Company's losing business opportunities, which in turn can hamper the Company's business growth.

Credibility and trust are closely linked to the way the Company interacts with the stakeholders. The management of the Company should not only comply with the prevailing law and regulations but also uphold the norm and ethics. The awareness to conduct well will improve the Company's positive image.

This understanding acts as the basis for the Company to realize Asuransi Asei one of the leading and distinguished companies . To realize this, the Company has Code of Conduct, which contains the description of ethical values explicitly stated as the standard of conduct that everyone at Asuransi Asei has to uphold.

With strong commitment and consistency in implementing Code of Conduct by everyone in the Company, Asuransi Asei aims at creating conducive environment which helps the achievement of the Company's vision and mission.

Main Points of the Code of Conduct

The essence of Asuransi Asei's Code of Conduct is guarantee of upholding of the rights of the stakeholders in the form of commitment to the Stakeholders, which comprises:

- A. Commitment of the Company toward Asuransi Asei's employees and staff
- B. Commitment of the Company to the shareholders
- C. Commitment of the Company to the insured
- D. Commitment of the Company to the suppliers

- E. Komitmen Perusahaan terhadap Kreditor
- F. Komitmen Perusahaan terhadap Masyarakat dan Lingkungan
- G. Komitmen Perusahaan terhadap Mitra Usaha
- H. Komitmen Perusahaan terhadap Pemerintah
- I. Komitmen Perusahaan terhadap Pesaing
- J. Komitmen Perusahaan terhadap Media Massa

Pernyataan Budaya Kerja

Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) ini merupakan bagian tak terpisahkan dari Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*). Namun disadari bahwa panduan ini tidak dapat mengarahkan seluruh tindakan yang tepat pada setiap situasi. Oleh karenanya, perusahaan sangat mengandalkan setiap insan Asuransi Asei untuk selalu berpikir dan bertindak secara benar dan tepat dalam situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengedepankan kepentingan perusahaan. Untuk menjaga kesesuaian, Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) ini akan direviu secara berkala dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan.

Setiap individu Asuransi Asei diwajibkan menandatangani Pernyataan Komitmen untuk melaksanakan Pedoman Perilaku dan/atau akan menerapkannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari serta siap menerima konsekuensi bila melakukan pelanggaran atas komitmen perilaku yang telah ditetapkan dalam Pedoman Perilaku Asuransi Asei.

Perusahaan memiliki sistem nilai yang dianut dan dijalankan guna membangun budaya perusahaan. Filosofi dasar dalam membangun sistem nilai tersebut adalah “CIS” (uraian atas nilai-nilai filosofi ini telah dijelaskan pada bagian profil perusahaan).

Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing System (WBS)

Perusahaan senantiasa melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, setiap insan Asuransi Asei dituntut untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan penuh tanggung jawab, transparan, dan akuntabel serta dengan menghindari aktivitas/kegiatan yang mengarah kepada praktek Kolusi Korupsi Nepotisme (KKN), suap maupun gratifikasi dengan mendasarkan pada peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan yang berlaku. Sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik, maka dalam rangka mencegah dan melakukan deteksi dini atas pelanggaran yang mungkin

- E. Commitment of the Company to the Creditors
- F. Commitment of the Company to the Society and the environment
- G. Commitment of the Company to the business partners
- H. Commitment of the Company to the government
- I. Commitment of the Company to the competitors
- J. Commitment of the Company to the mass media

Statement of Work Culture

The Code of Conduct is inseparable from the Code of Corporate Governance. The Company, however, realized that the manuals cannot cover all eventualities. Based on this understanding, the Company relies that everyone in the Company thinks and acts well in all situations and conditions by putting to the fore the interest of the Company. To maintain conformity, the Company periodically reviews and revises the Code of Conduct to cater to the Company's needs and growth.

Everyone in the Company is required to sign the Statement of Commitment to practice the Code of Conduct and/or implement its provisions in their daily activities and to accept the consequence if violating the commitment.

The Company has and adheres to a value system to nurture its corporate culture. The basic philosophy to build this value system is shortened as CIS (the details regarding this philosophy are presented in the Chapter on the Company Profile).

The Company consistently implements the GCG principles. In performing their duties, everyone at Asuransi Asei is required to be responsible, transparent and accountable, and to avoid any activity that falls into the category of, or is close to practices of, corruption, collusion and nepotism (“KKN”), bribery or any form of gratification based on the prevailing law and regulations and the Company's regulations. As part of the Company's commitment to the implementation of GCG principles, to prevent and conduct early detection of any violation which may happen in the Company, in 2013 the Company established the mechanism/ procedures for the management and follow up of alleged irregularities (Whistleblowing System) which was signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners. Pursuant to

terjadi di lingkungan perusahaan, maka pada tahun 2013 telah dibentuk Mekanisme/Tata Cara Pengelolaan dan Tindak Lanjut Pelaporan Dugaan Penyimpangan (*Whistleblowing System*) Asuransi Asei yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Berdasarkan pada SKD No.02/027/SKD. KE/HKM tanggal 14 April 2015 Asuransi Asei memiliki Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku (KP5).

BOD Decision Letter No.02/027/SKD.KE/HKM dated April 14, 2015, Asuransi Asei established the Code of Conduct Implementation and Enforcement Oversight Committee (KP5).

Perkara Hukum

Legal Cases

Jumlah permasalahan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Asuransi Asei selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Legal issues, both civil and criminal cases, faced by Asuransi Asei throughout 2017 are describe in the table below:

Permasalahan Hukum Lecal Cases	Jumlah Kasus No. of cases	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap : a. Perdata b. Pidana	Tidak ada Nil	Tidak ada Nil
Dalam proses penyelesaian di pengadilan dan di Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa untuk kasus perdata : a. Perdata b. Pidana	1	Tidak ada Nil
Total	1	Tidak ada/ Nil

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Komitmen CSR Perusahaan

1. Kebijakan Manajemen
Perusahaan memiliki ketentuan dalam pengelolaan Tanggung Jawab Sosial (CSR) melalui SKD No. 01/021/SKD.KN/HKM perihal "Pedoman Pengelolaan dan Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Responsibility*" tanggal 27 November 2014.
2. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR)
Perusahaan menggelar sejumlah kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Sistem pengelolaan limbah perusahaan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah dan lain-lain.
3. Sertifikat Bidang Lingkungan
4. Asuransi Asei Indonesia saat ini belum memiliki sertifikasi bidang lingkungan.

Commitment to CSR

1. Management Policy
The Company has provisions regarding the management of the Corporate Social Responsibility (CSR) set forth in the BOD Decision Letter No.01/021/SKD.KN/HKM on Manual for the Management and Running of Corporate Responsibility Activities dated November 27, 2014.
2. CSR Activities
The Company organizes a series of activities within the framework of CSR with focuses on the environment which are related to the Company's operations, such as the use of eco-friendly and recyclable materials and energy . The waste management system takes into account the environmental aspect when approving credit to customers and others.
3. Certificate in the Field of Environment
4. Asuransi Asei Indonesia doesn't currently have any certificate in the field of environment.

Program CSR Bidang Sosial Kemasyarakatan

“Asei Peduli” adalah bentuk program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dari Asuransi Asei. Program ini dilakukan secara berkelanjutan yang diadakan setiap tahunnya dalam bentuk kegiatan donor darah, program pendidikan dan bantuan sosial lainnya.

Social Community CSR Program

“Asei Peduli” is an annual Corporate Social Responsibility (CSR) program from Asuransi Asei. The program is routinely conducted each year in the forms of blood donation drive, education program and social assistance.

LEMBAR PERTANGGUNG JAWABAN LAPORAN TAHUNAN

Accountability of Annual Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017
Asuransi Asei.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa
semua informasi dalam Laporan Tahunan 2017 Asuransi Asei
telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab
penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan
Keuangan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat
dengan sebenarnya.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board
of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of
Asuransi Asei.

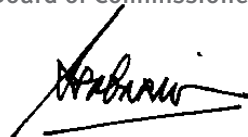
We, the undersigned, testify that all confirmation in the 2017
Annual Report of Asuransi Asei is presented in its entirety and
we are fully responsible for the correctness of the contents in
the Annual Report and Financial Report of the Company. This
statements is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Robert Tampubolon

Komisaris
Commissioner



Bambang Sabariman

Komisaris Utama
President Commissioner



Kusnindar

Komisaris
Commissioner



Amrizal

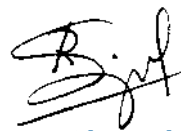
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Yunisyaaf Y. Arief

Direktur Operasional
Operation Director



Riduan Simanjuntak

Plt. Direktur Utama
Acting President Director



M. Syamsudin Cholid

Direktur Pengembangan
Development Director



Eva Jorita

Direktur Keuangan
Finance Director

PT ASURANSI ASEI INDONESIA

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016**

PT ASURANSI ASEI INDONESIA

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016***

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		Financial Statements For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements
Informasi Tambahan:		Supplementary Information:
Laporan Posisi Keuangan - Program Asuransi Syariah	Lampiran 1/ Attachment 1	Statements of Financial Position - Sharia Insurance Program
Surplus Defisit Dana Tabarru' - Program Asuransi Syariah	Lampiran 2/ Attachment 2	Surplus Deficit Tabarru' Fund - Sharia Insurance Program
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Program Asuransi Syariah	Lampiran 3/ Attachment 3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Sharia Insurance Program
Laporan Perubahan Ekuitas - Program Asuransi Syariah	Lampiran 4/ Attachment 4	Statements of Changes in Equit - Sharia Insurance Program
Laporan Arus Kas - Program Asuransi Syariah	Lampiran 5/ Attachment 5	Statements of Cash Flows - Sharia Insurance Program
Laporan Sumber Dana dan Penggunaan Dana Zakat - Program Asuransi Syariah	Lampiran 6/ Attachment 6	Statements of Resources and Sources Zakat Fund - Sharia Insurance Program
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan - Program Asuransi Syariah	Lampiran 7/ Attachment 7	Statements of Source and Implementation Benefit - Sharia Insurance Program

**Surat Pernyataan Direksi/
Board of Directors' Statement Letter
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan /
Regarding the Responsibility for the Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016/
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016**

PT ASURANSI ASEI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned* :

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/ <i>Name</i> : Riduan Simanjuntak
Alamat Rumah/ <i>: Jatinegara Indah Blok F2/9</i>
<i>Domicile address</i> RT/ RW 010/005, Cakung
Jakarta Timur
Jabatan/ <i>Position</i> : Plt. Direktur Utama/
<i>Acting President Director</i></p> | <p>3. Nama/ <i>Name</i> : M. Syamsudin Cholid
Alamat Rumah/ <i>: Jl. Cipinang Kebembem IV/10</i>
<i>Domicile address</i> RT/RW 012/013, Pulogadung
Jakarta Timur
Jabatan/ <i>Title</i> : Direktur/ <i>Director</i></p> |
| <p>2. Nama/ <i>Name</i> : Eva Jorita
Alamat Rumah/ <i>: Jl. Pinang Emas I / UV-17</i>
<i>Domicile address</i> RT/ RW 014/003, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Jabatan/ <i>Title</i> : Direktur/ <i>Director</i></p> | <p>4. Nama/ <i>Name</i> : Yunisyaaf Y. Arief
Alamat Rumah/ <i>: Komplek Lemigas No.3</i>
<i>Domicile address</i> RT/ RW 005/002, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Jabatan/ <i>Title</i> : Direktur/ <i>Director</i></p> |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Asuransi Asei Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. *We are responsible in the preparation and the presentation of the financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia;*
2. *The financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
4. *We are responsible for PT Asuransi Asei Indonesia's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

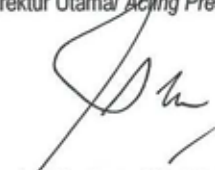
Jakarta, 26 Maret / *March 26, 2018*


Riduan Simanjuntak

Plt. Direktur Utama/ *Acting President Director.*


Eva Jorita

Direktur / *Director.*


Yunisyaaf Y. Arief

Direktur / *Director.*


M. Syamsudin Cholid

Direktur / *Director.*

PT. Asuransi Asei Indonesia

Gedung Menara Kadin Indonesia
Lt. 21 & 22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok. X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950

t. +62 21 5790 3535
f. +62 21 5790 4031, 5790 4032
e. ase@asei.co.id
w. www.asei.co.id

**RSM**

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/312.AGA/rhp.1/2018

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

PT Asuransi Asei Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Asei Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

- Kami melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Auditing No. 62 (Seksi 801) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. R/086.AAT/rhp/2018 dan No. R/087.AAT/rhp/2018 tanggal 26 Maret 2018.

- Audit kami atas laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan

the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Asei Indonesia as of December 31, 2017 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

- *We have tested on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls. The compliance with certain laws and regulations and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express a conclusion on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls based on our audit. Testing of the compliance with certain laws and regulations and internal controls that we performed were in accordance with State Financial Auditing Standards established by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and Standards on Auditing No.62 (Section 801) established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

The reports of compliance to certain regulations and internal controls, are submitted to the management, separately in our reports No. R/086.AAT/rhp/2018 and No. R/087.AAT/rhp/2018 dated March 26, 2018, respectively.

- *Our audit of the accompanying financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia as of December 31, 2017 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such financial statements taken as a*

tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Program Asuransi Syariah terlengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, laporan surplus defisit dana tabarru', laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan tersebut di atas. Informasi keuangan Program Asuransi Syariah telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi keuangan Program Asuransi Syariah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan tersebut di atas secara keseluruhan.

whole. The accompanying financial information of Sharia Insurance Program, which comprises the statements of financial position as of December 31, 2017 and the statements of surplus deficit tabarru' fund, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows, resources and sources zakat fund and source and implementation benefit for the year then ended, (collectively referred to as the "Sharia Insurance Program Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Sharia Insurance Program financial information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned financial statements. The Sharia Insurance Program financial information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Sharia Insurance program financial information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned financial statements taken as a whole.

- Laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 6 Maret 2017.
- *The financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia as of December 31, 2016 and for the year then ended, which is presented as the corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended, was audited by other independent auditor which stated unmodified opinion for its financial statements dated March 6, 2017.*

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 26 Maret/March 26, 2018

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4, 31	132,438,667,412	72,557,687,985	Cash and cash equivalents
Investasi	5, 31			Investments
Deposito berjangka		205,044,208,350	214,128,847,850	Time deposits
Efek		164,909,177,794	198,055,312,577	Marketable Securities
Penyertaan saham		3,442,179,000	3,442,179,000	Investment in share
Piutang premi - neto	6, 31	300,035,769,658	356,488,796,510	Premium receivables - net
Piutang reasuransi - neto	7, 31	339,359,571,763	376,067,007,126	Reinsurance receivables - net
Aset reasuransi	8	303,778,070,763	529,783,740,173	Reinsurance assets
Aset keuangan lain	9	37,441,135,580	39,207,482,360	Other financial assets
Piutang pegawai	10	1,604,465,620	2,586,066,418	Employee receivables
Aset tetap - neto	11	21,167,517,101	22,455,361,966	Fixed assets - net
Aset non keuangan lain		2,205,123,569	2,901,113,153	Other non financial assets
Aset pajak tangguhan	16.c	47,343,412,750	29,633,368,364	Deferred tax assets
TOTAL ASET		1,558,769,299,360	1,847,306,963,482	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim	12, 31	60,503,572,102	43,628,814,337	Claim payables
Utang reasuransi	13, 31	47,519,139,355	41,325,868,015	Reinsurance payables
Liabilitas kontrak asuransi				Insurance contract liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	14	257,992,805,840	402,611,524,184	Unearned premium reserve
Estimasi klaim	15	487,679,656,728	570,052,240,439	Estimated claims
Utang pajak	16.a	1,181,694,854	6,084,620,243	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	17, 31	5,381,201,935	6,370,635,314	Accrued expenses
Utang komisi	18	2,897,878,880	19,255,095,342	Commission payables
Uang jaminan	19	4,601,426,562	79,925,258,874	Cash collateral
Penerimaan belum teridentifikasi	20	10,837,866,592	2,934,068,920	Unidentified income
Utang lancar lainnya	31	10,383,101,005	26,554,708,019	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	21	47,705,121,729	45,407,259,324	Employment benefit liability
Pinjaman subordinasi	29, 30.e, 31	185,000,000,000	—	Subordination loan
Utang dana peserta	31	2,739,908,182	1,077,934,573	Policy holder payables
TOTAL LIABILITAS		1,124,423,373,764	1,245,228,027,584	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham nilai nominal				Share capital - par value
Rp1.000.000 per saham				per share of Rp1,000,000
Modal dasar 800.000 saham				Authorized of 800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 550.000 saham	22	550,000,000,000	550,000,000,000	Issued and fully paid-up of 550,000 shares
Saldo laba (defisit) :				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		63,587,566,163	48,870,012,516	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(174,779,519,067)	10,418,579,749	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lainnya		(4,462,121,500)	(7,209,656,367)	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		434,345,925,596	602,078,935,898	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,558,769,299,360	1,847,306,963,482	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan Underwriting	23			Underwriting Revenues
Premi bruto		383,933,463,649	470,865,135,620	Gross premium
Premi reasuransi		(179,270,214,322)	(259,446,069,322)	Reinsurance premium
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan		34,219,790,656	24,309,909,263	Decrease (increase) in unearned premium
Pendapatan premi - neto		238,883,039,983	235,728,975,561	Premium income - net
Beban Underwriting	24			Underwriting expenses
Beban klaim				Claim expenses
Klaim bruto		(315,048,676,138)	(374,940,630,718)	Gross claims
Klaim reasuransi		130,170,209,487	167,960,109,384	Reinsurance claims
Penurunan (kenaikan) cadangan klaim bruto		(32,950,403,088)	100,438,443,153	Decrease (increase) in gross claims reserve
		(217,828,869,739)	(106,542,078,181)	
Beban komisi - neto	25	(7,167,611,102)	(15,825,891,816)	Commission expense - net
Beban underwriting lainnya		(21,541,974,506)	(17,358,800,147)	Other underwriting expenses
Beban underwriting		(246,538,455,347)	(139,726,770,144)	Underwriting expenses
Hasil (beban) underwriting		(7,655,415,364)	96,002,205,417	Underwriting income (expenses)
Hasil investasi	26	28,370,711,057	53,286,904,969	Investment income
Beban usaha	27	(133,275,431,706)	(135,006,703,416)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha		(112,560,136,013)	14,282,406,970	Income (loss) from operating
Beban lain-lain bersih	28	(78,796,942,439)	(3,840,910,979)	Others expense - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(191,357,078,452)	10,441,495,991	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	16.b	18,781,591,939	4,276,057,656	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(172,575,486,513)	14,717,553,647	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja		2,793,255,125	(330,086,839)	Remeasurement on employment benefits
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		(698,313,781)	--	Tax relating to item that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items which are reclassified into profit and loss
Laba (rugi) yang belum direklasifikasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		3,120,768,639	(700,821,331)	Unrealized gain (loss) on available for sale securities
Pajak sehubungan dengan pos yang akan direklasifikasi		(373,233,772)	--	Tax relating to item that will be reclassified
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(167,733,010,302)	13,686,645,477	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and paid capital</i>	Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual bersih/ <i>Unrealized loss on available for sale securities</i>	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) *		
	Rp	Rp	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	550,000,000,000	(6,508,835,036)	7,824,863,830	39,236,532,613	590,552,561,407
Dividen	--	--	--	(2,160,270,986)	(2,160,270,986)
Pencadangan laba 2015	--	--	41,045,148,686	(41,045,148,686)	--
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	--	(700,821,331)	--	--	(700,821,331)
Rugi aktuarial imbalan pascakerja	--	--	--	(330,086,839)	(330,086,839)
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	14,717,553,647	14,717,553,647
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	550,000,000,000	(7,209,656,367)	48,870,012,516	10,418,579,749	602,078,935,898
Pencadangan laba 2016	--	--	14,717,553,647	(14,717,553,647)	--
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	--	2,747,534,867	--	--	2,747,534,867
Untung aktuarial imbalan pascakerja	--	--	--	2,094,941,344	2,094,941,344
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	(172,575,486,513)	(172,575,486,513)
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	550,000,000,000	(4,462,121,500)	63,587,566,163	(174,779,519,067)	434,345,925,596

*) Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali atas program imbalan kerja/
Unappropriated retained earnings include remeasurement on defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pihak tertanggung	341,308,440,882	491,299,046,247
Pembayaran kas kepada pihak tertanggung	(347,999,079,227)	(344,758,959,946)
Pembayaran kas kepada asuradur	(84,753,794,460)	(206,461,416,603)
Pembayaran kepada karyawan	(73,351,346,582)	(63,412,204,230)
Penerimaan pendapatan keuangan	437,959,303	153,602,146
Pembayaran operasional lainnya	(64,989,807,411)	(6,238,387,668)
Kas neto digunakan untuk aktivitas pperasi	(229,347,627,495)	(129,418,320,054)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(1,115,696,208)	(5,736,702,495)
Pencairan investasi	329,434,204,578	304,005,943,895
Penerimaan hasil investasi	28,370,711,057	53,286,904,969
Penempatan investasi	(252,460,612,505)	(226,762,609,105)
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	104,228,606,922	124,793,537,264
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman	185,000,000,000	--
Pembayaran dividen	--	(2,160,270,984)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	185,000,000,000	(2,160,270,984)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	59,880,979,427	(6,785,053,774)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	72,557,687,985	79,342,741,759
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	132,438,667,412	72,557,687,985

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Proceeds from customer insured
payment to the insured
Payment to customer insured
Payment to employee
Interest reciept
Others payment
Net cash used in
operating activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Purchase of fixed assets
Proceed of investment
Receipt from investment
Placed of investment
Net cash provided by
investing activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Loan receipts
Dividend payment
Net cash provided by (used in)
financing activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Asuransi Asei Indonesia ("Perusahaan") di dirikan pada tanggal 9 Oktober 2014 sebagaimana tertuang dalam Akta No.08 oleh notaris Marthin Aliunir, SH, yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-29156.40.10.2014 tanggal 13 Oktober 2014.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta Notaris No.16 tanggal 19 November 2014 oleh notaris Marthin Aliunir, SH, yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44529.40.22.2014 tanggal 2 Desember 2014 mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pembayaran dari importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia;
- Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur terhadap kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga pembiayaan;
- Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya termasuk menyelenggarakan usaha dibidang kerugian dengan prinsip syariah serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut;
- Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan asuransi/reasuransi didalam maupun diluar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk ditahan sendiri serta mereasuransikan resiko-resiko asuransi; dan
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Perusahaan menempatkan modal kerja unit usaha syariah sebesar Rp25.000.000.000 sebagaimana yang tertuang dalam Akta Notaris No.13 Tanggal 9 Juni 2016 Oleh Marthin Aliunir, SH, yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.-00556124 tanggal 10 Juni 2016.

1.a. The Company's Establishment

PT Asuransi Asei Indonesia ("the Company") was established on October 9, 2014 by Notarial Deed No.08 of Marthin Aliunir, SH, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-letter No. AHU-02456.40.20.2014 deed October 13, 2014.

The Company's articles has been ammended with Notarial Deed No.16 dated November 19, 2014 of Marthin Aliunir, SH, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-44529.40.22.2014 dated December 2, 2014 about the changes of Board Of Commissioner and Directors.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are as follows:

- *To undertake insurance covering against risks of non receipt of payment by Indonesian exporters from foreign importers (buyers) relating to exports of goods or services by Indonesian exporter;*
- *To undertake guarantee covering against risk of non settlement by debtors of credits advanced by banks or financial institutions;*
- *To undertake in other field of general insurance directly, etc including the conduct of business in the field of general insurance with Islamic principles and to reinsured insurance risks;*
- *To undertake in other field of general insurance undirectly from local or foreign for any kind of general insurance, etc by own retention and to reinsured insurance risks; and*
- *To undertake other sectors to the extent they are permitted by the prevailing rules and regulations.*

The Company placing working capital on Syariah Unit Business amounting to Rp25,000,000,000 was on June 9, 2016 by Notarial Deed No.13 of Marthin Aliunir, SH, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-letter No. AHU-AH.01.03.-00556124 deed June 10, 2016.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya berkedudukan di Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav, 2-3, Jakarta. Perusahaan memiliki 21 (dua puluh satu) kantor cabang yakni Jakarta Utama, Jakarta II, Jakarta III, Jakarta IV, Balikpapan, Palembang, Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, Papua, Manado, Medan, Aceh, Pekanbaru, Bandung, Semarang, Tangerang Makasar dan Pontianak serta 21 kantor pemasaran di beberapa kota.

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada 18 Desember 2014.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Jl, HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav, 2-3, Jakarta. The Company has 21 (twenty one) branches located in Jakarta Utama, Jakarta II, Jakarta III, Jakarta IV, Balikpapan, Palembang, Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, Papua, Manado, Medan, Aceh, Pekanbaru, Bandung, Semarang, Tangerang Makasar and Pontianak with 21 marketing offices in several cities.

The Company started its commercial activities on December 18, 2014.

1.b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Berdasarkan Akta Keputusan Notaris No.4 Tanggal 1 Desember 2016 oleh Notaris Zainun Ahmadi, SH, MKn susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Bambang Sabariman
Kusnindar
Amrizal
Robert Tampubolon

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi:

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Riduan Simanjuntak
M. Syamsudin Cholid
Yunisyaaf Y. Arief
Eva Jorita

Directors:

President Director
Director
Director
Director

Jumlah karyawan tetap Perusahaan sebanyak 331 dan 350 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

The Company had a total 331 and 350 permanent employees at December 31, 2017 and 2016 (unaudited), respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI).

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards including the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK - IAI).

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi atas Standar Baru

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2015): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32: "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company. The Company determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New Standard and Interpretation of Standards

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2017, are as follows:

- PSAK No. 1 (Amendment 2015): "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 3 (Improvement 2016): "Interim Financial Statement"
- PSAK No. 24 (Improvement 2016): "Employee Benefits"
- PSAK No. 58 (Improvement 2016): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- PSAK No. 60 (Improvement 2016): "Financial Instruments: Disclosure"
- ISAK No. 31: "Interpretation of PSAK 13: Investment Property"
- ISAK No. 32: "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

2.d. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

2.d. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial assets or a financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

(i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) is financial liabilities held for trading or when in initial recognition has been set for measured at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

2.e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2.e. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a. *A person or close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i).*
 - vii. *A person identified in (i) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or*
 - viii. *The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to parent of the reporting entity.*

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Piutang Premi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Perusahaan menelaah kolektibilitas piutang secara berkala. Jika ada bukti objektif bahwa piutang tersebut tidak tertagih, Perusahaan mengurangi/menghapuskan nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan melalui pembatalan polis. Pembatalan polis akan dilakukan setelah proses penagihan tidak berhasil.

2.h. Reasuransi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan kontrak reasuransi untuk membatasi kemungkinan kerugian yang timbul dari eksposur tertentu. Premi reasuransi *outward* diakui pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bisnis langsung yang terkait atau bisnis reasuransi *inward* yang dipertanggungkan.

Liabilitas reasuransi terdiri dari utang premi untuk kontrak reasuransi *outward* dan diakui sebagai beban pada saat jatuh tempo.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of State Owned Enterprise as a shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Premium Receivables

Premiums receivables consist of receivables from policyholders/agents/brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, the discount is reduced directly from the related premiums receivables

The Company assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is objective evidence that these receivables are impaired, the Company reduces/eliminates the carrying amount of the receivables that can be covered through cancellation policy. Policy cancellation will be made after the collection receivables are not successful.

2.h. Reinsurance

The Company enters into reinsurance contract in the normal course of business in order to limit the potential for losses arising from certain exposures. Outward reinsurance premiums are accounted for in the same period as the related premium for the direct or inward reinsurance business being reinsured.

Reinsurance liabilities comprises premiums payable for outwards reinsurance contracts and are recognized as an expense when due.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Aset reasuransi termasuk saldo yang akan ditagih ke perusahaan reasuransi atas beban klaim. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan pertanggungan yang mendasari dan sesuai dengan ketentuan kontrak reasuransi. Reasuransi dicatat sebagai aset kecuali terdapat hak saling hapus. Dalam hal demikian, liabilitas yang terkait dikurangi untuk memperhitungkan reasuransi.

Pengujian penurunan nilai dilakukan terhadap aset reasuransi. Nilai tercatat aset reasuransi diturunkan ke nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban dalam laba rugi. Aset diturunkan nilainya jika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan mungkin tidak akan dapat menerima seluruh jumlah tagihan ke penanggung.

2.i. Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan.

Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungsannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laba rugi.

Reinsurance assets include balances due from reinsurance companies for claimed losses. Reinsurance assets are measured consistently with the amounts associated with the underlying insurance and in accordance with the terms of the reinsurance contract. Reinsurance is recorded as an asset unless a right of set-off exists, in which case the associated liabilities are reduced to take account of reinsurance.

Reinsurance assets are subject to impairment testing and the carrying amount is reduced to its recoverable amount. The impairment loss is recognized as an expense in the profit or loss. The assets are impaired if objective evidence is available to suggest that it is probable that the Company will not be able to collect the amounts due from reinsurers.

2.i. Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits.

Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance assets.

Unearned premiums are computed based on individual coverage that is determined proportional with protection amount given throughout period of risk using daily method.

Liability for Future Policy Benefits

Liability for future policy benefits represent the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Liability for future policy benefits is stated in the consolidated statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in profit and loss.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Pendapatan Premi Ditangguhkan

Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto cedant dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti objektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang

Estimated Claims Liabilities

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company does not recognize any provision for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contract that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provision and equalization provisions).

Deferred Premium Income

Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Liability Adequacy Test

At the end of the reporting period, the Company assess whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

Reinsurance Assets

Reinsurance asset represent net contractual rights of cedent under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether reinsurance assets is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if there is an objective evidence that the cedent did not receive the entire amount in

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi. Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

2.j. Pengakuan Pendapatan dan Beban Premi Bruto

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko, maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Hasil Investasi

Pendapatan hasil investasi merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset investasi seperti bunga, diskonto, dividen, *capital gain (loss)*, selisih kurs investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi.

Beban Klaim

Beban klaim dan manfaat meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi

accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss. Gains or losses on buying reinsurance are recognized in the statement of comprehensive income immediately at the date of purchase and are not amortized. Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Company from its obligations to policy holders.

2.j. Revenue and Expense Recognition
Gross Premium

Premium earned in relation to short-term insurance contracts are recognized as revenue over the period of the policy (contract) in proportion to the amount of protection provided. If terms of the policy period differed significantly with the risk period, all earned premiums are recognized as revenue over the period of risk.

Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue at maturity.

The Company reinsures part of its total accepted risk to reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retrospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

Income from Investments

Investment income derived from investment assets such as deposits interest, discounts, dividends, capital gains, and gains (loss) in foreign exchange, are presented as part of investment income.

Claims Expense

Claims and benefit expenses consists of settled claims, claims in process including claims incurred but not yet reported and claim

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Porsi reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

Beban Akuisisi

Biaya-biaya yang berhubungan dengan penutupan polis baru maupun pembaharuannya, antara lain komisi, bonus produksi dan biaya lainnya, dibebankan pada tahun berjalan.

Beban Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

settlement expenses. Claims are recognized as expenses when incurred and liabilities arise due to claims. Reinsurance claims received from reinsurance companies are recognized as a deduction from the claims expense in the same period as the recognition of claims expense.

Claims in process included claims incurred but not yet reported, recognized as estimated of claims liabilities which are measured based on insurance technical calculations. The changes in estimated claims liabilities as a result of further review process and the difference between the estimated amount of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss when incurred.

Estimated reinsurance recoverable for estimated claims liabilities are presented as part of the reinsurance assets and measured consistently with the method of measuring the estimated claims liabilities under the related reinsurance contract.

Acquisition Expenses

Expenses incurred in the acquisition or renewal of insurance contracts, including commissions, production bonus and other charges, are charged to expense in the current year.

Commissions Expenses

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned.

Operating Expenses

Operating expenses and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2.k. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

2.l. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the consolidated financial statements the Company records used the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, that is the middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Dolar Amerika Serikat (USD)	13,548	13,436	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	10,134	9,299	Singapore Dollar (SGD)
Dolar Australia (AUD)	10,557	9,724	Australian Dollar (AUD)
Euro (EUR)	16,174	14,162	Euro (EUR)
Poundsterling Inggris (GBP)	18,218	16,508	Great Britain Poundsterling (GBP)
Hongkong Dolar (HKD)	1,733	1,732	Hongkong Dollar (HKD)
Ringgit Malaysia (MYR)	3,335	2,996	Malaysian Ringgit (MYR)
Yen Jepang (JPY)	120	115	Japanese Yen (JPY)
Yuan China (CNY)	2,073	1,937	Chinese Yuan (CHY)
Franc Swiss (CHF)	13,842	13,178	Switzerland Franc (CHF)
Kroner Denmark (DKK)	2,172	1,905	Denmark Kroner (DKK)
Bath Thailand (THB)	414	375	Thailand Bath (THB)

2.1. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Perusahaan memilih untuk menggunakan model revaluasi untuk tanah dan bangunan yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal, yakni nilai wajar pada tanggal revaluasi.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2.1. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land and building, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses. The Company chooses to use revaluation model for land and building whose fair value can be measured reliably, being its fair value at the date of the revaluation.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Mesin	4	Machine
Peralatan kantor	4	Office Equipment

Nilai sisa, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap dievaluasi dan disesuaikan setiap tanggal neraca. Dampak dari revisi tersebut, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method of fixed assets are reviewed, and adjusted as appropriate, at each statement of financial position date. The effects of any adjustment are recognized in the income statement when the changes arise.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan pada tahun berjalan.

When the carrying value of an asset exceeds its estimated recoverable value, the asset is written down to its estimated recoverable value, which is determined as the higher of net selling price or value in use. Impairment of asset is recognized as loss on impairment of asset which is charged to current operations.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred, expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and standards of performance are capitalized.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

When assets are retired or otherwise disposed off, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current year's statement of income.

2.m. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2.m. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit.

Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n. Utang Komisi

Utang komisi adalah liabilitas Perusahaan kepada pialang dan atau agen asuransi sebagai imbalan atas jasanya dalam perolehan penutupan asuransi.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.n. Commission Payables

Commission payables represent liability of the Company to brokers and/or insurance agents as compensation for their services in getting insurance coverage.

2.o. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) *When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.*

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- (a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- (b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- (a) the initial recognition of goodwill; or*
- (b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- (a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak terhadap liabilitas pajak kini; dan
- (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- (b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Transaksi Asuransi Syariah

Perusahaan menggunakan akad kontrak asuransi syariah wakalah bil ujah. Premi yang dibayarkan pada asuransi syariah diakui sebagai dana tabarru' dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Perusahaan. Fee atau ujah dalam mengelola produk-produk dari peserta diakui sebagai pendapatan oleh Perusahaan selama periode kontrak asuransi.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee (ujrah) untuk Perusahaan dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

Surplus yang dapat didistribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan. Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan

The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- (a) the Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- (b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. the same taxable entity; or*
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Company offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- (a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- (b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.q. Sharia Insurance Transaction

The Company uses "wakalah bil ujah" Sharia insurance contract. Premiums paid on Sharia insurance are recognized as tabarru' fund and not recognized as premium income by the Company. Fees or ujah in managing the product is recognized as income by the Company over the insurance contract period.

Funds received from customers for Sharia products is recognized as liabilities in the statement of financial position for the amount received net of the portion representing the Company's fees (ujrah) in managing the Sharia product revenue.

The distributable surplus will be determined based on whether the premium contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up. Any excess, after deduction the portion to repay the loan or qardh

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

porsi untuk membayar pinjaman kepada Perusahaan atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Perusahaan dan dana tabarru' sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru' tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Perusahaan akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru' memiliki surplus *underwriting*, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Perusahaan menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

2.r. Akuntansi Sukuk

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan menentukan investasi pada sukuk, sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

- 1) Diukur pada biaya perolehan
 - Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- 2) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.
- 3) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
 - Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam

from the Company, if any, will be distributed to the policy holders, to the Company, and to the tabarru' fund in accordance with insurance contract.

When the tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Company will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when tabarru' fund has an underwriting surplus before the Company declares the distributable surplus.

2.r. Accounting of Sukuk

Sharia Securities are investment proofs based on sharia principles that are commonly traded in the syariah and / or syariah money market, among others, syariah bonds (sukuk) and other securities based on sharia principles.

At initial recognition, the Company determines the investment in sukuk, as measured at cost, is measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

The classification of sukuk are as follows:

- 1) *Measured at cost*
 - *The investment is owned in a business model with the primary objective of obtaining contractual cash flows and there is a contractual requirement in determining a specific date on principal and / or principal payments.*
 - *The cost of sukuk includes transaction costs and the difference between the cost of acquisition and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the sukuk period and is recognized in profit or loss.*
- 2) *Measured at fair value through profit or loss*
The cost of sukuk does not include transaction costs, and the difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.
- 3) *Measured at fair value through other comprehensive income*
 - *The investment is owned in a business model with the primary objective of obtaining contractual cash flows and conducting the sale of sukuk, there is a contractual requirement in determining the*

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

specific date of payment of principal and/or result.

- The cost of sukuk includes transaction costs, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the term of the sukuk and is recognized in profit or loss.
- Gains or losses from fair value changes are recognized in other comprehensive income after taking into account the unrealized difference between the acquisition cost and the unamortized nominal value and the accumulated fair value of gain or loss recognized in other previous comprehensive income. When the sukuk investment is derecognized, the accumulated gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit and loss.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Penggunaan Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

3. Sources of Estimation Uncertainty and Use of Judgements

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgement, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pihak tertanggung dan *ceding* yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang premi dan piutang reasuransi guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b. Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Allowance for Impairment Loss of Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain policyholders and ceding are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and known market factors, to record specific provisions for premium receivables and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of premium receivables and reinsurance receivables.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

b. Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ user due to different valuation method used.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Estimasi Klaim Retensi Sendiri dan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Perusahaan mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu. Estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan merupakan bagian atas estimasi klaim retensi sendiri.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material estimasi klaim retensi sendiri dan pendapatan premi yang belum diakui.

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dan Direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku

Estimated Own Retention Claims and Unearned Premiums

The Company records estimated of incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Company's past claim experience. Estimated of incurred but not reported is part of estimated claim for self-retention.

Actual results that differ from the Company's calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Company believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its estimated own retention claim and unearned premiums.

Liability Adequacy Test

As of the reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and the Directors believe that the amount recorded are adequate.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Post-Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalent

	2017	2016
	Rp	Rp
Kas / Cash	121,934,693	141,354,570
Bank/ Banks		
Pihak berelasi (Catatan 29) / Related parties (Note 29)	72,788,669,530	19,814,990,415
Pihak Ketiga / Third Parties		
PD BPR Daerah Gunung Kidul	1,755,382,736	172,320,346
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906	1,195,006,172	1,539,443,789
PT Bank Bukopin Syariah	1,101,113,868	569,532,619
PT Bank Panin Syariah	710,625,971	2,086,318,274
PT Bank Sinarmas Tbk	622,038,237	480,212,890
PT Bank Jabar Banten Tbk	559,745,879	893,005,376
PD BPR Bank Pasar Temanggung	276,806,841	--
PT Bank Selsulbar	255,471,576	280,056,951
PD BPR Bank Bapas 69 Magelang	203,629,279	--
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	185,624,132	21,385,356
PT Bank Victoria Syariah	167,946,359	78,255,053
PT BPD Bank Sulawesi Utara	165,217,409	133,939,111
PD BPR Bank Wonosobo	128,656,066	70,113,764
PD BPR Bank Jogya	156,103,888	272,010,468
PT Bank Jabar Banten Syariah	128,673,083	134,439,215
PT Bank Sumut	119,650,240	6,775,848
PD BPR Bank Karanganyar	82,392,760	42,734,293
PT Bank BPD Kalimantan Timur	80,841,875	74,118,032
PT BPR Bank Cirebon Selatan	77,004,557	--
PD BPR Bank Magelang	74,407,440	57,043,701
PT BPD Bank Jawa Timur	70,696,922	70,701,021
PD BPR Bank Sleman	61,431,593	--
PD BPR Bank Bangli	54,463,467	21,955,770
PD BPR Bank Kulon Progo	54,420,375	--
PD BPR Bank Kapetakan	47,626,831	--
PT Bank BPD Papua	46,031,814	31,036,314
PD BPR Bank Sumber	44,847,796	--
PT Bank BPD Sumselbabel	42,369,313	3,361,548
PT BPD Aceh Syariah	24,333,833	11,183,575
PD BPR Bank Waled	16,515,084	--
PD BPR Bank Werdh Sendana	10,314,259	4,159,790

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp
PD BPR Bank Buleleng 45	6,394,667	--
PT Bank BPD Banten	1,390,000	--
PT Bank BPR Pasar Pontianak	888,867	--
PT Bank BPD Yogyakarta	--	35,311,668
PT Bank BPD Aceh Syariah	--	11,021,078
PD BPR Bank Partakencana	--	492,920
PT Bank BPD Sumselbabel	--	414,230
Sub Total	8,528,063,189	7,101,343,000
Sub Jumlah / Sub Total	81,316,732,719	26,916,333,415
Deposito Berjangka / Time Deposit		
Pihak berelasi (Catatan 29) / Related parties (Note 29)	50,000,000,000	31,700,000,000
Pihak Ketiga / Third Parties		
PT Victoria Syariah	1,000,000,000	--
PT Bank Jabar Banten Syariah	--	10,500,000,000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	--	3,300,000,000
	1,000,000,000	13,800,000,000
Sub Jumlah / Sub Total	51,000,000,000	45,500,000,000
Total	132,438,667,412	72,557,687,985
Tingkat Bunga/ Interest Rates	4.50% - 6.25%	5.00% - 7.00%
Jangka Waktu/ Maturity Period	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month

5. Investasi

5. Investments

	2017 Rp	2016 Rp	
Deposito berjangka	205,044,208,350	214,128,847,850	Time deposits
Efek			Marketable Securities
Saham	10,018,468,794	16,436,874,655	Stocks
Reksadana	108,142,252,000	83,190,720,654	Mutual Fund
Obligasi	46,748,457,000	98,427,717,268	Bonds
Total surat berharga	164,909,177,794	198,055,312,577	Total marketable securities
Penyertaan saham	3,442,179,000	3,442,179,000	Investment in share
Jumlah investasi	373,395,565,144	415,626,339,427	Total investment

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

a. Deposito Berjangka

a. Time Deposits

Deposito Berjangka/ Time Deposits

Pihak berelasi (Catatan 29) / Related parties (Note 29)

Pihak Ketiga / Third Parties

	2017 Rp	2016 Rp
Deposito Berjangka/ Time Deposits		
Pihak berelasi (Catatan 29) / Related parties (Note 29)	118,500,000,000	92,000,000,000
Pihak Ketiga / Third Parties		
PT Bank DKI Jakarta	35,644,208,350	31,178,847,850
PT Bank Woori Saudara 1906 Tbk	12,500,000,000	17,500,000,000
PT Bank BJB Syariah	9,350,000,000	22,400,000,000
PT Bank Sinarmas Tbk	6,000,000,000	6,000,000,000
PT Bank Syariah Bukopin	4,250,000,000	2,250,000,000
PT Bank Bengkulu	3,500,000,000	9,000,000,000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	3,300,000,000	2,550,000,000
PT BPD Kaltimara	2,500,000,000	4,500,000,000
PT BPD Bali	2,500,000,000	2,500,000,000
PT BPD Riau Kepri	2,500,000,000	--
PT Bank Victoria Syariah	2,350,000,000	6,800,000,000
PT Bank Sumut	1,500,000,000	1,500,000,000
PD BPR Bank Wonosobo	300,000,000	--
PT BPD Sumselbabel	250,000,000	250,000,000
PD BPR Bank Daerah Gunung Kidul	100,000,000	--
PT Bank Sulselbar	--	5,000,000,000
PT Bank Mega Syariah	--	5,000,000,000
PT BPD SulutGo	--	3,500,000,000
PT Bank MNC Internasional Tbk	--	1,200,000,000
PT BPD Lampung	--	1,000,000,000
Sub Total	86,544,208,350	122,128,847,850
Total	205,044,208,350	214,128,847,850

Tingkat Bunga/ Interest Rates

4.50% - 6.25%

5.00% - 7.00%

Nisbah Nasabah/ Customer Sharia Ratio

40 - 70

40 - 70

Jangka Waktu / Maturity Period

6 - 12 Bulan/Month

6 - 12 Bulan/Month

Berdasarkan perjanjian sejak penempatan awal

Base on agreement since initial placement

	2017 Rp	2016 Rp
1 Bulan/ Month	109,994,208,350	105,278,847,850
3 Bulan/ Month	84,550,000,000	44,350,000,000
12 Bulan/ Month	10,500,000,000	64,500,000,000
Total	205,044,208,350	214,128,847,850

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Berdasarkan jatuh tempo sejak 31 Desember 2017 *Base on maturity date since December 31, 2017*

	2017 Rp	2016 Rp
1 Bulan/ <i>Month</i>	144,744,208,350	105,778,847,850
3 Bulan/ <i>Month</i>	55,050,000,000	49,100,000,000
6 Bulan/ <i>Month</i>	750,000,000	750,000,000
12 Bulan/ <i>Month</i>	4,500,000,000	58,500,000,000
Total	205,044,208,350	214,128,847,850

b. Saham

b. Share

	2017 Rp	2016 Rp	
a. Diperdagangkan	1,258,113,940	361,351,395	<i>a. Held for Trading</i>
b. Tersedia untuk Dijual	8,760,354,854	16,075,523,260	<i>b. Available for Sale</i>
Jumlah	10,018,468,794	16,436,874,655	Total

a. Diperdagangkan

a. Held to trading

2017				
Saham/ <i>Equity Securities</i>	Lembar Saham/ <i>Number of Shares</i>	Biaya Perolehan/ <i>Cost</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ <i>Unrealized Gain (Loss)</i>
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>				
PT Wijaya Karya Beton Tbk	1,500,000	1,204,000,000	750,000,000	(454,000,000)
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	1,250,000	500,000,000	397,500,000	(102,500,000)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	50,000	127,500,000	110,500,000	(17,000,000)
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	125	111,875	78,125	(33,750)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	19	39,520	35,815	(3,705)
Total	2,800,144	1,831,651,395	1,258,113,940	(573,537,455)

2016				
Saham/ <i>Shares</i>	Lembar Saham/ <i>Number of Shares</i>	Biaya Perolehan/ <i>Cost</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ <i>Unrealized Gain (Loss)</i>
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>				
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	100,019	214,040,660	208,039,520	(6,001,140)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	50,000	83,500,000	127,500,000	44,000,000
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	125	39,250	111,875	72,625
Sub Total	150,144	297,579,910	335,651,395	38,071,485
Pihak ketiga/ <i>Third Parties</i>				
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	10,000	26,100,000	25,700,000	(400,000)
Total	160,144	323,679,910	361,351,395	37,671,485

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

b. Tersedia untuk dijual

b. Available for sale

2017				
Saham/Equity Securities	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	630,000	2,628,500,000	2,797,200,000	168,700,000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,004,064	2,470,140,800	2,218,981,440	(251,159,360)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	300,000	718,000,000	565,500,000	(152,500,000)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	300,071	747,154,780	465,110,050	(282,044,730)
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	450,000	1,109,000,000	1,107,000,000	(2,000,000)
Sub Total	2,684,135	7,672,795,580	7,153,791,490	(519,004,090)
Pihak ketiga/ Third Parties				
PT Bumi Serpong Damai Tbk	400,000	781,000,000	680,000,000	(101,000,000)
PT Berlian Laju Tanker Tbk *	2,589,609	--	507,563,364	507,563,364
PT Gudang Garam Tbk	5,000	388,070,000	419,000,000	30,930,000
Sub Total	2,994,609	1,169,070,000	1,606,563,364	437,493,364
Total	5,678,744	8,841,865,580	8,760,354,854	(81,510,726)

*) Biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai / Acquisition cost net of impairment

2016				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties				
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,604,064	3,497,140,800	4,090,363,200	593,222,400
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	720,000	2,606,000,000	2,865,600,000	259,600,000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	873,300	2,392,837,000	1,816,464,000	(576,373,000)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	640,300	3,296,575,000	1,728,810,000	(1,567,765,000)
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	50,000	712,500,000	458,750,000	(253,750,000)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	145,871	401,998,780	344,255,560	(57,743,220)
Sub Total	4,033,535	12,907,051,580	11,304,242,760	(1,602,808,820)
Pihak ketiga/ Third Parties				
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	200,000	1,652,000,000	1,715,000,000	63,000,000
PT Summarecon Agung Tbk	755,800	1,301,266,000	1,001,435,000	(299,831,000)
PT Bumi Serpong Damai Tbk	400,000	781,000,000	702,000,000	(79,000,000)
PT Gudang Garam Tbk	5,000	349,500,000	319,500,000	(30,000,000)
PT Bank Central Asia Tbk	20,000	261,000,000	310,000,000	49,000,000
PT HM Sampoerna Tbk	72,100	256,676,000	276,143,000	19,467,000
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	100,000	258,500,000	257,000,000	(1,500,000)
PT Matahari Putra Prima Tbk	100,000	260,000,000	148,000,000	(112,000,000)
PT Astra International Tbk	5,100	38,505,000	42,202,500	3,697,500
Sub Total	1,658,000	5,158,447,000	4,771,280,500	(387,166,500)
Total	5,691,535	18,065,498,580	16,075,523,260	(1,989,975,320)

c. Reksadana

c. Mutual Fund

	2017 Rp	2016 Rp
a. Diperdagangkan	13,936,029,875	23,307,778,667
b. Tersedia untuk Dijual	94,206,222,125	59,882,941,987
Jumlah	108,142,252,000	83,190,720,654

a. Held for Trading
b. Available for Sale
Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

a. Diperdagangkan

a..Held to trading

2017				
Reksadana/ Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
		Rp	Rp	Rp
Syailendra Dana Kas	4,373,044	5,171,242,505	5,240,832,059	69,589,554
Insight Money	4,251,625	4,890,373,502	5,116,308,531	225,935,029
Tram Pendapatan Tetap USD	212,214	3,441,122,902	3,578,889,285	137,766,383
Total	8,836,883	13,502,738,909	13,936,029,875	433,290,966

2016				
Reksadana/ Mutual Fund	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
	(%)	Rp	Rp	Rp
Tram Pendapatan Tetap USD	1,111,418	17,933,500,001	17,726,972,757	(206,527,244)
Insight Money	3,665,912	4,000,000,000	4,080,314,596	80,314,596
Majoris Sukuk Negara 2016	1,499,738	1,500,000,000	1,500,491,314	491,314
Total	6,277,067	23,433,500,001	23,307,778,667	(125,721,334)

b. Tersedia untuk dijual

b.Available for sale

2017				
Reksadana/ Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Loss
		Rp	Rp	Rp
Lautandhana Balanced Income Fund	64,892,711	64,587,841,824	60,076,692,155	(4,511,149,669)
Insight Generate Balanced Fund 2	36,221,234	36,100,000,000	34,129,529,970	(1,970,470,030)
Total	101,113,945	100,687,841,824	94,206,222,125	(6,481,619,699)

2016				
Reksadana/ Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
		Rp	Rp	Rp
Lautandhana Balanced Income Fund	64,892,711	64,587,841,824	59,882,941,987	(4,704,899,837)
Total	64,892,711	64,587,841,824	59,882,941,987	(4,704,899,837)

d. Obligasi

d. Bonds

	2017 Rp	2016 Rp	
a. Tersedia untuk Dijual	46,748,457,000	52,341,500,000	a. Available for Sale
b. Dimiliki hingga jatuh tempo	--	46,086,217,268	b. Held to Maturity
Jumlah	46,748,457,000	98,427,717,268	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In Full Rupiah)

a. Tersedia untuk dijual

a. Available for sale

2017						
Obligasi/Bonds	Tanggal Jauh Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value Rp	Nilai wajar/ Fair Value Rp	Keuntungan (kerugian) yang Belum direalisasikan/ Unrealized Gain (Loss) Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties						
Surat Berharga Syariah Negara PBS012	15-Nov-31	9%	Gov	5,627,818,567	5,744,000,000	116,181,433
Hutama Karya Tahap II Tahun 2017	06-Jun-27	8%	idAAA	4,019,582,451	4,005,600,000	(13,982,451)
Surat Berharga Syariah Negara PBS011	15-Aug-23	9%	AAA	3,230,635,695	3,340,857,000	110,221,305
Negara RI Seri FR 0064	15-May-28	6%	Gov	8,845,705,750	9,775,000,000	929,294,250
Negara RI Seri FR 0065	15-May-33	7%	Gov	9,008,445,749	9,732,000,000	723,554,251
Negara RI Seri FR 0075	15-May-38	8%	Gov	3,098,744,037	3,105,000,000	6,255,963
Sub Total				33,830,932,249	35,702,457,000	1,871,524,751
Pihak ketiga/ Third Parties						
Moderenland Realty	07-Jul-20	13%	idA	10,443,282,054	11,046,000,000	602,717,946
Sub Total				10,443,282,054	11,046,000,000	602,717,946
Total				44,274,214,303	46,748,457,000	2,474,242,697
2016						
Obligasi/Bonds	Tanggal Jauh Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value Rp	Nilai wajar/ Fair Value Rp	Keuntungan (kerugian) yang Belum direalisasikan/ Unrealized Gain (Loss) Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties						
Surat Berharga Syariah Negara PBS012	15-Nov-31	9%	AAA	16,762,500,000	15,487,500,000	(1,275,000,000)
Negara RI Seri FR 0072	15-May-36	8%	AAA	10,875,000,000	10,000,000,000	(875,000,000)
Negara RI Seri FR 0073	15-May-31	9%	AAA	5,692,500,000	5,276,000,000	(416,500,000)
Negara RI Seri FR 0068	15-Mar-34	8%	AAA	5,157,500,000	5,100,000,000	(57,500,000)
Sub Total				38,487,500,000	35,863,500,000	(2,624,000,000)
Pihak ketiga/ Third Parties						
Agung Podomoro Land Thp III Thn 2014	19-Nov-19	13%	A-	6,102,000,000	5,817,000,000	(285,000,000)
Moderenland Realty Thp I Thn 2015 Seri B	07-Jul-20	13%	idA	10,670,000,000	10,661,000,000	(9,000,000)
Sub Total				16,772,000,000	16,478,000,000	(294,000,000)
Total				55,259,500,000	52,341,500,000	(2,918,000,000)

b. Dimiliki hingga jatuh tempo

b. Held to maturity

Efek dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari obligasi-obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan beberapa perusahaan. Berikut ini adalah rincian obligasi, tanggal jatuh temponya, dan peringkat obligasi masing-masing yang disimpan pada kustodian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Held to maturity securities as December 31, 2016 consist of bonds issued by government and several companies. The details of bonds, maturity date, and rating of bonds which are in custody of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are presented as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat/ Rating		Nilai buku obligasi/ Book value of bonds	
		2017	2016	2017	2016
Obligasi Negara/ Government Bonds :					
Pihak berelasi/ Related parties					
Negara RI Seri FR 0031	15-11-2020	--	AAA	--	13,952,310,688
Negara RI Seri FR 0065	15-05-2033	--	AAA	--	9,008,784,432
Negara RI Seri FR 0064	15-05-2028	--	AAA	--	8,834,855,542
PLN XI Seri B Tahun 2010	01-12-2020	--	AAA	--	5,891,479,515
Telkom II Seri B Tahun 2010	07-06-2020	--	AAA	--	4,201,757,668
Jasa Marga XIV Seri JM-10 Tahun 2010	10-12-2020	--	AA	--	4,197,029,423
Total				--	46,086,217,268

Pada tahun 2017, Perusahaan menjual beberapa investasi obligasi yang diklasifikasikan dalam dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo, yang akan digunakan untuk kegiatan operasional, sehingga sisa obligasi yang dimiliki dicatat dalam klasifikasi tersedia untuk dijual sejak transaksi penjualan tersebut.

In 2017, the Company sold several investments in bonds that classified as held-to-maturity before it maturity, which will be used for operational activities, thus the remaining bonds were recorded as available-for-sale investment since the sale transaction.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Kisaran tingkat bunga obligasi adalah sebagai berikut:

The range of interest rate of the bonds are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kisaran tingkat bunga per tahun	7,75% - 12,25%	6,12% - 12,55%	<i>Range of interest rate per annum</i>
Pemeringkatan obligasi dilakukan oleh pemeringkat independen PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).			<i>The bond rating was based on the rating determined by an independent rating, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).</i>
Nilai wajar surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo (obligasi) 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp46.086.217.268.			<i>The fair value of held to maturity securities (bonds) as Desember 31, 2016 amounted to Rp46,086,217,268.</i>
Pendapatan surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp6.734.414.163.			<i>Interest income from held to maturity securities for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp6,734,414,163.</i>

e. Penyertaan Saham

e. Investment in Shares

	<u>2017 Rp</u>	<u>2016 Rp</u>
PT Arthaloka	2,525,200,000	916,979,000
PT Reasuransi Maipark Indonesia	916,979,000	2,525,200,000
Total	3,442,179,000	3,442,179,000

Penyertaan saham ini tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya. Oleh karena itu investasi tersebut dinyatakan sebesar nilai perolehannya.

These investment in shares are non-listed companies and there is no readily available measure of fair value of the shares, as such the investment is stated at cost.

6. Piutang Premi

6. Premium Receivables

a. Piutang premi berdasarkan tertanggungnya adalah sebagai berikut

a. Premium receivables by policyholder are as follows

	<u>2017 Rp</u>	<u>2016 Rp</u>
Pihak berelasi (Catatan 29) / Related parties (Note 29)	41,280,233,406	52,017,271,897
Pihak ketiga / Third parties		
PT Kali Besar Raya Utama	18,988,926,031	15,740,103,267
PT Estika Jasatama	11,663,946,598	21,726,553,198
PT Talisman Insurance Brokers	8,728,634,693	28,356,987,623
PT Jaya Proteksindo Sakti Insurance Broker & Cons	7,955,538,134	5,025,137,414
PT MARSH indonesia	7,229,082,974	8,253,842,143
PT IBS Reinsurance Brokng Service	7,066,321,151	10,588,613,778
PT AON Benfield Indonesia	6,567,749,669	6,724,921,889
PT Sarana Jasa Utama	6,304,269,005	20,709,430,138
PT Pembangkit Jawa-Bali	5,584,329,448	5,041,137,613
PT Asuransi Central Asia	5,394,610,462	6,558,823,250
PT Megah Putra Manunggal (MPM)	5,340,580,526	2,917,028,871

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp
PT Adi Antara Asia	3,427,361,721	7,703,479,319
PT Jardine Lloyd Thompson	1,811,554,531	5,879,233,494
PT Citra Mulia Proteksindo	--	7,863,238,252
PT Advis Terapan Proteksindo	--	6,630,934,221
Lain lain (masing-masing dibawah Rp 5 Milyar) <i>Other (less than Rp 5 Billion)</i>	206,341,117,939	190,449,198,912
Sub Total	302,404,022,882	350,168,663,382
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Less :Allowance for Impairment Losses</i>	(43,648,486,630)	(45,697,138,769)
Total	300,035,769,658	356,488,796,510

b. Piutang premi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. *Aging schedule by premium receivables are follows:*

	2017 Rp	2016 Rp
0 - 60 hari / <i>Days</i>	82,770,478,719	167,103,733,138
61 - 365 hari / <i>Days</i>	34,255,353,273	61,805,614,901
Lebih dari 1 tahun (<i>More than 1 year</i>)	226,658,424,296	173,276,587,240
Sub Total	343,684,256,288	402,185,935,279
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Less :Allowance for Impairment Losses</i>	(43,648,486,630)	(45,697,138,769)
Total	300,035,769,658	356,488,796,510

c. Piutang premi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai:

c. *Premium receivables by currency are as follows:*

	2017 Rp	2016 Rp
Rupiah	215,853,291,879	339,292,165,168
Dolar Amerika	123,492,946,711	60,118,051,766
JPY	1,951,832,248	323,809,227
Euro	1,073,072,828	1,026,377,545
SGD	949,840,690	1,346,526,111
CHF	226,133,118	1,887,612
AUD	59,152,383	7,671,058
GBP	45,988,829	10,108,509
MYR	22,032,731	--
THB	9,436,702	10,677,595
CNY	528,169	--
HKD	--	48,523,508
DKK	--	137,180
Total	343,684,256,288	402,185,935,279
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Less :Allowance for Impairment Losses</i>	(43,648,486,630)	(45,697,138,769)
Total	300,035,769,658	356,488,796,510

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

d. Piutang premi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

d. *Premium receivables by type of insurance are as follows:*

	2017 Rp	2016 Rp
Asuransi umum/ <i>General insurance</i>	324,611,162,328	382,289,440,985
Asuransi penjaminan/ <i>Credit insurance</i>	7,090,415,283	11,889,088,027
Asuransi ekspor/ <i>Suretyship insurance</i>	3,076,066,005	4,256,196,383
Asuransi kredit/ <i>Export insurance</i>	8,906,612,672	3,751,209,884
Sub Total	343,684,256,288	402,185,935,279
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / Less : <i>Allowance for Impairment Losses</i>	(43,648,486,630)	(45,697,138,769)
Total	300,035,769,658	356,488,796,510

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on trade receivable are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	45,697,138,769	42,300,989,231
Penambahan Tahun Berjalan / <i>Addition For the Year</i>	--	3,396,149,538
Pemulihan / <i>Recovery</i>	(2,048,652,139)	--
Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	43,648,486,630	45,697,138,769

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang premi tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the risk of uncollectible premium receivables.

7. Piutang Reasuransi

7. Reinsurance Receivables

a. Piutang berdasarkan reasuradur adalah sebagai berikut:

a. *Reinsurance receivables by reinsurance company are as follows:*

	2017 Rp	2016 Rp
Pihak berelasi (Catatan 29) / <i>Related parties (Note 29)</i>	17,641,376,340	14,068,528,099
Pihak ketiga / <i>Third parties</i>		
PT Asuransi Raya	75,497,365,407	63,045,373,243
Trinity Reinsurance Broker Ltd	74,230,085,814	51,954,146,843
Guy Carpenter	49,228,783,418	37,098,718,213
PT Esa Bina Sejati (FI Re)	33,026,336,648	9,264,187,042
IBS Insurance Broking	28,345,233,922	20,919,398,231
Reasuransi National Indonesia (Nasre)	23,997,075,080	19,145,391,961
PT Asrinda Arhasangga	14,404,221,461	10,697,617,028
PT Asuransi Purna Artanugraha	10,640,524,166	3,879,510,320
PT Tugu Kresna Pratama	10,318,249,783	5,948,488,033
PT Asiare Binajasa Reinsurance Broker	8,797,417,881	2,688,129,892
PT Tugu Reasuransi Indonesia	8,561,569,126	12,094,458,785
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	5,792,684,099	5,218,423,150

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp
PT Jasa Cipta Rembeka	5,367,808,226	5,988,177,151
PT Asuransi Central Asia	5,113,602,417	6,609,498,817
PT Asuransi Ramayana	2,657,033,340	825,301,358
PT Tela Re International	2,568,011,876	1,178,943,536
Marnix Insurance Brokers asia	2,167,717,058	--
Atradius Reinsurance Limited	2,054,892,780	4,674,142,439
PT Asuransi Tripakarta	2,009,925,768	3,312,722,390
PT Tugu Pratama Indonesia	1,996,819,811	2,743,882,858
PT Rama Satria Wibawa	1,555,107,595	2,876,910,073
PT Simas Reinsurance Broker	1,273,997,487	7,586,946,907
H.W Wood Limited	850,767,376	12,835,467,839
PT Asuransi Bumi Putrera Muda 1967	718,462,963	2,557,760,489
PT Maipark Indonesia	658,207,793	2,570,501,416
PT Asuransi Bintang Tbk	72,057,088	4,795,429,012
Gemini Insurance Broker (Hk) Ltd	21,035,573	4,521,755,068
Lain lain (masing-masing dibawah Rp 2 Milyar)		
Other (less than Rp 2 Billion)	49,306,179,194	74,783,397,138
Sub Total	421,231,173,150	379,814,679,232
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(99,512,977,727)	(17,816,200,205)
Total	339,359,571,763	376,067,007,126

b. Piutang reasuransi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Aging schedule of reinsurance receivables are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
0 - 60 hari / Days	57,242,930,695	237,807,183,464
61 - 365 hari / Days	260,261,878,689	99,080,205,214
Lebih dari 1 tahun (More than 1 year)	121,367,740,106	56,995,818,653
Sub Total	438,872,549,490	393,883,207,331
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(99,512,977,727)	(17,816,200,205)
Total	339,359,571,763	376,067,007,126

c. Piutang reasuransi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

c. Reinsurance receivables by currencies are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
Rupiah	269,918,288,662	362,713,665,054
Dolar Amerika	163,340,468,539	29,355,222,483
Dolar Singapura	1,306,177,527	881,693,627
Great Britain Poundsterling	4,181,104,892	536,252,325
Euro	109,377,306	225,239,754

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp
Korea Won	12,848,119	162,648,639
Yen Jepang	4,284,445	8,422,200
Ringgit Malaysia	--	52,478
Yuan China	--	10,771
Sub Total	438,872,549,490	393,883,207,331
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / Less : Allowance for Impairment Losses	(99,512,977,727)	(17,816,200,205)
Total	339,359,571,763	376,067,007,126

d. Piutang reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

d. Reinsurance receivables by type of insurance are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Reasuransi umum	337,366,354,589	285,057,190,100	General reinsurance
Reasuransi kredit	92,102,730,815	73,350,473,075	Credit reinsurance
Reasuransi ekspor	4,835,697,817	30,139,766,360	Export reinsurance
Reasuransi penjaminan	4,567,766,269	5,335,777,796	Suretyship reinsurance
Dikurangi :	438,872,549,490	393,883,207,331	Less :
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99,512,977,727)	(17,816,200,205)	Allowance for impairment losses
Total	339,359,571,763	376,067,007,126	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on trade receivable are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
Saldo Awal / Beginning Balance	17,816,200,205	16,360,707,546
Penambahan Tahun Berjalan / Addition For the Year	81,696,777,522	1,455,492,659
Saldo Akhir / Ending Balance	99,512,977,727	17,816,200,205

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang premi tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the risk of uncollectible premium receivables.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

8. Aset Reasuransi

Aset reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Asuransi umum	131,631,604,111	423,364,810,702
Asuransi kredit	109,209,163,200	71,656,259,867
Asuransi penjaminan	29,084,521,584	21,678,488,246
Reasuransi masuk	18,220,589,842	--
Asuransi ekspor	15,632,192,026	13,084,181,358
Total	303,778,070,763	529,783,740,173

Aset reasuransi merupakan saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded liabilitas manfaat polis masa depan, ceded estimasi liabilitas klaim, dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan.

Reinsurance asset by type of insurance are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
General insurance	131,631,604,111	423,364,810,702
Credit insurance	109,209,163,200	71,656,259,867
Suretyship insurance	29,084,521,584	21,678,488,246
Reinsurance inward	18,220,589,842	--
Export insurance	15,632,192,026	13,084,181,358
Total	303,778,070,763	529,783,740,173

Reinsurance assets is the balances are expected to be paid by reasurador for ceded liabilities in future policy benefits, ceded the estimated liability claims, and ceded unearned premiums.

9. Aset Keuangan lainnya

	2017 Rp	2016 Rp
Piutang subrogasi	31,067,609,310	31,067,609,310
Piutang deposit	3,191,838,169	1,089,128,221
Sewa	1,489,574,074	659,848,000
Lain-lain	1,692,114,027	6,390,896,829
Total	37,441,135,580	39,207,482,360

Pada tahun 2016, PT Radnet mengalami gagal bayar atas pinjaman di PT Bank Jabar Banten Tbk (BJB), sehingga Perusahaan membayar tagihan klaim dari BJB. Atas pembayaran klaim ini, Perusahaan mencatat piutang subrogasi juga ke BJB, karena pinjaman ini dijamin dengan aset PT Radnet yang berlokasi di Menteng, Jakarta Pusat

9. Other Financial Assets

	2017 Rp	2016 Rp
Subrogation receivable	31,067,609,310	31,067,609,310
Deposit receivable	3,191,838,169	1,089,128,221
Rent	1,489,574,074	659,848,000
Others	1,692,114,027	6,390,896,829
Total	37,441,135,580	39,207,482,360

In 2016, PT Radnet defaulted on a loan at PT Bank Jabar Banten Tbk, then the Company paid claims from BJB. For the claim payment, the Company also recorded subrogation receivable to BJB, as this loan is guaranteed by PT Radnet's assets located in Menteng, Central Jakarta.

10. Piutang Pegawai

Piutang karyawan merupakan pinjaman dari Perusahaan untuk biaya pendidikan dan keperluan rumah dengan tingkat bunga sebesar 4% dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun.

Saldo per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.604.465.620 dan Rp2.586.066.418.

10. Employee Receivables

Employee receivable are loan from Company for educational cost and household cost with interest rate amounted to 4% during 5 years.

Balance as of December 31, 2017 and 2016 are amounted to Rp1,604,465,620 and Rp2,586,066,418, respectively.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

	2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	650,016,000	--	--	--	650,016,000	Land
Bangunan	5,734,984,000	--	--	--	5,734,984,000	Building
Mesin	9,107,445,934	721,292,718	6,200,000	--	9,834,938,652	Machine
Peralatan kantor	1,516,898,543	169,221,250	--	--	1,686,119,793	Office equipment
Aset dalam proses	8,060,409,866	225,182,240	(6,200,000)	--	8,279,392,106	Assets in progress
Total	25,069,754,343	1,115,696,208	--	--	26,185,450,551	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	286,749,200	286,749,200	--	--	573,498,400	Building
Mesin	1,869,336,535	1,828,086,899	--	--	3,697,423,434	Machine
Peralatan kantor	458,306,642	288,704,974	--	--	747,011,616	Office equipment
Total	2,614,392,377	2,403,541,073	--	--	5,017,933,450	Total
Nilai buku bersih	22,455,361,966				21,167,517,101	Net book value
	2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	--	--	650,016,000	--	650,016,000	Land
Bangunan	6,385,000,000	--	(650,016,000)	--	5,734,984,000	Building
Mesin	950,023,934	261,886,000	7,895,536,000	--	9,107,445,934	Machine
Peralatan kantor	944,814,783	572,083,760	--	--	1,516,898,543	Office equipment
Aset dalam proses	11,053,213,131	4,902,732,735	(7,895,536,000)	--	8,060,409,866	Assets in progress
Total	19,333,051,848	5,736,702,495	--	--	25,069,754,343	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	--	286,749,200	--	--	286,749,200	Building
Mesin	159,236,513	1,710,100,022	--	--	1,869,336,535	Machine
Peralatan kantor	194,834,602	263,472,040	--	--	458,306,642	Office equipment
Total	354,071,115	2,260,321,262	--	--	2,614,392,377	Total
Nilai buku bersih	(354,071,115)				22,455,361,966	Net book value

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan total pertanggungan Rp6.493.625.000

As of December 31, 2017 and 2016, fixed assets were insured to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) against fire, theft and other possible risks for an aggregate amount of Rp6,493,625,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami.

Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses from the damage and other risks.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp2.403.541.073 dan Rp2.260.321.262 (Catatan 27).

Depreciation charged to statement of income for the years ended Desember 31, 2017 and 2016 are amounting to Rp2,403,541,073 and Rp2,260,321,262, respectively (Note 27).

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

12. Utang Klaim

12. Claim Payables

a. Utang klaim berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. *Claim payables based on the customer are as follows:*

	2017 Rp	2016 Rp
Pihak berelasi (Catatan 29) / Related parties (Note 29)	1,707,305,935	14,442,868,647
Pihak ketiga/ Third Parties		
PT Asrigita Prasarana	17,664,236,680	--
PT XL Axiata Tbk	11,624,997,303	1,168,417,049
PT International Packaging Manufacturing	4,701,464,140	--
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1,626,821,399	--
PT Sulindamills	1,562,371,347	--
PT Trans Sumatera Agung	1,363,632,277	--
PT Solo Murni	1,339,008,961	2,550,000,000
PT Langgeng Karya Makmur	284,333,479	1,668,974,889
PT Asuransi Wahana Tata	--	3,736,023,458
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	--	1,712,386,941
GNC PNPL Asuransi Rco	--	1,498,276,811
PT Cahaya Murni Borneo	--	1,050,553,940
PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	--	1,016,460,261
PT Dian Aryo Sandika	--	1,010,464,902
Lain lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)		
<i>Others (less than Rp1,000,000,000)</i>	18,629,400,581	13,774,387,439
Sub Total	58,796,266,167	29,185,945,690
Total	60,503,572,102	43,628,814,337

b. Utang klaim berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

b. *Claim payable based on aging schedule are as follows:*

	2017 Rp	2016 Rp
0-60 hari/ Days	15,987,044,287	12,104,675,649
61-356 hari/ Days	43,625,664,865	31,410,107,606
Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	890,862,950	114,031,082
Total	60,503,572,102	43,628,814,337

c. Utang Klaim berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

c. *Claim Payable based on currency are as follows:*

	2017 Rp	2016 Rp
Rupiah	30,679,879,136	43,628,814,337
Dollar Amerika Srikat	29,499,964,025	--
Lain lain (dibawah Rp 5 Miliar)/ Others (below Rp 5 billion)	323,728,941	--
Total	60,503,572,102	43,628,814,337

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

d. Utang Klaim berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

d.Claim Payable based on type of insurance are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
Asuransi umum/ General insurance	56,392,909,149	30,727,062,797
Asuransi kredit/ Credit insurance	4,110,662,953	6,850,010,434
Asuransi penjaminan/ Suretyship insurance	--	3,457,248,596
Asuransi ekspor/ Export insurance	--	2,594,492,510
Total	60,503,572,102	43,628,814,337

13. Utang Reasuransi

13. Reinsurance Payables

a. Utang reasuransi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Reinsurance payables based on the customer are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
Pihak berelasi (Catatan 29) / Related parties (Note 29)	--	3,423,943,835
Pihak ketiga/ Thrid Parties		
Trinity Reinsurance Broker Ltd	10,530,571,305	7,890,438,728
PT Asuransi Central Asia	6,687,959,581	67,312,013
PT Mandiri AXA General Insurance	4,491,744,783	--
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama	3,720,557,060	--
PT IBS Reinsurance Brokers	3,514,260,127	--
PT Asuransi Umum Mega	3,398,147,089	--
PT Sinarmas Reasuransi Brokers	3,371,015,257	--
PT Asuransi Tripakarta	2,058,547,789	--
PT Asuransi Wahana Tata	1,892,895,674	--
PT Tala Re International	1,287,937,673	--
PT AON Benfield Indonesia	504,988,017	6,592,741,661
PT AsiaRe Binajasa	470,225,339	3,223,857,697
PT Esa Bina Sejati	207,353,847	4,390,946,716
PT Asuransi Maipark Indonesia	--	4,437,882,471
PT Reasuransi Nasional Indonesia	--	4,166,102,286
PT Asuransi Raya	--	1,603,176,448
PT Asrinda Arthasangga	--	1,414,177,263
Lain lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000) Others (less than Rp1,000,000,000)	5,382,935,814	4,115,288,897
Sub Total	47,519,139,355	37,901,924,180
Total	47,519,139,355	41,325,868,015

b. Utang reasuransi berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

b. Reinsurance payable based on aging schedule are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp
0 - 60 hari/Days	3,050,110,865	12,805,251,768
61 - 365 hari/Days	42,033,445,758	28,520,616,247
Lebih dari 1 tahun/More Than 1 year	2,435,582,732	--
Total	47,519,139,355	41,325,868,015

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

c. Utang reasuransi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Rupiah	28,386,374,064	41,325,868,015
Dolar Amerika Serikat	19,078,229,383	--
lain-lain (dibawah Rp 10 Miliar)/ Others (below Rp 10 billion)	54,535,908	--
Total	47,519,139,355	41,325,868,015

c. Reinsurance payable based on currency are as follows:

d. Utang reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
Reasuransi umum	29,916,589,982	19,828,200,718	General reinsurance
Reasuransi kredit	11,014,368,633	7,373,915,065	Credit reinsurance
Utang reasuransi masuk	4,287,179,109	4,341,262,060	Reinsurance inward claims
Reasuransi penjaminan	1,613,981,145	5,504,749,002	Suretyship reinsurance
Reasuransi ekspor	687,020,486	4,277,741,170	Export reinsurance
Total	47,519,139,355	41,325,868,015	Total

d. Reinsurance payable based on type of insurance are as follows:

14. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

14. Unearned Premium Reserve

	2017 Rp	2016 Rp	
Asuransi umum	136,688,474,149	245,263,702,670	General insurance
Asuransi kredit	100,412,057,581	114,276,927,908	Credit insurance
Asuransi penjaminan	13,909,984,227	17,735,788,343	Suretyship insurance
Reasuransi masuk	5,285,926,739	13,309,811,937	Reinsurances inward
Asuransi ekspor	1,696,363,144	12,025,293,326	Export insurance
Total	257,992,805,840	402,611,524,184	Total

Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan per 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria sesuai dengan laporan masing-masing No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 tanggal 28 Februari 2018 dan No. 115/KIS/LA/03/2017 tanggal 3 Maret 2017.

Unearned premium reserve as of Desember 31, 2017 and 2016 is calculated by an independent actuary, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria according to the report No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 dated February 28, 2018 and No. 115/KIS/LA/03/2017 dated March 3, 2017, respectively.

15. Estimasi Klaim

15. Estimated Claim

	2017 Rp	2016 Rp	
Asuransi umum	183,768,555,672	362,019,615,876	General insurance
Asuransi kredit	171,929,335,401	56,055,378,035	Suretyship
Reasuransi masuk	91,528,256,078	118,237,025,973	Credit insurance
Asuransi penjaminan	22,569,493,423	22,074,030,481	Reinsurances inward
Asuransi ekspor	17,884,016,154	11,666,190,074	Export insurance
Total	487,679,656,728	570,052,240,439	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Cadangan klaim bruto terdiri dari klaim yang masih dalam proses verifikasi (OSC) dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan oleh asurador (IBNR). Jumlah cadangan klaim bruto per 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria sesuai dengan laporan masing-masing No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 tanggal 28 Februari 2018 dan No. 115/KIS/LA/03/2017 tanggal 3 Maret 2017.

Gross claim reserves consist of claims that are still in the process of verification (OSC) and claims incurred but not reported by insurer (IBNR). The amount of gross claims reserves as of Desember 31, 2017 and 2016 is calculated by an independent actuary, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria according to the report No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 dated February 28, 2018 and No. 115/KIS/LA/03/2017 dated March 3, 2017, respectively.

16. Perpajakan

16. Taxation

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2017	2016
	Rp	Rp
Pasal 4 ayat 2	32,474,700	4,899,700
Pasal 21	106,952,032	1,489,349,667
Pasal 23	1,042,268,122	4,572,499,898
Pasal 29 tahun 2015	--	17,870,978
Total	1,181,694,854	6,084,620,243

Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 29 year 2015
Total

b. Manfaat Pajak Penghasilan

b. Tax Benefit

	2017	2016
	Rp	Rp
Pajak kini	--	--
Pajak tangguhan	18,781,591,939	4,276,057,656
Total	18,781,591,939	4,276,057,656

Current tax
Deferred tax
Total

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laba rugi dengan laba kena pajak menurut fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) income before tax as per statements of income and taxable income for the years ended Desember 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017	2016
	Rp	Rp
Laba/ (rugi) sebelum pajak	(191,357,078,452)	10,441,495,991
Perbedaan waktu:		
Penyisihan piutang premi	(2,048,652,139)	3,396,149,539
Penyisihan piutang reasuransi	81,696,777,522	1,455,492,659
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5,091,117,530	7,776,098,422
	84,739,242,913	12,627,740,620
Perbedaan tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	25,057,186,157	23,201,384,734
Hasil investasi	(23,258,370,799)	(49,719,984,413)
Jasa giro	(564,872,346)	(374,593,933)
	1,233,943,012	(26,893,193,612)
Rugi fiskal tahun berjalan	(105,383,892,527)	(3,823,957,001)
Rugi fiskal tahun 2016	(3,823,957,001)	--
Akumulasi rugi fiskal	(109,207,849,528)	(3,823,957,001)

Income/ (loss) before tax

Timing differences:
Provision from premium receivable
Provision from reinsurance receivable
Provision for employee benefits

Permanent differences:
Non-deductible expenses
Investment income
Interest income

Fiscal loss current year
Fiscal loss year 2016
Accumulation fiscal loss

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

d. Pajak Tangguhan

Dampak pajak atas perbedaan nilai buku aset dan liabilitas berdasarkan fiskal dan menurut akuntansi yang bersifat sementara dengan tarif pajak maksimum 25% yang diakui sebagai aset pajak tangguhan dan manfaat/beban pajak tangguhan pada masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

Tax effects on the temporary differences between book value of assets and liabilities based on fiscal and financial reporting is recognized at the maximum tax rate 25% as deferred taxes assets and deferred tax benefits/ expenses in the respective year are as follows:

	2016 Rp	Dikreditkan ke laba (rugi)/ Change to Profit (Loss) Rp	Dibebankan ke (Dikreditkan) Ke Penghasilan komprehensif lainnya/ Expanded (Credited) to Other Comprehensive Income Rp	Penyesuaian/ Adjustment Rp	2017 Rp
Penyisihan piutang reasuransi/ <i>Allowance of reinsurance receivable</i>	4,454,050,052	20,424,194,380	--	--	24,878,244,432
Penyisihan piutang premi <i>Allowance of premium receivable</i>	11,424,284,694	(512,163,036)	--	--	10,912,121,658
Kenaikan (penurunan) AFS/ <i>Increase (decrease) AFS receivable</i>	2,403,218,789	(2,403,218,789)	(373,233,772)	--	(373,233,772)
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja/ <i>Remeasurement of post employment benefit</i>	11,351,814,829	1,272,779,384	(698,313,781)	--	11,926,280,432
Total	29,633,368,364	18,781,591,939	(1,071,547,553)	--	47,343,412,750

	2015 Rp	Dikreditkan ke laba (rugi)/ Change to Profit (Loss) Rp	Dibebankan ke (Dikreditkan) Ke Penghasilan komprehensif lainnya/ Expanded (Credited) to Other Comprehensive Income Rp	Penyesuaian/ Adjustment Rp	2016 Rp
Penyisihan piutang reasuransi <i>Allowance of reinsurance receivable</i>	3,183,893,802	363,873,165	--	906,283,085	4,454,050,052
Penyisihan piutang premi <i>Allowance of premium receivable</i>	9,969,197,376	849,037,386	--	606,049,932	11,424,284,694
Kenaikan (penurunan) AFS/ <i>Increase (decrease) AFS receivable</i>	--	--	776,010,030	1,627,208,759	2,403,218,789
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja/ <i>Remeasurement of post employment benefit</i>	9,690,971,795	1,944,024,605	110,028,946	(393,210,517)	11,351,814,829
Total	22,844,062,973	4,042,974,131	886,038,976	2,746,331,259	29,633,368,364

17. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Akun ini merupakan biaya akrual atas tagihan listrik, air, telepon, dan uang muka kerja. Saldo per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp5.381.201.935 dan Rp6.370.635.314.

17. Accrued Expense

This account represents accrued expense on electricity bills, water, telephone, and advances payment. Balance at Desember 31, 2017 and 2016 respectively Rp5,381,201,935 and Rp6,370,635,314.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

18. Utang Komisi

18. Commissions Payable

	<u>2017</u> <u>Rp</u>	<u>2016</u> <u>Rp</u>	
Asuransi Umum	2,709,199,726	18,001,407,643	General insurance
Asuransi Penjaminan	188,534,392	1,252,725,822	Suretyship
Asuransi Kredit	144,762	961,877	Credit Insurance
Total	2,897,878,880	19,255,095,342	Total

Akun ini merupakan hutang pemberian komisi kepada agen asuransi sebesar maksimal 20%.

This account represents the commission payable to the insurance agency maximum 20%.

19. Uang Jaminan

19. Cash Collateral

Akun ini merupakan jaminan yang diberikan oleh principal atas penerbitan polis. Saldo per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.601.426.562 dan Rp79.925.258.874.

This account represents cash collateral from principal for insurance policy that has been issued. Balance at Desember 31, 2017 and 2016 respectively Rp4,601,426,562 and Rp79,925,258,874.

20. Penerimaan Belum Teridentifikasi

20. Unidentified Income

Akun ini merupakan penerimaan-penerimaan dari nasabah, namun belum diketahui identitas maupun nomor polisnya. Saldo per tanggal 31 Desember 2016 dan 2016 masing-masing sebesar Rp10.837.866.592 dan Rp2.934.068.920.

This account represents income from customers which have not been identified the identity or policy number of that customer. Balance at Desember 31, 2017 and 2016 are amounted to Rp10,837,866,592 and Rp2,934,068,920, respectively.

21. Liabilitas Imbalan Kerja

21. Employee Benefits Liability

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh aktuaris independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial sesuai dengan undang undang ketenagakerjaan No 13/2003 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Liabilities for employee benefit as of December 31, 2017 and 2016 were calculated by an independent actuary, PT Katsir Imam Sapto Aktuarial in accordance with the Labor Law No. 13/2013 using the "Projected Unit Credit".

Asumsi yang digunakan Aktuarial sebagai berikut:

The main assumptions used by the independent actuary are as follows:

	<u>2017</u> <u>Rp</u>	<u>2016</u> <u>Rp</u>	
Tingkat diskonto	7.20%	8.40%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9.00%	10.00%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	Tabel Moralita Indonesia 2011		Mortality rate
	Indonesia's Mortality Tabel 2011		
Tingkat cacat	5% TMI II		Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ year		Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri	5.00% per tahun/ per year		Resignation rate

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

- a. Jumlah liabilitas berdasarkan perhitungan Aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
Nilai kini liabilitas manfaat karyawan	47,705,121,729	45,407,259,324	Benefit obligations
Liabilitas pada akhir tahun	47,705,121,729	45,407,259,324	Liabilities at the end of the year

- a. Total liabilities based on independent actuarial calculation are as follows:

- b. Perubahan liabilitas berdasarkan perhitungan aktuaria independen sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
Liabilitas bersih awal tahun	45,407,259,324	39,553,980,218	Net liability at beginning of year
Beban kesejahteraan karyawan yang diakui pada tahun berjalan	7,752,488,455	7,776,098,422	Employee welfare benefit expenses recognized in current year
Pembayaran manfaat	(2,661,370,925)	(2,362,935,102)	Benefit payments
Penghasilan komprehensif lain	(2,793,255,125)	440,115,786	Other comprehensive income
Liabilitas pada akhir tahun	47,705,121,729	45,407,259,324	Liabilities at the end of the year

- b. Change of liabilities based on independent actuarial calculation are as follows:

- c. Komponen biaya imbalan kerja yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
(Keuntungan) kerugian aktuaria terkait pengalaman liabilitas	(2,793,255,125)	440,115,786	Actuarial loss (gain) due to experience on defined benefit obligation

- c. The components of employee benefit expenses recorded in other comprehensive income is as follows:

- d. Beban manfaat kesejahteraan karyawan yang dicatat dilaba rugi adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
Biaya jasa kini	3,938,278,672	4,216,240,202	Current service cost
Beban bunga	3,814,209,783	3,559,858,220	Interest expense
Total	7,752,488,455	7,776,098,422	Total

- d. Employee benefit expenses recorded in profit or loss are as follows:

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja/ Present Value of Benefit Obligation	
Tingkat Diskonto	Kenaikan/ Increase 1% Penurunan/ Decrease 1%	(52,032,202,229) (43,997,221,003)	Discount Rate

22. Modal Saham

22. Share Capital

Sesuai dengan Akta No.08 tanggal 9 Oktober 2014 oleh notaris Marthin Aliunir, SH, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Based on notarial deed No.08 dated October 9, 2014 of notary Marthin Aliunir, SH, the shareholder's of the Company as of Desember 31, 2017 and 2016 are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholder	Jumlah Saham/ Number of Share	Prosentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Total In Rupiah
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	549,989	99.99%	549,989,000,000
Koperasi Karyawan PT Asuransi Asei Indonesia	11	0.01%	11,000,000
Jumlah/ Total	550,000	100%	550,000,000,000

23. Pendapatan Premi

23. Premium Income

2017					
Premi Bruto/ Gross Premium	Keluar/ Reinsurance Premium Outward	Yang Belum Merupakan Pendapatan/ Decrease (Increase) in Unearned	Premium Income - Net		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Asuransi Umum	194,689,529,233	(117,545,068,228)	16,690,530,379	93,834,991,384	General insurance
Asuransi Kredit	93,690,742,252	(26,354,815,135)	(1,799,940,010)	65,535,987,107	Credit insurance
Reasuransi Masuk	35,327,249,908	—	11,622,554,268	46,949,804,176	Inward reinsurance
Asuransi Penjaminan	37,806,675,269	(22,824,822,172)	4,909,614,674	19,891,467,771	Suretyship insurance
Asuransi Ekspor	22,419,266,987	(12,545,508,787)	2,797,031,345	12,670,789,545	Export insurance
Jumlah	383,933,463,649	(179,270,214,322)	34,219,790,656	238,883,039,983	Total

2016					
Premi Bruto/ Gross Premium	Premi Reasuransi Keluar/ Reinsurance Premium Outward	Penurunan (Kenaikan) Yang Belum Merupakan Pendapatan/ Decrease (Increase) in Unearned	Pendapatan Premi Bersih/ Premium Income - Net		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Asuransi Umum	338,862,040,396	(206,310,419,592)	16,928,977,646	149,480,598,450	General insurance
Asuransi Kredit	41,656,771,564	(22,904,825,173)	10,822,617,351	29,574,563,742	Credit insurance
Reasuransi Masuk	33,492,989,900	—	(2,260,068,344)	31,232,921,556	Inward reinsurance
Asuransi Penjaminan	34,363,441,882	(16,541,484,430)	(1,117,891,737)	16,704,065,715	Suretyship insurance
Asuransi Ekspor	22,489,891,878	(13,689,340,127)	(63,725,653)	8,736,826,098	Export insurance
Jumlah	470,865,135,620	(259,446,069,322)	24,309,909,263	235,728,975,561	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In Full Rupiah)

24. Beban Klaim

24. Claim Expenses

2017					
	Klaim Bruto/ Gross Claims Rp	Klaim Reasuransi Keluar/Reinsurance Claims Outward Rp	Recoveries/ Recoveries Rp	(Penurunan)/Kenaikan Estimasi Klaim Retensi Sendiri/(Decrease)/ Increase in Estimated own Retention Claims Rp	Beban Klaim Bersih/Claims Expense - Net Rp
Asuransi Umum	(182,193,203,069)	67,173,969,347	3,306,337	19,268,309,757	(95,747,617,628)
Asuransi Kredit	(21,308,093,394)	19,602,787,912	246,380,757	(22,837,167,454)	(24,296,092,179)
Asuransi Ekspor	(8,744,040,148)	4,753,402,811	1,059,420,428	272,519,831	(2,658,697,078)
Reasuransi Masuk	(76,296,585,138)	18,138,892,377	—	(35,480,825,059)	(93,638,517,820)
Asuransi Penjaminan	(26,506,754,389)	17,243,363,432	1,948,686,086	5,826,759,837	(1,487,945,034)
	(315,048,676,138)	126,912,415,879	3,257,793,608	(32,950,403,088)	(217,828,869,739)
2016					
	Klaim Bruto/ Gross Claims Rp	Klaim Reasuransi Keluar/Reinsurance Claims Outward Rp	Recoveries/ Recoveries Rp	(Penurunan)/Kenaikan Estimasi Klaim Retensi Sendiri/(Decrease)/ Increase in Estimated own Retention Claims Rp	Beban Klaim Bersih/Claims Expense - Net Rp
Asuransi Umum	(243,452,400,088)	76,938,695,112	290,569,580	41,314,999,272	(124,908,136,124)
Asuransi Kredit	(37,467,219,104)	35,518,353,400	33,108,313,959	24,427,303,562	55,586,751,817
Asuransi Ekspor	(23,401,142,662)	13,634,412,283	(5,114,650,502)	13,804,324,371	(1,077,056,510)
Reasuransi Masuk	(62,817,473,561)	9,705,257,812	—	17,052,227,504	(36,059,988,245)
Asuransi Penjaminan	(7,802,395,303)	3,447,022,764	432,134,976	3,839,588,444	(83,649,119)
	(374,940,630,718)	139,243,741,371	28,716,368,013	100,438,443,153	(106,542,078,181)

25. Pendapatan (Beban) Komisi

25. Commision Income (Expense)

2017			
	Pendapatan komisi/ Commission income Rp	Beban komisi/ Commission expense Rp	Komisi Neto/Net Commission Income/ Rp
Asuransi Umum	11,853,910,955	(18,756,060,000)	(6,902,149,045)
Asuransi Kredit	2,860,928,678	(1,244,794,900)	(5,964,299,570)
Reasuransi Masuk	—	(8,825,228,248)	(1,244,794,900)
Asuransi Penjaminan	7,986,868,039	(6,162,684,942)	1,824,183,097
Asuransi Ekspor	6,346,378,540	(1,226,929,224)	5,119,449,316
Jumlah	29,048,086,212	(36,215,697,314)	(7,167,611,102)
2016			
	Pendapatan komisi/ Commission income Rp	Beban komisi/ Commission expense Rp	Komisi Neto/Net Commission Income/ Rp
Asuransi Umum	46,846,955,760	(53,145,187,732)	(6,298,231,972)
Reasuransi Masuk	—	(7,970,916,300)	(7,970,916,300)
Asuransi Kredit	4,535,155,384	(5,267,982,295)	(732,826,911)
Asuransi Penjaminan	4,265,181,166	(5,995,017,809)	(1,729,836,643)
Asuransi Ekspor	2,886,416,295	(1,980,496,285)	905,920,010
Jumlah	58,533,708,605	(74,359,600,421)	(15,825,891,816)

26. Hasil Investasi

26. Invesment Income

	2017 Rp	2016 Rp	
Pendapatan bunga dan bagi hasil efek dimiliki tersedia untuk dijual	16,976,311,062	32,551,911,023	Interest income and revenue sharing from available for sale securities
Pendapatan bunga dan bagi hasil deposito berjangka	8,908,787,001	12,824,708,692	Interest income and revenue sharing on time deposits
Pendapatan bunga dan bagi hasil efek dimiliki hingga jatuh tempo	1,057,763,709	6,734,414,163	Interest income and revenue sharing from held to maturity securities

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laba penjualan dan kenaikan surat berharga diperdagangkan	943,248,831	1,900,800,611	Gain on sale and increase from trading securities
Keuntungan selisih kurs mata uang asing dari deposito	28,684,560	240,880,788	Foreign exchange gain on time deposits
Pendapatan dividen dari penyertaan langsung	725,702,483	(315,173,603)	Deviden income from direct investment
Hasil investasi lain	(269,786,589)	(650,636,705)	Other investment income
Jumlah	28,370,711,057	53,286,904,969	Total

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pegawai	70,351,346,582	63,412,204,230	Employee
Umum	30,170,408,382	32,735,165,673	General
Imbalan pascakerja	7,752,488,455	7,776,098,422	Employee benefits expenses
Beban penyusutan aset pinjam pakai Kantor	6,555,374,482	5,069,416,752	Depreciaton lend use
Honorarium	4,465,033,041	5,904,511,281	Office
Iuran Pensiun	3,037,155,600	2,997,560,667	Employees' performance incentives
Pemasaran	3,000,000,000	--	Pention
Penyusutan (catatan 11)	2,642,113,958	3,987,293,427	Marketing
Biaya pendidikan	2,403,541,073	2,260,321,262	Depreciation (note 11)
Penelitian dan pengembangan	2,321,764,577	4,017,586,992	Education expanses
Jasa produksi	576,205,556	1,846,544,710	Research and development
	--	5,000,000,000	Employee performance incentives
Total	133,275,431,706	135,006,703,416	Total

Berdasarkan perjanjian pinjam pakai aset no. 29/087/XII/PERJ.DIR/Asei Re dan No. 01/01/XII/PERJ.DIR/ASEI tertanggal 18 Desember 2016 antara PT ASEI Reasuransi Indonesia (Persero) dengan PT Asuransi ASEI Indonesia sepakat untuk meminjam-pakaikan objek pinjaman pakai kepada PT Asuransi ASEI Indonesia.

Based on asset leasing agreement no. 29 / 087 / XII / PERJ.DIR / Asei Re and No. 01 / 01 / XII / PERJ.DIR / ASEI dated December 18, 2016between PT ASEI Reinsurance Indonesia (Persero) and PT Asuransi ASEI Indonesia agreed to put the object of rent and used asset by PT ASEI Indonesia.

28. Pendapatan (Beban) Lain Lain

28. Other Income (Expenses)

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pendapatan Lain-Lain			Other income
Laba atas selisih kurs	2,461,875,780	1,537,230,896	Gain foreign exchanges
Jasa giro	564,872,346	374,593,933	Interest income
Lain-lain	75,453,042	130,498,614	Others
	3,102,201,168	2,042,323,443	
Beban Lain-lain			Other expense
Biaya bank	(202,366,085)	(351,490,400)	Bank expenses
Penurunan nilai piutang	(81,696,777,522)	(4,851,642,197)	Impairment on receivables
Biaya lain-lain	--	(680,101,825)	Other expanses
	(81,899,143,607)	(5,883,234,422)	
Total	(78,796,942,439)	(3,840,910,979)	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Berdasarkan Surat Nomor PENG-28/NB.111/2017, Otoritas Jasa Keuangan mencabut izin usaha asuransi PT Asuransi Raya, sehingga Perusahaan mencatat penurunan nilai piutang PT Asuransi Raya sebesar 100% atau sebesar Rp75.497.365.407.

Based on Letter Number PENG-28 / NB.111 / 2017, Otoritas Jasa Keuangan revoked the insurance business license of PT Asuransi Raya, thus the Company recorded a 100% impairment of PT Asuransi Raya's receivables or Rp 75,497,365,407.

29. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

29. Balances and Transactions with Related Parties

no	Pihak - Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun/ Transaksi/ Nature of Account Balance/ Transaction	
1	Bank-bank milik negara State-owned bank	Entitas sepengendali/ Under common control	Deposito, bank Deposits, bank	
2	Badan usaha milik negara State-owned companies	Entitas sepengendali/ Under common control	Obligasi, reksadana, piutang premi dan reasuransi Obligation, mutual fund, premium and reinsurance receivables	
3	Manajemen kunci/ Key management	Karyawan kunci/ Key management	Kewajiban imbalan kerja, beban gaji karyawan Employee benefit liability, employee salaries	

Nilai/ Amount		Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets	
2017 Rp	2016 Rp	2017 %	2016 %
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents			
Bank/ Banks			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61,663,544,774	12,580,095,359	3.956
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,530,135,740	855,025,753	0.547
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,439,339,631	136,470,710	0.092
PT Bank BNI Syariah	834,842,555	--	0.054
PT Bank Syariah Mandiri	306,955,185	5,774,653,714	0.020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,097,123	64,284,836	0.001
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	754,522	404,460,043	0.000
Jumlah/ Total	72,788,669,530	19,814,990,415	4.670
Deposito berjangka/ Time deposits			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,000,000,000	6,700,000,000	3.208
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	25,000,000,000	--
Jumlah/ Total	50,000,000,000	31,700,000,000	3.208
Investasi/ Investments			
Deposito berjangka/ Time deposits			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40,000,000,000	54,500,000,000	2.566
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30,500,000,000	30,000,000,000	1.957
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	26,500,000,000	--	1.700
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,500,000,000	--	0.545
PT Bank Syariah Mandiri	5,900,000,000	3,450,000,000	0.379
PT BNI Syariah	5,050,000,000	2,000,000,000	0.324
PT Bank BRI Syariah	2,050,000,000	2,050,000,000	0.132
Jumlah/ Total	118,500,000,000	92,000,000,000	7.602
Saham/ Shares			
PT Wijaya Karya Beton Tbk	750,000,000	--	0.048
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	397,500,000	--	0.026
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	110,500,000	127,500,000	0.007
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	78,125	111,875	0.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	35,815	208,039,520	0.000
	1,258,113,940	335,651,395	0.081

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	Nilai/ Amount		Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets	
	2017 Rp	2016 Rp	2017 %	2016 %
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2,797,200,000	2,865,600,000	0.179	0.184
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2,218,981,440	4,090,363,200	0.142	0.262
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	1,107,000,000	--	0.071	--
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	565,500,000	1,816,464,000	0.036	0.117
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	465,110,050	344,255,560	0.030	0.022
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	--	1,728,810,000	--	0.094
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	--	458,750,000	--	0.025
	7,153,791,490	11,304,242,760	0.459	0.703
Jumlah/ Total	8,411,905,430	11,639,894,155	0.540	0.721
Obligasi/ Bonds				
Negara RI Seri FR 0064	9,775,000,000	--	0.627	--
Negara RI Seri FR 0065	9,732,000,000	--	0.624	--
Surat Berharga Syariah Negara PBS012	5,744,000,000	15,487,500,000	0.368	0.994
Hutama Karya Tahap II Tahun 2017	4,005,600,000	--	0.257	--
Surat Berharga Syariah Negara PBS011	3,340,857,000	--	0.214	--
Negara RI Seri FR 0075	3,105,000,000	--	0.199	--
Negara RI Seri FR 0072	--	10,000,000,000	--	0.642
Negara RI Seri FR 0073	--	5,276,000,000	--	0.338
Negara RI Seri FR 0068	--	5,100,000,000	--	0.327
	35,702,457,000	35,863,500,000	0.840	0.994
Negara RI Seri FR 0031	--	13,952,310,688	--	0.895
Negara RI Seri FR 0065	--	9,008,784,432	--	0.578
Negara RI Seri FR 0064	--	8,834,855,542	--	0.567
PLN XI Seri B Tahun 2010	--	5,891,479,515	--	0.378
Telkom II Seri B Tahun 2010	--	4,201,757,668	--	0.270
Jasa Marga XIV Seri JM-10 Tahun 2010	--	4,197,029,423	--	0.227
	--	46,086,217,268	--	2.915
Jumlah/ Total	35,702,457,000	81,949,717,268	0.840	3.908
Piutang premi/ Premium receivables				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	15,538,152,146	11,924,242,076	0.997	0.645
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	13,913,018,816	27,507,294,397	0.893	1.489
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,418,054,673	--	0.348	--
PT Indonesia Power	6,411,007,771	7,352,190,538	0.411	0.398
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	--	2,835,484,500	--	0.153
PT Nindya Karya (Persero)	--	716,585,000	--	0.039
Lain lain (masing-masing dibawah Rp 500 Juta)	--	--	--	--
Other (less than Rp 500,000,000)	--	1,681,475,386	--	0.091
Jumlah/ Total	41,280,233,406	52,017,271,897	2.648	2.816
Piutang reasuransi/ Reinsurance receivables				
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	12,233,044,216	5,717,680,808	0.785	0.310
PT Jasa Raharja Putera (Persero)	3,222,956,761	5,899,566,152	0.207	0.319
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	1,300,685,152	1,351,528,144	0.083	0.073
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	884,690,211	1,099,752,995	0.057	0.060
Jumlah/ Total	17,641,376,340	14,068,528,099	0.347	0.452

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	Nilai/ Amount		Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2017 Rp	2016 Rp	2017 %	2016 %
Utang klaim/ Claim payable				
PT PLN (Persero)	693,706,187	331,908,333	0.062	0.027
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	541,381,995	10,558,742,928	0.048	0.848
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	382,300,944	3,321,000	0.034	0.000
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	84,808,485	2,819,795,860	0.008	0.226
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	5,108,324	316,826,757	0.000	0.025
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	--	412,273,769	--	0.033
Jumlah/ Total	1,707,305,935	14,442,868,647	0.152	1.160
Utang reasuransi/ Reinsurance payable				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	--	2,839,397,717	--	0.228
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	--	432,304,341	--	0.035
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	--	152,241,777	--	0.012
Jumlah/ Total	--	3,423,943,835	--	0.275
Utang subordinasi/ Subordination loan				
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	185,000,000,000	--	16.453	--

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp5.005.200.000 dan Rp4.840.990.500. Dewan Komisaris untuk tahun 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.169.288.000 dan Rp2.169.338.000.

The remuneration paid to the member of the Directors of the Company amounted to Rp5,005,200,000 and Rp4,840,990,500, the Board of Commissioner amounted Rp2,169,288,000 and Rp2,169,338,000, respectively for the years ended December 31, 2017 and 2016.

30. Informasi Penting Lain

a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Untuk tahun 2017 diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 dan untuk tahun 2016 diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal April 2012, Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

30. Other Significant Information

a. Asset Analysis and Calculation of Solvency Margin Limits

As of 2017 is calculated in correspondance with the Regulation of Financial Service Authority No. 71/POJK.05/2016 and 2017 is calculated based on Regulation No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the Company has to establish at all years a solvency margin target of at least 120% from risk base minimum capital. Risk base minimum capital is the amount of funds needed to anticipate financial risks which may arise as a result of the deviation in the management of assets and liabilities.

The computations of minimum solvency margin limit and analysis of admitted assets are as follows:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	
Tingkat solvabilitas		Solvency Margin
Kekayaan yang diperkenankan	1,079,679,673,418	Admitted assets
Liabilitas	885,714,617,632	Liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	193,965,055,786	Total Solvency Margin
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		Risk-Based Minimum Capital (RBMC)
Risiko kredit	26,179,920,895	Credit risk
Risiko pasar	13,882,363,301	Market risk
Risiko asuransi	93,015,518,468	Insurance risk
Risiko operasional	1,123,439,378	Operational risk
Jumlah MMBR	134,201,242,042	Total RBMC
Kelebihan batas tingkat solvabilitas	59,763,813,744	Excess of solvency margin
Rasio pencapaian solvabilitas	144.53%	Solvency ratio attained
	2016 Rp	
Tingkat solvabilitas		Solvency Margin
Kekayaan yang diperkenankan	1,523,651,358,846	Admitted assets
Liabilitas	1,236,432,603,447	Liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	287,218,755,399	Total Solvency Margin
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		Risk-Based Minimum Capital (RBMC)
Kegagalan pengelolaan aset	42,147,398,395	Unsuccessful asset management
Ketidakseimbangan antara nilai aset dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang asing	9,817,233,456	Imbalance in asset and liability in every foreign currencies
Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	101,492,437,633	Claims incurred and claim settlement expenses
Risiko reasuransi	14,786,563,572	Reinsurance risk
Risiko operasional	2,413,252,210	Operational risk
Jumlah MMBR	170,656,885,266	Total RBMC
Kelebihan atas tingkat solvabilitas	116,561,870,133	Excess of solvency margin
Rasio pencapaian solvabilitas	168.30%	Solvency ratio attained

Analisis Kekayaan Diperkenankan

Asset of Admitted Assets

	2017				
	Kekayaan Dibukukan/ Recorded Assets Rp	Kekayaan Belum Dibukukan/ Non-Ledger Assets Rp	Kekayaan Tidak Diperkenankan/ Non-admitted Assets Rp	Kekayaan Diperkenankan/ Admitted Assets Rp	
Investasi					Investments
Deposito berjangka	176,294,208,350	--	--	176,294,208,350	Time deposits
Efek	155,824,320,794	--	--	155,824,320,794	Marketable securities
Penyertaan saham	3,442,179,000	--	--	3,442,179,000	Investment in shares
Kas dan setara kas	127,476,259,985	--	--	127,476,259,985	Cash and cash equivalents
Piutang premi	275,426,893,589	--	192,656,414,870	82,770,478,719	Premium receivables
Piutang reasuransi	611,313,769,179	--	84,715,992,215	526,597,776,964	Reinsurance receivables
Piutang pegawai	1,604,465,620	--	1,604,465,620	--	Employee receivables
Aset tetap	21,167,517,101	--	14,782,517,191	6,384,999,910	Fixed assets
Aset lainnya	124,637,863,085	--	123,748,413,389	889,449,696	Others assets
Total Aset	1,497,187,476,703	--	417,507,803,285	1,079,679,673,418	Total Assets

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2016				
	Kekayaan Dibukukan/ Recorded Assets Rp	Kekayaan Belum Dibukukan/ Non-Ledger Assets Rp	Kekayaan Tidak Diperkenankan/ Non-admitted Assets Rp	Kekayaan Diperkenankan/ Admitted Assets Rp	
Investasi					Investments
Deposito berjangka	209,228,847,850	--	--	209,228,847,850	Time deposits
Efek	198,055,312,577	--	--	198,055,312,577	Marketable securities
Penyertaan Saham	3,442,179,000	--	--	3,442,179,000	Investment in Shares
Kas dan setara kas	72,557,687,985	--	--	72,557,687,985	Cash and cash equivalents
Piutang premi	347,410,112,030	--	115,568,286,410	231,841,825,620	Premium receivables
Piutang reasuransi	902,800,731,863	--	102,412,752,711	800,387,979,152	Reinsurance receivables
Piutang pegawai	2,586,066,418	--	2,586,066,418.00	--	Employee receivables
Aset tetap	22,455,361,966	--	16,070,362,056	6,384,999,910	Fixed assets
Aset lainnya	71,696,321,085	--	69,943,794,333	1,752,526,752	Other assets
Total Aset	1,830,232,620,774	--	306,581,261,928	1,523,651,358,846	Total Assets

b. Perjanjian Penugasan Pegawai

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan dan PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) (RIU), menandatangani Perjanjian Penugasan Pegawai, yang berisi, antara lain, bahwa: (1) Para Pihak sepakat dan setuju akan menugaskan nama-nama pegawai RIU kepada Perusahaan untuk ditempatkan pada struktur organisasi Perusahaan; (2) Jangka waktu penugasan Pegawai tersebut terhitung efektif 18 Desember 2014 sampai dengan masa pensiun atau PHK atau ditarik kembali Pegawai tersebut oleh RIU; (3) Pemberian nilai besaran remunerasi tidak lebih kecil dari penerimaan terakhir yang diperoleh pegawai tersebut dari Perusahaan (4) Pembayaran Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, dan Uang Penggantian Hak yang seharusnya diterima oleh Pegawai yang akan di PHK merupakan beban Perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan melalui Perusahaan kepada Pegawai yang bersangkutan.

c. Perjanjian Hak Pakai Aset

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan dan RIU menandatangani Perjanjian Pinjam Pakai Aset, yang berisi antara lain bahwa: (1) Perusahaan sepakat untuk meminjam-pakai obyek pinjam pakai (aset) milik RIU sebagaimana dalam lampiran Perjanjian kepada Perusahaan untuk kegiatan operasional Perusahaan; (2) Jangka waktu Perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun terhitung mulai 18 Desember 2014 dan dapat diperpanjang otomatis selama jangka waktu yang sama; (3) Kompensasinya adalah Perusahaan akan membayar pajak-pajak yang melekat dan dibebankan biaya penyusutannya atas aset-aset tersebut.

d. Perjanjian Subordinasi

Pada tanggal 28 September 2017, Perusahaan dan RIU menandatangani Perjanjian Subordinasi untuk memenuhi kebutuhan dana

b. Employee Secondment Agreement

On December 18, 2014, the Company and PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) (ROU) entered into an Employee Secondment Agreement, which contains, among others, that: (1) The Parties agree will second names of employees of RIU to the Company to be placed on the organizational structure the Company; (2) The employee secondment period effective as of December 18, 2014 until retirement or termination of the employee or withdrawn by RIU; (3) The employee's remuneration was not less than the last remuneration acquired by the employees from RIU (4) Severance Payment, Gratuity, and Service Liability that should be accepted by the employee who will be laid off are expenses of the Company which payment will be made by the Company to the related employees.

c. Lend and Use of Assets Agreement

On December 18 2014, the Company and RIU entered into a Lend and Use of Assets Agreement, which contains, among others, that: (1) RIU agreed to lend and uses its assets, as in the attachment of agreement to the Company for the operational activities of the Company; (2) The term agreement is 10 (ten) years commencing from December 18, 2014 and may be extended automatically for the same period; (3) The compensation is the Company will pay all related taxed and will be charged its depreciation expense of those assets.

d. Subordination Agreement

On September 28, 2017, the Company and RIU signed a Subordinated Agreement to meet the Company's funding requirement in order to

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Perusahaan dalam rangka penyehatan dan penguatan Perusahaan dengan jumlah maksimal sebesar Rp257.000.000.000 dengan bunga sebesar 0,85% per tahun dan jangka waktu yang tidak ditentukan.

restructuring and strengthening of the Company with maximum amount of Rp257,000,000,000 with interest of 0.85% per annum and unspecified period.

31. Manajemen Risiko

Dengan pedoman pengelolaan risiko maka pengelolaan risiko Perusahaan dapat berlangsung secara terstruktur dan sistematis. Selain itu juga untuk menurunkan potensi frekuensi dan dampak kejadian berbahaya yang mungkin terjadi. Yang dibahas dalam pedoman pengelolaan risiko adalah strategi Perusahaan dan kebijakan pengelolaan risiko, prinsip-prinsip dan kerangka kerja manajemen risiko, proses manajemen risiko, hingga implementasi proses dan panduan implementasi manajemen risiko.

Panduan implementasi yang dibuat oleh *Risk Owner* dengan dibantu *Risk Officer* akan lebih mudah dapat dipantau dan dievaluasi pelaksanaan penanganan risikonya, baik itu secara berkala dari berbagai "temuan" sehingga nantinya akan dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Pada tahap implementasi awal, telah dapat dilakukan identifikasi dan analisa lingkungan baik itu konteks internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, adanya potensi-potensi risiko yang bisa mengancam target perusahaan, termasuk target masing-masing unit nantinya sudah dapat teridentifikasi.

Implementasi manajemen risiko Perusahaan sudah dilaksanakan antara lain:

- (a) Proses underwriting dilakukan secara hati-hati. Selain itu memastikan dukungan perusahaan reasuransi untuk mengontrol eksposur risiko (*risk exposure*).
- (b) Menjaga *Risk Based Capital (RBC)* agar senantiasa dalam batas minimum 120% sesuai ketentuan regulator. Hingga saat ini, Perusahaan memiliki *RBC* jauh di atas ketentuan minimal dari pemerintah. Perusahaan terus menjaga likuiditas sehingga tetap mampu membayar klaim kepada pihak tertanggung.
- (c) Risiko investasi dikelola dengan memperhatikan faktor keuntungan, keamanan, jenis portofolio, likuiditas, dan lain-lain. Dalam mendukung Pengelolaan investasi tersebut serta manajemen risiko, telah dibentuk Komite Investasi.
- (d) Risiko operasional yang melekat pada kegagalan aktivitas underwriting yang disebabkan antara lain oleh proses internal, kesalahan dari sumber daya manusia, kerusakan atau kesalahan sistem

31. Risk Management

With risk management guidelines, the risk management of the Company can take place in a structured and systematic manner. In addition, to reduce the potential frequency and the impact of possible harmful events. What is discussed in the risk management guidelines is the Company's strategy and risk management policies, risk management principles and frameworks, risk management processes, to implementation of processes and guidelines for the implementation of risk management.

Implementation guidance will create a Risk Owner with assisted Risk Officer so that it can more easily monitor and evaluate the implementation of risk handling, periodically from various "findings" which will later be reported to the BOD through the Risk Management Committee.

In the early implementation phase, can be done identification and environmental analysis be it internal or external context of the company. Therefore, the existence of potential risks that could threaten the target company, including the target of each unit will be identified.

Implementation of the Company's risk management has been implemented, among others:

- (a) *The underwriting process is done carefully. In addition it ensures reinsurance company support to control the (risk exposure).*
- (b) *Maintain Risk Based Capital (RBC) in order to always be within the minimum 120% according to regulatory requirements. To date, the Company has an RBC well above the minimum requirement of the government. The Company continues to maintain liquidity so that it can still pay claims to the insured.*
- (c) *Investment risk is managed by taking into account the factors of profit, security, type of portfolio, liquidity, and others. In support of investment management and risk management, the Investment Committee has been established*
- (d) *Operational risks attached to failure of underwriting activity caused by internal processes, human resource errors, system or Technology failures or errors, and events*

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

dan teknologi, serta kejadian di luar kendali Perusahaan telah dilakukan mitigasi, diantaranya dengan melakukan pelatihan secara reguler.

- (e) Risiko reputasi dilakukan pengendalian melalui pelayanan terbaik kepada nasabah, program *corporate social responsibility* serta komunikasi yang sistematis untuk meningkatkan citra di mata pemangku kepentingan.
- (f) Selain risiko-risiko di atas, Perusahaan juga menghadapi risiko lain seperti risiko strategik, risiko hukum, serta risiko kepatuhan. Pengelolaan risiko tersebut di atas selama ini melekat pada unit fungsional.

Kualitas implementasi manajemen risiko telah ditingkatkan sejak dibentuknya bagian Manajemen Risiko di Kantor Pusat.

Bagian Manajemen Risiko berfungsi sebagai fasilitator semua unit di Perusahaan didalam melakukan proses manajemen resiko mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi dan perlakuan resiko. Perannya adalah memberi peringatan dini (*early warning*) di dalam melakukan kontrol resiko Perusahaan, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang. Bagian Manajemen Risiko juga terlibat didalam proses bisnis, khususnya unit operasional dengan memberikan pembahasan (*review*) dan mitigasi resiko atas resiko-resiko yang dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Faktor risiko keuangan:

Aktivitas Manajemen rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko nilai wajar tingkat suku bunga, risiko tingkat suku bunga arus kas, dan risiko harga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko adalah manajemen secara keseluruhan yang dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi. Manajemen akan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Manajemen.

Manajemen risiko dijalankan oleh setiap unit operasi berdasarkan kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Masing-masing unit kerja akan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan perlindungan nilai atas risiko keuangan. Direksi akan memberikan prinsip secara tertulis untuk risiko manajemen baik itu keseluruhan maupun kebijakan tertulis yang mencakup area tertentu, seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrument keuangan non-derivatif, dan investasi atas kelebihan likuiditas.

beyond the Company's control have been mitigated by regular training.

- (e) Reputational risk is controlled through the best service to customers, corporate social responsibility program and systematic Communication to improve the image in the eyes of stakeholders.*
- (f) In addition to the above risks, the Company also faces other risks such as strategic risks, legal risks, and compliance risks. The above mentioned risk management has been attached to the functional unit.*

The quality of risk management implementation has been improved since the establishment of risk management at the central office.

The risk management section serves as a facilitator of all units in the Company in conducting risk management processes ranging from identification, analysis, evaluation and risk treatment. Its role is to provide early warning (early warning) in conducting risk control of the Company, both at the head office and at the branch office. The risk management section is also involved in the business process, especially the operational unit by providing review and risk mitigation on the risks faced in running the business.

Financial risk factor:

Management Activities are vulnerable to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk, cash flow rate risk and price risk), credit risk, and liquidity risk. A risk management program is an overall management centered on unpredictable financial markets. Management will endeavor to minimize the effects of potentially adverse financial performance of the Management.

Risk management is run by each operating unit based on policies approved by the Board of Directors. Each investment portion of each operating unit will identify, evaluate, and exercise value protection against financial risks. The Company's Board of Directors will provide written principles for the overall risk management as well as written policies covering certain areas, such as foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, use of non-derivative financial instruments, and investments in excess liquidity.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

a. Risiko pasar

- (i) Risiko nilai tukar mata uang asing
Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Perusahaan didominasi dalam mata uang Rupiah, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (natural hedging) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Manajemen memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran piutang premi dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional Perusahaan. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing.

- (ii) Risiko asuransi
Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (severity) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Manajemen mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Manajemen melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas.

a. Market risk

- (i) *Foreign exchange risk*
Financing and most of the Company's operating revenues and expenses are dominated in Rupiah, which indirectly represents a natural hedge against exposure to foreign exchange fluctuations. However, Management has exposure to foreign currency risks arising from the payment of premiums and other operating expenses in Indonesian Rupiah. Management has established a policy to manage foreign currency exposure to the Company's functional currency. To manage foreign exchange risk, Management uses forward contracts and transacts only with leading financial institutions.

- (ii) *Insurance risk management*
The main risk faced by the Company in relation to the insurance contract is the difference between the number of claims incurred, the benefits paid and the time of the claim with the predicted one. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid, and the proliferation of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves established are sufficient to meet all such liabilities.

The risk exposure associated with the insurance contract can be mitigated by diversifying the insurance contract portfolio and the geographic area. The diversity of risks is also improved through careful selection of risks and the implementation of underwriting guidelines and regulation of reinsurance programs.

b. Liquidity risk

Liquidity risk represents an emerging risk in situations where the cash flow position of Management indicates that cash inflows from short-term earnings are insufficient to meet cash outflows for short-term expenditures. To manage liquidity risk, Management monitors and maintains adequate levels of cash and cash equivalents to finance the Company's operations and mitigate the effects of fluctuations in cash flows.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Manajemen juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

Management also regularly monitors the actual cash flow and cash flow forecasts, including the maturity profile of the loan, and continuously assesses the financial market conditions for funding opportunities.

The table below describes the Company financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted:

2017				
	Kurang dari dua bulan/ Less than two months	Lebih dari dua bulan dan kurang dari satu tahun/ More than two months and not less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ More than one year and not less than five years	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Utang Klaim/ Claim liabilities	15,987,044,287	43,625,664,865	890,862,950	60,503,572,102
Utang reasuransi/ Reinsurance payables	3,050,110,865	42,033,445,758	2,435,582,732	47,519,139,355
Biaya yang masih harus dibayar Accrued expenses	5,381,201,935	--	--	5,381,201,935
Utang komisi/ Commission payables	2,897,878,880	--	--	2,897,878,880
Pinjaman subordinasi/ Subordination loan	--	185,000,000,000	--	185,000,000,000
Utang lancar lainnya Other current liabilities	10,383,101,005	--	--	10,383,101,005
Jumlah/ Total	37,699,336,972	270,659,110,623	3,326,445,682	311,684,893,277
2016				
	Kurang dari dua bulan/ Less than two months	Lebih dari dua bulan dan kurang dari satu tahun/ More than two months and not less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ More than one year and not less than five years	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Utang Klaim/ Claim liabilities	12,104,675,649	31,410,107,606	114,031,082	43,628,814,337
Utang reasuransi/ Reinsurance payables	12,805,251,768	28,520,616,247	--	41,325,868,015
Biaya yang masih harus dibayar Accrued expenses	6,370,635,314	--	--	6,370,635,314
Utang komisi/ Commission payables	19,255,095,342	--	--	19,255,095,342
Utang lancar lainnya Other current liabilities	26,554,708,019	--	2,512,339,250	29,067,047,269
Jumlah/ Total	77,090,366,092	59,930,723,853	2,626,370,332	139,647,460,277

Kontrak Asuransi

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa Perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri serta luar negeri. Program reasuransi adalah sebagai berikut:

1. Program Reasuransi Proporsional Treaty
Program treaty untuk setiap kerugian dan risiko sebagai berikut:

Insurance contract

In the framework of risk management of large and risk-based insurance coverage, the Company entered into a reinsurance contract, both proportional and non-proportional to several domestic and foreign insurance and reinsurance companies. The reinsurance program are as follows:

1. Proportional Treaty for Reinsurance Program
Treaty program for each type of loss and risk are as follows:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Jenis Pertanggungan/ Type of Insurance	Retensi Sendiri/ Own Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total
Harta benda / Properties	--	277,500,000,000	22,500,000	277,522,500,000
Pengangkutan / Cargo	10,000,000,000	40,000,000,000	--	50,000,000,000
Rangka kapal / Marine hull	10,000,000,000	20,000,000,000	--	30,000,000,000
Rangka pesawat / Plane hull	2,500,000,000	7,500,000,000	--	10,000,000,000
Rekayasa / Engineering	20,000,000,000	390,000,000,000	--	410,000,000,000
Tanggung gugat / Third liability	25,000,000,000	25,000,000,000	1,875,000,000	51,875,000,000
Kecelakaan diri / Personal accident	25,000,000,000	25,000,000,000	--	50,000,000,000
Kredit / Credit	24,900,000,000	56,100,000,000	--	81,000,000,000
Ekspor / Export	32,400,000,000	63,600,000,000	--	96,000,000,000
Penjaminan / Suretyship	62,500,000,000	107,500,000,000	--	170,000,000,000
Aneka / Miscellaneous	25,000,000,000	25,000,000,000	--	50,000,000,000

2. Program Reasuransi
Program treaty untuk setiap kerugian dan risiko sebagai berikut:

2. Treaty for Reinsurance Programs
Treaty program for each type of loss and risk are as follows:

Jenis Pertanggungan/ Type of Insurance	Retensi Sendiri/ Own Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total
Harta benda / Properties	15,000,000,000	297,751,000,000	37,251,000,000	350,002,000,000
Pengangkutan / Cargo	15,000,000,000	214,501,000,000	30,501,000,000	260,002,000,000
Pesawat / Plane	6,000,000,000	227,225,000,000	31,775,000,000	265,000,000,000
Energi onshore/ Onshore energy	15,000,000,000	251,501,000,000	33,501,000,000	300,002,000,000
Rekayasa / Engineering	15,000,000,000	228,376,000,000	31,626,000,000	275,002,000,000
Tanggung gugat / Third liability	6,000,000,000	236,475,000,000	32,525,000,000	275,000,000,000
Kecelakaan diri / Personal accident	6,000,000,000	236,475,000,000	32,525,000,000	275,000,000,000
Aneka / Miscellaneous	6,000,000,000	236,475,000,000	32,525,000,000	275,000,000,000

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Perusahaan akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan.

The principal assumption underlying the calculation of claims liability estimates is that the establishment of future claims of the Company will have a pattern similar to that of the claims made in the past. Includes assumptions from average claims expenses, claims handling charges, claims inflation factors, and number of claims for each year of accidents.

Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Additional qualitative justification is used to estimate the degree to which past trends will not be repeated in the future, for example; special occurrences that occur only once, changes that occur in the market such as public attitudes toward claims, economic conditions as well as internal factors such as portfolio mix, terms and conditions of policies and procedures for handling claims.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan pengadilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Further justification is used to calculate the extent to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the estimated magnitude of claims. The main conditions affecting the reliability of the assumptions used are the ratio of losses, delay in settlement and changes in foreign currency exchange rates.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisa berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

The claim liability is very sensitive to the main assumptions used. Until now it is impossible to determine the sensitivity of some assumptions such as changes in legislation or uncertainties in the estimation process. The following analysis is made to show the effect on the income statement if the main assumption is changed with all other assumptions deemed to be fixed. The correlation between existing assumptions can have a significant impact in determining the claim liability.

Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan per 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

2017					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value			
Aset Keuangan			Financial Assets		
Investasi	373,395,565,144	373,395,565,144	Investment		
Kas dan setara kas	132,438,667,412	132,438,667,412	Cash and cash equivalents		
Piutang premi	300,035,769,658	300,035,769,658	Premium receivables		
Piutang reasuransi	339,359,571,763	339,359,571,763	Reinsurance receivables		
Piutang pegawai	1,604,465,620	1,604,465,620	Employee receivables		
Aset keuangan lain	37,441,135,580	37,441,135,580	Others financial assets		
Total Aset Keuangan	1,184,275,175,177	1,184,275,175,177	Total Financial Assets		
Liabilitas keuangan			Financial liabilities		
Utang klaim	60,503,572,102	60,503,572,102	Claim liabilities		
Utang reasuransi	47,519,139,355	47,519,139,355	Reinsurance payables		
Biaya yang masih harus dibayar	5,381,201,935	5,381,201,935	Accrued expenses		
Utang komisi	2,897,878,880	2,897,878,880	Commission payables		
Pinjaman subordinasi	185,000,000,000	185,000,000,000	Subordination loan		
Utang lancar lainnya	10,837,866,592	10,837,866,592	Other current liabilities		
Total Liabilitas Keuangan	312,139,658,864	312,139,658,864	Total Financial Liabilities		
2016					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value			
Aset Keuangan			Financial Assets		
Investasi	415,626,339,427	415,626,339,427	Investment		
Kas dan setara kas	72,557,687,985	72,557,687,985	Cash and cash equivalents		
Piutang premi	356,488,796,510	356,488,796,510	Premium receivables		
Piutang reasuransi	376,067,007,126	376,067,007,126	Reinsurance receivables		
Piutang pegawai	2,586,066,418	2,586,066,418	Employee receivables		
Aset keuangan lain	39,207,482,360	39,207,482,360	Others financial assets		
Total Aset Keuangan	1,262,533,379,826	1,262,533,379,826	Total Financial Assets		

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang klaim	43,628,814,337	43,628,814,337	Claim liabilities
Utang reasuransi	41,325,868,015	41,325,868,015	Reinsurance payables
Biaya yang masih harus dibayar	6,370,635,314	6,370,635,314	Accrued expenses
Utang komisi	19,255,095,342	19,255,095,342	Commission payables
Utang lancar lainnya	26,554,708,019	26,554,708,019	Other current liabilities
Total Liabilitas Keuangan	137,135,121,027	137,135,121,027	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang premi, aset keuangan lainnya, utang, liabilitas keuangan lainnya, dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.
- Instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar aktif dicatat pada harga kuotasi pasar.
- Investasi saham di bawah 20% yang tidak ada kuotasi pasar dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial

- Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade receivables, other financial asset, liabilities, other financial liabilities, and accrued expenses. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts.
- Financial instruments which traded in active market are recorded at quoted market.
- Investments in unquoted common shares representing equity ownership interest below 20%, are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

32. Reklasifikasi

32. Reclassification

Beberapa akun dalam laporan arus kas yang berakhir pada 31 Desember 2016 telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian laporan arus kas yang berakhir pada per 31 Desember 2017 untuk tujuan perbandingan.

Some accounts on the statement of cash flow for the year ended December 31, 2016 has been reclassified in accordance with the presentation of the statement of cash flow for the year ended December 31, 2017 for the purpose of comparison.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp	Setelah reklasifikasi/ After reclassification Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada asuradur dan karyawan	(269,873,620,833)	--	Payment to customer insured and employee
Pembayaran kas kepada asuradur	--	(206,461,416,603)	Payment to customer insured
Pembayaran kepada karyawan	--	(63,412,204,230)	Payment to employee
Pembayaran operasional lainnya	(49,664,207,173)	(6,238,387,668)	Others payment
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(172,844,139,559)	(129,418,320,054)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil investasi bersih	173,956,059,264	--	Gain on investment
Pencairan investasi	--	304,005,943,895	Proceed of investment
Penerimaan hasil investasi	--	53,286,904,969	Receipt from investment
Penempatan investasi	--	(226,762,609,105)	Placed of investment
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	168,219,356,769	124,793,537,264	Net cash provided by investing activities

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

**33. Informasi Keuangan Tambahan atas
Laporan Keuangan**

Informasi keuangan Program Asuransi Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, laporan surplus defisit dana tabarru', laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

**33. Supplementary of Financial
Information on the Financial Statements**

The financial information of Sharia Insurance Program attached, which consists of the statements of financial position as of December 31, 2017 and the statements of surplus deficit tabarru' fund, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows, resources and sources zakat fund and source and implementation benefit for the year then ended, (collectively referred to as the "Sharia Insurance Program Financial Information"), are presented as additional information to the financial report, presented for purposes of additional analysis and is not part of the financial statements required by the Financial Accounting Standards in Indonesia. Financial Information of Sharia Insurance Program is the responsibility of management as well as resulting from and are directly related to the accounting records and other records used to compile the underlying financial statements.

**34. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku
di Tahun 2017**

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2017.

Standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

- PSAK No. 16 (Amandemen 2015): "Aset Tetap"
- PSAK No. 69: "Agrikultur"
- PSAK No. 2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 13 (Amandemen 2017): "Properti Investasi"
- PSAK No. 53 (Amandemen 2017): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

**34. New Accounting Standards Not Yet
Effective For Year 2017**

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2017.

New standards, amendments and improvement to standards which effective for the periods beginning on or after January 1, 2018, are as follows:

- *PSAK No. 16 (Amendment 2015): "Property, Plant and Equipment"*
- *PSAK No. 69: "Agriculture"*
- *PSAK No. 2 (Amendment 2016): "Statements of Cash Flows"*
- *PSAK No. 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss".*
- *PSAK No. 13 (Amendment 2017): "Investment Property"*
- *PSAK No. 53 (Amendment 2017): "Share Based Payment"*
- *PSAK No. 15 (Improvement 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 67 (Improvement 2017): "Disclosure of Interests in Other Entities"*

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

Interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73: "Sewa"
- PSAK No. 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Hingga tanggal laporan keuangan perusahaan ini diotorisasi, perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

Interpretation of standards which effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, with early adoption is permitted, are as follows:

- *ISAK No. 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows :

- *PSAK No. 71: "Financial Instrument"*
- *PSAK No. 72: "Revenue from Contract with Customer"*
- *PSAK No. 73: "Lease"*
- *PSAK No. 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract"*
- *PSAK No. 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"*

Until the date of the company financial statements is authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

35. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2018.

35. Management Responsibility on the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements authorized by Directors for issuance on March 26, 2018.

Lampiran 1
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
Per 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 1
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SHARIA INSURANCE PROGRAM
As of December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	4,962,407,425	8,821,254,402	Cash and cash equivalents
Investasi			Investment
Deposito berjangka	28,750,000,000	29,900,000,000	Time deposits
Efek	9,084,857,000	--	Marketable Securities
Piutang kontribusi	7,836,197,235	9,078,684,481	Contribution receivables
Piutang reasuransi - neto	717,663,084	1,357,831,422	Reinsurance receivables - net
Aset reasuransi	10,406,428,272	4,209,029,684	Reinsurance assets
Aset keuangan lain	186,665,812	45,642,882	Other financial assets
TOTAL ASET	61,944,218,828	53,412,442,871	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang reasuransi	1,652,888,369	2,721,549,014	Reinsurance payables
Liabilitas kontrak reasuransi			Reinsurance contract liabilities
Premi yang belum menjadi pendapatan	14,326,399,016	8,489,046,338	Unearned premium
Estimasi klaim	3,943,566,560	864,352,961	Estimated claims
Liabilitas lancar lainnya	3,016,409,138	5,605,424,863	Other current liabilities
TOTAL LIABILITAS	22,939,263,083	17,680,373,176	TOTAL LIABILITIES
Dana Tabarru'	2,739,908,182	1,077,934,573	Tabarru' Fund
EKUITAS			EQUITY
Modal disetor	25,000,000,000	25,000,000,000	Capital stock
Penghasilan komprehensif lainnya	226,402,738	--	Other comprehensive income
Saldo laba	11,038,644,825	9,654,135,122	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	36,265,047,563	34,654,135,122	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	61,944,218,828	53,412,442,871	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 2
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
SURPLUS DEFISIT DANA TABARRU'
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 2
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
SURPLUS DEFICIT TABARRU' FUND
SHARIA INSURANCE PROGRAM
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN ASURANSI			UNDERWRITING INCOME
Pendapatan premi			Premium income
Kontribusi bruto	13,949,048,801	13,099,099,900	Gross contribution
Ujrah pengelola	(5,610,833,814)	(5,240,561,750)	Ujrah managing
Bagian reasuransi	(5,824,820,456)	(6,291,303,574)	Reinsurance share
JUMLAH PENDAPATAN ASURANSI	2,513,394,531	1,567,234,576	NET INSURANCE REVENUES
Beban Underwriting			Underwriting expenses
Beban klaim			Claim expenses
Pembayaran klaim	(12,927,523,820)	(4,138,034,615)	Claim paid
Klaim yang ditanggung reasuransi dan pihak lain	12,192,293,193	3,077,930,208	Recovered claims from reinsurers and other parties
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	(309,262,544)	(794,242,413)	Change in unearned contribution reserves
Perubahan cadangan kontribusi	25,507,622	316,430,294	Technical reserve expenses
	(1,018,985,549)	(1,537,916,526)	
SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'	1,494,408,982	29,318,050	UNDERWRITING SURPLUS OF TABARRU' FUND
PENDAPATAN INVESTASI			INVESTMENT INCOME
Pendapatan lain-lain	167,564,627	180,555,726	Other income
SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'	1,661,973,609	209,873,776	UNDERWRITING SURPLUS OF TABARRU' FUND
SALDO AWAL DANA TABARRU'	1,077,934,573	868,060,797	BEGINNING BALANCE OF TABARRU' FUND
SALDO AKHIR DANA TABARRU'	2,739,908,182	1,077,934,573	ENDING BALANCE OF TABARRU' FUND

Lampiran 3
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 3
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN			REVENUE
Pendapatan premi			Premium income
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah)	5,610,833,814	5,240,561,750	Operator's remuneration for managing insurance operation (ujrah)
Bagian reasuransi	(606,219,759)	(841,315,383)	Reinsurance share
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	(2,435,412,766)	2,023,316,335	Change in unearned contribution reserves
Pendapatan investasi	1,443,837,925	1,585,144,640	Investment income
JUMLAH PENDAPATAN	4,013,039,214	8,007,707,342	NET REVENUES
Beban Underwriting			Underwriting expenses
Beban komisi	(1,211,604,189)	(2,116,694,003)	Commission expense
Beban umum dan administrasi	(1,265,624,299)	(1,443,086,002)	General and administration expense
Beban pemasaran	(397,608,596)	(199,915,450)	Marketing expense
	(2,874,837,084)	(3,759,695,455)	
LABA USAHA	1,138,202,130	4,248,011,887	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan lain-lain	246,307,573	167,380,664	Other income
LABA SEBELUM PAJAK	1,384,509,703	4,415,392,551	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak	--	--	Income tax expense
LABA SEBELUM PAJAK	1,384,509,703	4,415,392,551	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items which are reclassified into profit and loss
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	226,402,738	--	Unrealized gain on available for sale securities
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	1,610,912,441	4,415,392,551	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran 4
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 4
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
 (In Full Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Paid Capital</i>	Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual bersih/ <i>Unrealized gain on available for sale securities</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	25,000,000,000	--	5,238,742,571	30,238,742,571
Laba neto tahun berjalan	--	--	4,415,392,551	4,415,392,551
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	25,000,000,000	--	9,654,135,122	34,654,135,122
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	--	226,402,738	--	226,402,738
Laba neto tahun berjalan	--	--	1,384,509,703	1,384,509,703
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	25,000,000,000	226,402,738	11,038,644,825	36,265,047,563

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015

Net income for the current year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016

Unrealized gain on available for sale securities
Net income for the current year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017

Lampiran 5
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 5
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pihak tertanggung	15,191,536,047	8,407,411,440	Proceeds from customer insured
Pembayaran kas kepada pihak tertanggung	(7,071,208,552)	(6,492,920,746)	payment to the insured
Pembayaran kas kepada asuradur	(12,927,523,820)	(4,138,034,615)	Payment to customer insured
Pembayaran beban usaha	(1,663,232,895)	(1,643,001,452)	Payment for operating expenses
Penerimaan pendapatan keuangan	413,872,200	347,936,390	Interest receipt
Penerimaan lain-lain	8,856,293,745	4,799,826,461	Others receipt
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	2,799,736,725	1,281,217,478	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi	1,150,000,000	--	Proceed of investment
Penerimaan hasil investasi	1,276,273,298	1,452,804,875	Receipt from investment
Penempatan investasi	(9,084,857,000)	(2,250,000,000)	Placed of investment
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(6,658,583,702)	(797,195,125)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	--	--	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(3,858,846,977)	484,022,353	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8,821,254,402	8,337,232,049	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4,962,407,425	8,821,254,402	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lampiran 6
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN
DANA ZAKAT
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 6
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF RESOURCES
AND SOURCES ZAKAT FUND
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp
SUMBER DANA ZAKAT		
Zakat dari internal reasuransi syariah	--	--
Zakat dari eksternal reasuransi syariah	--	--
Jumlah	--	--
PENYALURAN DANA ZAKAT KEPADA ENTITAS PENGELOLA	--	--
KENAIKAN	--	--
SALDO AWAL	--	--
SALDO AKHIR	--	--

SOURCE OF ZAKAH FUND
<i>Zakah from internal reinsurance of sharia</i>
<i>Zakah from external reinsurance of sharia</i>
<i>Total</i>
DISTRIBUTION OF ZAKAH FUNDS TO ENTITIES OF OPERATOR
INCREASE
BEGINNING BALANCE
ENDING BALANCE

Lampiran 7
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 7
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF SOURCE
AND IMPLEMENTATION BENEFIT
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended
 December 31, 2017 and 2016
 (In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp	
SUMBER DANA KEBAJIKAN			SOURCE OF BENEFIT
Pendapatan non halal	--	--	Non halal income
Jumlah	--	--	Total
PENGUNAAN DANA KEBAJIKAN	--	--	ESTABLISHMENT OF BENEFIT
KENAIKAN	--	--	INCREASE
SALDO AWAL	--	--	BEGINNING BALANCE
SALDO AKHIR	--	--	ENDING BALANCE

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

2017

Laporan Tahunan Annual Report



PT Asuransi Asei Indonesia

Kantor Pusat/Head Office

Menara Kadin Indonesia Building 21st & 22nd Floor

Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2 - 3

Jakarta - 12950 Indonesia

Telp : +62 21 5790 3535

Fax : +62 21 5790 4031

Email : asei@asei.co.id

Web : www.asei.co.id